



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

Sabtu-Minggu

Makassar, 30-31 Oktober 2021



Supported by:

PMC



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

“Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”.

[HR Tirmidzi, no. 2344; Ahmad (1/30); Ibnu Majah, no. 4164]

“The future depends on what we do in the present.”
- Mahatma Gandhi -

Mengenang Bapak Ir. Abdul Mollah, SP. M.Si.

15 Juni 2021 - 4 November 2021

'Semangatmu Hidup Dalam Langkah Kami'

PROSIDING

Seminar Nasional Pembangunan dan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin 2021

**DISEMINASI INOVASI, TEKNOLOGI, DAN ENTITAS KELEMBAGAAN DALAM KERANGKA
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DI MASA KENORMALAN BARU**

Makassar, 30-31 Oktober 2021

Editor

**Ifayanti Ridwan
Hari Iswoyo
Tigin Dariati
Katriani Mantja
Rahmansyah Dermawan
Nurfaida
Cri Wahyuni Brahmiyanti
Rizza Nurul Aprilia**



FICUS PRESS

2021

Seminar Nasional Pembangunan dan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin 2021

Diseminasi Inovasi, Teknologi, Dan Entitas Kelembagaan Dalam Kerangka Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Di Masa Kenormalan Baru

Steering Committee:

Prof. Dr.Sc.Agr. Ir. Baharuddin
Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Dr.rer.nat. Zainal, S.TP., M.Food.Tech.
Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, M.P.
Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si.

Panitia:

Ketua : Dr. Nurfaida, S.P., M.Si.
Sekretaris : Abdul Mollah, S.P., M.Si.
Anggota : Cri Wahyuni Brahmiyanti, S.P., M.Si.
Fathatul Amma Nawir
Ihramsyah
Rizza Nurul Aprilia, S.P.
Saskia Amalia
Anggi Anugrah Pratiwi Amin, S.P.
Adityo Satrio Aji
Zulkifli
Besse Nur Aulia, S.P.
St. Hajrah Hairun Amaliah

Reviewer : Dr. Ir. Abd. Haris Bahrin, M.Si.
Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.
Dr. Ir. Rafiuddin, MP
Dr. Ir. Fachirah Ulfa, MP.
Dr. Ir. Muh. Riadi, MP.

Editor : Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P., M.Si.
Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.
Tigin Dariati, S.P., M.Si.
Dr. Ir. Katriani Mantja, M.P.
Rahmansyah Dermawan, S.P., M.Si.
Dr. Nurfaida, S.P., M
Cri Wahyuni Brahmiyanti, S.P., M.Si.
Rizza Nurul Aprilia S.P

Penerbit : Ficus Press
Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10. Makassar, 90245.

Cetakan Pertama Bulan Januari 2022

xi + 255; 210 x 297 mm

ISBN: 978-623-98388-3-6

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

SEKAPUR SIRIH

Seminar Nasional Pembangunan dan Pengabdian pada Masyarakat Jurnal Dinamika Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Tahun 2021 merupakan kegiatan seminar yang ketiga kalinya diselenggarakan sebagai bentuk komitmen dalam menyebarluaskan ide-ide dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh para Abdimas. Pandemi Covid-19 yang melanda secara global menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Padahal, pengabdian pada masyarakat adalah salah satu unsur pokok dari Tridarma Perguruan Tinggi yang dapat menjembatani perguruan tinggi dengan masyarakat dalam rangka diseminasi dari pengembangan ipteks. Tema yang diusung oleh Jurnal Dinamika Pengabdian pada seminar ini bertajuk: “DISEMINASI INOVASI, TEKNOLOGI, DAN ENTITAS KELEMBAGAAN DALAM KERANGKA KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DI MASA KENORMALAN BARU” dengan harapan terjadi kebangkitan dalam era kenormalan baru untuk kegiatan Abdimas yang merupakan salah satu wujud dari diseminasi ipteks bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Prosiding ini memuat tulisan dari empat bidang pembahasan pengabdian antara lain dari bidang technosains, agrokompleks, *social humaniora* dan PKM mahasiswa. Pada seminar kali ini diikuti oleh 95 pemakalah oral dan 4 pemakalah poster yang berasal dari berbagai institusi nasional dan berbagai bidang ilmu. Pada seminar kali ini, Jurnal Dinamika Pengabdian bekerjasama dengan beberapa Jurnal seperti Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP), Media Kontak Tani Ternak (MKTT), dan Abdi Techno. Sebagian tulisan dimuat dalam jurnal-jurnal tersebut dan selebihnya dalam prosiding ini. Semoga prosiding seminar nasional pengabdian pada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi para abdimas dan masyarakat pada umumnya.

Dalam kesempatan ini pula panitia menghaturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan seminar dan dalam penyusunan prosiding ini dan dengan segala kerendahan hati panitia menyampaikan permohonan maaf sekiranya dalam penyelenggaraan seminar terdapat hal-hal yang tidak berkenan.

Makassar, 10 November 2021

KETUA PANITIA,

Dr. Nurfaida, SP. M.Si.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Sekapur Sirih.....	vii
Daftar isi.....	viii

PEMANTAUAN PERUBAHAN GARIS PANTAI DESA KUSAMBA KABUPATEN KLUNGKUNG, BALI

Akhmad Fauzy dan Anggara Setyabawana Putra

1

PELATIHAN BUDIDAYA DAN PEMBUATAN MEDIA TANAM UNTUK TANAMAN HIAS BERNILAI TINGGI SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA TARAKAN DITENGAH PANDEMI COVID-19.....

Amarullah, Titik Ismandari, Willem

12

UPGRADING PENGETAHUAN KOMUNIKASI EMPATIK PADA KADER ORMAS PEMUDA PANCASILA KABUPATEN SINJAI

Dr. Hj. Sri Ramadany, M. Kes, Dr. Ichlas N. Afandi, S. Psi, M. A, Andi Tenri Pada Rustham, S. Psi, M. A, Andi Juwita Amal, S. Psi, M. A, Nur Syamsu Ismail, S. Psi, M. Si

19

PENYEBARLUASAN INFOGRAFIS MENGENAI BANTUAN SOSIAL PROGRAM PEMERINTAH SEBAGAI LANGKAH MITIGASI COVID-19 DI KELURAHAN LANNA KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA.....

Andika Fadil Rachman, Benny Audy Jaya Gosari

24

PENYULUHAN TENTANG APLIKASI BAKTERI METANOTROPH DAN PEMUPUKAN NPK SERTA CARA PENGENDALIAN TIKUS PADA PERTANAMAN PADI SAWAH DI KABUPATEN SIDRAP.....

Asmiaty Sahur, Muhammad Junaid

30

PENERAPAN TEKNOLOGI DOUBLE CHAMBER PVC HIVE UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI MADU TRIGONA

Azmi Mangalisu, Fitrawati, M. Adil, Rezky Amalia

41

JUDUL PENGENALAN DAN PEMANFAATAN BUSINESS MODEL CANVA (BMC) BAGI PELAKU UMKM SEBAGAI SOLUSI DI MASA PANDEMI COVID-19

Benny Audy Jaya Gosari, Aryan Wijaya

41

PROGRAM HIDUP SEHAT MAKAN IKAN UNTUK ANAK USIA DINI DI KECAMATAN PATTALLASSANG

Benny Audy Jaya Gosari, Muhammad Kurnia, Mutma'innah Hasan

48

PEMBERDAYAAN TANAMAN HERBAL DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN MASYARAKAT SEHAT EKONOMI BANGKIT di KECAMATAN PARANGLOE

Benny Audy Jaya Gosari, Sri Rahayu

80

KOPI DAN KESEJAHTERAAN: MENGANGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KOPI PULU-PULU.....

Eko Suripto Pasinggi, Marchelin, Dian Pranata Putra Ambal, Dwi Prasetyawati Thana

85

MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR ANAK-ANAK DI PEDESAAN DI MASA PANDEMI COVID-19.....	85
<i>Elis Andi Khusnul Khatimah, Abdul Rahman, Surya Arya Jamaluddin, Muhajir Nasruddin, Handayani, Alfina, Kasmawati, Muhamad Aswar Asri dan Wahyu Anugrah</i>	
PERAN MAHASISWA DALAM PEMBENAHAN SARANA DAN PRASARANA KAMPUS SEBAGAI BENTUK UMPAN BALIK INTEGRASI.....	90
<i>Fitri Indah Yani, Ahmad Zubair, Karmila</i>	
DISEMINASI INOVASI, TEKNOLOGI, DAN ENTITAS KELEMBAGAAN DALAM KERANGKA KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DI MASA KENORMALAN BARU.....	95
<i>Hajratul Ashwad K</i>	
MEMBANGUN KESADARAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KAWASAN PEMUKIMAN RAMA-PAROPO KOTA MAKASSAR: PSIKOEDUKASI BERBASIS PSIKOLOGI SOSIAL.....	101
<i>Ichlas Nanang Afandi Rudy Yusuf, A. Juwita AM, A. Tenri Pada Rustham, & Grestin Sandy R</i>	
PEMBUATAN DESAIN BROSUR SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI PRODUK MADU HUTAN TORAJA.....	110
<i>Jayanti Rante Toding, Sitti Nurani Sirajuddin</i>	
INFOGRAFIS : PERBANDINGAN KEBIJAKAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) DENGAN PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARKAT (PPKM) DI KECAMATAN PATTALLASSANG, KABUPATEN GOWA.....	114
<i>Muhammad Amyusril Baramirdin, Benny Audy Jaya Gosari, S. Kel., M.Si.</i>	
PEMETAAN POTENSI GEOWISATA DI KECAMATAN PARANGLOE	120
<i>Mukhlis, Benny Audy Jaya Gosar</i>	
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERHOTELANRABU-KAMIS, 27-28 OKTOBER 2021, DI BEDUGUL, TABANAN	128
<i>Ni Desak Made Santi Diwyarthi, Nyoman Mas Gede Wiarta, Ni Putu Diah Prabawati</i>	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN SAYURAN DI DESA JANGGURARA KABUPATEN ENREKANG DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BAWANG MERAH SEBAGAI PUPUK ORGANIK.....	133
<i>Ayu Dwi Putri Rusman, Nur Azizah Amalia, Elvita Rahma, Fermanasari, lin Iswanda Ayu, Tri Raden Adi Purnama</i>	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN SAYURAN DI DESA JANGGURARA KABUPATEN ENREKANG DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BAWANG MERAH SEBAGAI PUPUK ORGANIK.....	139
<i>Ayu Dwi Putri Rusman, Nur Azizah Amalia, Elvita Rahma, Fermanasari, lin Iswanda Ayu, Tri Raden Adi Purnama</i>	
DESAIN ALAT PENERANGAN JALAN UMUM BERTENAGA SURYA	145
<i>Nurkhafidzah</i>	
PENGEMBANGAN USAHA SAYURAN HIDROPONIK MELALUI TEKNOLOGI GREENHOUSE DAN COMPETENCY BASED TRAINING (CBT)	149
<i>Nurliani dan St. Sabahannur</i>	
KEGIATAN DESINFEKTAN DI SARANA PENDIDIKAN SEBAGAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA PATTONDONSALU, KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN ENREKANG	158
<i>Nurul Ayatul Nuuz, Muhammad Rahul S Metriani, Zaenal Abidin Munir, Salwah Supriadi, Iradhatullah Rahim</i>	

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI MASA PANDEMI COVID 19	164
<i>Nurul Magfirah Ashar¹, Nabilah Mumtaz Amani¹, Mardi Adi Armin², Naharuddin³</i>	
SCALE-UP PENINGKATAN SKALA USAHA BUMDES AMANAH MANDIRI BULU CINDEA PANGKEP DENGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN PENGEMBANGAN JEJARING	168
<i>Rahmi Andi Chadijah, Abd. Rakhim, dan Wahyuddin</i>	
INFORMASI PEMBUATAN PESTISIDA NABATI DARI EKSTRAK DAUN SIRSAK (<i>ANNONA MURICATA</i> L.) SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN HAMA PADA TANAMAN DI MASA PANDEMI COVID-19	176
<i>Rima Ariyani Syarif, Benny Audy Jaya Gosari</i>	
CARA MEMBEDAKAN IKAN SEGAR DAN IKAN TIDAK SEGAR	182
<i>Riskayanti</i>	
GERAKAN BEBAS SAMPAH PLASTIK DI WILAYAH PESISIR	187
<i>Rizka Awalia Sukarman</i>	
PEMBAGIAN MASKER GUNA PENINGKATAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN BAGI PELAKU EKONOMI DAN UMKM DI KELURAHAN LAROMPONG, KECAMATAN LAROMPONG, KAB. LUWU	195
<i>Andriyani Arifuddin</i>	
EDUKASI PENCEGAHAN PRAKTIK <i>MONEY POLITIC</i> MENJELANG PEMILIHAN KEPALA DESA	202
<i>Indah Sari</i>	
PEMBUATAN DAN PEMBAGIAN POSTER TENTANG DUNIA PERTAMBANGAN	207
<i>Rangga Rahmad Fajrul</i>	
SOSIALISASI PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA HIDROPONIK SEDERHANA BERBASIS SKALA RUMAH TANGGA DAN SOSIALISASI PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI NUTRISI HIDROPONIK ORGANIK	212
<i>Artika Fadlaniza</i>	
MEMBERIKAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA MENGONSUMSI IKAN UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH MELALUI PEMASANGAN PAMFLET/POSTER YANG AKAN DIBERIKAN KE MASYARAKAT	216
<i>Andi Indrayasari, Ifayanti Ridwan Saleh</i>	
SOSIALISASI TIPS MEMILIH IKAN SEGAR DAN BEBAS FORMALIN DARI RUMAH KE RUMAH	221
<i>Ifayanti Ridwan Saleh Uchi Fidrayani Saparuddin</i>	
PENTINGNYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS DIMASA PANDEMI COVID-19	228
<i>Ifayanti Ridwan Saleh, Hasriandi</i>	
SOSIALISASI DAN MEMBAGIKAN POSTER MENGENAI DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN BAGI MASYARAKAT DITINJAU DARI HUKUM LINGKUNGAN DI DESA RIWANG KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU	231
<i>Ifayanti Ridwan Saleh, Neneng Hamzah</i>	
PERAN KEPEMIMPINAN, MANAJEMEN DAN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIFASI SISWA(I) DI KABUPATEN LUWU DALAM BERORGANISASI	236
<i>Ifayanti Ridwan Saleh, Duratun Nakia</i>	

**UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PENANAMAN BIBIT POHON
KETAPANG KENCANA SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN TANAH GERSANG DI
KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA..... 243**

*Benny Audy Jaya Gosari S. Kel., M.Si., Ir. Adrayanti Sabar., S.Hut., M.P., IPM, Nurhidayat.,
Fhaidza Wandira L., Aryan Wijaya L., Nur Qadriyah Jafar., Andika Fadil Rachman., M. Nur Alam Syah,
Muhammad Amyusril Baramirdin, Mukhlis, Mutma'innah Hasan, Sri Nurhana, Nurkhafidza, Rima Ariyani
Syarif, Riskayanti, Utami Pramita Kadir, Hajratul Ashwad K., Sri Rahayu.*

PATTASA' (PATTALLASSANG TANGKASA)..... 249

*Benny Audi Jaya Gosari, Nurhidayat, Fhaidza Wandira L., Aryan Wojaya A., Nur Qadriyah Jafar, Andhika
Fadil Rachman, M. Nur Alam Syah, Muhammad Amyusril Baramirdin, Mutma'innah Hasan, Sri Nurhana,
Nurkhafidza, Rima Ariyani Syarif, Riskayanti, Utami Pramita Kadir, Hajratul Ashwad K., Sri Rahayu,
Mukhlis*

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PEMANTAUAN PERUBAHAN GARIS PANTAI DESA KUSAMBA KABUPATEN KLUNGKUNG, BALI

Akhmad Fauzy¹ dan Anggara Setyabawana Putra²

**e-mail: setyabawana@gmail.com*

¹ Jurusan Statistika, Universitas Islam Indonesia, DIY

² Jurusan Statistika, Universitas Islam Indonesia, DIY

ABSTRAK

Wilayah pesisir merupakan salah satu ekosistem dengan ketersediaan sumberdaya hayati yang sangat berpotensi bagi kehidupan dan penghidupan. Wilayah pesisir juga memiliki nilai – nilai sosial, budaya dan ekonomis yang bermanfaat dalam pembangunan wilayah. Kondisi wilayah pesisir yang sangat dinamis, memerlukan pengelolaan wilayah secara terpadu dan berkelanjutan. Pada kajian ini akan dibahas mengenai pemantauan perubahan garis pantai di pesisir Desa Kusamba, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali dengan memanfaatkan data spasial. Metode yang dipergunakan adalah dengan *Digital Shoreline Anaysis System* (DSAS). Hasil pemantauan diharapkan akan teridentifikasi perubahan garis pantai dari periode waktu tahun 2013 dan 2021 sebagai masukan pengelolaan kerentanan wilayah peisir.

Kata kunci: Pesisir, Garis Pantai, DSAS

ABSTRACT

The coastal area is an ecosystem with the availability of biological resources that have the potential for life and livelihood. Coastal areas also have social, cultural and economic values that are useful in regional development. The condition of coastal areas is very dynamic, requiring integrated and sustainable regional management. This study will discuss the monitoring of shoreline changes on the coast of Kusamba Village, Klungkung Regency, Bali Province by utilizing spatial data. The method used is the Digital Shoreline Analysis System (DSAS). The results of the monitoring are expected to identify changes in the coastline from 2013 to 2021 as input for managing the vulnerability of coastal areas.

Keywords: Coastal, Coastline, DSAS

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir sebagaimana diketahui adalah daerah peralihan antara Ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (Pemerintah Indonesia, 2014). Kondisi demikian menyebabkan wilayah pesisir bersifat sangat dinamis (Roy, dkk., 2021; Chun, dkk., 2021), sehingga ekosistem yang terbentuk juga memiliki berbagai keunikan tersendiri (Triyulianti, dkk., 2020).

Wilayah pesisir merupakan wilayah dengan tingkat produktivitas yang cukup tinggi. Tidak hanya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan langsung, kawasan pesisir juga berperan dalam berbagai aktivitas ekonomi (Li, dkk., 2021) meliputi pariwisata (Lazzari, dkk., 2021; Hanafiah, dkk., 2021), tambak udang (Kabir, dkk., 2020; Ray, dkk., 2021) dan perdagangan (Virdin, dkk., 2019; Jimenez, dkk., 2021). Selain itu, juga menyimpan kearifan lokal (Hamid, dkk., 2021) sebagai salah satu kekayaan budaya yang dijaga turun temurun oleh masyarakat.

Sebagai wilayah dengan potensi serta sumber daya alam yang sangat besar, wilayah pesisir tidak lepas dari potensi bencana yang dapat mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat. Beberapa potensi bencana yang ada di wilayah pesisir diantaranya adalah abrasi (Rahayu, dkk., 2018; Hilmi, dll., 2018) dan akresi (Li, dkk., 2021). yang mengakibatkan terjadinya perubahan garis pantai (Gormus, dkk., 2021). Kondisi demikian dapat mengganggu aktivitas sosial ekonomi di wilayah pesisir seperti pariwisata (Islam, dkk., 2021) dan pertambakan (Bidorn, dkk., 2021) serta merusak berbagai fasilitas umum berupa badan jalan (Akbar, dkk., 2017), permukiman (Shubin, 2016), dan pelabuhan (Tonyes dkk., 2015). Sehingga diperlukan pengelolaan wilayah pesisir yang terpadu dan berkelanjutan.

2021). Kondisi demikian dapat mengganggu aktivitas sosial ekonomi di wilayah pesisir seperti pariwisata (Islam, dkk., 2021) dan pertambakan (Bidorn, dkk., 2021) serta merusak berbagai fasilitas umum berupa badan jalan (Akbar, dkk., 2017), permukiman (Shubin, 2016), dan pelabuhan (Tonyes dkk., 2015). Sehingga diperlukan pengelolaan wilayah pesisir yang terpadu dan berkelanjutan.

Salah satu upaya dalam pengelolaan wilayah pesisir adalah pemantauan perubahan garis pantai yang dapat menjadi input dalam penilaian tingkat kerentanan pesisir. Dengan adanya pemantauan tersebut, akan diketahui lokasi perubahan garis pantai, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pengurangan risiko bencana di wilayah tersebut. Pemantauan perubahan garis pantai, dapat dilakukan dengan memanfaatkan data geospasial seperti citra satelit (Konlechner, dkk., 2020) dan foto udara (Davidson, dkk., 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi, data spasial kini memiliki tingkat resolusi yang cukup tinggi. Pada lokasi tertentu bahkan tersedia data spasial time series yang dapat dimanfaatkan untuk pemodelan.

Pada kajian ini dilakukan pemantauan perubahan garis pantai di Desa Kusamba, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali dengan memanfaatkan data geospasial citra satelit Landsat 8.

METODE PELAKSANAAN

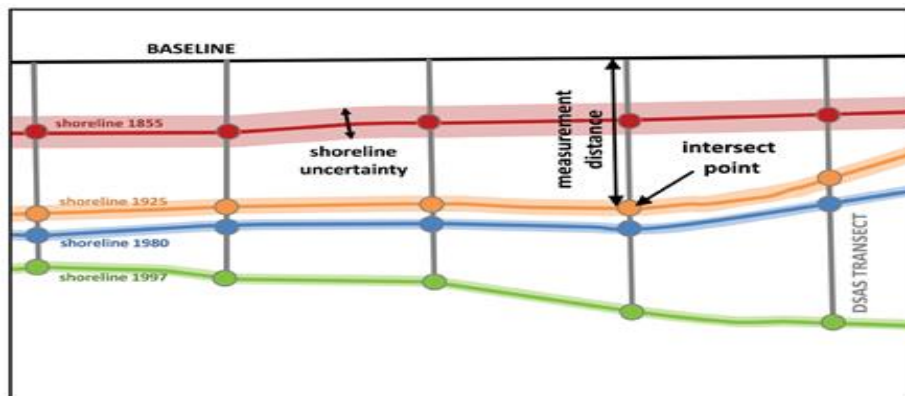
Perkembangan teknologi informasi dan sistem informasi geografis, juga berdampak dalam penyediaan data-data geospasial. Data Geospasial memuat informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi dan potensi suatu wilayah. Pada kajian pemantauan perubahan garis pantai ini, data geospasial yang dipergunakan adalah Citra Satelit Landsat 8, Data DEMNAS Badan Informasi Geospasial (BIG) dan pasang surut air laut. Kemudian metode yang dipergunakan adalah *Digital Shoreline Analysis System (DSAS)*.

Citra satelit merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penginderaan jauh (Hardianto, dkk., 2021). Landsat 8 merupakan satelit generasi ke 8, pembaharuan dari Landsat 7 (Karina & Kurniawan, 2019) yang diluncurkan dalam rangka melakukan pemantauan bumi dan memproduksi citra satelit terbuka (*open access*). Pemanfaatan data citra satelit landsat 8 untuk kajian telah banyak diimplementasikan, diantaranya untuk identifikasi ruang terbuka hijau (Purboyo, dkk., 2021), pemantauan lahan basah (Ashok, dkk., 2021) dan pemantauan mangrove (Sahadevan, dkk., 2021).

Badan Informasi Geospasial (BIG), menyediakan *Data Elevation Model* Nasional (DEMNAS) untuk wilayah seluruh Indonesia yang dapat diakses secara terbuka. DEMNAS merupakan integrasi data ketinggian yang meliputi data IFSAR (resolusi 5m), TERRASAR-X (resolusi 5m) dan ALOS PALSAR (11.25m), dengan resolusi spasial 0.27 *arc-second* (Iswari dan Anggraini, 2018). Dalam kajian ini, data DEMNAS dipergunakan untuk menghitung kemiringan dan kedalaman pantai.

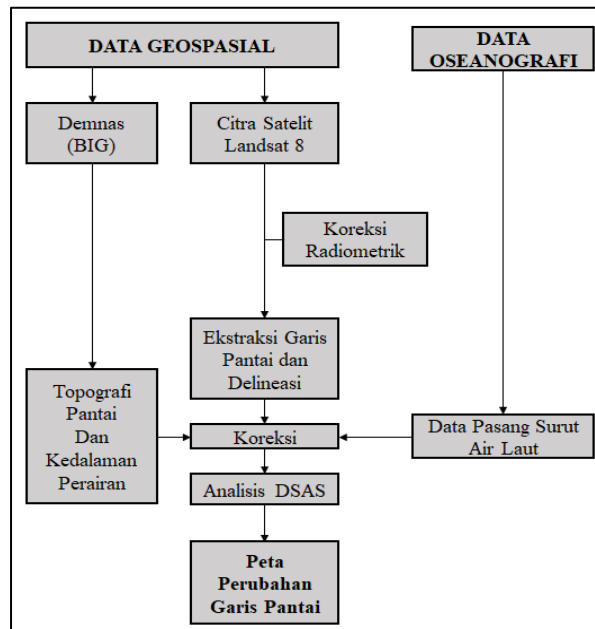
Pasang surut (pasut) atau dikenal dengan istilah *ocean tide* merupakan fenomena naik turunnya air laut secara periodik akibat gaya gravitasi benda-benda langit terutama bulan dan matahari (Effendi, dkk., 2017). Data pasut dimanfaatkan untuk melakukan koreksi ulang hasil ekstraksi garis pantai dari citra satelit, berdasarkan waktu perekaman apakah pada saat surut atau pasang. Untuk selanjutnya dilakukan analisa dengan metode DSAS.

Digital Shoreline Analysis System (DSAS) adalah software yang digunakan untuk mendeteksi dan menghitung perubahan garis pantai di suatu wilayah secara otomatis berdasarkan titik awal pengamatan hingga titik akhir pengamatan (Setiabudi & Maryanto, 2018).



Gambar 1. Jarak pengukuran dari baseline ke setiap titik berpotongan (Himmelstoss, 2018)

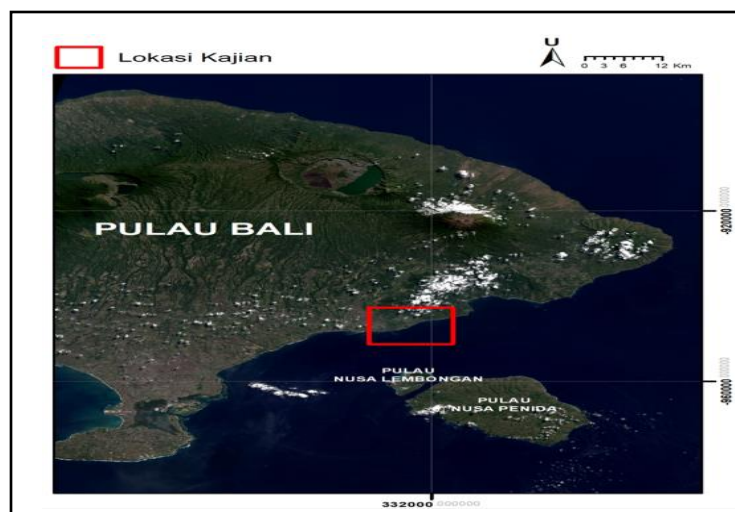
Beberapa perhitungan yang dapat dilakukan dengan DSAS diantaranya *Shoreline Change Envelope* (SCE), *Net Shoreline Movement* (NSM), *End Point Rate* (EPR) dan *Linear Regression Rate* (LRR) (Setyawan, dkk., 2021). Dalam melakukan analisa dengan DSAS, perlu dibuat garis bantu (*baseline*) untuk mengukur jarak perubahan garis pantai.



Gambar 2. Alur kajian

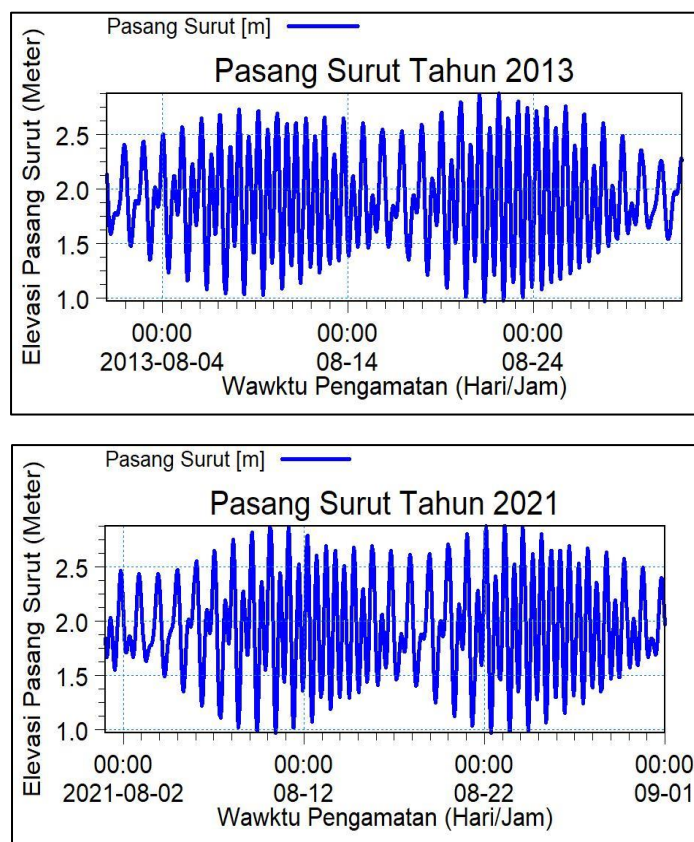
HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kusamba terletak di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Secara geografis, Desa Kusamba berbatasan langsung dengan wilayah perairan/ laut, yang sangat berisiko terdampak bencana kepebisiran seperti abrasi dan akresi. Pada beberapa tahun terakhir, pantai Desa Kusamba mengalami abrasi yang semakin parah (Sugianta, 2020). Kondisi demikian dibuktikan dengan rusaknya bangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (Izarman, 2020) dan tergerusnya lahan penggarapan petani garam (Mariana, 2020).



Gambar 3. Lokasi Kajian

Berdasarkan analisa dengan data DEMNAS, topografi pantai di pesisir Desa Kusamba masuk dalam kategori datar dengan tingkat kemiringan rata-rata 2,80% dan kedalaman pantai rata-rata 2,2 m pada jarak 100 m dari garis pantai. Pasang surut air laut (konstanta pasang surut global) pada wilayah kajian sesuai dengan periode rekam citra satelit Landsat 8 yang dipergunakan. Pada kajian ini, perekaman pasang surut dilakukan pada bulan Agustus tahun 2013 dan 2021. Pada bulan Agustus tahun 2013 ketinggian gelombang maksimal mencapai 2,88 m dengan tinggi rata-rata permukaan air laut (MSL) adalah 1,9 m. Selanjutnya untuk bulan Agustus Tahun 2021 ketinggian gelombang maksimal mencapai 2.9 m dan MSL adalah 1,9 m.



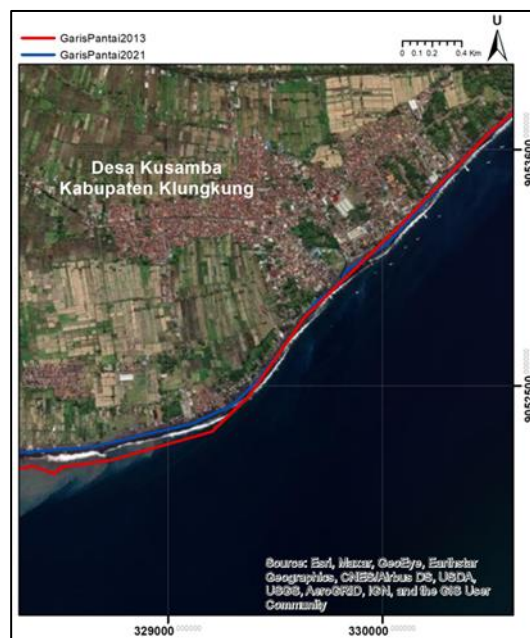
Gambar 4. Grafik Pasang Surut Bulan Agustus tahun 2013 dan 2021

Proses perekaman citra satelit dapat terjadi pada saat pasang maupun surut. Sehingga perlu dilakukan koreksi posisi garis pantai dengan nilai pasang surut yang telah didapatkan.

Perubahan Garis Pantai

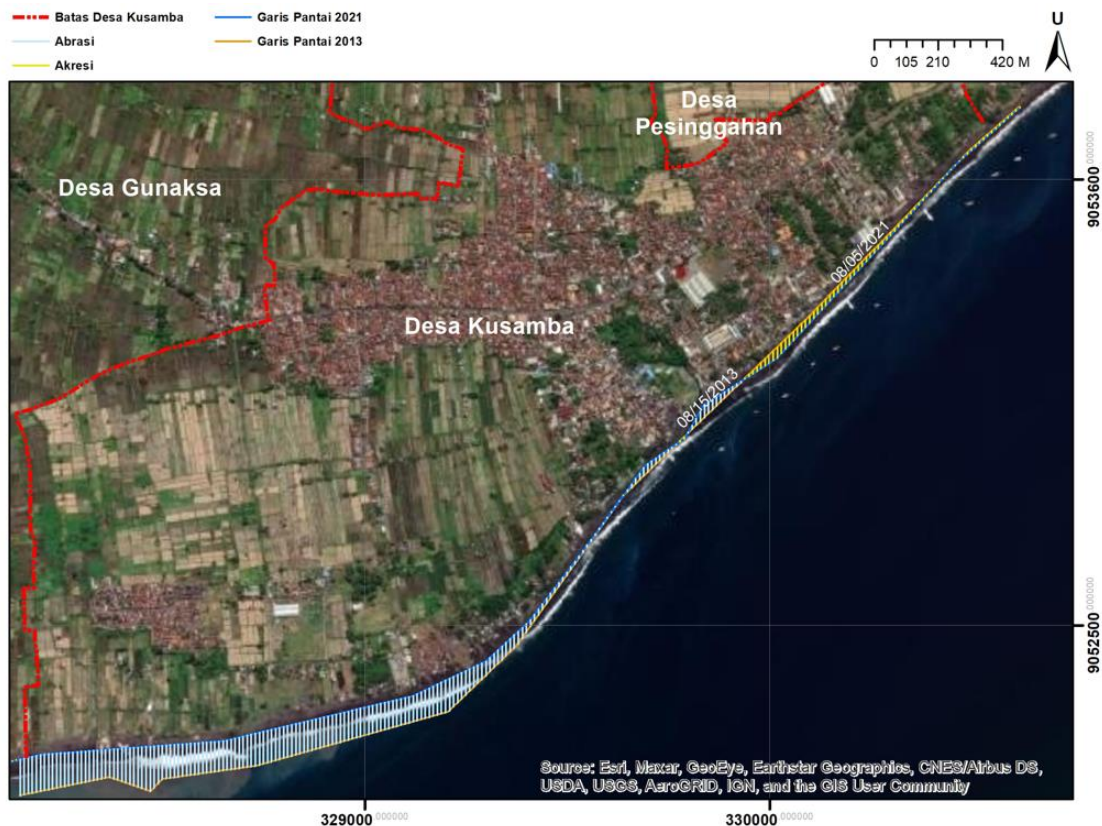
Proses analisa perubahan garis pantai dilakukan dengan menggunakan data dasar citra satelit Landsat 8 pada periode perekaman tahun 2013 dan 2021. Landsat 8 memiliki data perekaman yang cukup lengkap dengan resolusi temporal 16 hari. Citra yang akan dipergunakan, dilakukan koreksi radiometrik untuk memperbaiki nilai piksel supaya sesuai dengan yang seharusnya yang biasanya mempertimbangkan faktor gangguan atmosfer sebagai sumber kesalahan utama (Lukiawan, dkk., 2019)

Proses ekstraksi citra satelit dilakukan dengan *Thresholding Band (Single Band Threshold)* untuk memisahkan daratan dan laut menggunakan *Short Wave Infrared (SWIR)* 1. Kemudian dilakukan *Multiplaying Image*, pada saluran SWIR 1 dengan Saluran Green dan *Near Infrared (NIR)* dengan Saluran Green, untuk menyempurnakan proses ekstraksi. Didapatkan 2 ekstraksi garis pantai, dengan garis pantai 2013 sebagai posisi garis pantai awal.



Gambar 5. Garis Pantai Tahun 2013 dan 2021 terkoreksi pasang surut

Tahap selanjutnya setelah ekstraksi garis pantai adalah melakukan koreksi posisi garis pantai dengan data pasang surut air laut. Maka akan didapatkan garis pantai terkoreksi untuk kemudian dilakukan analisis *Digital Shoreline Analysis System (DSAS)*.



Gambar 6. Perubahan Garis Pantai

Perubahan garis pantai di pesisir Desa Kusamba paling dominan diakibatkan oleh abrasi. Laju abrasi jarak terjauh mencapai 110,2 m dengan rata-rata abrasi adalah 54,6m. Kemudian untuk laju akresi terjauh mencapai 25,6 m dengan rata-rata akresi adalah 8,91 m.

SIMPULAN

Hasil analisa perubahan garis pantai dengan menggunakan data Landsat 8, dapat memberikan gambaran kondisi pesisir yang sangat dinamis. Laju abrasi yang sangat signifikan mengindikasikan bahwa kerentanan pesisir di Desa Kusamba juga tinggi. Diperlukan pengelolaan pesisir yang terpadu dan berkelanjutan dengan memperhatikan kearifan lokal dan pelibatan masyarakat. Kondisi pesisir yang rentan, akan menimbulkan risiko bencana dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Hasil analisa perubahan garis pantai dengan menggunakan data Landsat 8, dapat memberikan gambaran kondisi pesisir yang sangat dinamis. Laju abrasi yang sangat signifikan mengindikasikan bahwa kerentanan pesisir di Desa Kusamba juga tinggi. Diperlukan pengelolaan pesisir yang terpadu dan berkelanjutan dengan memperhatikan kearifan lokal dan pelibatan masyarakat.

Kondisi pesisir yang rentan, akan menimbulkan risiko bencana dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Perlu menjadi catatan bahwa resolusi spasial Citra Satelit Landsat 8 adalah 30 m. Hasil analisa dengan basis data tersebut, cukup untuk mendapatkan gambaran awal kondisi wilayah pesisir. Namun untuk kajian lebih lanjut, perlu didukung dengan tinjauan lapangan (*ground check*), sehingga akan didapatkan informasi lebih faktual dan mengurangi nilai eror.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739. Sekretariat Negara. Jakarta
- Roy, S., Pandit, S., Papia, m., Rahman, M. M., Ocampo, J. C. O. R., Razi, M., Jurado, P. F., Ahmed, N., Hoque, M.A., Hasan, M. M., Yeasmin, J., Hossain, M. S. 2021. *Coastal erosion risk assessment in the dynamic estuary: The Meghna estuary case of Bangladesh coast*. International Journal of Disaster Risk Reduction. Volume 61, July 2021, 102364
- Chun, S.J., Cui, Y., Baek, S. H., Ahn, C. Y., Oh, H. M. 2021. *Seasonal succession of microbes in different size-fractions and their modular structures determined by both macro- and micro-environmental filtering in dynamic coastal waters*. Journal Science of the Total Environment 784 (2021) 147046
- Triyulianti, I., Ampou, E. E., Sidik, F., Pradisty, N. A., Widagti, N., Yunanto, A., Hastuti, A. W., Tito, C. K. 2020. Kondisi Perairan Dan Ekosistem Pesisir Di Kawasan Konservasi Bali Barat. Sumber Daya Laut dan Pesisir Perairan Selat Bali. Cetakan 1, September 2020
- LI, Z., Kong, X., Zhang, B., Liu, J., Ding, S., Du, Y. 2021. *Effects of ecosystems preservation on economic growth in China's coastal region: Multilevel modelling and exploration*. Journal Ecological Indicators 132 (2021) 108224
- Lazzari, N., Becerro, M. A., Fernandez, J. A. S., Lopez, B. M. 2021. *Assessing social-ecological vulnerability of coastal systems to fishing and tourism*. Science of the Total Environment 784 (2021) 147078
- Hanafizah, M. H., Jamaluddin, M. R., Kunjuran, V. 2021. *Qualitative assessment of stakeholders and visitors perceptions towards coastal tourism development at Teluk kemang, port dickson, Malaysia*. Journal Outdoor Recreation and Tourism 35 (2021) 100389
- Kabir, J., Cramb, R., Alauddin, M., Gaydon, D. S., Roth, C. H. 2020. *Farmers' perceptions and management of risk in rice/shrimp farming systems in South-West Coastal Bangladesh*. Journal Land Use Policy 95 (2020) 104577
- Ray, S., Mondal, P., Paul, A. K., Iqbal, S., Atique, U., Islam, M. S., Mahboob, S., Ghanim, K. A. K., Misned, F. A., Begum, S. 2021. *Role of shrimp farming in socio-economic elevation*

-
- and professional satisfaction in coastal communities*. Journal Aquaculture Reports 20 (2021) 100708
- Viridin, J., Kobayashi, M., Akester, S., Vegh, T., Cunningham, S. 2019. *West Africa's coastal bottom trawl fishery: Initial examination of a trade in fishing services*. Journal Marine Policy 100 (2019) 288-297
- Jimenez, E. A., Barboza, R. S. L., Garcia, J. D. S., Correa, E. C. D. S., Amaral, M. T., Fredou, F. L. 2021. *International trade of Amazon fish byproducts: Threats and opportunities for coastal livelihoods*. Journal Ocean & Coastal Management 212 (2021) 105812
- Hamid, Y. K., Teniwut, W. A., Renhoran, M., Teniwut, R. M. K. 2021. *A novel framework for marine protected areas in small island regions using integrated local wisdom*. Journal Regional Studies in Marine Science 45 (2021) 101819
- Rahayu, H., Haigh, R., Amaratunga, D. 2018. *Strategic challenges in development planning for Denpasar City and the coastal urban agglomeration of Sarbagita*. Procedia Engineering 212 (2018) 1347–1354
- Hilmi, E. 2018. *Mangrove landscaping using the modulus of elasticity and rupture properties to reduce coastal disaster risk*. Journal Ocean & Coastal Management 165 (2018) Pages 71-79
- Li, S. H., Ge, Z. M., Xin, P., Tan, L. S., Li, Y. L., Xie, L. N. 2021. *Interactions between biotic and abiotic processes determine bio geomorphology in Yangtze Estuary coastal marshes: Observation with a modeling approach*. Journal Geomorphology 395 (2021) 107970
- Gormus, T., Ayat, B., Aydogan, B., Tatui, F. 2021. *Basin scale spatiotemporal analysis of shoreline change in the Black Sea*. Journal Estuarine, Coastal and Shelf Science 252 (2021) 107247
- Islam, M. S., Uddin, M. A., Hossain, M. A. 2021. *Assessing the dynamics of landcover and shoreline changes of Nijhum Dwip (Island) of Bangladesh using remote sensing and GIS techniques*. Journal Regional Studies in Marine Science 41 (2021) 10157
- Bidorn, B., Sok, K., Bidorn, K., Burnett, W. C. 2021. *An analysis of the factors responsible for the shoreline retreat of the Chao Phraya Delta (Thailand)*. Journal Science of the Total Environment 769 (2021) 145253
- Akbar, A. A., Sartohadi, J., Djohan, T. S., Ritohardoyo, S. 2017. *Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di negara Tropis*. Jurnal Ilmu Lingkungan 15 (2017) 1-10
- Shubin, M. A. 2016. *The Destruction of the Foundations of Structures in Coastal Areas of the Volgograd Region*. Procedia Engineering 150 (2016) 2232 – 2237
- Tonyes, S. G., Wasson, R. J., Munksgaard, N. C., Evans, K. G., Brinkman, R., Williams, D. K. 2015. *Sand dynamics as a tool for coastal erosion management: A case study in Darwin Harbour, Northern Territory, Australia*. Procedia Engineering 125 (2015) 220–228

- Konlechner, T. M., Kennedy, D. M., O'Grady, J. J., Leach, C., Ranasinghe, R., Carvalho, R. C., Luijendijk, A. P., McInnes, K. L., Lerodiatonou, D. 2020. *Mapping spatial variability in shoreline change hotspots from satellite data; a case study in southeast Australia*. Journal Estuarine, Coastal and Shelf Science 246 (2020) 107018
- Davidson, S. G., Hesp, P., Da Silva, G. M. 2021. *Rapid shoreline erosion and dunefield Change, Salmon Hole, South Australia*. Journal Science of The Total Environment 767 (2021) 145406
- Hardianto, A., Dewi, P.U., Feriansyah, T., Sari, N.V., Rifiana, N.S. 2021. Pemanfaatan Citra Landsat 8 Dalam Mengidentifikasi Nilai Indeks Kerapatan Vegetasi (NDVI) Tahun 2013 dan 2019 (Area Studi: Kota Bandar Lampung). Jurnal Geosains dan Remote Sensing (JGRS) Vol 2 No 1(2021) 8-15
- Karina, R. K. dan Kurniawan, R. 2019. Identifikasi Penggunaan Lahan Menggunakan Citra Satelit Landsat 8 Melalui Google Earth Engine: Studi Kasus di Kabupaten Lahat. Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics dalam mendukung Implementasi SDG's
- Purboyo, A. A., Ramadhan, A. H., Safitri, E., Ridwana, R., Himayah, S. 2021. Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Menggunakan Metode Normalized Difference Vegetation Index Di Kota Depok. Jurnal Sains Informasi Geografi [J SIG], 4(1):12-21
- Ashok, A., Rani, H. P., Jayakumar, K. V. 2021. *Monitoring of dynamic wetland changes using NDVI and NDWI based landsat imagery*. Journal Remote Sensing Applications: Society and Environment 23 (2021) 100547
- Sahadevan, A. S., Joseph, C., Gopinath, G., Ramakhrisnan, R. Gupta, P. 2021. *Monitoring the rapid changes in mangrove vegetation of coastal urban environment using polynomial trend analysis of temporal satellite data*. Journal Regional Studies in Marine Science 46 (2021) 101871
- Iswari, M.Y. dan Anggraini, K. 2018. DEMNAS: Model Digital Ketinggian Nasional Untuk Aplikasi Kepesisiran. Jurnal Oseana, Volume XLIII, Nomor 4 Tahun 2018.
- Effendi, R., Handoyo, G. Setiyono, H. 2017. Peramalan Pasang Surut Di Sekitar Perairan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Banyutowo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. JURNAL OSEANOGRAFI. Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 221 – 227
- Setiabudi, A. R. dan Maryanto, T. I. 2018. Deteksi Perubahan Garis Pantai di Pesisir Kabupaten Karawang dengan Aplikasi *Digital Shoreline Analysis System (DSAS)*. Jurnal Reka Geomatika No.2 Vol. 2018 42-50
- Himmelstoss, E.A., Henderson, R.E., Kratzmann, M.G., Farris, A. S. 2018. *Digital Shoreline Analysis System (DSAS) Version 5.0 User Guide. Open-File Report 2018–1179*. U.S. Geological Survey, Reston, Virginia: 2018.
- Setyawan, F. O., Sari, W. K., Aliviyanti. 2021. Analisis Perubahan Garis Pantai Menggunakan Digital Shoreline Analysis System Di Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Journal of Fisheries and Marine Research Vol 5 No.2 (2021) 368-377

- Sugianta, K. (2020, Februari 21). Abrasi Semakin Parah Mengikis Pantai Seputar Kusamba [Halaman web]. Diakses dari <https://balitribune.co.id/content/abrasi-semakin-parah-mengikis-pantai-seputar-kusamba>
- Izarman. (2020, Februari, 20). Abrasi Semakin Parah Mengikis Pantai Kusamba. [Halaman web]. Diakses dari <https://www.patrolipost.com/22710/abrasi-semakin-parah-mengikis-pantai-kusamba/>
- Mariana, I. G. (2020, Februari, 11). Ladang Penggaraman Milik Warga di Pesisir Karangdadi Semakin Terkikis Abrasi. [Halaman web]. Diakses dari <https://www.sonora.id/read/422285520/ladang-penggaraman-milik-warga-di-pesisir-karangdadi-semakin-terkikis-abrasi>
- Lukiawan, R., Purwanto, E. H., Ayundyahrini, M. 2019. Standar Koreksi Geometrik Citra Satelit Resolusi Menengah Dan Manfaat Bagi Pengguna. Jurnal Standardisasi Volume 21 Nomor 1, Maret 2019: Hal 45 - 54

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PELATIHAN BUDIDAYA DAN PEMBUATAN MEDIA TANAM UNTUK TANAMAN HIAS BERNILAI TINGGI SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA TARAKAN DITENGAH PANDEMI COVID-19

Amarullah¹, Titik Ismandari², Willem³

*e-mail: amarullah70@gmail.com

¹ Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan

ABSTRAK

Aktivitas perdagangan barang dan jasa yang menjadi ciri khas kota Tarakan setahun terakhir ini cukup mengalami penurunan seiring dengan adanya pandemi covid-19 sehingga berdampak langsung terhadap keadaan ekonomi masyarakat dan pola hidup maupun sosial masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar melakukan kegiatan pengembangan pertanian skala kecil dan rumah tangga dengan mengembangkan tanaman hias di lahan pekarangan rumah dan lahan pertanian yang sudah dimiliki masyarakat namun belum dimanfaatkan secara maksimal, serta membuat media tanam yang cocok untuk tanaman hias. Metode yang digunakan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan singkat dalam membuat media tanam mulai dari penentuan jenis media tanam yang bias digunakan, komposisi dan perbandingan media, pencampuran media, penempatan media pada polybag/pot hingga penanaman jenis tanaman hias. Dari hasil pelatihan dalam pembuatan media tanam untuk tanaman hias, diperoleh data dan informasi bahwa masyarakat kelurahan Kampung Enam yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan telah mampu menghasilkan berbagai jenis tanaman hias dalam polybag/pot untuk memperindah rumah, bahkan beberapa telah menjual ke masyarakat di dalam maupun luar kelurahan baik secara langsung maupun *via online*, sehingga aktivitas masyarakat kembali berjalan dan menambah income masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Media Tanam, Covid 19

ABSTRACT

The activity of trading goods and services in the city of Tarakan in the past year has decreased quite a bit in line with the COVID-19 pandemic. This greatly affects the economic condition of the community. As a result, there has been a change in the social order of society by implementing social distancing. The purpose of this community service activity is to provide knowledge to the community to carry out small-scale and household agricultural development activities by developing ornamental plants in home yards and agricultural land that is already owned by the community but has not been used optimally, as well as making suitable planting media for ornamental plants. . The method used is to provide education and brief training in making planting media, starting from determining the type of planting media that can be used, media composition and comparison, media mixing, placing media in polybags/pots to planting ornamental plants. From the results of the training in making planting media for ornamental plants, data and information were obtained that the village community of Kampung Enam who had been given training and assistance had been able to produce various types of ornamental plants in polybags/pots to beautify their homes, some have even sold them to the local community. and outside the village, either directly or via online, so that community activities are running again and increase people's income.

Keywords: *Empowerment, Community, Planting Media, Covid 19*

PENDAHULUAN

Tarakan menurut cerita rakyat berasal dari bahasa tidung “Tarak” (bertemu) dan “Ngakan” (makan) yang secara harfiah dapat diartikan “Tempat para nelayan untuk istirahat makan, bertemu serta melakukan barter hasil tangkapan dengan nelayan lain. Berdasarkan historis Kota, maka wajar jika sampai tahun 2021 di Kota Tarakan masih terdapat beberapa kawasan permukiman tepi pantai sebagai akibat terbentuknya struktur sosial ekonomi masyarakat tepi air. Kota Tarakan memiliki beberapa kelompok permukiman yang memiliki aktivitas penduduk spesifik atau mempunyai ciri tersendiri antara satu kawasan dengan kawasan lainnya. Permukiman tersebut membentuk suatu struktur aktivitas ekonomi. Aktivitas Nelayan dan orientasi ke air, sebagian besar berada di daerah pesisir pada Kelurahan Karang Anyar Pantai, Kelurahan Karang Rejo dan Kelurahan Selumit Pantai serta Kelurahan Lingkas Ujung. Aktivitas agraris, menyebar mengelompok di Kelurahan Karang Harapan, Karang Anyar Pantai bagian utara dan Karang Anyar bagian utara. Aktivitas Buruh Pabrik, cenderung mengelompok di kawasan industri seperti di Kelurahan Karang Harapan dan Kelurahan Karang Rejo. Aktivitas Perdagangan dan Jasa, Cenderung berada di pusat kota yang mempunyai tipologi permukiman mengikuti jalan utama, yaitu Jalan Yos Sudarso, Jl. Jend Sudirman, Jl. Mulawarman, Jl. Gajah Mada, dan sebagian wilayah di kelurahan Karang Anyar.

Aktivitas pekerjaan, perdagangan dan jasa di kota Tarakan setahun terakhir ini mengalami penurunan seiring dengan adanya wabah covid-19. Tentunya juga sangat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat. Selain itu pandemi Covid-19 juga menyebabkan berubahnya tatanan sosial masyarakat dengan menerapkan social distancing. Pembatasan sosial ini tentunya juga menyebabkan pembatasan kerumunan orang, termasuk di pasar dan tempat-tempat umum lainnya. Dan akan berujung pada menurunnya ekonomi masyarakat karena banyaknya waktu luang yang terbuang dengan berdiam diri di rumah yang berpotensi juga membuat sebagian orang merasa bosan.

Pandemi Covid-19 tidak membuat putus asa atau bahkan stress pada sebagian masyarakat. Pandemi bahkan mendorong sebagian masyarakat terutama kaum perempuan memiliki hobi baru, yaitu bertanam tanaman hias dengan memanfaatkan pekarangan di sekitar tempat tinggal. Saat ini masyarakat sedang “demam” budidaya tanaman hias. Di Tarakan, masyarakat berbondong-bondong menanam tanaman hias, jenis aglonema dan keladi, bahkan masyarakat rela merogoh kantongnya dalam-dalam guna membeli kedua jenis tanaman tersebut. Seiring hoby baru masyarakat menanam tanaman hias, banyak masyarakat yang belum tau cara mempersiapkan media tanam. Hampir semua masyarakat yang menanam tanaman hias, membeli media tanam yang sudah jadi dengan harga yang cukup mahal.

Hal yang penting bagi penghobi pemula tanaman hias adalah bahwa, memelihara tanaman hias juga butuh pengetahuan dasar. Salah satunya adalah pengetahuan mengenai media tanam. Untuk itu, artikel pengabdian ini merupakan hasil kegiatan pengabdian dosen yang juga dipersiapkan bagi para hobiis baru, agar supaya tanaman hias yang ditanam, yang dipelihara dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan yang diharapkan

Media tanam merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan tanaman tergantung kepada media tanamnya, jika media tanamnya bagus maka pertumbuhan tanaman akan bagus begitu juga sebaliknya. Media tanam yang digunakan untuk tanaman harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam.

Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam. Setiap jenis tanaman membutuhkan sifat dan karakteristik media tanam yang berbeda. Misalnya, tanaman buah membutuhkan karakter media tanam yang berbeda dengan tanaman sayuran. Tanaman buah memerlukan media tanam yang solid agar bisa menopang pertumbuhan tanaman yang relatif lebih besar, sementara jenis tanaman sayuran daun lebih memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar (Pasir dan Hakim, 2014). Pratiwi et al.,(2017) menyampaikan bahwa dalam suatu media tanam akan menjadi baik ketika memiliki komponen media tanam yang baik bagi pertumbuhan tanaman seperti; tanah, bahan organik, air dan udara. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Buckman dan Brady (1982) terdiri dari 50% ruang pori, 45% bahan mineral (anorganik) dan 5% bahan organik.

Beberapa jenis bahan organik yang dapat dijadikan sebagai media tanam di antaranya arang, cacahan pakis, kompos, mos, sabut kelapa, pupuk kandang, dan humus. Agar supaya atau salah satu syarat agar tanaman hias yang ditanam dalam pot dapat tumbuh dengan baik tentunya jika ditanam atau ditumbuhkan pada media yang tepat. Menyediakan media yang tepat ditujukan agar tanaman hias yang ditanam dalam pot mendapatkan kebutuhan nutrisi yang cukup sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga keindahannya yang diharapkan akan dapat tercapai. Berlatar belakang hal tersebut, maka diperlukan pelatihan tentang

pembuatan media tanam ini untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara menyiapkan media tanam yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PKK RT 10, Kelurahan Kampung Enam, Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan ditengah pandemic covid-19 ini, yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, tentang cara bercocok tanam khususnya tanaman hias, mindset tentang wirausahawan, dan komitmen mereka untuk melakukan kegiatan ekonomis ini. Alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah alat bercocok tanam. Bahan-bahan yang digunakan adalah tanaman hias, media tanam seperti : sekam bakar, cocopeat, cacahan pakis, pupuk kandang, moss, kapur, dan pasir.

Metode Pemberian Materi:

Menyampaikan teori dan konsep-konsep pengetahuan tentang bagaimana cara budidaya tanaman hias yang benar serta pembuatan media tanam untuk tanaman hias. Setiap akhir pemberian materi diberi waktu untuk tanya jawab. Untuk tercapainya program ini, jadwal pelaksanaan kegiatan program akan disusun sesuai dengan kesepakatan peserta pelatihan. Adapun peserta pelatihan adalah masyarakat ibu- ibu PKK RT 10 Kelurahan Kampung Enam.

Pendampingan

Selama pendampingan, bagi peserta yang terseleksi baik, yaitu masing-masing kelompok diambil 1 (satu) peserta, akan dilakukan pendampingan selama kurang lebih 3 bulan pada periode program kegiatan pengabdian. Pada akhir kegiatan program ini, akan dilakukan evaluasi pelaksanaan dan pembahasan keberhasilan dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pembuatan media tanam untuk tanaman hias ini disepakati bersama dan dilaksanakan di Balai Kelurahan Kampung Enam berdampingan dengan Pos yandu, Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Propinsi Kalimantan Utara, pada tanggal 12-13 Juni 2019 mulai pagi jam 08.00 sd 13.00 dengan diikuti warga RT 10 Kelurahan Kampung Enam dengan usia berkisar antara 25-55 tahun.

Setelah peserta pelatihan memperoleh pengetahuan tentang budidaya tanaman hias dan pembuatan, selanjutnya dilakukan praktik budidaya tanaman hias yang sedang ngetren saat ini, serta pembuatan media tanam dan hasil produksi media tanam dijual di masyarakat sekitarnya

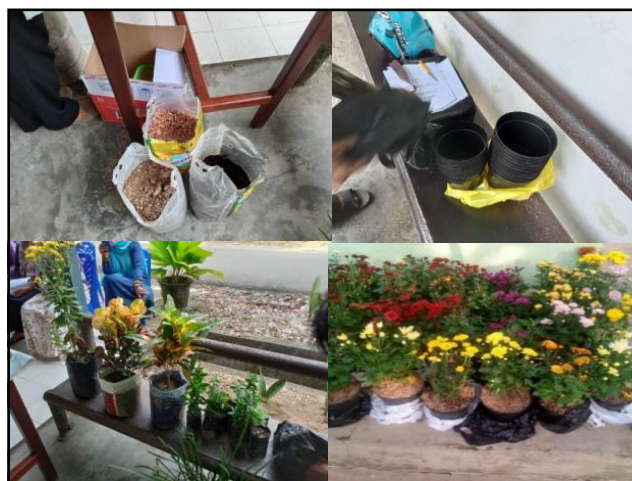
Tahapan pembuatan media tanam untuk tanaman hias; pertama menyiapkan bahan dasar berupa tanah, pasir dan humus, selanjutnya nutrisi tanaman berupa pupuk organik (kotoran ayam, kambing, kelinci dan lain-lain) dan bahan perenggang untuk melengkapi media seperti; sekam, akar pakis, mulsa, serbuk kelapa dan lainnya.

Sebagian besar tanaman membutuhkan media tanaman yang porous, gembur, atau bisa menahan air. Namun, setiap bahan media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, langkah pertama sebelum meracik media adalah mengetahui karakteristik tanaman dan bahan-bahan media tanam. Selanjutnya, harus mempertimbangkan komposisi masing-masing bahan.

Pada dasarnya cara meracik media tanam sama untuk semua jenis tanaman, baik itu tanaman sayuran dan buah maupun untuk tanaman hias. Langkah-langkah untuk membuat media untuk tanaman hias, meliputi;

- Penyiapan bahan media yang sudah disesuaikan dengan tanaman yang digunakan. Misalnya, tanaman aglonema membutuhkan komposisi media yang terdiri atas *cocopeat*, sekam bakar, cacahan pakis, pupuk kandang, moss, dan pasir dengan perbandingan 1:1,5:5:0,5:1:1.
- Menuangkan bahan yang paling banyak dibutuhkan terlebih dahulu seperti cacahan pakis ke atas alas plastik
- Menambahkan bahan media lainnya seperti sekam bakar, *cocopeat*, moss, dan pasir. Lalu, letakkan pupuk kandang paling akhir karena komposisinya paling rendah.
- Mengaduk rata semua bahan media tanam dengan sendok pengaduk. Usahakan pengadukan dilakukan dari bawah hingga ke atas agar media tanam benar-benar tercampur hingga menjadi homogen. Jika jumlah media tanam terlalu banyak dapat menggunakan skop agar proses pengadukan menjadi lebih mudah dan hasil yang didapatkan menjadi lebih optimal.
- Jika terdapat media yang menggumpal, cacah media tanam agar halus. Anda juga bisa menggunakan ayakan yang terbuat dari kawat ram berukuran *mash* 1 cm × 1
- Jika media tanam yang didapat terlalu asam, tambahkan kapur dolomit untuk menetralkan pH media.
- Menambahkan NPK dan fungisida seperti furadan untuk mempercepat kinerja unsur hara dalam media dan mencegah tumbuhnya jamur dan nematoda yang akan merugikan tanaman.

Berikut proses kegiatan pembuatan media tanam dan dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Alat dan bahan (media, polybag, pot dan berbagai bahan tanaman hias)



Gambar 2. Pelatihan oleh Tim dan praktek langsung oleh peserta.

Adanya kegiatan pelatihan ini, masyarakat sangat antusias sekali dan memberikan dampak positif bagi warga setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang awalnya tidak memiliki kegiatan sampingan, menjadi tertarik dan mulai budidaya tanaman hias, bahkan ada yang mulai berdagang tanaman hias dari rumah. Berikut adalah data perbandingan kegiatan di bidang tanaman hiasa sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Kegiatan masyarakat sasaran sebelum dan setelah pelatihan

No	Kriteria kegiatan	Jumlah Warga (orang)	
		Sebelum	Sesudah
A	Status kepemilikan tanaman hias		
1	Membeli-budidaya (perbanyak)-menjual	1	23
2	Budidaya dan koleksi pribadi	4	28
3	Membeli bunga tidak budidaya dan dikoleksi	12	20
4	Membeli-tidak budidaya-memelihara-menjual sebagian	3	15
5	Membeli-memelihara-untuk dijual	0	12
6	Memiliki sekedarnya dan tidak dipelihara	22	37
7	Perantara penjual dan pembeli	2	5
8	Minat tetapi belum/tdk memiliki bunga	15	27
B	Ragam/Jenis berkaitan nilai jual		
1	Campuran	28	48
2	Beberapa jenis tidak bernilai jual	18	30
3	Khusus bernilai jual tinggi	5	12
C	Cara budidaya tanaman hias		
1	Di Tanah langsung	18	28
2	Pot/polybag	10	22
3	Campuran	20	40

SIMPULAN

Penting mengetahui apakah program pemberdayaan pembuatan media tanaman untuk tanaman hias untuk produksi tanaman hias bernilai jual tinggi di masa pandemic Covid-19 telah terlaksana sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu diadakan evaluasi setelah program berlangsung dengan memberikan follow up sebagai keberlanjutan program. Keberhasilan program dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam program, peningkatan pendapatan keluarga sesuai dengan target jumlah dan waktu menghasilkan tanaman hias, promosi dan penjualan baik langsung maupun secara online yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, serta kebermanfaatan masyarakat luas (perumahan dan taman kota, dll). Setelah dilakukan evaluasi program maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihan program yang dijalankan untuk kemudian dapat diperbaiki oleh masyarakat yang terlibat dalam program.

Kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yaitu kondisi awal pandemi Corona melanda indonesia ini sangat dirasakan kekhawatiran dan ketakutan pada masyarakat dari segi kesehatan dan ekonomi sehingga masyarakat merasa paranoid dan khawatir berlebihan, ini berimbas pada proses pelaksanaan dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumbar. (2014). Pengembangan Tanaman Hias Sumbar, p.45.46
- Gordon, I. (2004). Potting media constituents. International Plant Propagators' Society. *Combined Proceedings*. 54: 78–84.
- Ingels, Jack E., (1994). *Ornamental Horticulture – Science, Operations and Management*. ITP Delmar Publisher Inc.
- Lubis, Y.A. (1991). *Tanaman Hias Rumah – Tuntunan Praktis Berkebun*. Gaya Favorit Press, Jakarta.
- Suhita. W, (2008). *Pengaruh Media tana terhadap pertumbuhan awal Anthurium hookeri*. UNS, Surakarta,

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

UPGRADING PENGETAHUAN KOMUNIKASI EMPATIK PADA KADER ORMAS PEMUDA PANCASILA KABUPATEN SINJAI

**Dr.Hj.Sri Ramadany, M.Kes¹, Dr.Ichlas N. Afandi, S.Psi, M.A², Andi Tenri
Pada Rustham, S.Psi, M.A³, Andi Juwita Amal, S.Psi, M.A⁴, Nur Syamsu
Ismail, S.Psi, M.Si⁵**

**e-mail: tenrirushtam81@med.unhas.ac.id*

¹ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat-Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran
^{2,3,4,5} Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Sepanjang sejarah eksistensinya, ormas Pemuda Pancasila telah beberapa kali diwartakan terlibat hal-hal yang negatif, seperti perkelahian antar ormas, atau hal-hal negatif lainnya. Fakta itu tentu saja cukup miris mengingat sebagai ormas, Pemuda Pancasila dituntut membangun citra positif kepada masyarakat. Selain nama ormas yang sangat prestisius, tuntunan masyarakat terhadapnya juga sangat tinggi. Dengan berbagai dinamika yang lekat dengannya, terutama hal-hal berkonotasi negatif, maka kader Pemuda Pancasila memerlukan bekal kecakapan psikologis agar keterlibatan dengan hal negatif dapat diminimalisir dan mampu berkontribusi secara maksimal bagi kemaslahatan masyarakat. Situasi umum yang melekat kepada ormas Pemuda Pancasila, secara spesifik juga berlaku bagi ormas Pemuda Pancasila Kabupaten Sinjai. Untuk itu pengabdian ini kemudian didesain sebagai upaya untuk membantu membekali kader ormas Pemuda Pancasila, khususnya kabupaten Sinjai, dengan kecakapan psikologis, dalam hal ini ialah Komunikasi Empatik. Seminar sehari yang berisi materi tentang komunikasi empatik merupakan metode yang dipilih sebagai media transfer ilmu dalam pengabdian ini. Diharapkan setelah seminar ini terlaksana maka level kecakapan komunikasi empatik kader Pemuda Pancasila meningkat. Untuk melihat apakah ada perubahan pasca diberikannya materi maka dilakukan pengukuran pre dan post tes bagi setiap peserta menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan metode paired sample t-test diperoleh hasil dengan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,008 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan komunikasi empatik pasca pemberian materi.

Kata kunci: Komunikasi Empatik, Pemuda Pancasila Kabupaten Sinjai

ABSTRACT

Throughout the history of its existence, the Pemuda Pancasila organization has several times been reported to have been involved in negative things, such as fights between mass organizations, or other negative things. This fact is of course quite sad considering that as a mass organization, Pemuda Pancasila is required to build a positive image to the community. In addition to the name of a very prestigious organization, the community's demands for it are also very high. With various dynamics attached to it, especially things with negative connotations, Pemuda Pancasila cadres need psychological skills so that involvement with negative things can be minimized and able to contribute maximally to the benefit of society. The general situation attached to the Pancasila Youth Organization, specifically also applies to the Pancasila Youth Organization of Sinjai Regency. For this reason, this service was then designed as an effort to help equip the cadres of the Pancasila Youth Organization, especially the Sinjai district, with psychological skills, in this case Empathic Communication. A one-day seminar containing material on empathic communication is the method chosen as a medium of knowledge transfer in this service. It is hoped that after this seminar is carried out, the level of empathic communication skills of Pemuda Pancasila cadres will increase. To see if there was a change after the material was given, pre- and post-test measurements were made for each participant using a questionnaire. The data obtained were then analyzed using SPSS with the paired sample t-test method, the results obtained with a sig value. (2 tailed) of $0.008 < 0.05$. This shows that there is a change in the level of empathic communication knowledge after giving the material..

Keywords: *Empathic Communication, Pancasila Youth, Sinjai Regency*

PENDAHULUAN

Ormas Pemuda Pancasila Sinjai berlokasi di Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara Kota Sinjai. Kantor Ormas Pemuda Pancasila berlokasi di Jl. Adam Malik, No. 1 dengan posisi kantor tepat berada di tengah Kota Kabupaten Sinjai. Ormas Pemuda Pancasila merupakan salah satu Ormas Kepemudaan yang dibentuk agar dapat menjadi salah satu Ormas yang berdaya guna membantu Pemerintah setempat dalam mensejahterakan masyarakat serta mengawal jalalannya pembangunan di Kabupaten Sinjai.

Kepengurusan Ormas Pemuda Pancasila 40% didominasi oleh PNS dari daerah setempat, sehingga lebih memudahkan dalam berkolaborasi dan mendukung program pembangunan Kabupaten Sinjai. Ormas Pemuda Pancasila juga membuka ruang untuk melakukan diskusi dan komunikasi dari berbagai pihak, sehingga semua masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Kegiatan kemasyarakatan telah banyak dilaksanakan oleh Ormas Pemuda Pancasila meski di kondisi covid saat ini, seperti menggagas dialog dengan pihak pemerintah daerah dalam rangka penguatan rasa kebangsaan dalam menghadapi pandemi covid-19. Dialog ini juga bertujuan agar pemuda pancasila dapat memberikan ide dan membantu pemerintah dalam melawan Covid-19 serta diharapkan dapat menjadi contoh tauladan untuk senantiasa melaksanakan protokol kesehatan dalam kondisi apapun.

Hal ini disadari oleh berbagai pihak terutama pihak pemerintah setempat bahwa peran generasi muda dan kaum milenial sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan dan juga dalam membantu pemerintah memutus rantai penyebaran covid-19 yang pengurusnya didominasi oleh pemuda yang masih berusia muda.

Selain sebagai pelaksana dalam mensukseskan program pemerintah, para Pemuda Pancasila juga tidak luput untuk tetap diberikan pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak terkait,

seperti pengembangan diri dengan melibatkan diri dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan, serta menjalin kerjasama dengan pihak lainnya demi mewujudkan tercapainya tujuan dari ormas dengan berbagai bentuk kerjasama dan program lainnya dalam kemasyarakatan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa anggota pemuda pancasila kabupaten Sinjai mempunyai begitu banyak tanggung jawab sosial yang tentu saja membutuhkan kecakapan psikologis yang memadai agar mereka dapat melaksanakan semuanya dengan baik. Dengan demikian, mereka dipandang perlu dibekali pemahaman yang memadai tentang kecakapan psikologis agar dapat optimal menjalankan tugas dan fungsi sebagai anggota pemuda pancasila yang cakap dan berdayaguna. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa anggota pemuda pancasila Sinjai kurang cakap berkomunikasi, sehingga terkadang mereka terlibat konflik dengan warga dan ormas lain. Dengan demikian dipandang perlu untuk memberikan bekal kecakapan psikologis berupa “Upgrading Pengetahuan Komunikasi Empatik pada Kader Ormas Pemuda Pancasila Kabupaten Sinjai”.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini terlaksana tanggal 16 Agustus 2021 di aula PKK kabupaten Sinjai. Sebanyak 40 kader Pemuda Pancasila berpartisipasi sebagai peserta. Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan :

- a. Pre-tes pemberian kuesioner komunikasi empatik untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti seminar.
- b. Pemberian materi seminar yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu:
 1. Sesi pertama, pemberian materi tentang “posisi dan peran strategis Pemuda Pancasila bagi pemberdayaan Masyarakat” oleh Dr. Ichlas N. Afandi, S.Psi, M.A.
 2. Sesi kedua materi tentang “Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan komunikasi empatik sebagai upaya membangun organisasi positif” oleh A.Tenri Pada Rustham, S.Psi, M.A., Psikologi

Setelah pemberian materi, maka peserta diberikan lagi kuesioner komunikasi empatik untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan pasca mengikuti materi. Tahap ini merupakan tahap post-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan dan Pengenalan Anggota Tim Pengabdian

Untuk memperoleh informasi apakah aktivitas pengabdian (pemberian materi tentang komunikasi empatik) berdampak pada peserta, maka dilakukan analisis hasil kuesioner yang telah diberikan (pre dan post-tes). Berdasarkan hasil analisis data paired sample t-tes menunjukkan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,008 < 0,05$. Hal itu mengindikasikan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan pasca diberikan materi tentang komunikasi empatik kepada kader pemuda pancasila sinjai.

SIMPULAN

Evaluasi pengabdian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian materi tentang komunikasi empatik terhadap peningkatan pengetahuan komunikasi empatik kader Pemuda Pancasila Kabupaten Sinjai. Hal tersebut mengindikasikan dua hal. Yang pertama indikasi praktis bahwa pemberian materi efektif mengubah kognisi individu, yang kedua indikasi konseptual bahwa komunikasi empatik adalah kecapakan psikologis yang diperlukan oleh individu dalam menjalani kehidupannya secara lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, M.H. (1998). Measuring Individual Differences in Empathy : a Multidimensional Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44, 113-126.
- Davis, C., Jiang, L., Williams, P., Drolet, A & Gibbs, B.J (2017) *Predisposing Customers to be More Satisfied by Inducing Empathy in Them. Cornell Hospitality Quarterly*, 58, 229-239.
- Devoldre, I., Davis, M.H., Verhofstadt, L.L., & Buysse, A. (2010). Empathy and Social Support Provision in Couples : Social Support and the Need to Study the Underlying Processes. *The Journal Of Psychology*, 144 (3), 259-284.
- Haas, B. W., Brook, M., Remillard, L., Ishak, A., Anderson, I. W. & Filkowski, M. M. (2015). *I Know How you Feel: the Warm-Altruistic Personality Profile and the Empathic Brain*. PLoS ONE 10:e0120639. doi: 10.1371/journal.pone.0120639
- Hojat, M. (2007). *Empathy In Patient Care: Antecedents, Development, Measurement, And Outcomes*. Choice 44, 1565–1565



PENYEBARLUASAN INFOGRAFIS MENGENAI BANTUAN SOSIAL PROGRAM PEMERINTAH SEBAGAI LANGKAH MITIGASI COVID-19 DI KELURAHAN LANNA KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

Andika Fadil Rachman*¹, Benny Audy Jaya Gosari²

**e-mail: andikafr1408@gmail.com*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran dan menurunnya daya beli masyarakat. Pemerintah telah menggelontorkan dana berupa bantuan sosial tunai dan non-tunai untuk menunjang kebutuhan konsumsi masyarakat. Tujuan kegiatan Pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat kelurahan Lanna mengenai program Bantuan sosial program pemerintah serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengalokasian dana bantuan yang tepat guna. Metodologi yang diterapkan adalah diawali dengan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui urgensi penyebaran informasi mengenai bantuan sosial, kemudian infografis akan diproyeksikan melalui sebuah *banner*.

Kata kunci: bantuan sosial, daya beli, infografis

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused an increase in unemployment and a significant decrease in people's purchasing power. The government has disbursed funds in cash and non-cash social aid to support people's consumption necessities. This service activity aims to provide information to the Lanna village community regarding the government's social assistance program and educate the community regarding the appropriate allocation of aid funds. This social project research methodology begins with a purposive sampling technique to determine the urgency of publishing information about social aid funds. The infographic will be projected through a banner.

Keywords: social aid funds; purchasing power parity

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah mendeklarasikan bahwa wabah virus corona atau COVID-19 sudah dikategorikan sebagai pandemi global dan menyebar ke hampir seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Data korban COVID-19 ini dinamis dan terus bertambah. Pandemi yang menyebar ke hampir seluruh negara di dunia membuat negara-negara terdampak menyiapkan kebijakan perlindungan sosial kepada warganya. Menurut laporan World Bank, terjadi peningkatan jumlah negara yang menerapkan kebijakan perlindungan sosial kepada warga terdampak pandemi COVID-19, yakni hanya 45 negara pada 20 Maret 2020 menjadi 195 negara pada 12 Juni 2020 (Gentilini et al., 2020). Dari 195 negara ini, terdapat 133 negara yang menerapkan kebijakan perlindungan sosial berupa pemberian bantuan uang tunai, baik itu bantuan sosial bersyarat maupun tidak bersyarat.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) telah melakukan kajian terhadap beberapa program bantuan sosial pandemi COVID-19. Menurut ringkasan kebijakan yang dikeluarkan TNP2K, pemerintah dalam program bantuan sosial pandemi COVID-19 ini harus melakukan berbagai langkah strategis, seperti menjaga harga jual pangan, meningkatkan kualitas pangan, melaksanakan sosialisasi serta pemantauan dan evaluasi, meningkatkan kapasitas pendamping, menjaga antisipasi konflik sosial di lapangan terkait penyaluran bantuan, dan berbagai rekomendasi lain (lihat Asmanto, Maulana, & Jutarto, 2020; Asmanto, Hidayat, Maulana, Suryanto, & Adji, 2020; Dewi, Asmanto, Hidayat, Suryanto, Adji, 2020). Penyerahan artikel harus melalui sistem online jurnal. Tidak ada persyaratan format ketat untuk pengiriman awal, selama struktur artikel sesuai dengan pedoman kami. Naskah yang maju ke tahap revisi akan diminta untuk diformat dengan tepat. Hal ini memungkinkan penulis untuk fokus pada konten ilmiah artikel.

Bantuan (sosial) tunai merupakan varian utama dari jaring pengaman sosial di negara maju, mencakup 80 persen dari populasi negara-negara industri menurut data ILO. Hanya sedikit sekali program bantuan tunai dilaksanakan di negaranegara berkembang, dan hanya memberikan bantuan yang sangat minim. Program tersebut hanya mencakup 10 persen dari angkatan kerja di Asia dan Afrika, 15-60 persen angkatan kerja di Amerika Latin, dan 20-25 persen dari angkatan kerja di negara-negara Afrika Utara yang memiliki tingkat pendapatan menengah. Dalam pengeluaran publik, kebanyakan negara berkembang mengalokasikan kurang dari 5 persen dari PDB untuk program transfer tunai, dibandingkan dengan negaranegara Eropa Barat yang secara rata-rata menghabiskan lebih dari 10 persen PDB mereka untuk program semacam ini.

Alur distribusi bantuan sosial terbilang cukup efisien mengingat adanya digitalisasi dalam proses administrasi. Inovasi teknologi lain juga sudah mulai diterapkan dalam penyusunan kebijakan dan regulasi pemerintah dan demokrasi. Di tengah perkembangan teknologi yang masif seperti cloud computing, social media, mobile teknologi, memberikan peluang bagi pemerintah dalam melayani publik serta meningkatkan partisipasi dan kolaborasi publik dalam menghasilkan layanan publik. Hal ini mutlak harus dilakukan pemerintah sebagai upaya modernisasi pelayanan publik melalui adopsi teknologi digital dan mengintegrasikannya di dalam sektor publik atau yang disebut dengan Digital Government.

Pengaplikasian sistem digital pada keperluan administrasi Negara harus diikuti dengan pemerataan akses terhadap internet pada seluruh lapisan masyarakat. Manuel Castells (2002) berpendapat bahwa kesenjangan digital sebagai ketidaksamaan akses terhadap internet karena akses terhadap internet merupakan syarat untuk menghilangkan ketidaksamaan di masyarakat (inequality in society). Definisi lain dikemukakan oleh Van Dijk (2006) adalah kesenjangan antara yang memiliki dan tidak memiliki akses terhadap komputer dan internet.

Pada penelitian ini, Kelurahan Lanna dijadikan sebagai objek penelitian. Sebagian besar masyarakat Lanna berusia diatas 50 tahun. Aksesibilitas masyarakat yang berusia lanjut terhadap internet tidak semudah masyarakat yang berusia muda. Atas dasar hal ini, urgensi dari pemasangan infografis fisik terbilang cukup besar demi penyebarluasan informasi mengenai bantuan sosial.

METODE PELAKSANAAN

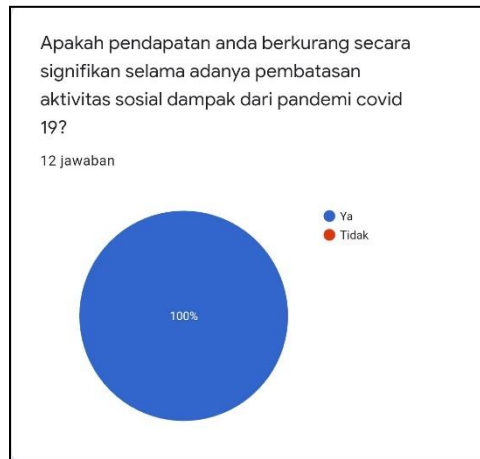
Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2021 – 7 Agustus 2021 terhitung dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan berlokasi di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Sasaran utama dari program kerja individu “Infografis spesifikasi Bantuan Sosial Program Pemerintah Dimasa PPKM darurat” adalah masyarakat kelurahan Lanna yang mempunyai aksesibilitas terbatas terhadap internet. Metode pengabdian yang dilakukan adalah berupa pemasangan Banner yang berisikan Infografis mengenai Bantuan Sosial. Adapun lokasi pemasangan yaitu Masjid Besar Kecamatan Parangloe

Indikator keberhasilan program kerja “Infografis Kependudukan Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe” yaitu berhasil terselenggarakan dengan indikator 100% dilihat dari terpasangnya banner infografis pada tempat yang sering diakses oleh masyarakat. Selain itu, tolak ukur keberhasilan program kerja individu ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai bantuan sosial. Diukur dengan membandingkan pre test dan post test.

Evaluasi program kerja “penyebarluasan infografis mengenai bantuan sosial program pemerintah pada periode PPKM darurat di kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe” yaitu dengan meninjau langsung kembali ke lokasi pengabdian terkait pembuatan infografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

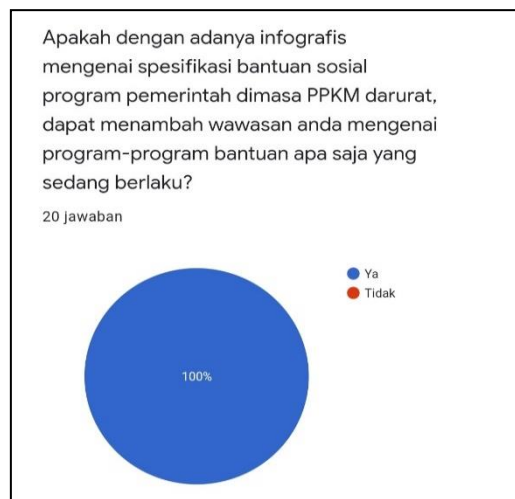
Hasil kegiatan KKN dalam bentuk pengabdian masyarakat ini yaitu pembuatan infografis spesifikasi Bantuan sosial yang berlaku di masa PPKM darurat dari Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan disiplin ilmu dari peserta KKN Gel 106 Universitas Hasanuddin Wilayah Gowa 9. Faktor pendukung dari keberhasilan program kerja ini yaitu dengan melihat perbandingan nilai pre-test dan post-test dari program kerja ini. Pretest bertujuan untuk mengetahui urgensi diadakannya pemasangan infografis bantuan sosial. Adapun hasil pretest dapat dilihat sebagai berikut;



Untuk pertanyaan pertama, dari total 20 responden, 100 persen menyatakan bahwa pendapatan mereka turun secara signifikan selama pandemi.



Untuk pertanyaan kedua, dari total 20 responden,, hanya 65 % (13 orang) yang pernah mendengar informasi mengenai bantuan sosial program pemerintah.

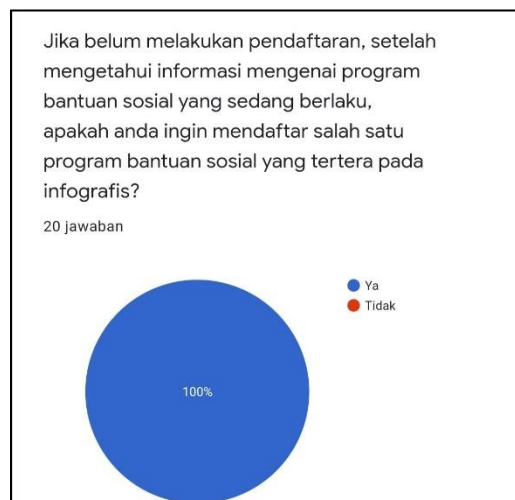




Untuk pertanyaan ke 3 mengenai jumlah nominal bantuan yang pernah diterima. Dari total 20 responden, 75 % sampel (20) tidak pernah menerima bantuan sosial, 10 % sampel (20 orang) pernah menerima bantuan dana dengan kisaran nominal Rp. 500.000-Rp. 1.000.000, dan 15% sampel (3 orang) pernah menerima dana bantuan dengan kisaran nominal lebih dari Rp. 1.000.000.

Berdasarkan jawaban dari responden atas ketiga pertanyaan pretest diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang belum mengetahui mengenai program bantuan sosial yang berlaku dimasa PPKM darurat. Mayoritas dari masyarakat juga memilih untuk tidak mendaftar program bantuan sosial karena kurangnya aksesibilitas terhadap internet dan prosedur atau alur pendaftaran yang terbilang cukup kompleks. Atas hal tersebut peneliti beraanggapan bahwa terdapat urgensi yang cukup besar untuk pemasangan infografis berupa poster fisik di tempat yang sering diakses masyarakat kelurahan Lanna. Adapun tempat yang dipilih untuk dilakukan pemasangan banner adalah pelataran Masjid besar Parangloe yang berlokasi di kelurahan Lanna.

Sebagai indikator keberhasilan program kerja, peneliti membagikan kuesioner online untuk mengukur seberapa besar dampak pemasangan poster fisik. Berikut pertanyaan dan hasil observasinya.



Untuk pertanyaan evaluasi pertama, sebanyak 100% dari total 20 responden merasa bahwa dengan adanya poster fisik infografis spesifikasi bantuan sosial, menambah pengetahuan mereka mengenai program bantuan sosial yang berlaku.

Untuk pertanyaan evaluasi kedua, 100% dari 20 responden mengatakan akan mempertimbangkan untuk mendaftar ke salah satu program bantuan yang tertera pada banner infografis.

Kedua pertanyaan evaluasi diatas menjadi tolak ukur keberhasilan program kerja yang dilakukan oleh peneliti.

Rencana tindak lanjut pada program kerja individu “infografis spesifikasi Bantuan sosial program pemerintah dimasa PPKM darurat” adalah dengan menyebar kuesioner untuk mengetahui apakah dana program bantuan sosial yang didaftari oleh masyarakat dapat dicairkan dan sampai ke tangan masyarakat. Dan jika memungkinkan akan diadakan edukasi mengenai pengalokasian dana bantuan yang tepat guna.

SIMPULAN

Setelah program kerja ini terealisasi, masyarakat dapat mengetahui bantuan sosial apa saja yang sedang diprogramkan oleh pemerintah. Penelitian yang dilakukan di kelurahan Lanna membuktikan bahwa meskipun perkembangan teknologi telah terimplementasi pada sistem administrasi pemerintah, namun tidak semua masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan pola yang berubah. Terbukti bahwa terdapat beberapa lapisan masyarakat yang tidak paham dengan alur pendaftaran Bantuan sosial melalui website. Dengan demikian, pemasangan infografis berupa banner fisik dapat bermanfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

Indrajit Richardus Eko. (2006) *Elektronik Government : Konsep Pelayanan Publik Berbasis Internet dan Teknologi Informasi*, Aptikom

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PENYULUHAN TENTANG APLIKASI BAKTERI METANOTROPH DAN PEMUPUKAN NPK SERTA CARA PENGENDALIAN TIKUS PADA PERTANAMAN PADI SAWAH DI KABUPATEN SIDRAP

Asmiaty Sahur^{*1}, Muhammad Junaid²

*e-mail: asmiatyasmiaty@gmail.com

¹Department of Agronomy, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Perintis
Kemerdekaan, Km 10, Makassar, South Sulawesi, 90245, Indonesia

² Department of Plant Protection, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Perintis
kemerdekaan KM 10 , Makassar,
South Sulawesi , 90245, Indonesia

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan ilmu tentang pengaruh pemberian *metanotrof* dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah dan teknik penanggulangan hama tikus pada tanaman padi sawah di Kabupaten Sidrap. Penelitian yang dipercontohkan adalah terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah perbanyakan *metanotrof* di Laboratorium Jamur Pangan dan Pupuk Hayati, Laboratorium Biosains dan Hasil Produksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Tahap kedua adalah tahap lapangan yang dilakukan di lahan persawahan Desa Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng-Rappang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni hingga September tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan Rancangan Petak Terpisah (RPT), petak utama yaitu perlakuan dosis pupuk NPK (P) dengan 4 taraf yaitu: P0: tanpa pupuk NPK, P1: 75 g/petak, P2: 150 g/petak, P3: 300 g/petak. Sedangkan anak petak yaitu pemberian bakteri *metanotrof* (M) dengan 4 taraf yaitu: M0: tanpa pemberian bakteri, M1: 10^6 CFU mL⁻¹, M2: 10^7 CFU mL⁻¹, M3: 10^8 CFU mL⁻¹. Untuk penanggulangan hama tikus diberikan penjelasan tentang cara menangani hama tikus secara aman dan tidak menyebabkan kerusakan bertambah besar. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perlakuan pupuk NPK dengan dosis 300 g/petak memberikan hasil pertumbuhan dan produksi terbaik pada pengamatan jumlah anakan 10 MST (12,31 batang), hasil produksi perpetak (63,32 g) dan gabah kering panen (38,61 g). Perlakuan bakteri *metanotrof* memberikan hasil pertumbuhan dan produksi terbaik pada pengamatan tinggi

tanaman 8 MST (102,43 cm) dan bobot 100 butir (3,41 g), respon petani peserta pengabdian masyarakat tersebut sangat antusias dan menyambut dengan kesiapan untuk ikut serta mencoba hasil penelitian yang dilaksanakan. Petani juga sangat merespon dengan baik materi tentang pengendalian hama tikus secara baik.

Kata kunci: Padi sawah, *metanotrof*, Pupuk NPK

ABSTRACT

This service aims to provide knowledge and knowledge about the effect of giving methanotrophs and NPK fertilizers on the growth and production of lowland rice and techniques for dealing with rat on lowland rice plants in Sidrap Regency. The experimental research consisted of two stages, the first stage was the propagation of methanotrophs at the Food Fungus and Biological Fertilizer Laboratory, Bioscience Laboratory and Crop Production Products, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University. The second stage is the field stage which is carried out in the rice fields of Amparita Village, Tellu Limpoe District, Sidenreng-Rappang Regency, South Sulawesi. This research was carried out from June to September 2020. The study was conducted using a Separate Plot Design (RPT), the main plot of which was the treatment of NPK (P) fertilizer doses with 4 levels, namely: P0: without NPK fertilizer, P1: 75 g/plot, P2 : 150 g/plot, P3: 300 g/plot. While the sub-plots were given methanotrophic bacteria (M) with 4 levels, namely: M0: without bacteria, M1: 106 CFU per mL, M2: 107 CFU per mL, M3: 108 CFU per mL. For the handling of rat pests, explanations are given on how to handle rat pests safely and do not cause further damage. Based on the results of the study which showed to the farmers that the treatment of NPK fertilizer at a dose of 300 g/plot gave the best growth and production results in the observation of the number of tillers of 10 WAP (12.31 stems), the yield of production per plot (63.32 g) and dry grain harvest (38. 61 g). The treatment of methanotrophic bacteria gave the best growth and production results at the observation of plant height of 8 WAP (102.43 cm) and weight of 100 grains (3.41 g), the response of farmers participating in community service was very enthusiastic and welcomed with readiness to participate in trying the research results. which is carried out. Farmers also responded very well to the material about controlling rat pests properly.

Keywords: *lowland rice, methanotrophs, NPK fertilizer, pests and disease*

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas pangan menjadi sumber utama, oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas dan produksi padi harus terus dilakukan untuk memenuhi pertumbuhan, disamping itu juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin ketahanan pangan (Satria, 2017). Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001). Unsur hara N, P dan K sangat dibutuhkan oleh tanaman padi dan untuk dapat memberikan hasil yang tinggi diperlukan dosis pupuk kimia atau anorganik yang cukup tinggi karena pasokan hara dari tanah dan sumber alami lainnya kurang mencukupi (Jamil, 2014).

Penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dan emisi gas metan (CH_4) dari lahan persawahan yakni dengan penggunaan bakteri *metanotrof*. *Metanotrof* menggunakan CH_4 sebagai sumber energi dan karbon, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai agen produksi emisi gas CH_4 . Kelompok *metanotrof* memiliki kemampuan mengoksidasi CH_4 pada kondisi aerob dengan bantuan enzim methane monooxygenase (MMO) (Hanson dan Hanson, 1996). Pupuk majemuk (NPK) merupakan salah satu pupuk anorganik yang dapat digunakan efisien dalam meningkatkan ketersediaan unsur hara makro (N, P, dan K), menggantikan pupuk tunggal seperti urea, SP-36, dan KCl yang kadang-kadang susah diperoleh di pasaran dan sangat mahal. Pemakaian pupuk anorganik yang tidak terkontrol dapat pula menurunkan produktivitas serta kualitas lingkungan (Adiningsih *et. al*, 1992).

Tanaman padi sangat respons terhadap pemupukan N, penambahan dosis pupuk N yang tinggi tidak meningkatkan hasil yang nyata justru menurunkan efisiensi penggunaan pupuk N (Hartatik dan Adiningsih, 2003). Hal tersebut menandakan penggunaan pupuk N terkhusus pupuk NPK harus sesuai dosis yang dibutuhkan oleh tanaman dan tidak berlebihan karena akan menimbulkan dampak bagi lingkungan misalnya sifat fisika, kimia dan biologi tanah menjadi terganggu.

Berdasarkan uraian tersebut, masih dibutuhkan upaya untuk meningkatkan produksi padi dengan harapan petani dapat memanfaatkan pemupukan organik yang dapat mengurangi dampak lingkungan dan juga akan memperbaiki kualitas padi sehingga produksi dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian tentang seberapa besar CH_4 dioksidasi oleh bakteri *metanotrof*.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga September tahun 2021. Pengabdian untuk tahap pertama adalah pemberian materi tentang penelitian yang dilakukan di daerah Sidrap yang merupakan tempat para petani peserta pengabdian. Adapun penelitian yang dijadikan materi untuk pengabdian ini terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah perbanyakan Bakteri *metanotrof* di Laboratorium Jamur Pangan dan Pupuk Hayati, Laboratorium Biosains dan Hasil Produksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Tahap kedua adalah tahap aplikasi di lapangan yang dilakukan di lahan sawah desa Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng-Rappang, Sulawesi Selatan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sedimen untuk analisis bakteri *metanotrof* diperoleh dari lokasi penelitian. Rancangan yang digunakan adalah RPT dengan 3 ulangan yaitu terdiri dari petak utamanya adalah perlakuan dosis pupuk NPK (P) dengan 4 taraf yaitu: P0: tanpa pupuk NPK, P1: 75 g/petak, P2: 150 g/petak, P3: 300 g/petak. Sedangkan anak petak adalah pemberian bakteri *Metanotrof* (M) dengan 4 taraf yaitu: M0: tanpa pemberian

bakteri, M1: 10^6 CFU mL⁻¹, M2: 10^7 CFU mL⁻¹, M3: 10^8 CFU mL⁻¹, yaitu sehingga terdapat 16 kombinasi perlakuan yaitu sebagai berikut:

P0M0	P1M0	P2M0	P3M0
P0M1	P1M1	P2M1	P3M1
P0M2	P1M2	P2M2	P3M2
P0M3	P1M3	P2M3	P3M3

Masing-masing diulang sebanyak 3 kali sehingga keseluruhan petak percobaan berjumlah 48 petak. Ukuran petakan masing-masing Ukuran setiap petakan = 3 m x 4 m jarak antar kelompok = 50 cm jarak setiap tanaman padi = 25 cm x 25 cm.

Adapun pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Lahan

Pengolahan tanah akan dilakukan dengan menggunakan traktor tangan sebanyak dua kali. Setelah pengolahan tahap pertama dengan bajak, tanah digenangi selama 2 minggu. Setelah pengolahan tanah kedua yaitu *rotary*, perataan tanah secara manual dan air yang ada dibedengan dikurangi. Plot Percobaan dibuat dengan ukuran 4 m x 3m sebanyak 12 plot setiap ulangan. Plot percobaan dibuat sebanyak 48 petak dan dibuat pematang kecil sebagai pemisah antar plot.

2. Penyemaian dan Penanaman

Benih di rendam dengan air dengan suhu hangat kuku selama ± 24 jam hingga benih tersebut terdapat muncul plumula yang berwarna putih, setelah direndam kemudian ditiriskan selanjutnya disemai dibedengan yang telah dibuat sebelumnya. Benih padi siap ditanam sekitar umur 15-20 hari. Penanaman dilakukan pada saat bibit berumur 20 hari setelah semai. Penanaman bibit pada plot mengikuti barisan sepanjang 3 m x 4 m dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm. Sebelum bibit padi ditanam, petakan di berikan kompos sebanyak 12 kg (Lampiran 6).

3. Pemupukan

Pemupukan pertama atau pemupukan dasar dilakukan pada saat tanaman berumur 12 HST. Pemupukan kedua dilakukan pada saat tanaman berumur 4 minggu HST sesuai dosis yang telah ditentukan. Pemupukan ketiga dilakukan pada saat tanaman berumur 40 HST (Lampiran 6).

4. Aplikasi Bakteri Metanotrof di Lapangan

Metanotrof diaplikasi dua minggu setelah tanam. Sebelum pengaplikasian terlebih dahulu menakar bakteri *metanotrof* sesuai konsentrasi yang telah ditentukan. Pengaplikasian dilakukan dengan menyemprot *metanotrof* menggunakan *spayer* dengan konsentrasi masing-masing 10^6 CFU mL⁻¹, 10^7 CFU mL⁻¹ dan 10^8 CFU mL⁻¹ (Lampiran 6).

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan meliputi penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan pengendalian OPT. Penyulaman dilakukan pada saat 1 minggu pada tanaman yang tidak tumbuh atau pada tanaman yang memiliki pertumbuhan kurang baik. Pengendalian gulma dilakukan dengan mencabut gulma yang tumbuh pada bedengan atau disekitar tanaman padi (Lampiran 6).

6. Panen

Pemanenan akan dilakukan pada saat padi berumur 105-110 hari setelah tanam, padi yang siap dipanen yang ditandai dengan bulir padi semua sudah menguning (Lampiran 6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penggunaan Metanotroph

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang disajikan dalam tabel 1 menyajikan cara penyampaian materi kepada petani dan keluarga petani tentang pengisolasian mikroba metanotroph dari tanah yang diambil dari lahan sawah, yang kemudian mikroba terisolasi akan diuji di laboratorium untuk mengetahui apakah mikroba tersebut menunjukkan ciri atau karakteristik sebagai mikroba metanotroph. Mikroba terisolasi setelah diuji dan dikarakterisasi kemudian diaplikasikan di padi sawah di Desa Amparita, Kecamatan Tellu Limpuh, Kabupaten Sidrap. Teknik budidaya padi sawah dilaksanakan sesuai dengan teknik budidaya yang dilakukan oleh petani setempat yang di beri penekanan adalah pada tahap pemupukan karena pada pengaplikasian mikroba metanotroph dilakukan dengan mengurangi dosis pemupukan urea yang pada umumnya diberikan sebanyak 250 Kg per hektar hingga 300 Kg per hektar, demikian halnya dengan pupuk NPK Berdasarkan kegiatan yang dilakukan Nampak pada gambar satu gambar yang diambil pada saat pelaksanaan atau gambar dengan keterangan. Analisis data dengan uji statistik harus disertakan selang kepercayaannya misalnya dengan.

4.2 Mengelola hama dan penyakit utama padi dengan agen pengendali hayati: praktik terbaik

Pengendalian hama tikus tidak murah dan mudah. Metode pengendalian menggunakan umpan makanan beracun seringkali tidak optimal. Umpan makanan yang dicampurkan dengan racun menyebabkan perilaku tikus mengalami jera umpan (Arifandi, et al, 2021) disamping masalah polusi dan bahaya lainnya. Kemampuan tikus mengenali makan yang berisi racun sangat sensitif terutama koloninya mampu mengenali salah satu diantaranya mati akibat racun tersebut sehingga mereka dapat terhindar dari kematian akibat umpan racun. Hal yang sama juga terjadi pada teknik pengendalian menggunakan suara ultrasonik yang telah dikembangkan oleh Arifandi et al, (2021). Penelitian Arifandi et al, (2021) menunjukkan kemampuan suara ultrasonik pada panjang gelombang 34 MHz mampu mengusir hama tikus pada skala percobaan di ruangan terkontrol. Tetapi, percobaan yang diaplikasikan di lapangan belum dilakukan hal ini juga terkait dengan prinsip pengendalian yang tidak mematikan koloni tikus sehingga besar kemungkinan populasi tikus akan kembali lagi menyerang pada waktu waktu tertentu. Oleh sebab itu, pengendalian dengan suara tidak begitu efektif mengendalikan populasi dan kerusakan tanaman. Kemudian,

Pengendalian dengan pembersihan lahan-lahan sawah dari gulma yang menjadi tempat sarang tikus juga kurang efektif mengendalikan hama tikus dan mengurangi tingkat kerusakan tanaman. Sejauh ini, pembersihan lahan dari gulma sering dilakukan oleh petani tetapi mereka masih merisaukan kerusakan akibat hama tikus terus terjadi. Pembersihan lahan-lahan tersebut kurang berhasil jika tidak dilakukan oleh seluruh petani dalam kawasan sebab koloni tikus dapat dengan cepat berpindah dari satu lahan ke lahan yang lain yang belum disanitasi dengan baik. Masalah serangan secara sporadis dapat dimulai dari kesalahan implementasi pengendalian yang tidak secara bersama-sama.

Pengendalian hama tikus menggunakan burung predator efektif menekan populasi hama tikus dan mengurangi tingkat kerusakan tanaman. Meskipun tingkat kesulitan pengendalian hama tikus di lapangan sangat tinggi karena masalah yang kompleks, pengendalian dengan

menggunakan predator burung hantu tidak demikian. Menurut Singleton, (2003) Singleton et al, (2005) and Sudarmaji et al, (2010) bahwa hama tikus di daerah tropis Indonesia umumnya disebabkan oleh spesies *Rattus argentiventer* dimana populasinya sangat dikontrol oleh iklim. Hama tikus *R. argentiventer* mampu menimbulkan kehilangan hasil sampai 17% pada faktor iklim yang mendukung pertumbuhan populasinya. Oleh sebab itu, pengendalian hama tikus dengan menggunakan predator yang mampu memahami perilaku hama tikus sangat dianjurkan. Menurut Labuschagne et al, (2016) bahwa penggunaan predator *Tito alba* sudah tersebar luas dalam mengendalikan hama tikus di lapangan dan mengurangi kerusakan tanaman. Hasil kajian Labuschagne et al, (2016) menemukan bahwa burung hantu mampu menekan tingkat kerusakan tanaman serendah mungkin yaitu sampai 7.5% dan membunuh hama tikus mencapai 67.9 % lebih besar daripada perlakuan perangkap tikus (29.5%).

Pengendalian hama tikus dengan menggunakan predator burung hantu sangat dianjurkan di lapangan. Pengendalian hama tikus di lapangan menggunakan jenis burung hantu efektif dalam menekan populasi hama tikus dan menurunkan tingkat kerusakan tanaman dan mengurangi biaya tenaga kerja. Selain itu, dengan predator burung hantu, efisiensi waktu dan tenaga dapat diperoleh petani.

Tabel 1. Teknik Penyajian Pengabdian pada masyarakat tentang Penggunaan bakteri metanotroph dan pengendalian hama tikus di Desa Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

No	Materi	Jumlah Peserta/ Petani	Metode	Tempat
1	Teknik pengisolasian mikroba di laboratorium	8	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab	Desa Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng-Rappang
2	Teknik pengaplikasian mikroba	8	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab - Latihan	Desa Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng-Rappang
3	Teknik penanganan hama tikus pada lahan sawah	8	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab	Desa Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng-Rappang



Gambar 1. Rumah predator yang didirikan diarea sawah (Liputan6.com). Burung nokturnal dapat memantau tikus dalam jangkauan yang lebih luas dari atas.



Gambar 2. Burung predator (Tito alba) bekerja mengikuti naluri alamiahnya menekan populasi hama tikus di agro-ekosistem (rimbakita.com)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyuluhan hasil penelitian tentang bakteri *metanotrof* memberikan hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi seperti rata-rata tinggi tanaman dan bobot 100 butir padi. Konsentrasi 10^6 CFU mL⁻¹ (M1) menghasilkan tinggi rata-rata tanaman padi tertinggi yaitu 102,43 cm dan bakteri *metanotrof* dengan konsentrasi 10^8 CFU mL⁻¹ (M3) menghasilkan bobot 100 butir tanaman padi rata-rata tertinggi yaitu 3,41 g dapat diterima dan di respon dengan baik oleh masyarakat petani di desa Amparita, Kecamatan Tellu LimpoE, kabupaten Sidrap.
2. Penyuluhan tentang konsentrasi pupuk NPK dengan dosis 300 g/petak memberikan hasil pertumbuhan dan produksi terbaik seperti pada hasil produksi perpetak menghasilkan hasil produksi perpetak rata-rata tanaman tertinggi yaitu 63,32 g dan gabah kering panen rata-rata tanaman tertinggi yaitu 38,61 g dapat direspon dengan baik oleh petani karena pemupukan NPK dengan dosis yang cukup tinggi sudah sering dilakukan, namun petani mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang akan bias mengurangi dosis NPK dan Urea sehingga para petani dapat menghemat biaya pupuk.

3. Pengendalian hama tikus di lapangan menggunakan jenis burung hantu efektif dalam menekan populasi hama tikus dan menurunkan tingkat kerusakan tanaman dan mengurangi biaya tenaga kerja. Selain itu, dengan predator burung hantu, efisiensi waktu dan tenaga dapat diperoleh petani. Pengendalian hama tikus dengan menggunakan predator burung hantu spesies *T. alba* mudah dipraktekkan oleh petani-petani padi di Kabupaten Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade A., R Hayati dan E. Hayati. 2015. Pengaruh Pemupukan terhadap Pertumbuhan beberapa Variets Padi Gogo (*Ooriza sativa* L.). *Jurnal Floratek*. Vol. 10. Hal: 61-68.
- Adiningsih, J.S. 1992. Peranan Efisiensi Penggunaan Pupuk untuk Mmlestarikan Swasembada Pangan. Orasi Pengukuran Ahli peneliti utama. Jakarta.
- Akhdiya, A. 2003. Isolasi Bakteri Penghasil Enzim Protease Alkali Termotabil. *Buletin Plasma Nutfah*. 9 (2).
- Annisa, W., D. Cahyana., H. Syahbuddin and A. Rachman. 2017. Laboratory Study of Methane Flux From Acid Sulphate Soil in South Kalimantan. International Conference on Innovative Research-ICIR EUROINVENT 2017. IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 209 (2017) 012089. Doi: 10.1088/1757899X/209/1/012089.
- Arif , Chusnul dkk. 2016. Potensi Pemanasan Global dari Padi Sawah Sistem of *Rice Intenfication* (SRI) dengan berbagai Ketinggian Muka Air Tanah. *Jurnal Irigasi*. Vol. 11, No. 2. Hal: 81 – 90.
- Auman, A.J, C. Speake, and M.E., Lidstrom. 2001. Nifh sequences and nitrogen fixation in type I and type II *methanotrophs*. *Appl. Environ Microbiol*. Vol. 67. No. 9.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Aceh, 2009. Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Syarat Tumbuh Tanam Padi.
- Bodelier, P.L., Roslev, P., Henckel, T., Frenzel, P., 2000. Stimulation by ammonium based fertilizers of methane oxidation in soil around roots. *Nature* 403, 421–424. Butterbach - Bahl , K ., Papen, H., Rennenberg, H., 1997. Impact of gas transportthrough rice cultivars on methane emission in rice paddy fields. *Plant Cell Environ*. 20, 1175–1183.
- Devi, Nur Islam Erma. 2019. *Emisi Gas Metana (CH₄) dari Sedimen dan Bagian Tanaman Sonneratia alba dan Korelasinya terhadap jarak Tanaman ke Daratan di Kawasan Hutan Mangrove Pulau Pari Kabupaten Kepulauan Seribu*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Dobermann, A dan T. Fairhust. 2000. Nutrient Disorders and Nutrient Management. *Tham Sin Chee*.
- Graham DW, Korich DG, Leblanc RP, Sinclair NA, Arnold RG. 1992. Applications of a colorimetric plate assay for soluble methane monooxygenase activity. *Appl Environ Microbiol* 58:2231-2236.

- Hanafiah, K. A. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hapsary W. 2008. Isolasi dan Karakterisasi Bakteri Metanotrof Asal Sawah di Bogor dan Sukabumi, Skripsi S1 (Published). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hartatik, W., dan J.S. Adiningsih. 2003. Evaluasi Rekomondasi Pemupukan NPK pada Lahan yang mengalami Pelandaian Produktivitas (*levelling off*). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Sumberdaya Tanah dan Iklim*. Bogor. Hal: 17-36.
- IPCC. 1990. *Climate Change. The scientific assessment*. Cambridge. University Press. Cambridge.
- Jamil, Ali., Sarlan Abdulrachman, dan Mahyuddin Syam. 2014. Dinamika Anjuran Dosis Pemupukan N, P, dan K pada Padi Sawah. *IPTEK Tanaman Pangan*. Vol. 9. No. 2.
- Lushka Labuschagne, Lourens H Swanepoel, Peter J Taylor, Steven R Belmain, Mark Keith, 2016. Are avian predators effective biological control agents for rodent pest management in agricultural systems? *Biological Control*, 101 :94-102 <https://doi.org/10.1016/j.biocontrol.2016.07.003>.
- Makarim, A.K., A. Hidayat., S. Roeechan., I. Nasution., M.FMuhadjir., S. Ningrum dan M.Djazuli & Mutado. 1993. Status P dan Pendugaan Keperluan Pupuk pada Padi Sawah. *Prosiding Lokakarya Ppenelitian Komoditi dan Studi Khusus 1992*. Volume 3. Path. Hal 199-209. Bbadan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Nonci., Maimuna, Baharuddin, Burhanuddin Rasyid, Pirman. 2015. Seleksi Bakteri Metanotrof (Pereduksi Gas emetan di Lahan Sawah) berdasarkan Aktivitas Enzim Methan Mo Emisi Mooksinase. 2005. *Jurnal Lingkungan Hidup*. Volume 13 Issue 2: 86-91. ISSN 1829-8907.
- Rajakishore SK, Doraisamy P, Subramanian KS, Maheswari M. 2013. Methane emission patterns and their associated soil microflora with SRI and conventional systems of rice cultivation in Tamil Nadu, India. *Taiwan Water Conservancy*. 61(4): 126–134.
- Robby Juniansyah Arifandi, Mochammad Junus, Mila Kusumawardani, 2021. Bird and Rat Repellent System for Rice Plants Based on Raspberry pi. *Jour. Jartel*. Vol 11 (2): 92-95. <https://doi.org/10.33795/jartel.v11i2.61>
- Satria, Bima., Erwin Masrul Harahap dan Jamilah. 2017. Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU*. Vol.5.No.3. Hal: 629- 637.
- Septeyadi, Muhammad Dimas. 2019. *Emisi Gas Metana (CH₄) Sedimen Keramba Situ Gintung dengan Penambahan Subtrat Kompetitif dan Subtrat Non-Kkompetitif*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.

- Simanjuntak, Carolina Permata Sari., Jonatan Ginting dan Meiriani. 2015. Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah pada beberapa Varietas dan Pemberian Pupuk NPK. *Jurnal Online Agroteknologi*. Vol. 3. No. 4.
- Singleton, G. R., Kenney, A. J., Tann, C. R., Sudarmaji, and Hung, N. Q. (2003a). Myth, dogma and rodent management: good stories ruined by data? In Singleton, G. R., Hinds, L. A., Krebs, C. J., and Spratt, D. M. (Eds), *Rats, Mice and People: Rodent Biology and Management*. Vol. ACIAR Monograph 96, pp. 554–60. ACIAR: Canberra
- Singleton, G. R., Sudarmaji, Jacob, J., and Krebs, C. J. (2005). Integrated management to reduce rodent damage to lowland rice crops in Indonesia. *Agriculture, Ecosystems and Environment* 107, 75–82.
- Solikhin dan Purnomo. 2008. Preferensi Tikus Sawah (*Rattus-rattus Aggentiventer*) dan Pengaruhnya terhadap Pola Kerusakan Padi Varietas Dodokan dan Cianjur. *J. HPT Tropika*. Vol. 8. No. 1.
- Sudarmaji, Singleton, G. R., Brown, P. R., Jacob, J., and Herawati, N. A. (2010). Rodent impacts in lowland irrigated intensive rice systems in West Java, Indonesia. In Singleton, G. R., Belmain, S. R., Brown, P. R., and Hardy, B. (Eds), *Rodent Outbreaks: Ecology and Impacts*, pp. 115–27. International Rice Research Institute: Los Baños, Philippines
- Theowidavitya, Brian., Mafrikhul Mutaqqin., Miftahudin dan Aris Tjahjoleksono. 2019. Analisis Metabolomik Pada Interaksi Padi dan Bakteri. *Jurnal Sumberdaya Hayati*. Vol. 5. No. 1, Hlm 18-24.
- Ulumuddin, Yaya Ihya. 2019. Metana: Emisi Gas Rumah Kaca dari Ekosistem Karbon Biru, Mangrove. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Volume 17 Issue 2 (2019) : 359-372.
- Utami dan Handayani. 2003. Sifat Kimia *entisol* pada Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Ilmu Petanian*.
- Vaksmas A, Guerrero-cruz S, Van Alen TA, Cremers G, Ettwig KF, Luke C and Jatten MSM. 2017. Enrichment of Anaerobic Nitrate-Dependent Methanotropic Candidatus Methanoperedens Nitroreducens Arehaea from an Italian Paddy Field Soil. *Applied Microbiology and biotechnology*, 101 (18), 7075-7084.
- Watanabe, I. 1984. An aerobic decomposition of organic matter in flooded rice soil. In : International rice research Institute. Organic matter and rice. Los Banos. Philippine. Pp 237-258.
- Widodo, A., Sujalu, A.P., Syahfari, H. 2016. Pengaruh Jarak Tanam dan pupuk NPK Phonska terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt) Varietas Sweet Boy. *J. Agrorifort* (2), 171-178.
- Xiao Y, Zhang F, Li Y, Li T, Che Y and Deng S. 2018. Influence of Winter Crop Residu And Nitrogen Form on Greenhouse Gas Emissions From Acidic Paddy Soil. *European Journal of Soil Biologi*. 85 (October 2017), 23-29.
- Yassi, Amir. 1997. Fluks Metana dari Padi Sawah pada Jenis Tanah Inseptisol, Ultisol dan Vertisol. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Yahya, Husnawati, Wong, Kwok-Ching, Yang, Ping-Shih, 2012. Integrated pest management practices for rice crops: Review of Indonesia and Taiwan. The Proceedings of The 2nd Annual International Conference Syiah Kuala University 2012 & The 8th IMT-GT Uninet Biosciences Conference Banda Aceh, 22-24 November 2012 Volume 2 Number 1, 2012

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PENERAPAN TEKNOLOGI DOUBLE CHAMBER PVC HIVE UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI MADU TRIGONA

Azmi Mangalису^{*1}, Fitrawati², M. Adil³, Rezky Amalia³

**e-mail: azmimangalису@gmail.com*

¹Program Studi Peternakan, Universitas Muhammdiyah Sinjai

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammdiyah Sinjai

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Universitas Muhammdiyah Sinjai

ABSTRAK

Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone merupakan dataran tinggi yang terdiri dari hutan alam, hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap sehingga menjadi sumber kekayaan alam dan sumber koloni lebah. Budidaya lebah trigona di Desa Bana masih menggunakan kotak-kotak yang tidak memiliki sekat sehingga tingkat stress lebah akan meningkat saat dipanen. Hal ini menyebabkan produksi madu lebah trigona tidak maksimal sehingga pendapatan petani setempat dari penjualan madu juga rendah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peternak lebah (mitra) disimpulkan bahwa masalah yang terjadi yaitu tingkat pengetahuan mitra rendah mengenai sarang modern sehingga dibutuhkan penerapan teknologi mengenai penggunaan PVC Hive untuk memudahkan dalam pemanenan madu trigona dan mengurangi tingkat stress pada lebah. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra diberikan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peningkatan pengetahuan peternak lebah dengan melakukan proses penyuluhan. Pembinaan berupa perbaikan terhadap metode budidaya yang lebih modern berdasarkan hasil studi ilmiah dan penerapan teknologi tepat guna berupa Double Chamber PVC Hive yang dapat meningkatkan produksi madu dan kemurniaan madu. Produksi madu yang telah meningkat secara kuantitas kemudian dilakukan pengujian kualitas madu. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah tepat sasaran. Peserta kegiatan pengabdian memiliki antusiasme yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan tentang teknologi penerapan Double Chamber PVC Hive sebagai solusi permasalahan yang dihadapi peternak lebah trigona di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kab. Bone.

Kata kunci: Trigona, madu, Double Chamber PVC Hive, produksi

ABSTRACT

Bana village, Bontocani District, Bone Regency is a highland consisting of natural forest, limited production forest and permanent production forest so that it becomes a source of natural wealth and source of bee colonies. Trigona bee cultivation in Bana Village still uses boxes that have no partitions so that the stress level of the bees will increase when harvested. This causes the production of trigona bee honey is not optimal so that the income of local farmers from selling honey is also low. Based on interviews with several beekeepers (partners) it was concluded that the problem that occurred was the partner's level of knowledge was low about modern hives, so that required the application of technology regarding the use of PVC Hive to facilitate the harvesting of trigona honey and reduce stress level on the bees. The problems faced by the partner group were given several solutions to solve these problems. Increased knowledge of beekeepers by conducting an extension process. Guidance in the form of improvements to more modern cultivation methods based on the results of scientific studies and the application of appropriate technology in the form of Double Chamber PVC Hive which can increase honey production and honey purity. Honey production that has increased in quantity is then tested for honey quality. Based on the activities that have been carried out, it can be concluded that the Community Partnership Program (PKM) has been right on target. The participants of the service activity had high enthusiasm to gain knowledge about the technology of applying Double Chamber PVC Hive as a solution to the problems faced by trigona beekeepers in Bana Village, Bontocani District, Bone Regency.

Keywords: *Trigona, honey, Double Chamber PVC Hive, Production*

PENDAHULUAN

Desa Bana merupakan dataran tinggi yang terdiri dari hutan alam, hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap sehingga menjadi sumber kekayaan alam dan sumber mata pencaharian bagi masyarakat desa tersebut. Jenis – jenis vegetasi kayu yang terdapat pada hutan ini berupa Jati, Kemiri, Pinus, Beringin, Akasia, Pulai, Jabon, Sengon, Cendana, Mahoni dan lain sebagainya (BPS Bontocani, 2020). Selain itu, dalam kawasan hutan masyarakat juga memperoleh hasil hutan bukan kayu yaitu lebah madu. Pemanfaatan lebah madu yang dilakukan oleh masyarakat masih menggunakan cara sederhana ataupun tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun secara tradisional, menurut penuturan masyarakat setempat permintaan terhadap lebah madu semakin meningkat, meskipun tidak ada data yang pasti berapa jumlah peningkatannya.

Usaha ternak lebah yang dijalankan masyarakat sangat bermanfaat sebagai sumber pendapatan. Beberapa peternak setempat sudah memulai untuk melakukan budidaya lebah di rumah. Budidaya lebah trigona memiliki daya tarik sebagai usaha yang menjanjikan. Harga jual madu lebah trigona (*Trigona* sp.) yang lebih tinggi dibanding madu lebah hutan (*Apis* sp.) membuat masyarakat tertarik untuk membudidayakannya. Tidak hanya harga, kandungan gizi madu lebah trigona juga telah diteliti lebih baik dibanding dengan madu lebah biasa (Hasan, dkk., 2011).

Budidaya lebah trigona di Desa Bana masih sederhana dengan rumah lebah yang tidak permanen hanya terdiri dari beberapa kayu dengan atap terpal. Kotak-kotak yang terdapat pada rumah lebah dibiarkan begitu saja tanpa perawatan. Sarang yang digunakan dapat menyebabkan stress pada lebah saat proses pemanenan karena tidak adanya sekat antara sarang yang siap dipanen dan sarang untuk berkembang biak. Hal ini menyebabkan produksi madu lebah trigona tidak maksimal sehingga pendapatan petani setempat dari penjualan madu juga rendah.

Madu merupakan hasil sekresi lebah yang mengandung berbagai macam komponen yang bermanfaat untuk kesehatan manusia. Madu lebah dapat digunakan sebagai bahan kosmetik dan obat berbagai macam penyakit (Kamaruddin, 2002). Madu sangat baik untuk meningkatkan stamina antibody untuk menghindari virus yang berbahaya seperti saat ini. Peningkatan permintaan madu sangat tinggi di tengah pandemi Covid-19 sehingga persediaan madu terbatas. Tingkat stress pada proses panen dapat mengurangi produksi madu lebah trigona. Peternak cenderung menggunakan sarang kotak yang tidak memiliki pemisah antara sarang siap panen dan sarang untuk berkembang biak sehingga perlu dilakukan penyuluhan mengenai budidaya lebah trigona modern dengan Double Chamber PVC Hive sehingga peternak dapat mengetahui kualitas dan kuantitas madu dipengaruhi oleh tingkat stress pada lebah. Peningkatan produksi akan mempengaruhi proses pemasaran sehingga perlu dilakukan pengemasan dengan labeling dan branding yang menarik untuk meningkatkan permintaan pasar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peternak lebah (mitra) disimpulkan bahwa masalah yang terjadi yaitu tingkat pengetahuan mitra rendah mengenai sarang modern pada rumah lebah sehingga dibutuhkan penerapan teknologi mengenai penggunaan PVC Hive untuk memudahkan dalam pemanenan madu trigona dan mengurangi tingkat stress pada lebah. Penggunaan sarang modern (Double Chamber PVC Hive) pada rumah lebah untuk sarana produksi madu belum diketahui oleh masyarakat setempat. Intensitas penyuluhan yang rendah mengakibatkan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya lebah trigona modern.

Tujuan diadakan kegiatan pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra berupa pengetahuan, teknis budidaya, pascapanen dan pemasaran sehingga ditawarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peningkatan pengetahuan peternak lebah mengenai peningkatan produksi madu dengan sarang modern pada rumah lebah melalui proses penyuluhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2021 di Kelompok Tani Hutan Oro Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Kelompok Tani Hutan Oro merupakan mitra kegiatan PKM ini. Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini ialah :

- 1) Survey lokasi kelompok tani di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
- 2) Penyebaran kuisisioner untuk melihat pengetahuan awal petani/peternak mengenai penerapan teknologi *Double Chamber PVC Hive*.
- 3) Pemberian materi mengenai peningkatan produksi madu melalui pembuatan sarang modern (*Double Chamber PVC Hive*).
- 4) Simulasi langsung di salah satu anggota kelompok tani yaitu membuat sarang modern pada rumah lebah untuk meningkatkan produksi madu.

Teknis budidaya lebah yang masih konvensional dilakukan pembinaan berupa perbaikan terhadap metode budidaya yang lebih modern berdasarkan hasil studi ilmiah dan mendatangkan narasumber yang merupakan pakar ternak lebah sebagai narasumber lapangan. Penyerahan sarang modern berupa Double Chamber PVC Hive dilakukan di lokasi mitra untuk menerapkan model sarang modern ke anggota kelompok mitra untuk peningkatan produksi madu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan dan berjarak sekitar 174 km dari Kota Makassar. Secara astronomis, Kabupaten Bone terletak pada posisi 4013' – 506' LS dan antara 119042' – 120030' BT. Secara umum, luas wilayah Kabupaten Bone adalah 4.559 km² atau 9,78% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administrasi, terdiri dari 27 kecamatan dengan 372 kelurahan/desa. Kecamatan yang terluas wilayahnya adalah Kecamatan Bontocani dengan luas 463,35 km² dengan presentasi 10,16% (BPS Bone, 2020).

Kecamatan Bontocani merupakan kecamatan yang terletak di ujung paling selatan Kabupaten Bone yang berjarak sekitar 112 km dari Kota Watampone. Batas-batas administrasi Kecamatan Bontocani adalah sebagai berikut (BPS Bontocani, 2020) :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Libureng.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kahu.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros.

Kecamatan Bontocani terbagi atas 11 desa/kelurahan, Desa Bana merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 69,16 km² mempunyai jarak kurang lebih 120 km ke Ibu Kota Kabupaten dan 17 km ke Ibu Kota Kecamatan. Berbatasan dengan Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Desa Bana diapit oleh dua gunung besar yaitu gunung batu mappakkae yang berada di Desa Bana dan gunung bulu buciang yang berada di Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo, Kabupaten Sinjai dengan potografi berupa perbukitan dan pegunungan 900 dibawah permukaan air laut, dengan suhu berkisar antara 270C – 290C (BPS Bontocani, 2020).

Desa Bana merupakan dataran tinggi yang terdiri dari hutan alam, hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap sehingga menjadi sumber kekayaan alam dan sumber mata pencaharian bagi masyarakat desa tersebut. Jenis – jenis vegetasi kayu yang tedapat pada hutan ini berupa Jati, Kemiri, Pinus, Beringin, Akasia, Pulai, Jabon, Sengon, Cendana, Mahoni dan lain sebagainya (BPS Bontocani, 2020). Selain itu, dalam kawasan hutan masyarakat juga memperoleh hasil hutan bukan kayu yaitu lebah madu. Pemanfaatan lebah madu yang dilakukan oleh masyarakat masih menggunakan cara sederhana ataupun tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun secara tradisional, menurut penuturan masyarakat setempat permintaan terhadap lebah madu semakin meningkat, meskipun tidak ada data yang pasti berapa jumlah peningkatannya.

Pelaksanaan PKM mengenai Peningkatan Produksi Madu Trigona dengan Penerapan Teknologi Double Chamber PVC Hive di Kelompok Tani Hutan Oro Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan telah dimulai sejak bulan Juni 2021. Pelaksanaan PKM dimulai dengan melakukan survei lokasi dan perizinan PKM. Hasil yang telah dicapai dari bulan Juni sampai Agustus 2021 adalah sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan tim ahli dan ketua kelompok tani mengenai pembuatan sarang modern Double Chamber PVC Hive.
2. Melakukan penyebaran kuesioner ke anggota kelompok mitra untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai efisiensi penggunaan sarang modern untuk peningkatan produksi madu.
3. Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai penggunaan sarang modern Double Chamber PVC Hive. Dari hasil penyuluhan, peserta pengabdian memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab dari peserta.

4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pemecahan koloni trigona dan perpindahan koloni dari sarang konvensional ke sarang modern Double Chamber PVC Hive untuk meningkatkan produksi madu dan kualitas madu yang dihasilkan.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi berupa pendampingan dan pemantauan terhadap penggunaan Double Chamber PVC Hive di kelompok tani hutan mitra.
6. Memperkenalkan ke masyarakat mengenai penerapan teknologi Double Chamber PVC Hive melalui media massa elektronik.

Kegiatan sosialisasi teknologi (penyuluhan) mengenai sarang modern berupa Double Chamber PVC Hive ditujukan pada anggota Kelompok Tani Hutan Oro Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. terdapat 35 orang yang terlibat dalam kegiatan ini dan peserta ada yang berasal dari anggota kelompok tani hutan lainnya yang berada di Desa tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Double Chamber PVC Hive

Double Chamber PVC Hive merupakan sarang modern dengan memodifikasi sarang lebah trigona yaitu memisahkan antara Super Chamber dan Breed Chamber. Pemisahan dilakukan agar pada proses panen dapat mengurangi tingkat stress pada lebah. Ratu lebah tetap berada pada Breed Chamber sehingga mengurangi aktivitas lebah pekerja di Super Chamber karena mengikuti posisi ratu lebah bersarang di Breed Chamber. Penggunaan alat ini dapat meningkatkan kemurniaan madu dan produksi madu lebah trigona. Double Chamber PVC Hive dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Double Chamber PVC Hive

Pada bagian Breed Chamber (sarang berkembangbiaknya koloni) terdiri atas PVC 3 inci dengan lapisan kayu jati di dalamnya untuk pertumbuhan dan perkembangan lebah, pintu lebah untuk jalan masuknya lebah yang berbahan pipa plastik. Pada Bagian Super Chamber (sarang siap panen) terdiri atas PVC 2 inci dengan lempengan seng datar di dalamnya, jika siap panen lempengan seng tersebut diangkat untuk diambil madunya. Antara Breed Chamber dan Super Chamber terdapat reducer dengan sekat kayu dan lubang diameter 3mm untuk lebah pekerja keluar masuk dari Breed Chamber ke Super Chamber namun ratu lebah tidak dapat ke Super Chamber karena ukuran tubuhnya yang lebih besar dari lebah pekerja. Hal ini akan mengefisiensikan proses pemanenan karena saat panen lebah akan berkumpul di Breed Chamber.

Cara kerja Double Chamber PVC Hive adalah menyimpannya di rumah lebah kemudian memindahkan ratu lebah dan lebah pekerja melalui pipa jalan masuk, setelah Super Chamber dipenuhi sarang maka Dop PVC 2 inci (Super Chamber) dibuka dan mengeluarkan lempengan seng, sarang yang ada kemudian digerus dan disaring madunya pada wadah dan siap untuk dikemas. Madu yang dihasilkan tiap Double Chamber PVC Hive dilihat volume madu yang dihasilkan.

Pemanenan madu lebah trigona dapat dilakukan setelah terbentuk bulir-bulir madu yang menempel pada dinding sarang yaitu dengan cara menyisir atau mengerik dengan hati hati dan dikumpulkan pada wadah penampung. Proses pemanenan perlu menjaga keamanan peternak dengan cara menggunakan baju pelindung khusus memanen madu. Untuk memisahkan kotoran dapat dilakukan penyaringan dengan menggunakan kain kasa yang halus atau dengan memasukkan sarang ke alat pemeras berupa ekstaktor.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah tepat sasaran. Dimulai dari survei lokasi, penyebaran kuesioner ke anggota kelompok mitra, pembuatan sarang modern Double Chamber PVC Hive, penyuluhan dan sosialisasi penggunaan Double Chamber PVC Hive. Peserta kegiatan pengabdian juga memiliki antusiasme yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan tentang teknologi penerapan Double Chamber PVC Hive sebagai solusi permasalahan yang dihadapi peternak lebah trigona di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kab. Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. Kabupaten Bone dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. Bone.
- BPS. 2020. Kecamatan Bontocani dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. Bone.
- Hasan A. E. Z, Artika I. M., Fatoni A., Kuswandi, Haryanto B. 2011. Antibacterial activity of propolis Trigona spp. from Bukittinggi West Sumatera against Salmonella sp.. Chem. Prog. Vol. 4, No.2
- Kamaruddin. 2002. Khasiat Madu. Departement of Biochemistry, Faculty of Medicine, Universitas of Malaya, Kuala Lumpur. Malaysia.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

JUDUL PENGENALAN DAN PEMANFAATAN BUSINESS MODEL CANVA (BMC) BAGI PELAKU UMKM SEBAGAI SOLUSI DI MASA PANDEMI COVID-19

Benny Audy Jaya Gosari¹, Aryan Wijaya^{*2}

**e-mail: arianwijayatul@gmail.com*

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Banyaknya pelaku UMKM yang terkendala dalam mengembangkan usahanya dimasa pandemi covid 19 yang disebabkan karena tidak adanya manajemen perencanaan tepat yang dibuat sebagai solusi menghadapi masa pandemi. Tujuan kegiatan ini sebagai bentuk edukasi sehingga pelaku UMKM mampu membuat BMC (Business Model Canvas) sebagai manajemen perencanaan yang tepat guna mengembangkan usahanya dimasa pandemi. Metodologi yang diterapkan adalah dengan memberikan penjelasan detail mengenai pentingnya BMC serta pemanfaatannya dengan memperlihatkan contoh BMC secara langsung dan juga melalui pengguna sosial media berupa Instagram, Whatsapp, dan beberapa sosial media lainnya.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, UMKM, BMC.

ABSTRACT

The number of UMKM actors who were constrained in developing their business during the COVID- 19 pandemic is due to absence of proper planning management that made a solution to deal with the pandemic. The purpose of this activity is as a form of education so that MSME actors can make BMC (Business Model Canvas) the right planning management to develop their business during the pandemic. The methodology applied is to provide a detailed explanation of the importance of BMC and its use by showing examples of BMC directly and through social media users such as Instagram, Whatsapp, and several other social media

Keywords: Pandemic Covid-19, UMKM, BMC.

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian negara. Berdasarkan data Bank Indonesia pada tahun 2008, jumlah pelaku UMKM mencapai 99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia baik dari sektor formal ataupun informal dengan kontribusi sebesar 58% pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Selain itu, Tedjasuksmana (2014) menyatakan peran UMKM dalam perekonomian Indonesia antara lain: (1) menyerap tenaga kerja sebesar 99,45%, (2) mengembangkan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, dan (3) menciptakan pasar baru dan sumber inovasi.

Kementerian perindustrian (Kemenperin) mengkategorikan industri batik ke dalam sektor industri tekstil dan pakaian jadi. Pada triwulan I tahun 2019, industri batik berkontribusi sebesar 18,98% terhadap pertumbuhan perekonomian dari sektor UKM. Industri batik juga berkontribusi terhadap ekspor dengan nilai penjualan sebesar Rp 734 miliar pada tahun 2018 (www.kemenperin.go.id/artikel/20650/). Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa industri batik memiliki peran yang signifikan terhadap kondisi perekonomian Indonesia.

Untuk dapat bertahan pada persaingan bisnis, sebuah usaha harus memiliki model bisnis yang baik. Model bisnis merupakan sebuah pemetaan bagaimana sebuah usaha bisa menghasilkan value (produk dan/atas jasa) dan menyampaikannya kepada konsumen (Fieft, 2013). Terdapat beberapa kerangka yang bisa digunakan untuk memetakan model bisnis, antara lain: Entrepreneur's business model (Morris et al., 2005), Business Model Canvas - BMC (Osterwalder & Pigneur, 2010), The Four-Box Business Model (Johnson, 2010) dan beberapa kerangka lain. Dari berbagai kerangka tersebut, kegiatan ini akan menggunakan kerangka BMC dikarenakan kerangka ini memetakan model bisnis dengan lengkap dan komprehensif dan mudah untuk dipahami.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana model bisnis merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha (entrepreneur) sebelum mengembangkan usahanya. Bagi pengusaha yang telah memiliki usaha, penting baginya untuk segera mengetahui model bisnisnya saat ini dan perlu mengembangkannya secara terus menerus untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis untuk kemampuan laba jangka panjang.

Model bisnis menyederhanakan realitas bisnis yang kompleks menjadi elemen-elemen pokok yang mudah untuk dibuat. Pada umumnya orang mengenal "business plan" atau studi kelayakan sebelum memulai sebuah bisnis. Namun "business plan" dibuat dengan sangat rinci padahal masih banyak asumsi yang belum terbukti. Kini kehadiran konsep Business Model Canvas (BMC) yang dipopulerkan Osterwalder membantu pengusaha dalam memahami business plan-nya secara sederhana.

Business Model Canvas merupakan alat pembuat model bisnis yang kini sangat populer dalam dunia keriusahaan karena kemampuannya dalam menggambarkan elemen inti dalam sebuah bisnis dengan lebih mudah dalam satu lembar kanvas. Selain itu keunggulan BMC adalah kemudahannya untuk diubah-ubah model bisnis dengan cepat dan melihat implikasinya perubahan suatu elemen pada elemen bisnis yang lain.

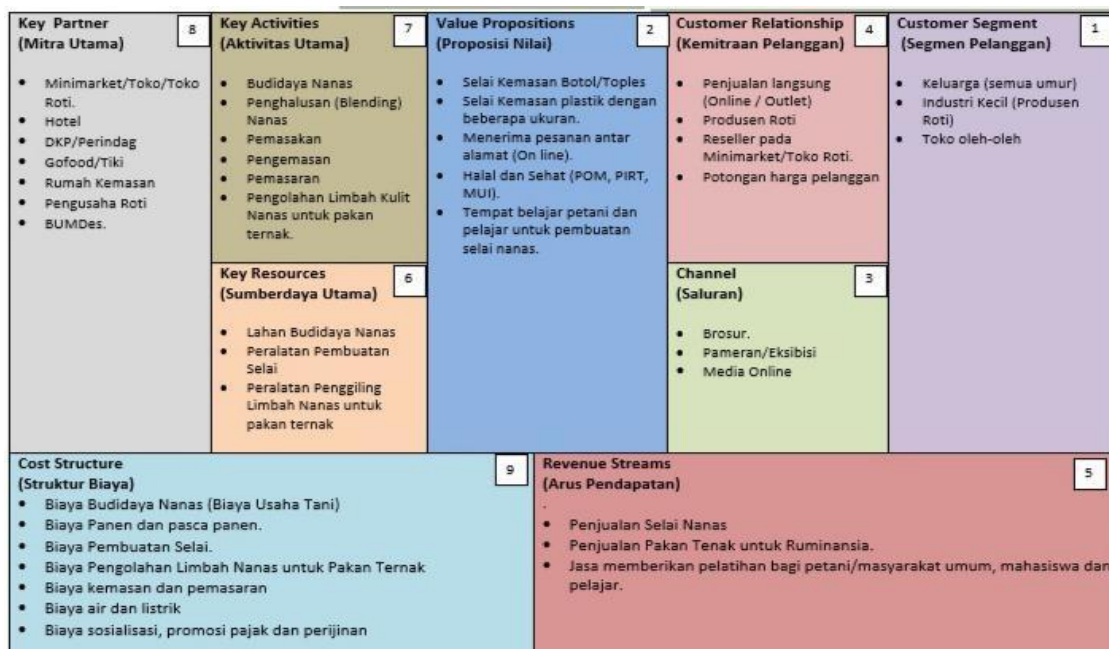
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-10 Agustus 2021 atau pekan I bulan Agustus terhitung dari tahap persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni disekitar Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Sasaran program kerja individu ini yaitu pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 dan mengalami kendala

dalam mengembangkan usahanya. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi mengenai kendala-kendala yang dialami masyarakat di Kelurahan Lanna yang kemudian didapati hasil bahwa masyarakat di Kelurahan Lanna banyak mengalami kendala di bidang ekonomi semenjak memasuki masa pandemic dan hal tersebut sangat memberatkan pelaku UMKM di Kelurahan Lanna dalam mengembangkan usahanya. Tindak lanjut dari data yang dikumpulkan dari hasil observasi tersebut kemudian dianalisis oleh penulis sehingga ditemukan sebab para pelaku UMKM mengalami kesulitan di masa pandemic ini, yakni karena tidak adanya manajemen strategi perencanaan bisnis yang dilakukan untuk menghadapi masa pandemic ini. Setelah mengetahui sebab itu, dilakukanlah pengenalan dan pemanfaatan Business Model Canvas (BMC) dalam bentuk pemberian edukasi secara langsung dengan mendatangi langsung lokasi usaha dari pelaku UMKM yang terdampak pandemi untuk kemudian dibantu dalam membuat BMC untuk usahanya. Indikator keberhasilan program kerja individu “Pengenalan dan Pemanfaatan Business Model Canvas Bagi Pelaku UMKM Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19” yaitu terselenggarakan dengan indikator 100% dilihat dari mempunyai pelaku UMKM untuk membuat BMC sendiri untuk tetap mengembangkan usahanya di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Evaluasi program kerja kerja “Pengenalan dan Pemanfaatan Business Model Canvas Bagi Pelaku UMKM Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19” yaitu dengan meninjau langsung kembali ke lokasi pengabdian dan memastikan meningkatnya usaha pelaku UMKM tersebut dengan memanfaatkan model bisnis yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 2 Business Model Canvas yang telah dirancang bersama dengan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dimasa pandemic ini. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan disiplin ilmu dari peserta KKN Gel 106 Universitas Hasanuddin Wilayah Gowa 9. Faktor pendukung dari keberhasilan program kerja ini yaitu dengan melihat kemampuan dan pemahaman yang didapatkan pelaku UMKM dalam Menyusun model bisnis sendiri dimana pelaku UMKM mengetahui 9 langkah pembuatan Business Model Canvas sebagai berikut :



Gambar 1. BMC yang dibuat bersama dengan pelaku UMKM

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa pelaku UMKM telah mampu membuat Business Model Canvas

(BMC) sendiri dengan memperhatikan setiap point yang telah dijelaskan diantaranya :

1. Customer Segment

Salah satu elemen penting untuk memulai langkah awal untuk menentukan target pasar. Dalam hal ini pebisnis harus tahu segment pelanggan sesuai dengan layanan/produk yang akan kita berikan.

2. Value Proposition

Menjadi alasan mengapa pelanggan memilih jasa/barang yang perusahaan ditawarkan. Kesempatan ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan keunggulan dan menyelesaikan permasalahan pelanggan dengan cara baru. Praktisnya value proposition mengutamakan beberapa komponen seperti di bawah ini:

- Products & Services: Nilai dari produk dan jasa yang ditawarkan pada konsumen.
- Pain Relievers: Usaha untuk mengurangi kerugian kepada konsumen
- Gain Creators: Memberikan keuntungan kepada konsumen melalui produk dan jasa yang ditawarkan.

3. Channels

Sederhananya channel adalah cara untuk menjangkau customer melalui media berupa website, aplikasi, sales person, hingga online advertisement. Penentuan channels ini sendiri menjadi elemen penting bagi keberhasilan sebuah bisnis.

4. Customer Relationship

Salah satu cara terbaik untuk menjalin hubungan baik dengan konsumen, sehingga dibutuhkan kebijaksanaan untuk memberikan pelayanan yang terbaik, baik dari segi biaya, layanan maupun harga produk.

Kategori Customer Relationship sendiri terbagi atas:

- Self Service: panduan agar konsumen bisa melayani diri sendiri
- Communities: bukan saja bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dan pengalaman pelanggan, tapi juga menjadi dukungan secara emosional bagi anggota komunitas
- Personal Assistance: Interaksi langsung dengan konsumen dan perlu dilakukan sebelum dan setelah penjualan terjadi.

Co-Creation: Berhubungan langsung dengan produk/jasa yang digunakan.

- Dedicated Personal Assistance: Adanya sekelompok pegawai perusahaan yang bertanggung jawab untuk memberikan kepuasan pelanggan.
- Automated Services: Bertujuan untuk meningkatkan kepuasan customer

5. Revenue Streams

Aliran pendapatan yang masuk ke perusahaan yang didapat dari pelanggan, karena dalam menjalankan bisnis perusahaan ada biaya yang harus dipertimbangkan seperti produk, bahan baku atau tenaga kerja. Secara umumnya revenue stream ini adalah pemasukan yang sudah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

6. Key Resource

Merupakan daftar sumber daya yang harus direncanakan, serta menjadi asset penting agar aktifitas bisnis dapat berjalan lancar dan terkontrol dengan baik. Dalam hal ini perhatikan semua jenis sumber daya seperti sumber daya manusia, proses operasional, pengelolaan bahan baku.

7. Key Activities

Mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan sebuah produk untuk mendapatkan hasil dari bisnis, yang perlu diukur efektifitasnya setiap waktu. Selain itu key activities akan menghasilkan proposisi nilai.

8. Key Partnership

Elemen penting yang sangat berpengaruh pada konsistensi dan kelanjutan bisnis dalam periode waktu yang lama. Partner kunci ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari key activities yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu sudah menjadi hal wajib untuk menjalin hubungan baik dalam sebuah kelancaran.

9. Cost Structure

Elemen terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah struktur biaya yang perlu dipantau dan diperhatikan agar bisnis tetap efisien dalam perjalanannya untuk mendapatkan Revenue.

Selain itu cost structure membantu bisnis yang dijalani menjadi lebih hemat dan bisa meminimalkan risiko kerugian. Hal ini juga dilakukan agar Anda dapat menentukan proposisi nilai yang tepat untuk pelanggan.

Setelah mengetahui 9 elemen penting dalam Business model canvas diatas, sehingga penulis menyimpulkan pelaku UMKM yang dituju telah memahami cara pembuatan BMC sebagai bentuk manajemen strategi model bisnis untuk solusi dimasa pandemic covid-19.

Rencana tindak lanjut pada program kegiatan pengabdian masyarakat "Pengenalan dan Pemanfaatan Business Model Canvas (BMC) Bagi Pelaku UMKM Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19" adalah jika pelaku UMKM ingin menyusun model bisnis baru jika sebelumnya masih dianggap kurang efektif dalam mengembangkan usahanya dan juga jika masih ada yang belum terlalu dipahami maka penulis siap untuk membantu analisa dan membuat serta menjelaskan ulang mengenai Business Model Canvas yang dimaksud secara langsung baik luring maupun daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian program kerja individu melalui KKNT Gowa 9 maka pelaku UMKM telah dapat menyusun manajemen strategi bisnis dengan memanfaatkan metode Business Model Canvas (BMC) untuk tetap dapat mengembangkan usahanya meski dimasa tersulit sekalipun seperti dimasa pandemic Covid-19 ini maupun setelahnya sehingga ikut mengambil peran dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe.

DAFTAR PUSTAKA

- Teknik p Alexander Osterwalder & Yves Pigneur. 2012. Business Model Generation. Cetakan ke-12. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Zott, Christoph, Raphael Amit, and Lorenzo Massa. 2011. "The Business Model: Recent Developments and Future Research." *Journal of Management* 37(4): 1019–42.
- Johnson, M. W. (2010). *Seizing the white space: Business model innovation for growth and renewal*. Boston, MA: Harvard Business Press.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PROGRAM HIDUP SEHAT MAKAN IKAN UNTUK ANAK USIA DINI DI KECAMATAN PATTALLASSANG

Benny Audy Jaya Gosari^{*1}, Muhammad Kurnia², Mutma'innah Hasan³

**e-mail: bennygosari@yahoo.co.id*

¹Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan,
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Pola hidup sehat adalah gaya hidup yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan yang dapat mendukung segala aktivitas agar berjalan dengan lancar. Hidup sehat dapat membuat seseorang terhindar dari segala macam penyakit dan virus. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat mengkonsumsi ikan agar dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit karena kandungan gizi ikan yang banyak dan bermanfaat. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode pengabdian. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan masyarakat tentang hidup sehat dengan mengkonsumsi ikan.

Kata kunci: Hidup Sehat, Ikan

ABSTRACT

A healthy lifestyle is a lifestyle that pays attention to all aspects of health conditions that can support all activities to run smoothly. Healthy living can make a person avoid all kinds of diseases and viruses. This service activity aims to provide information and understanding to the public about the benefits of consuming fish to live a healthy life and avoid any disease because the nutritional content of fish is abundant and beneficial. The implementation method used is the dedication method. The results obtained are increasing in people's knowledge about healthy living by consuming fish.

Keywords: Fish, Lifestyle

PENDAHULUAN

Pandemi yang saat ini terjadi telah menuntut kita agar dapat beradaptasi mulai dari pola hidup dan hal lainnya. Banyak hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari pandemi COVID-19 mulai dari menjaga imunitas tubuh dengan mengonsumsi pola makan yang lebih sehat dan senantiasa menjaga kebersihan, bisa menjadi salah satu bentuk ikhtiar agar dapat tercegah dari COVID-19. Kita diuntut agar dapat beradaptasi dengan banyak kebiasaan-kebiasaan yang baru yang diakibatkan oleh pandemi ini.

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama. Demi tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan konsumsi makanan yang bergizi. Kecukupan gizi sangat diperlukan oleh setiap individu, termasuk kelompok anak usia sekolah. Kelompok anak usia sekolah (6-12 tahun) merupakan salah satu kelompok rentan gizi. Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi pendek (stunting) pada anak umur 5-12 tahun adalah 30,7% (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek). Selain itu, data juga menunjukkan bahwa secara Nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus.

Kecamatan Pattallasang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk di kecamatan ini berjumlah 24.366 jiwa. Agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat mengonsumsi ikan dan meningkatkan kegemaran anak usia dini untuk mengonsumsi ikan maka dibuat program kerja pembuatan poster dan sosialisasi Hidup Sehat Makan Ikan.

Fenomena Covid-19 telah mengubah segala aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Untuk mencegah penularan virus ini, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dan menjaga imunitas tubuh. Salah satu cara menjaga imunitas tubuh dengan memakan makanan yang sehat dan bergizi salah satunya adalah ikan.

Ikan laut merupakan bahan pangan yang diperoleh dari laut. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sebagian besar penduduknya berdiam di pesisir laut dan mengonsumsi sebagian besar pangan yang berasal dari laut termasuk ikan. Kebijakan pemerintah untuk memanfaatkan pangan lokal maka pemanfaatan hasil laut juga perlu ditingkatkan demi pengadaan sumber makanan yang cukup (Inara, 2020). Selain itu ikan laut juga ternyata memiliki kandungan-kandungan gizi yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh sehingga perlu dilakukan kajian-kajian tentang hal tersebut. Peningkatan produksi perikanan sangat berkaitan dengan ketersediaan ikan yang pada akhirnya akan mendukung sistem ketahanan pangan dimana komponen ini terdiri dari subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi (Dewi dkk, 2018).

Ikan adalah sumber protein hewani kelas dua setelah daging, susu dan telur. Ikan merupakan produk laut yang mengandung asam lemak rantai panjang : omega-3 (DHA) yang kurang dimiliki bahkan tidak dimiliki produk daratan (hewani dan nabati) dan omega-6, yang berperan amat bermakna dalam pertumbuhan dan kesehatan (Wahyuni dkk, 2018).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah satu wujud tridharma perguruan tinggi. Program kerja yang akan dijalankan yaitu pembuatan poster dan sosialisasi Hidup Sehat Makan Ikan. Kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya konsumsi ikan karena terdapat berbagai nilai gizi didalamnya. Sebagai bentuk pemahaman maka dilakukan pembagian poster, sosialisasi dan salah satu produk olahan hasil perikanan yaitu nugget kepada anak usia dini yang merupakan program kegiatan individu peserta KKN Tematik Gel. 106 Wilayah Gowa 09 di kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa,

Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat mengkonsumsi ikan agar dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit karena kandungan gizi ikan yang banyak dan bermanfaat. Adapun metode pelaksanaan yang gunakan yaitu metode pengabdian. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan masyarakat tentang hidup sehat dengan mengkonsumsi ikan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Waktu : Juli 2021 – Agustus 2021

Tempat : Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat kecamatan Pattallassang terkhusus anak usia dini.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode sosialisasi dan pembagian poster. Poster yang dibuat kemudian dibagikan kepada anak usia dini dan dipublikasikan di sosail media (Instagram, Facebook dan grup Whatsapp) serta sosialisasi Hidup Sehat Makan Ikan kepada anak usia dini. Pada kegiatan ini ada beberapa tahapan yang dilaksanakan yaitu :

1. Tahapan pembuatan poster
2. Persiapan alat dan bahan
3. Publikasi poster di sosail media (Instagram, Facebook dan grup Whatsapp)
4. Pembagian poster kepada anak usia dini
5. Sosialisasi Hidup Sehat Makan Ikan
6. Pembagian produk hasil perikanan

Indikator Keberhasilan

Adanya poster yang telah di publikasikan pada sosial media (Instagram, Facebook dan grup Whatsapp) serta terlaksananya sosialisasi Hidup Sehat Makan Ikan kepada anak usia dini.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada anak usia dini mengenai manfaat mengkonsumsi ikan setelah dilakukannya sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikan

Komposisi kimia setiap ikan berbeda-beda tergantung pada jenis ikan, antar individu dalam spesies, dan antar bagian tubuh dari satu individu ikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur, laju metabolisme, pergerakan ikan, makanan, serta masa reproduksi. Selain itu perbedaan komposisi kimia daging juga tergantung dari umur, habitat dan kebiasaan makan. Komposisi kimia daging ikan umumnya terdiri dari kadar air 70-85%; protein 15-25%; lemak 1-10%; karbohidrat 0,1-1% dan mineral 1-1,5% (Hafiludin, 2015).

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembuatan Poster

Desain poster berlangsung selama 1 hari pada hari Senin 16 Juli 2021 dan dibuat pada aplikasi Canva. Setelah poster didesain kemudian poster di print pada kertas A4.



Gambar 1. Proses desain poster

2. Publikasi Poster

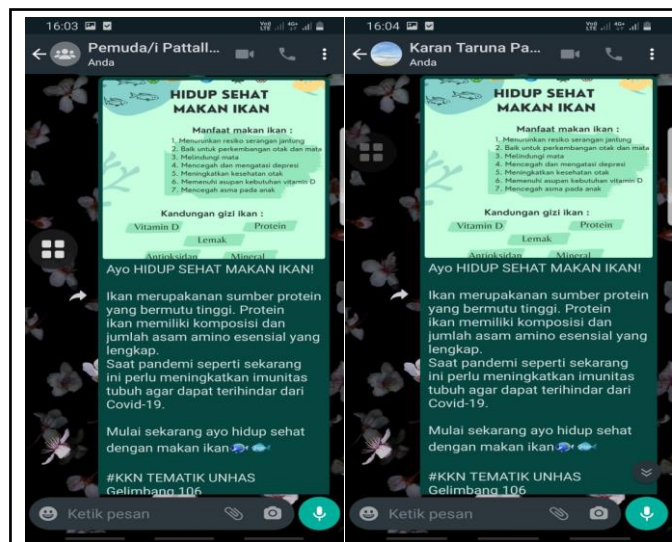
Setelah pembuatan poster, poster kemudian di print yang kemudian akan dibagikan ke anak usia dini saat sosialisasi dan akan di publikasikan di sosial media (Instagram, Facebook dan grup Whatsapp). Publikasi poster di media sosial (Instagram, Facebook dan grup Whatsapp) dilaksanakan pada Senin, 26 Juli 2021 dengan tujuan agar masyarakat dapat membaca dan menambah pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi ikan. Pada publikasi jurnal di grup WhatsApp dibagikan ke 2 grup yaitu grup pemuda/i Pattallassang dan karang taruna Panaikang.



Gambar 2. Publikasi di Instagram



Gambar 3. Publikasi di Facebook



Gambar 4. Publikasi di Grup Whatsapp

3. Pembagian Poster

Pembagian poster kepada anak usia dini dilaksanakan pada Minggu, 08 Agustus 2021. Poster dibagikan kepada anak usia dini di kecamatan Pattallassang dengan mengunjungi salah satu tempat bermain anak-anak dan tetap menggunakan protokol kesehatan.



Gambar 5. Pembagian poster Hidup Sehat Makan Ikan

4. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan juga pada Minggu, 08 Agustus 2021 di kecamatan Pattallassang setelah pembagian poster dan tetap mematuhi protocol kesehatan. Saat sosialisasi dijelaskan isi poster dan manfaat serta kandungan gizi ikan sehingga anak usia dini dapat mengetahui pentingnya mengkonsumsi ikan dan gemar makan ikan mulai sejak dini.

Promosi gizi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan gizi kesehatan kepada masyarakat, kelompok ataupun perorangan (individu). Diharapkan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut selanjutnya diharapkan dapat membentuk sikap yang baik, dan pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku gizi dan kesehatan pada sasaran (Prameswari, 2018).



Gambar 6. Sosialisasi Hidup Sehat Makan Ikan

5. Pembagian Produk Hasil Perikanan

Saat sosialisasi dilaksanakan, dilaksanakan pula pembagian salah satu produk olahan hasil perikanan yaitu nugget ikan sehingga anak-anak dapat merasakan kelesatan dari produk olahan hasil perikanan.



Gambar 7. Nugget Ikan



Gambar 8. Pembagian produk olahan hasil perikanan

Rencana Tindak lanjut Kegiatan

Rencana tindak lanjut pada program kerja ini yaitu jika ada masyarakat yang bertanya mengenai manfaat mengkonsumsi ikan baik bertanya secara langsung ataupun melalui sosial media maka penulis akan membantu menjelaskannya.

SIMPULAN

Pada keadaan seperti pandemic Covid-19 sekarang ini maka kita harus meningkatkan imunitas tubuh salah satunya dengan cara makan makanan bergizi. Ikan merupakan salah satu makanan yang bergizi yang memiliki protein yang tinggi. Maka dari itu harus diterapkan kebiasaan gemar makan ikan agar masyarakat memiliki imunitas tubuh yang tinggi terkhusus anak usia dini agar dapat membiasakan diri memakan ikan ataupun olahan produk hasil perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi PFA, Widarti IGAA, DP Sukraniti. 2018. Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science, Vol. 7, No. 1
- Hafiludin. 2015. Analisis Kandungan Gizi Pada Ikan Bandeng Yang Berasal Dari Habitat Yang Berbeda. *Jurnal Kelautan*. 8 (1):37-43.
- Inara, C. 2020. Manfaat Asupan Gizi Ikan Laut Untuk Mencegah Penyakit dan Menjaga Kesehatan Tubuh Bagi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Kalwedo Sains*. 1 (2):92-95
- P2KKKN, Tim 2021. *Review Laporan Individu Mahasiswa KKN gelombang 106*. Makassar : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin
- Prameswari. 2018. Promosi Gizi Terhadap Sikap Gemar Makan Ikan Pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Health Education*. 3 (1):1-6.
- Soki N, Palupi SN, Suharjo B. 2010. Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan di Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pengembang Industri Kecil Menengah*. Vol 7, No.2

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PEMBERDAYAAN TANAMAN HERBAL DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN MASYARAKAT SEHAT EKONOMI BANGKIT di KECAMATAN PARANGLOE

Benny Audy Jaya Gosari^{*1}, Sri Rahayu²

**e-mail: srira120201@gmail.com*

¹Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, Pertanian
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan yang dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai. Dimasa pandemi ini masyarakat harus menjaga imunitas tubuhnya agar tetap sehat dan tidak terpapar virus covid-19. Olehnya itu penulis melakukan kegiatan ini dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan tanaman pekarangan khususnya tanaman herbal sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh di tengah pandemi covid-19. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan membagikan bibit tanaman herbal (obat-obatan) pada masyarakat setempat. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat mulai paham akan pentingnya peningkatan imunitas tubuh dimasa pandemi yang mana tanaman herbal dapat dimanfaatkan sebagai salah satu obat untuk peningkatan imunitas tubuh dimasa pademi covid-19.

Kata kunci: Masyarakat, Pandemi Covid-19, Tanaman Herbal

ABSTRACT

Traditional medicinal plants are natural ingredients that have traditionally been used for treatment based on experience and the diversity of medicinal plants that can support the availability of ready-to-use traditional medicines. During this pandemic, people must maintain their body's immunity to stay healthy and not be exposed to the Covid-19 virus. Therefore, the author carried out this activity with the aim of building public awareness of the importance of using garden plants, especially herbal plants as an effort to increase body immunity in the midst of the COVID-19 pandemic. The method used is by distributing herbal plant seeds (medicines) to the local

community. Based on the results of the activities carried out, it can be concluded that the community is starting to understand the importance of increasing body immunity during a pandemic where herbal plants can be used as a medicine to increase body immunity during the covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Herbal Plants, Society

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik pada suatu perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila *Tridharma* Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam bekerja dan memahami permasalahan dalam masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan diluar kampus dalam waktu dan mekanisme kerja dan persyaratan yang telah ditentukan.

Kasus positif Corona (Covid-19) di Indonesia pertama kali pada awal bulan Maret 2020. Presiden Joko Widodo memberikan informasi bahwa ada dua orang warga negara Indonesia yang terjangkit virus ini. sejak pertengahan bulan Maret, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memutuskan untuk menyelenggarakan pembelajaran dari jarak jauh atau daring, pembelajaran jarak jauh juga bisa menggunakan media platform sebagai cara mengganti tatap muka untuk memanfaatkan teknologi maupun komunikasi (Kemendikbud, 2020).

Cara mencegah penularan virus corona juga banyak macam caranya, mulai menjaga pola hidup sehat, rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah dari luar rumah atau setelah memegang benda apapun, dilarang menyentuh area wajah seperti mata, hidung dan mulut. Tutup mulut menggunakan tissue jika batuk atau bersin, gunakan masker saat berpergian keluar rumah. Pencegahan tersebut bisa dilakukan mulai dari diri sendiri, jika badan dirasa kurang sehat seperti demam, batuk kering, pilek dan diare, segera hubungi tenaga medis terdekat.

Salah satu cara mencegahnya juga dengan mengonsumsi tanaman herbal. Tumbuh-tumbuhan obat herbal menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat karena berbagai manfaatnya, baik sebagai sumber makanan maupun untuk medis. Meskipun kemampuan sesungguhnya dari tanaman tersebut belum banyak dibuktikan secara ilmiah, akan tetap sebagai salah satu alternatif penyembuhan penyakit tertentu, tanaman-tanaman tersebut sudah dipergunakan secara turun-temurun melalui studi tentang pengobatan tradisional dan pengetahuan asli penduduk dan memberikan hasil yang diharapkan dalam proses penyembuhan (Balick, A, & Cox, 1996).

Adapun bibit yang saya bagikan yaitu daun miana (*Coleus scutellarioides L.*), kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*), lida buaya (*Aloe Pubescens*), lida mertua (*Sansevieria Trifasciata*), dan bunga melati (*Jasminum sambac*). Manfaat dari daun miana (*Coleus scutellarioides L.*) yaitu untuk menyembuhkan hepatitis dan menurunkan demam, batuk dan influenza. Selain itu daun tumbuhan miana ini juga berkhasiat untuk penetralisir racun (antitoksik), menghambat pertumbuhan bakteri (antiseptik), mempercepat pematangan bisul, pembunuh cacing (*vermisida*), wasir, peluruh haid (*emenagog*), membubarkan gumpalan darah, gangguan pencernaan makanan (despepsi), radang paru, gigitan ular berbisa dan serangga (Dalimartha, 2008). Untuk tanaman kumis kucing, baik basah maupun kering digunakan sebagai bahan obat-

obatan. Di Indonesia daun yang kering dipakai (*simplisia*) sebagai obat yang memperlancar pengeluaran air kemih (*diuretik*) sedangkan di India untuk mengobati rematik. Masyarakat menggunakan kumis kucing sebagai obat tradisional sebagai upaya penyembuhan batuk encok, masuk angin dan sembelit. Disamping itu daun tanaman ini juga bermanfaat untuk pengobatan radang ginjal, batu ginjal, kencing manis, *albuminuria*, dan penyakit *syphilis* (Ameer et al., 2012). Manfaat lidah buaya antara lain adalah sebagai alkalisasi tubuh, sistem imun tubuh, mengeluarkan racun tubuh (*detoksifikasi*), mengurangi berat badan, kesehatan kardiovaskuler, sumber asam amino, melawan peradangan, membantu sistem pencernaan, sumber vitamin dan mineral, membantu penderita diabetes, kesehatan rambut dan kulit (Melliawati, 2018). Daun lidah mertua umumnya dimanfaatkan sebagai penghias pagar rumah karena warna yang menonjol kuning hijau dan motif unik sehingga sesuai dengan komponen taman. Selain berfungsi sebagai tumbuhan hias, serat daun lidah mertua juga banyak di manfaatkan sebagai bahan pokok tekstil, Tanaman daun lidah mertua juga terbukti oleh masyarakat mempunyai khasiat dalam mengobati luka, sakit gigi, hemoroid, anti kanker, sakit telinga, antiseptik, dan sakit perut (Brily, 2016). Melati (*Jasminum sambac*) merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat. Selain sebagai tanaman hias, kandungan kimia pada bunga melati yaitu *indol*, *benzyl*, *livalyacetat*, dipercaya dapat mengobati penyakit seperti, sakit kepala, sesak nafas, demam, kelebihan ASI dan sakit mata (Anonimus, 2004).

Namun, sejalan dengan perkembangan pengetahuan bidang kedokteran yang melahirkan berbagai jenis obat yang mengandung kimia, kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan obat herbal semakin turun. Salah satu faktor yang menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap khasiat obat- obatan tradisional adalah terputusnya pengetahuan tentang obat-obatan tradisional yang dimiliki oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Selain itu, obat modern lebih cepat terasa khasiatnya bila dibandingkan dengan obat-obat herbal. Tanaman-tanaman obat tradisional/herbal, yang sangat kecil efek sampingnya, semakin lama semakin tidak mendapat tempat di masyarakat umum. Mereka lebih percaya terhadap obat- obatan modern dengan segala macam efek sampingnya (Shofiah, 2017).

Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi kami, bahwa hilangnya pengetahuan penduduk asli tentang pengelolaan sumber daya alam akan menyebabkan hilangnya kearifan tradisional dan juga berarti awal kehancuran dari bangsa. Hilangnya pengetahuan tersebut akan menyebabkan hilangnya acuan dalam pengelolaan sumber daya alam yang khas bersifat etnis (Aliadi, 2002). Dengan demikian, perlu segera dilakukan langkah-langkah untuk mengelola pengetahuan tersebut, khususnya pengetahuan tentang tanaman obat herbal dan tanaman obat keluarga agar terselamatkan dan menjadi aset sosial budaya bangsa yang membanggakan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka saya ingin melaksanakan program kerja ini dengan tujuan agar dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan tanaman pekarangan khususnya tanaman herbal sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh di tengah pandemi covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kerja “Pemberdayaan Tanaman Herbal Dalam Membantu Meningkatkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit” ini dilaksanakan di Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Kegiatan pembagian bibit ini dimulai dari proses pencarian bibit tanaman herbal kemudian membagikan bibit tersebut kepada masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan Bibit Tanaman Herbal

Persiapan pencarian bibit tanaman herbal di laksanakan pada tanggal 25 Juli 2021. Bibit tanaman herbal yang digunakan diantaranya yaitu bibit daun miana, kumis kucing, lida buaya, lida mertua, dan bunga melati sebanyak 20 bibit. Yang mana bibit ini diambil dari bibit tanaman keluarga dan beberapa bibit tanaman juga dibeli.

2. Tahapan Pembagian Bibit Tanaman Herbal

Pembagian bibit herbal dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2021 di kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Jumlah bibit yang dibagikan sebanyak 20 bibit. Bibit ini dibagikan untuk ibu-ibu, bapak-bapak dan juga remaja (anak SMA).

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada pekan ke-enam hingga pekan ke-tujuh pelaksanaan KKN yaitu mulai tanggal 25 Juli – 1 Agustus 2021, bertempat di wilayah domisili peserta KKN yakni di Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan sebagai tempat pengabdian masyarakat bersatu melawan Covid-19 terhitung dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup kegiatan.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatannya adalah Masyarakat sekitar domisili peserta KKN yakni Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

Metode Pengabdian

Metode yang saya gunakan yaitu membagikan bibit tanaman herbal daun miana (*Coleus scutellarioides* L.), kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*), lida buaya (*Aloe Pubescens*), lida mertua (*Sansevieria Trifasciata*), dan bunga melati (*Jasminum sambac*) kepada masyarakat sebanyak 20 bibit. Kemudian saya juga memberikan informasi mengenai manfaat serta cara pengolahan tanaman herbal ini sebagai informasi tambahan untuk masyarakat.

Indikator Keberhasilan

Masyarakat Kelurahan Lanna, sadar dan termotivasi akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman herbal sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemic covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, masyarakat sadar dan termotivasi akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman herbal sebagai ketersediaan pangan keluarga. Melihat pentingnya tanaman herbal dan banyaknya manfaat dalam budidaya tanaman herbal ini membuat masyarakat lebih antusias dalam proses budidayanya. Apalagi di masa pandemi covid-19 sekarang yang telah menaiki level yang lebih tinggi maka masyarakat diharapkan untuk lebih menjaga imunitas tubuhnya dengan mengonsumsi obat herbal yang telah dibudidayakan sendiri.



Gambar 1. Pembagian Bibit Tanaman Herbal

Masyarakat Kelurahan Lanna, sadar dan termotivasi akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman herbal sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid-19.

Rencana tingkat lanjut dari kegiatan Program Kerja Individu Pemberdayaan Tanaman Herbal Dalam Membantu Meningkatkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit Di Kecamatan Parangloe yaitu diharapkan masyarakat dapat membudidayakan tanaman herbal ini dengan sebaik mungkin agar bisa berguna baik untuk keluarga maupun orang lain. Mengingat pentingnya menjaga imunitas tubuh kita di masa pandemi covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hasanuddin yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Program kerja yang dilaksanakan secara individu masyarakat paham dan sadar atas pentingnya menjaga imunitas tubuh kita di masa pandemi, dan juga banyaknya manfaat dari tanaman herbal yang menjadi salah satu obat dalam mempertahankan dan meningkatkan imunitas dalam tubuh kita.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan prosedur kerja KKN. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rencana kerja yang telah kami implementasikan dapat terlaksana dengan baik dengan bantuan teman-teman mahasiswa, dosen pembimbing KKN dan masyarakat yang menjadi sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Aliadi. (2002). Sistem Pengetahuan dan Teknologi Lokal dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.
- Ameer, O.Z., I.M. Salman, M.Z. Asmawi, Z.O. Ibraheem, M.F. Yam. 2012. *Orthosiphon stamineus: traditional uses, phytochemistry, pharmacology, and toxicology: a review. J. Medicin. Food.* 15(8): 1-13.
- Anonimus. 2004. *Serba-Serbi Kesehatan: Melati Bunga Indah Yang Menyehatkan*. Medan.

Balick, J. M., A, P., & Cox. (1996). *Plants, People and Culture. The Science of Ethnobotany.*

Brily Lombogia, 2016. *Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Lidah Mertua Terhadap Pertumbuhan Bakteri E. Coli dan Streptococcus Sp.* Vol. 4.No. 1, hal. 125.

Dalimartha. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, jilid IV, Puspa Swara, Jakarta. Jaringannya. Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI. *BioTrends* Vol.9 No.1.

Kemendikbud. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.* Jakarta: jdih.kemdikbud.

Melliawati R. 2018. Potensi Tanaman Lidah Buaya (*Aloe pubescens*) Dan Keunikan Kapang Endofit Yang Berasal Dari

Shofiah Sumayyah, Nada Salsabila. 2017. Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Jurnal Farmasetika*, Vol.2 No.5. e-ISSN : 2528-0031.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

KOPI DAN KESEJAHTERAAN: MENGANGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KOPI PULU-PULU

**Eko Suropto Pasinggi^{*1}, Marchelin², Dian Pranata Putra Ambali³, Dwi
Prasetyawati Thana⁴**

**e-mail: eko.pasinggi@gmail.com*

¹Universitas Kristen Indonesia Toraja, Jl. Nusantara No. 12 Makale, Tana Toraja

ABSTRAK

Keadaan rantai niaga kopi di Toraja tidak memberikan penghasilan yang optimal bagi petani kopi. Petani tidak mempunyai pilihan dalam mengembangkan produk dan menjual produknya. Rantai niaga memaksa petani untuk menjual produknya dalam keadaan setengah proses kepada tengkulak, terlebih disaat pandemic Covid-19. Menyikapi hal tersebut, Ristek/BRIN membuka peluang untuk membantu menangani ekonomi masyarakat melalui Program Pemberdayaan Masyarakat skema UKM Indonesia Bangkit, Inovasi untuk UKM Melindungi Bangsa dari Covid-19. Ada dua aspek program pengembangan yang diusulkan pada program ini, yaitu pengembangan produksi dengan penerapan metode dan teknologi pascapanen, serta pengembangan pemasaran dengan menerapkan pemasaran *online*. Tujuan dari pelaksanaan program ini untuk memberikan pendampingan kepada petani dalam mengembangkan produk menjadi beberapa varian dan dapat memasarkan produk langsung kepada konsumen dengan prinsip *less contact economy* yang akan dicapai melalui kegiatan pelatihan serta praktek langsung. Tim pengusul terdiri dari beberapa bidang keahlian yang dapat berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan mengundang praktisi yang akan memberikan pelatihan selama program ini dilaksanakan. Pelaksanaan program telah menyelesaikan sebagian dari target-target kegiatan yang direncanakan. Dari aspek produksi, pelaksanaan program telah sampai pada tahap petani dapat menghasilkan variasi olahan pascapanen kopi. Hasil produksi petani ini selanjutnya masih akan diuji ke puslitkoka untuk mendapatkan hasil uji cita rasa. Proses ini dilakukan untuk memberikan nilai tambah pada produk yang telah dihasilkan. Pada aspek pemasaran secara digital, kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pembuatan website profil dan katalog produk dari kelompok tani dan telah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pemasaran secara *online* bagi petani muda dan anak petani.

Kata kunci: Kesejahteraan Petani, Pascapanen Kopi, Tengkulak,

ABSTRACT

The current state of the coffee trade chain in Toraja does not offer coffee producers with the best possible pay. Farmers have no choice but to develop and sell their own products. Farmers are forced to sell their crops to middlemen in a semi-processed manner by the trading chain, especially during the Covid-19 epidemic. As a result, through the Community Empowerment Program of the Indonesian SME Awakening plan, Innovation for SMEs to Protect the Nation from Covid-19, Research and Technology/BRIN provides possibilities to assist with the community's economy. Production development using postharvest methods and technology, as well as marketing development using online marketing, are two parts of the proposed development program in this program. The goal of executing this program is to help farmers develop products into multiple varieties and offer them directly to consumers using the principle of reduced contact economy, which will be accomplished through training activities and direct practice. The proposing team has a diverse range of skills that can help with the implementation of this initiative. In addition, practitioners who will deliver training during the program are invited to participate in the implementation of the training. Some of the targeted activity targets have been met as part of the program implementation. From a production standpoint, the program's implementation has progressed to the point where growers may now manufacture several types of coffee post-harvest processing. The outcomes of this farmer's produce will be tested at the puslitkoka to determine the taste test results. This procedure is carried out in order to add value to the manufactured goods. The actions that have been carried out in the area of digital marketing include the establishment of profile websites and product catalogs from farmer groups, as well as online marketing training and help for young farmers and farmers' children.

Keywords: *Farmer's Welfare, Intermediary, Post-harvest Coffee*

PENDAHULUAN

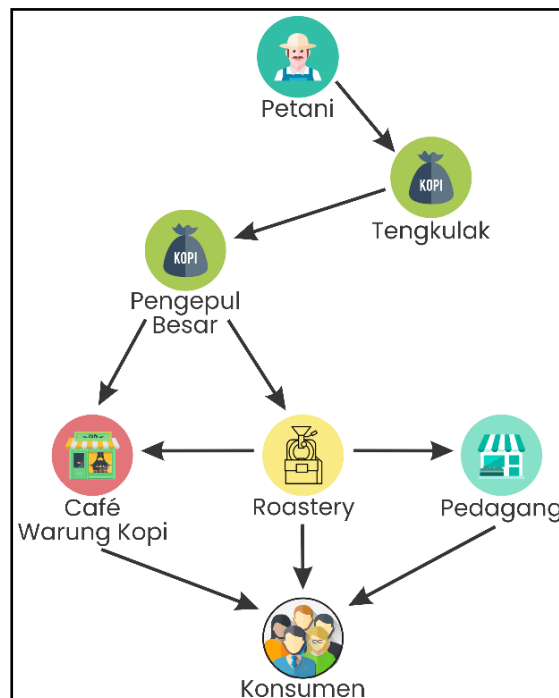
Toraja merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang menjadi favorit banyak orang. Hal tersebut tak lepas dari kualitas rasa yang dihasilkan dari kopi Toraja. Kualitas kopi secara umum ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor genetis kopi, kesuburan tanah, ketinggian lokasi kebun, keadaan iklim mikro, perawatan kebun, dan proses pasca panen kopi. Beberapa faktor alam yang disebutkan telah dimiliki oleh wilayah Toraja sehingga secara alamiah tanaman kopi yang ditanam di Toraja berpotensi untuk menghasilkan biji kopi dengan kualitas yang baik. Namun, potensi tersebut harus didukung oleh perlakuan yang baik dalam proses pasca panen. Potensi yang baik tersebut jika tidak ditangani dengan baik dapat menghasilkan biji kopi bermutu rendah. Misalnya, beberapa komentar penikmat kopi yang menyatakan bahwa salah satu aroma yang sering ditemukan pada kopi Toraja adalah aroma tanah dan kayu lapuk.

Pascapanen kopi dapat dilakukan dengan beberapa metode namun secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu proses basah dan proses kering. Pada proses basah dilakukan pencucian biji kopi yang telah dikupas dengan air, sedangkan pada proses kering tidak melibatkan air. Secara detail kedua jenis metode ini masih dapat dibagi lagi. Untuk proses basah, metode pasca panen dapat dibagi dua, yaitu metode *semiwashed* dan *fullwashed*. Sedangkan pada proses kering dapat dibagi menjadi proses madu (*honey*), proses natural, dan beberapa proses pengembangan lainnya. Setiap metode memiliki keunggulan masing-masing dengan tujuan mengoptimalkan aspek kualitas rasa tertentu (Wendra, 2018; Wijaya et al., 2019). Di kalangan petani kopi Toraja, proses pasca panen yang digunakan oleh pengolahan *semiwashed*. Hal ini berimplikasi pada keragaman varian kopi Toraja yang tersedia bagi konsumen.

Dari pengamatan lapangan dan studi literatur (Tanan, 2013) terkait rantai niaga kopi yang terjadi di Toraja diperoleh skema seperti pada Gambar 1. Dalam rantai tersebut terlihat bahwa petani hanya memiliki pilihan untuk menjual hasil panennya kepada tengkulak dan selanjutnya dijual kepada pengepul besar. Dari tangan pengepul besarlah kemudian kopi ini didistribusikan hingga ke konsumen akhir melalui beberapa alur.

Tidak adanya pilihan petani untuk menjual hasil panennya mengakibatkan proses pasca panen yang dilakukan hanya mengikuti permintaan dari tengkulak dan pengepul besar. Tengkulak hanya menerima kopi dalam bentuk kopi yang masih berkulit tanduk yang telah dicuci dan telah dijemur setengah kering.

Dari sisi aspek penghasilan petani, rantai niaga seperti ini mengakibatkan tidak maksimalnya pendapatan yang dapat diterima oleh pihak petani. Dalam proses yang terjadi saat ini, petani hanya berperan dalam sebagian kecil proses pengolahan sehingga pendapatan yang diterima juga tidak maksimal. Proses pengolahan mulai dari buah kopi hingga menjadi kopi siap konsumsi melalui beberapa tahapan yang memberikan nilai tambah pada produk. Buah kopi yang telah dipanen dikupas menjadi kopi gabah (kopi dengan kulit tanduk). Kopi gabah kemudian dikeringkan dan dikupas untuk menghasilkan biji kopi beras (green bean). Biji kopi selanjutnya disangrai dan digiling untuk menghasilkan kopi bubuk siap konsumsi. Gambar 2 menampilkan perbandingan harga tiap tahapan pengolahan kopi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan. Harga yang dicantumkan merupakan kisaran harga dari tiap bentuk produk tersebut untuk menghasilkan 1 kg kopi bubuk.



Gambar 1. Rantai niaga kopi toraja

	Kopi Bubuk dan Kopi Sangrai Rp150.000 - 400.000 / kg
	Biji Kopi Dibutuhkan 1,25 kg untuk menghasilkan 1 kg kopi sangrai Rp90.000 - 200.000
	Kopi Gabah Dibutuhkan 4 liter untuk menghasilkan 1 kg kopi sangrai Rp60.000 - 100.000
	Buah Kopi Dibutuhkan 7 kg untuk menghasilkan 1 kg kopi sangrai Rp35.000 - 70.000

Gambar 2. Perbandingan harga bentuk produk kopi

Permasalahan umum yang diungkapkan tersebut juga merupakan masalah yang dialami oleh Kelompok Usaha Tani To' Barana'. Kelompok Tani ini berlokasi di Lembang (nama lokal dari Desa) Pulu'-pulu' Kec. Buntu Pepasan, Kab. Toraja Utara. Daerah ini memiliki keadaan alam, yaitu tanah yang subur dan berada pada ketinggian 1900 mdpl yang sangat mendukung perkebunan kopi. Kelompok Tani ini beranggotakan 21 rumah tangga yang masing-masing memiliki kebun kopi. Kelompok tani melakukan pengolahan buah kopi menjadi kopi gabah menggunakan peralatan tradisional.

Permasalahan baru muncul dengan adanya Pandemi Covid-19. Penghasilan petani yang tidak maksimal tersebut harus mengalami penurunan lagi. Hal ini diakibatkan karena permintaan permintaan suplai kopi menurun karena daya beli konsumen menurun dan tutupnya usaha-usaha berbahan baku kopi. Penurunan konsumsi kopi berdampak pada menurunnya penawaran harga beli kopi dari tengkulak kepada petani. Tahun 2019, harga kopi gabah dijual dengan harga minimum Rp25.000,-, namun tahun 2020 di awal masa panen penawaran harga berada pada angka Rp15.000,-. Akses ke pasar yang lebih luas menjadi sebuah kebutuhan untuk dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan situasi yang ada dapat disimpulkan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1) Aspek Peningkatan Kapasitas Teknologi (Proses Produksi)

Aspek teknologi yang akan diterapkan adalah terkait dengan proses pascapanen yang baik. Selain menerapkan metode pascapanen, pengolahan kopi juga didorong untuk dapat dilanjutkan pada tahapan pengolahan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai jual yang dapat diperoleh oleh petani. Penerapan peralatan berupa peralatan mekanis pengolahan dan fasilitas penjemuran;

2) Aspek Teknologi Pemasaran/Distribusi

Terbatasnya pilihan kepada siapa produk olahan kopi yang dihasilkan petani mengakibatkan terbatasnya potensi pendapatan yang dapat diterima oleh petani. Penggunaan teknologi internet untuk melakukan pemasaran diharapkan dapat memperluas jangkauan konsumen yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Adapun Proses Pascapanen Kopi, yaitu:

1. Proses Pengolahan Basah (Washed)

Proses pengolahan basah sudah umum digunakan di wilayah Toraja dan sekitarnya. Prinsip pengolahan ini adalah mencuci biji kopi yang telah kupas (pulping) dari lendir mucilage yang menyelimuti biji kopi. Hal ini bertujuan untuk membuat kopi lebih cepat kering. Proses olah basah terbagi dalam dua jenis, yaitu fullwashed dan semiwashed. Proses fullwashed dilakukan dengan melakukan perendaman kopi selama beberapa jam (hingga 48 jam) dengan air yang banyak. Sedangkan pada proses semiwashed, kopi yang telah dikupas disimpan dalam wadah sekitar 12-48 jam tanpa perendaman. Setelah itu kopi akan dibilas untuk menghilangkan seluruh lendir mucilage. Selanjutnya kopi dijemur dalam fasilitas penjemuran (Muqorrobin and Irianto, 2020; Tanan, 2013).

2. Proses Pengolahan Kering

Berbeda dengan proses olah basah yang menggunakan air, proses kering tanpa melibatkan air dalam prosesnya. Metode ini awalnya digunakan di daerah penghasil kopi yang kekurangan air. Proses pengolahan kering juga terbagi dalam dua jenis, yaitu proses Natural dan proses madu (honey).

a. Proses Natural

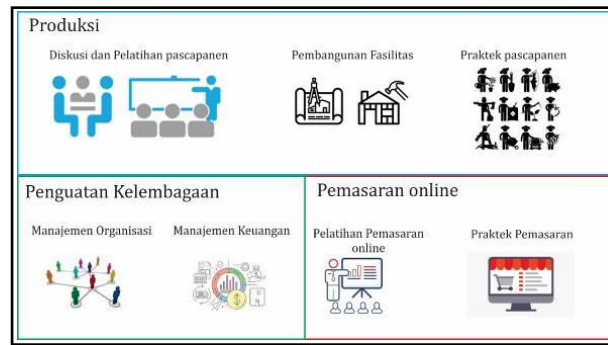
Proses ini dilakukan segera setelah kopi dipanen dari kebunnya. Setelah dipetik kopi langsung dijemur tanpa dikupas. Kopi dijemur untuk menghilangkan kadar air dalam buah kopi sampai kering. Penjemuran dilakukan kurang lebih 5 - 6 minggu bila kondisi panas matahari stabil (tidak hujan). Metode ini diharapkan agar kopi tersebut dapat berfermentasi dan membuat rasa kopi lebih bervariasi, sehingga membuat profil kopi lebih kuat dan mempunyai ciri khas tersendiri. Setelah kering, kopi lalu digiling dengan menggunakan mesin untuk memisahkan kulit kopi yang kering dengan biji kopi di dalamnya. Rasa yang dihasilkan adalah aroma fruity yang kuat, full body, low acidity, dan citrusy (Nasution, 2018).

b. Proses Madu /Honey

Kopi dalam proses ini juga tidak melewati proses pencucian mucilage. Proses ini dikembangkan untuk menanggulangi kelemahan proses natural yang membutuhkan waktu penjemuran yang lama. Dalam proses ini dilakukan pengupasan kulit kopi (pulping), kemudian kopi dijemur bersama mucilage yang melekat. Kopi yang dihasilkan adalah kopi dengan karakter body yang soft, sweetness yang menonjol, low acidity dan sedikit fruity (Afriliana, 2018; Nasution, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan aspek produksi, penguatan kelembagaan dan pemasaran. Aspek yang diangkat dalam program ini adalah pada aspek produksi dan pemasaran, namun dianggap perlu untuk menambahkan penguatan dalam aspek kelembagaan dan keuangan. Penambahan aspek tersebut dilakukan untuk menjamin kelanjutan dari kelompok tani tersebut. Gambaran umum pelaksanaan program dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Gambaran pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan pengembangan aspek produksi dilakukan pelatihan pasca panen dengan mengundang narasumber praktisi pascapanen. Narasumber akan memberikan pelatihan secara teori dan akan mendampingi dalam praktek pelaksanaan pascapanen. Dalam aspek ini juga ada tahapan pembangunan fasilitas yang akan didampingi oleh tim pengusul, khususnya oleh Anggota 3 Bidang Keahlian Teknik Sipil. Tenaga kerja pelaksana merupakan anggota dari kelompok tani To' Barana'.

Pelaksanaan penguatan kelembagaan dilaksanakan beriringan dengan pelaksanaan kegiatan aspek produksi. Pendampingan kelembagaan akan dilakukan oleh tim pengusul, khususnya oleh Ketua dan Anggota 1.

Pada tahap akhir setelah produksi dilakukan, pelaksanaan kegiatan aspek pemasaran akan dilakukan. Kegiatan akan dimulai dengan pengenalan dan pelatihan pemasaran secara online. Selanjutnya kelompok tani akan mempraktekkan secara langsung kegiatan pemasaran online. Pelatihan pemasaran akan dilakukan oleh narasumber praktisi pemasaran online dan didampingi oleh Anggota 2 bidang keahlian teknik Informatika.

Teknologi dan metode yang digunakan dalam program ini secara umum terbagi dua yaitu metode dan teknologi pascapanen kopi dan teknologi *e-commerce* untuk melakukan pemasaran.

Evaluasi program ini akan ditinjau dari dua aspek yaitu produksi dan pemasaran. Dari aspek produksi akan dievaluasi kemampuan kelompok tani untuk melakukan produksi hingga tahap produksi biji kopi dengan variasi metode pascapanen. Sedangkan pada aspek pemasaran dievaluasi dari kemampuan kelompok tani melakukan transaksi pemasaran.

Setelah program telah selesai dilakukan, pendampingan masih akan dilanjutkan untuk memastikan kelanjutan dari program ini. Beberapa aspek juga masih memerlukan pendampingan lebih lanjut terutama pada pengelolaan keuangan kelompok dan kelanjutan pemasaran.

Sebelum pelaksanaan program, peralatan yang digunakan oleh petani untuk mengolah kopinya merupakan peralatan tradisional (pada umumnya berbahan kayu). Peralatan produksi menggunakan tenaga manusia untuk beroperasi seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Peralatan produksi petani sebelum program dilaksanakan

Salah satu fasilitas yang ditawarkan kepada petani melalui program ini adalah penyediaan alat Pengupas Buah Kopi (Pulper) dan alat Pengupas Kulit Kopi Kering (Huller). Kedua mesin yang ditawarkan ini merupakan mesin berpengerak mesin untuk meminimalkan penggunaan tenaga manusia dalam proses produksi (Gambar 5).

Untuk meningkatkan mutu kopi dan melindungi dari hujan dan paparan matahari langsung ditawarkan juga fasilitas penjemuran berupa struktur berangka besi dengan atap dan dinding berbahan plastik UV. Dengan penggunaan fasilitas ini, kopi yang dijemur akan mencapai level kering tertentu dengan kualitas lebih baik dibandingkan dengan penjemuran langsung. Proses pembangunan dan bentuk akhir fasilitas penjemuran ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 5. Fasilitas mesin produksi



Gambar 6. Fasilitas penjemuran

Dalam rangka peningkatan kualitas produk yang akan dihasilkan, tahap pertama yang dilakukan dalam proses produksi kopi adalah penyortiran buah kopi yang telah dipanen (Gambar 7). Penyortiran pertama dilakukan dengan metode perambangan, yaitu dengan membuang bagian yang mengapung. Buah yang mengapung adalah buah yang busuk atau kosong. Penyortiran selanjutnya dilakukan dengan memilah buah kopi dengan memisahkan buah yang belum matang.



Gambar 7. Proses sortasi buah kopi

Kopi gabah hasil proses pengupasan selanjutnya dimasukkan ke dalam bak terpal (Gambar 8) untuk dilakukan proses fermentasi. Proses fermentasi dilakukan untuk menciptakan cita rasa pada kopi dan juga untuk menghilangkan lendir yang masih menempel pada gabah. Proses ini dapat berlangsung antara 12 - 48 jam.



Gambar 8. Proses fermentasi

Penjemuran kopi dilakukan dalam fasilitas penjemuran yang telah dibangun. Penjemuran untuk metode natural (Gambar 9) dapat berlangsung sekitar 20 – 25 hari. Sedangkan pada proses *washed* penjemuran dapat berlangsung 5 -10 hari (**Error! Reference source not found.** 10). Saat berlangsung penjemuran juga dapat dilakukan proses penyortiran untuk memisahkan buah atau biji yang tidak sesuai mutu yang melewati proses penyortiran sebelumnya.



Gambar 9. Penjemuran proses natural



Gambar 10. Penjemuran proses *washed*

Setelah kopi kering proses dilanjutkan ke proses pengupasan atau hulling (Gambar 11). Proses ini menghasilkan biji kopi / Green Bean. Proses inilah yg tidak pernah dilakukan oleh petani sebelum program ini dilaksanakan.

Untuk menjaga mutu produk, setelah proses hulling selanjutnya dilakukan proses penyortiran biji kopi (gambar 12). Proses ini dilakukan untuk memisahkan biji-biji yang tidak sesuai standar mutu yang lolos dari proses sebelumnya dan juga untuk memisahkan biji yang mengalami cacat fisik (misalnya pecah) pada proses hulling.



Gambar 11. Proses *hulling*



Gambar 12. Proses sortasi biji kopi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Program

Setelah pelaksanaan program dilakukan evaluasi dampak pelaksanaan program dari beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan (**Error! Reference source not found.**), aspek harga produk (**Error! Reference source not found.**), kualitas dan variasi produk (**Error! Reference source not found.**), dan aspek organisasi (**Error! Reference source not found.**).

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum	Sesudah
Metode yang diketahui dan digunakan oleh petani: Metode Semiwashed	Metode yang diketahui dan digunakan oleh petani: Metode Semiwashed Metode Fullwashed Metode Natural Metode Honey (hanya percobaan)
Produk akhir yang dihasilkan: Kopi gabah/ berkulit tanduk (hard skin/HS)	Produk akhir yang dihasilkan: Biji Kopi (green bean)

Tabel 2. Perbandingan Harga Jual Produk

Sebelum	Sesudah
Harga jual kopi yang diperoleh dengan menjual kopi kepada tengkulak: Rp 60.000 – 100.000/ 4 liter kopi gabah (untuk menghasilkan 1 kg kopi bubuk)	Harga jual kopi yang direncanakan berdasarkan perhitungan biaya produksi dan harapan laba: Rp 150.000 – 187.000/ 1,25 kg biji kopi (untuk menghasilkan 1 kg kopi bubuk)

Tabel 3. Perbandingan Kualitas dan Variasi Produk

Sebelum	Sesudah
Produk yang dijual tidak memiliki standar mutu	Produk yang dihasilkan memiliki sertifikat mutu berdasarkan serttifikat Uji Citarasa Kopi oleh Puslitkoka
Petani hanya bisa menghasilkan 1 jenis produk	Petani bisa menghasilkan 1-4 jenis produk

Tabel 4. Perbandingan Keadaan Organisasi

Sebelum	Sesudah
Petani masih kurang terorganisir walaupun telah tergabung dalam kelompok tani tetapi	Petani dapat bekerja sama untuk memproses kopi yang dipanen dari

produk yang dihasilkan dijual kepada	kebun masing-masing untuk selanjutnya
tengkulak	dipasarkan oleh kelompok tani

2. Faktor Penghambat

Kondisi infrastruktur jalan untuk akses ke Desa Pulu'-Pulu' tidak memadai. Jalan tersebut masih berupa jalan tanah dan berbatu lepas. Jalan ini sulit untuk diakses di saat hujan karena jalan akan licin dan meningkatkan risiko kecelakaan.

Selain menjadi penghambat bagi tim pelaksana Program Pemberdayaan Masyarakat, situasi ini juga menyulitkan warga lokal untuk mengangkut hasil pertanian mereka ke kota untuk dipasarkan.

Ketersediaan jaringan internet yang memadai di era kini merupakan hal yang penting dalam rangka akses pasar yang lebih luas. Demikian pula dengan para petani kopi di Desa Pulu'-pulu'. Jaringan internet di desa Pulu'-pulu' masih sangat minim. Selain tidak stabil, akses internet hanya dapat dijangkau di titik-titik tertentu. Jika bergeser dari titik tersebut, jaringan akan hilang. Situasi ini memang sudah lebih baik dari pada keadaan setahun yang lalu. Namun, situasi ini masih perlu ditingkatkan agar mendukung strategi pemasaran produk kopi yang hendak dibangun.

Keberadaan tengkulak menjadi semacam godaan bagi para petani untuk kembali lagi ke cara lama mereka. Menurut pengakuan beberapa warga yang menjadi bagian dari Kelompok Tani yang didampingi, tengkulak tidak lagi mendapatkan kopi terbaik dari Desa Pulu'-pulu' selama Tim melakukan proses pendampingan ini. Namun, situasi tersebut juga tidak mematahkan semangat para tengkulak. Jika tim tidak ada di lokasi, beberapa tengkulak masih mencoba datang untuk menawarkan pembelian kopi yang diproses bersama tim. Harga yang ditawarkan tersebut cukup menggiurkan bagi petani, karena selain nilainya sudah di atas nilai yang selama ini mereka terima, mereka juga bisa menerima penjualannya dengan segera. Beberapa petani bahkan mencoba untuk bertransaksi dengan tengkulak tersebut, tanpa mereka ketahui bahwa meskipun sudah lebih baik dari harga selama ini, namun harga yang ditawarkan oleh tengkulak sebetulnya masih belum menghitung seluruh pemicu biaya selama proses produksi.

SIMPULAN

Pelaksanaan program telah menyelesaikan sebagian dari target-target kegiatan yang direncanakan. Dari aspek produksi, pelaksanaan program telah sampai pada tahap petani dapat menghasilkan variasi olahan pascapanen kopi. Hasil produksi petani ini selanjutnya masih akan diuji ke puslitkoka untuk mendapatkan hasil uji cita rasa. Proses ini dilakukan untuk memberikan nilai tambah pada produk yang telah dihasilkan.

Pada aspek pemasaran secara digital, kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pembuatan website profil dan katalog produk dari kelompok tani. Selanjutnya telah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pemasaran secara online bagi petani muda dan anak petani.

Pelaksanaan program serupa kami harapkan untuk diberikan masa penlaksanaan program dengan durasi waktu yang lebih panjang agar proses pemberdayaan masyarakat dapat lebih maksimal dan memberikan keleluasaan waktu bagi para pengabdian untuk memaksimalkan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, A., 2018. Teknologi Pengolahan Kopi Terkini. Deepublish.
- Muqorrobil, M., Irianto, S., 2020. Teknologi Wet Hulling Kopi Untuk Meningkatkan Mutu Dan Produktifitas Produk Kopi Unggulan Daerah Kabupaten Temanggung, in: Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV). pp. 104–111.
- Nasution, W.I., 2018. Analisis Nilai Tambah Kopi Arabika Specialty Wed Hulled, Honey Proses, Natural Proses dan Premium di Kabupaten Aceh Tengah (Kasus Unit Usaha Indi Gayo Coffee).
- Tanan, A., 2013. Studi Rantai Tata Niaga Kopi Toraja. AgroSainT 4, 435–435.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR ANAK-ANAK DI PEDESAAN DI MASA PANDEMI COVID – 19

Elis¹, Andi Khusnul Khatimah², Abdul Rahman³, Surya Arya Jamaluddin⁴, Muhajir
Nasruddin⁵, Handayani⁶, Alfina⁷, Kasmawati^{*8}, Muhamad Aswar Asri⁹ dan Wahyu
Anugrah¹⁰

**e-mail: ammah3877@gmail.com*

¹ Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

ABSTRAK

Pandemi covid-19 mengakibatkan berbagai bidang ikut terkena dampaknya, salah satunya juga pada bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat terdampak dengan adanya wabah Covid-19 ini. Pemerintah dan tenaga pendidik berusaha semaksimal mungkin agar pendidikan bisa berjalan dengan baik walaupun dengan keadaan pandemi seperti ini. Pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah menetapkan Pendidikan Jarak Jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah upaya agar pembelajaran bisa dijalankan dengan baik walaupun menggunakan sistem yang berbeda. Maka dari sini guru dituntut lebih kreatif lagi bagaimana agar para siswa bisa belajar dengan baik dan efektif, di Desa Bilalang, kel. Lemoe, Kec.Bacukiki para guru membagikan buku paket atau buku pelajaran kepada siswa-siswanya kemudian memberikan tugas lewat whatsapp mereka atau orang tua mereka tapi dari sini masih banyak kekurangan. Kami para Mahasiswa KKN memberikan program yang dapat membantu pembelajaran jarak jauh siswa dengan cara melaksanakan salah satu program kerjanya yaitu pendampingan belajar di rumah.

Kata kunci: Pandemi Covid dan Pendampingan Belajar, Teknologi

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has affected various fields, one of which is in the field of education. Education is one of the most affected factors by the Covid-19 outbreak. The government and educators are trying their best so that education can run well even with this pandemic. During the Covid-19 pandemic, the government established Distance Education. Distance learning is an effort so that learning can run well even though it uses a different system. So from here, teachers are required to be more creative how to make students learn well and effectively, in Bilalang Village, kel. Lemoe, Kec. Bacukiki the teachers distribute textbooks or textbooks to their students then give assignments via their whatsapp or their parents but from here there are still many shortcomings. We KKN students provide programs that can help students distance learning by implementing one of their work programs, namely home study assistance.

Keywords: *Covid Pandemic and Learning Assistance, Technology*

PENDAHULUAN

Dengan mewabahnya virus covid19 pada tahun 2020 ini dalam waktu yang terbilang singkat sudah mengakibatkan ribuan orang terpapar virus ini, dengan hal itu membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk memberhentikan sebagian aktifitas masyarakat di luar rumah. Hal itu memberi dampak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu tujuan artikel ini juga dibuat untuk menjelaskan dampak covid-19 di dunia pendidikan.

Dampak dari adanya pandemi covid-19 membuat Kemendikbud menetapkan bahwa pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring atau yang bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Berkaitan dengan pembelajaran secara daring artinya berkaitan pula dengan penguasaan dan pemanfaatan teknologi. Maka, Guru harus dapat memvariasikan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran secara daring agar pembelajaran tetap dijalankan secara efektif meski pembelajaran dilakukan secara daring. Guru harus selalu melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Semenjak pembelajaran diberlakukan di rumah, sebagian guru melakukan pembelajaran melalui media online seperti Whatsapp, google meet, google form, dll.

Hal penting yang juga ditekankan perihal penilaian yang diberikan guru kepada siswa yaitu menegaskan di suatu pandemi sekarang penilaian harus diberikan guru lebih mengarah ke persoalan kualitas, bukan kuantitas. Jadi tugas-tugas itu tidak bisa dinilai seperti biasa yang bersifat kuantitatif, tapi melainkan harus lebih banyak bersifat ke arah kualitatif, dan guru juga harus bisa memberikan motivasi.

Selain guru, faktor yang juga mempengaruhi keefektifan pembelajaran jarak jauh adalah peran dukungan orang tua murid. Orang tua murid juga harus dapat menguasai teknologi agar pembelajaran dapat optimal. Karena pembelajaran jarak jauh tidak jauh dari peran teknologi di dalamnya. Hal ini menyebabkan mau tidak mau orang tua harus terbuka terhadap teknologi.

Selain itu, pada pembelajaran jarak jauh orang tua murid dituntut untuk dapat membimbing pembelajaran siswa. Maka pembelajaran jarak jauh ini bukan hanya menjadi tugas siswa dan guru melainkan juga tugas orang tua murid sebagai pembimbing dan pendukung pembelajaran siswa. Siswa pasti sedikit-banyak memiliki kesulitan dalam pembelajaran, disitulah peran orang

tua hadir. Selain itu orang tua murid juga harus dituntut lebih kreatif agar dapat menguasai emosi anaknya, karena siswa pasti akan mudah bosan. Maka dari itu anak harus mendapat rangsangan positif agar emosi anak selalu stabil dan dapat menjalankan pembelajarannya secara optimal dan semangat.

METODE PELAKSANAAN

Program ini memberi bimbingan siswa Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 5 SD yang melaksanakan pembelajaran di rumah Ibu RW 04 Desa Bilalang. Program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu selama waktu yang kami tentukan pada masa program KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Pare-Pare posko 26 Angkatan XXIII yaitu Elis, Andi Khusnul Khatimah, Abdul Rahman, Surya Arya Jamaluddin, Muhajir Nasruddin, Handayani, Alfina, Kasmawati, Muhamad Aswar Asri dan Wahyu Anugrah.

Mengenai pembelajaran jarak jauh terdapat kelebihan dan kekurangan dalam proses dan hasil pembelajarannya. Berbagai macam keuntungan dan kerugian ini tentunya harus dapat dioptimalkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Kelebihan yang pertama yaitu siswa lebih memiliki waktu yang lebih leluasa, hal ini akan membuat siswa lebih memiliki waktu yang banyak untuk belajar dan lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, secara tidak langsung siswa akan belajar menghargai waktu yang ada.

Namun dari kelebihan yang dimiliki tersebut ternyata pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan. Yang pertama, pembelajaran jarak jauh ini tentunya membutuhkan jaringan seluler dalam pembelajarannya, oleh sebab itu kuota internet menjadi salah satu masalah yang sering didapati dalam pembelajaran jarak jauh ini. Terlebih banyak orang tua mereka yang pada masa pandemic covid-19 ini mengalami kekurangan penghasilan, tentu ini menjadi suatu masalah yang tidak dapat disepelekan karena tentunya apabila tidak memiliki sambungan internet siswa tidak dapat melakukan pembelajaran.

Dengan demikian untuk mengatasi kekurangan pembelajaran daring perlu dilakukan kegiatan yang bervariasi bukan hanya berfokus pada pembelajaran secara daring saja, tapi bisa divariasikan dengan pembelajaran secara luring. Maka guru harus dapat berkreaitivitas dan berinovasi agar dapat memberikan layanan Pendidikan secara optimal.

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajar, walaupun dilakukan secara daring. Maka demi terlaksananya pembelajaran secara efektif pihak sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran. Maka, pembelajaran jarak jauh harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar pembelajaran tetap dilaksanakan secara efektif baik dari pihak sekolah, guru, orang tua, maupun pemerintah. Tentu dipilihnya pembelajaran jarak jauh secara daring ini semata – mata untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Tentunya juga kita selalu berharap pandemi covid-19 ini cepat segera berakhir, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal kembali.



Gambar 1. Metode Pembelajaran Dirumah



Gambar 2. Metode Pembelajaran Dirumah



Gambar 3. Metode Pembelajaran Dirumah

Pada pembelajaran di rumah ini baik siswa maupun orang tua siswa merasakan banyak kendala dalam pembelajarannya, rata-rata orang tua mengeluhkan sulitnya membimbing anak dalam belajar. Maka Dengan adanya salah satu program dari KKN UMPAR Posko 26 yaitu pendampingan belajar di rumah (posko yang kami tempati) sedikit membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mengatasi kesulitan orang tua dalam pembelajaran. Meskipun program ini sudah selesai namun pembimbingan belajar untuk siswa tetap berlanjut dan kami alihkan kembali kepada gurunya demi membantu siswa dan juga orang tua murid dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

SIMPULAN

Program pembimbingan belajar di rumah merupakan suatu program yang sangat baik dan dibutuhkan bagi siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Hal ini menjadi suatu ladang kebermanfaatan sebagai makhluk sosial. Program ini seharusnya dapat menjadi suatu kegiatan yang dapat dilakukan diluar KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>, diakses pada tanggal 23 agustus 2020
- <https://www.kompas.com/edu/read/2020/07/16/122946871/3-peran-orang-tua-dampingi-anak-ikut-pembelajaran-daring>, diakses pada tanggal 23 agustus 2020.
- <https://www.studilmu.com/blogs/details/keuntungan-kekurangan-dari-belajar-online>,
- <https://www.studilmu.com/blogs/detail-s/keuntungan-kekurangan-dari-belajar-online>

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

INFOGRAFIS : EDUKASI WAJIB MASKER DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Fhaidza Wandira L

*e-mail: faidzawandira7@gmail.com

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Adapun metode yang dilakukan adalah mencari materi mengenai wajib masker dan penerapan protokol kesehatan. Materi yang telah dikumpulkan akan dibuat dalam bentuk infografis. Hasil yang diperoleh adalah sebuah infografis dalam bentuk poster fisik.

Kata kunci: infografis, Wajib Masker, Protokol Kesehatan.

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to provide education to the public regarding the importance of using a mask and implement health protocols in the prevention of the spread of Covid-19. The method used is to seek the materials regarding the mandatory mask and implement of health protocols. The material collected will be made in the form of infographic. The results obtained are a infographic in the form of physical posters.

Keywords: infographic, mandatory masks, health protocols.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara sehingga ditetapkan sebagai kejadian pandemic global oleh World Health Organization (WHO). Indonesia menjadi negara dengan kasus positif COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara yang menjadikannya negara darurat penyebaran COVID-19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan situasi darurat kesehatan masyarakat yang menjadikannya keresahan bagi seluruh dunia.

Melalui kementerian kesehatan, pemerintah Indonesia menginstruksikan pelaksanaan upaya pencegahan covid-19 sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu kesadaran dan kepatuhan penggunaan masker ketika di luar rumah dan cuci tangan pakai sabun (CPTS) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan KMK HK.01.07/MENKES/413/2020 menetapkan pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 di masyarakat diantaranya physical distancing, menjaga kebersihan tangan, etika batuk/bersin, pemakaian masker, pembatasan aktivitas di luar rumah, mempertimbangkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), memastikan akses kebersihan tangan di depan gedung fasilitas umum dan pusat transportasi dengan menyiapkan fasilitas cuci tangan. Dan Berdasarkan Peraturan daerah kabupaten gowa nomor 02 tahun 2020 tentang wajib masker dan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran corona virus disease 2019 menetapkan setiap orang yang melakukan aktivitas di luar rumah wajib menggunakan masker.

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyadari bahwa masker merupakan salah satu bagian terpenting yang dapat di gunakan sebagai alat pencegah penularan COVID-19, namun masyarakat menganggap penggunaan masker tidaklah sepenting itu karna masih banyak di jumpai masyarakat masih saja keluar rumah tidak menggunakan masker. Oleh karena itu, melalui KKN Gel. 106 Universitas Hasanuddin, penulis melakukan pengabdian masyarakat berupa pembuatan infografis untuk memberikan edukasi pentingnya penggunaan masker dan protokol kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021 – 12 Agustus 2021 terhitung dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran utama dari program kerja individu “ infografis: edukasi wajib masker dan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran covid-19” adalah masyarakat dan pemerintah desa pattallasang kecamatan pattallasang.

Kegiatan KKN pengabdian masyarakat dalam bentuk infografis dimulai dengan pengumpulan materi yang berkaitan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 02 Tahun 2020 tentang wajib masker dan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran covid-19. Kemudian materi yang dikumpulkan didesain dalam bentuk infografis. Setelah desain infografis rampung, infografis disebar di beberapa tempat.

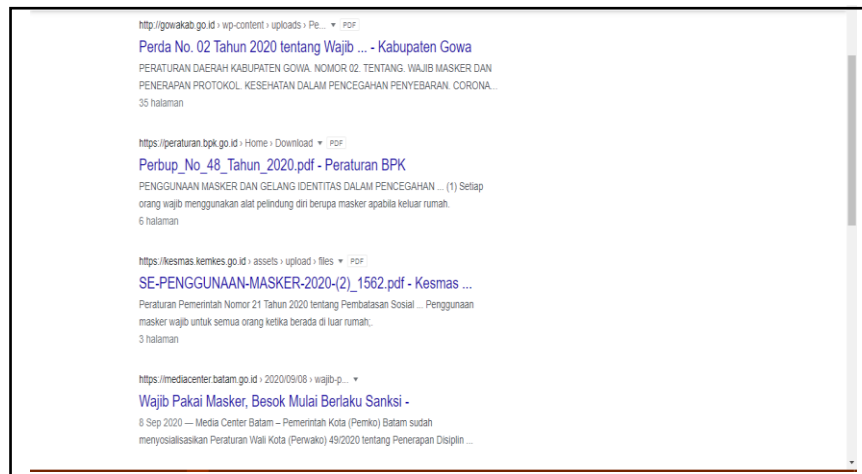
Indikator keberhasilan program kerja “ infografis: edukasi wajib masker dan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran covid-19” yaitu berhasil terselenggarakan dengan indikator 100% dilihat dari meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan masker dan penerapan protokol kesehatan di desa pattallasang kecamatan pattallasang.

Evaluasi program kerja “ infografis: edukasi wajib masker dan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran covid-19” yaitu dengan meninjau langsung kembali ke lokasi pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

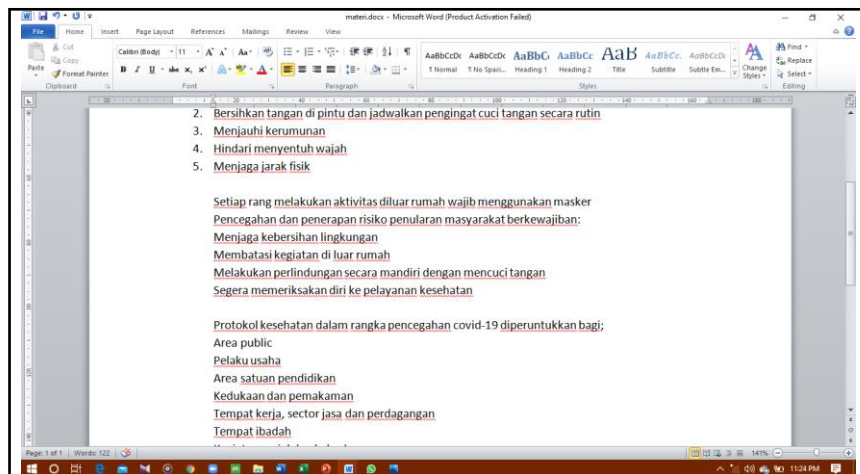
Keberhasilan

Hasil kegiatan KKN dalam bentuk pengabdian masyarakat ini yaitu pembuatan infografis wajib masker dan penerapan protokol kesehatan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan disiplin ilmu peserta KKN Gel. 106 Universita Hasanuddin Wilayah Gowa 9.



Gambar 1. Mencari materi

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa penulis mencari materi tentang peraturan menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 21 – 25 juli 2021.



Gambar 2. Pengumpulan materi

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa penulis mengumpulkan materi dengan menggunakan platform Microsoft Word dalam penyusunannya. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2021



Gambar 3. Infografis : edukasi wajib masker dan penerapan protokol



Gambar 4. Penyebaran poster di beberapa tempat.

SIMPULAN

Berdasarkan respon dari masyarakat mengenai “infografis: edukasi wajib masker dan penerapan protokol kesehatan” maka dapat disimpulkan bahwa program kerja tersebut bermanfaat bagi masyarakat dengan metode pelaksanaan yang sesuai dengan keadaan saat ini. Masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan ketika diluar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Wajib Masker dan Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PERAN MAHASISWA DALAM PEMBENAHAN SARANA DAN PRASARANA KAMPUS SEBAGAI BENTUK UMPAN BALIK INTEGRASI

Fitri Indah Yani^{*1}, Ahmad Zubair, Karmila²

**e-mail: indahyani.fitri@yahoo.co.id*

Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Sarana dan prasarana di kampus merupakan suatu bentuk nyata dalam mempermudah aktivitas baik bagi dosen maupun mahasiswa yang ada di dalam kampus maupun bagi pengunjung kampus itu sendiri. Sarana dan Prasarana yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Parepare sudah banyak yang rusak termasuk akses jalan parkir menuju ke *Green House* serta sarana diskusi yang sudah tidak terawat dengan baik. Tujuan dari pengabdian ini adalah mendewasakan alam pikiran mahasiswa serta memantapkan wawasan keilmuan dan kemasyarakatan sekaligus memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang manfaat pendidikan, meningkatkan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan dan keterampilan hidup mahasiswa. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk KKN yang dilaksanakan selama 40 hari pada bulan Agustus sampai September 2021. Hasil dari pengabdian ini adalah terciptanya sarana berupa akses jalan menuju *Green House* yang dapat dilalui oleh mahasiswa dan dosen dengan menggunakan kendaraan roda dua serta adanya sarana diskusi yang aman dan nyaman di sekitar *Green House*.

Kata kunci: Portable Emission Analyzer-9004, karbon monoksida, karbon dioksida, nitrogen oksida, SMA Negeri 13 Bone

ABSTRACT

Facilities and infrastructure on campus are a tangible form of facilitating activities for both lecturers and students on campus and for campus visitors themselves. Many facilities and infrastructure on the Parepare Muhammadiyah University campus have been damaged, including the parking

access road leading to the *Green House* and discussion facilities that are not well maintained. The purpose of this service is to mature students' minds and strengthen scientific and social insight as well as deepen students' knowledge about the benefits of education, increase student responsibility for student progress and life skills. This service is carried out in the form of KKN which is carried out for 40 days from August to September 2021. The result of this service is the creation of facilities in the form of road access to the *Green House* that can be passed by students and lecturers using two-wheeled vehicles as well as safe and secure discussion facilities. comfortable around the *Green House*.

Keywords: *green house; road access infrastructure; means of discussion; KKN; Umpar*

Keywords: *Green House, Road Access Infrastructure, Means of Discussion, KKN, Umpar.*

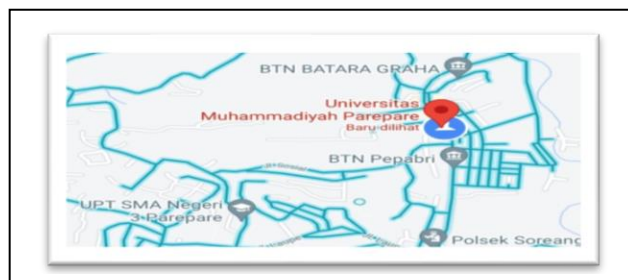
PENDAHULUAN

Kuliah Kerja nyata (KKN) merupakan sebuah pola pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat lewat pendekatan pintas keilmuan serta sektoral pada tertentu yang ada di Indonesia. Untuk melakukan kegiatan KKN seringkali berlangsung selama 40 hari penuh dan bertempat di Universitas Muhammadiyah Pare-Pare. Program Kuliah Kerja Nyata sudah menjadi bagian dari kegiatan pendidikan dan sekaligus pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan KKN yang sudah dirumuskan dalam perguruan kerja bukan berarti bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN UM Parepare bertolak ukur pada landasan pemikiran bahwa UM Parepare adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan oleh masyarakat. KKN juga merupakan aset nasional yang membentuk investasi dalam pembangunan. Selain itu, KKN juga tempat bekerja yang dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni.

Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan dengan berbagai program kerja yang lebih inovatif, variatif dan kreatif dan juga lebih tepat sasaran. Program yang ditawarkan diharapkan bisa memberi edukasi dan pendampingan kepada masyarakat agar lebih produktif di tengah sempitnya Ekonomi dan degradasi sosial yang tersandera oleh Covid-19. Dengan dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata ini, Mahasiswa diharapkan hadir meringankan beban ekonomi dan psikologis masyarakat.

Universitas Muhammadiyah Parepare merupakan perguruan tinggi swasta yang berada di kota Parepare, letaknya di Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 6 Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.



Gambar 1. Peta Wilayah Universitas Muhammadiyah Parepare.

Universitas Muhammadiyah Parepare memiliki 7 Fakultas diantaranya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi (FEB), Fakultas Teknik (FATEK), dan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan (FAPETRIK), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) dan Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Hukum dan satu Program Pascasarjana.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode tindakan, dimana mahasiswa terjun langsung ke Kampus Umpar untuk melakukan observasi mengenai keadaan sarana dan prasarana kampus dengan cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan cara penerapan langsung dilapangan.

Sedangkan tujuan dari metode tindakan itu sendiri adalah 1. Untuk memperbaiki praktek 2. Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman atau kemampuan para praktisi terhadap praktek yang dilaksanakannya 3. Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktek tersebut dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Program Kkn



Gambar 2. Pelebaran Jalan menuju Green House dan pembuatan pondasi jalan



Gambar 3. Pembuatan Sarana Diskusi di Halaman Green House BDP (Meja dan Kursi)



Gambar 4. Pembenahan Green House dan Pembuatan Simbol Prodi
(Budidaya Perairan / BDP)

SIMPULAN

Kesimpulan yang kami dapatkan dalam kegiatan KKN ini, kegiatan KKN Posko 28 tahun 2021 mendapatkan sambutan, tanggapan dan perhatian yang baik oleh pihak Prodi Budidaya Perairan dan fakultas lainnya, KKN ini berlangsung dengan baik dan program-program yang direncanakan dapat teralisasi dengan optimal tanpa ada kendala. KKN yang kami lakukan di Prodi Budidaya Perairan khususnya bertujuan membawa kenang kenangan positif. Kegiatan KKN yang dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Parepare membawa dampak positif yaitu mempererat hubungan antara lembaga perguruan tinggi dengan fakultas-fakultas yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Enjiner.com,(2017, 07 oktober), Cara Membuat Abstrak Untuk Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Paper Disertai Contoh ,Diperoleh 09 September 2021,dari <https://enjiner.com/cara-membuat-abstrak/>
- Tips serba serbi,(2014, 01 november), Macam-macam Penelitian dan Metode Penelitian, Dipeoleh 09 September 2021, dari <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2014/10/macam-macam-penelitian-dan%20metode.html>

Kelas indonesia,(2015, 27 juni), Pengertian Kesimpulan, Cara Menentukan,dan Contohnya, Diperoleh 09 September 2021, dari <https://www.kelasindonesia.com/2015/06/pengertian>

Kesimpulan-cara-menentukan-dan-contohnya.html dosen sosiologi,(2018,14 mei), 8 Contoh Saran dalam Makalah/Karya Ilmiah/Skripsi/Penelitian Lengkap, Diperoleh 09 September 2021, dari <http://dosensosiologi.com/contoh-saran/>

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

DISEMINASI INOVASI, TEKNOLOGI, DAN ENTITAS KELEMBAGAAN DALAM KERANGKA KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DI MASA KENORMALAN BARU

Hajratul Ashwad K

**e-mail: hajratulashwad@gmail.com*

¹Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah agar pemerintah maupun masyarakat mampu melihat statistik penduduk dari Kelurahan Lanna. Infografis kependudukan dapat memudahkan dalam menganalisis keadaan penduduk, meramalkan keadaan yang berkaitan dengan kependudukan di masa mendatang. Adapun metode yang dilakukan adalah pengumpulan data kependudukan dari RT/RW atau pemerintah yang ada di Kelurahan Lanna. Data yang telah dikumpulkan dibuat dalam bentuk infografis. Hasil yang diperoleh adalah sebuah infografis kependudukan dalam bentuk poster fisik.

Kata kunci: Statistik, Infografis, Data

ABSTRACT

The goal of this service activity is for the government and the community to get to see population statistics from Lanna Village. Population infographics can make it easier to analyze the condition of the population, predict conditions related to the residents in the future. The data collection method used in this infographics is garnering data from RT/RW or the government in Lanna Village. The data that has been collected is then made into an infographic. The result obtained is a population infographic in the form of a physical poster..

Keywords: Statistics, Infographic, Data

PENDAHULUAN

Statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka (Nasution, 2017). Analisis statistik deskriptif yang dihasilkan dari pengolahan data dapat direpresentasikan dalam bentuk yang lebih mudah untuk dimengerti oleh masyarakat umum, seperti infografis.

Infografis adalah visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik (Kurniasih, 2017). Tidak hanya menampilkan visual yang menarik, infografis juga memuat data, fakta dan mencerminkan keadaan sebenarnya. Tabel, grafik, diagram dan peta adalah beberapa contoh dari infografis. Infografis menjadi salah satu pilihan untuk menyebarkan informasi, dengan adanya infografis seseorang akan lebih memahami isi dari sebuah informasi dan informasi yang diterima mudah untuk diingat.

Kelurahan Lanna merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Kelurahan tersebut belum memiliki satu informasi kependudukan yang dapat dilihat oleh masyarakat tentang komposisi penduduk di daerah tersebut kecuali mengulik satu per satu Kartu Keluarga (KK) yang ada. Oleh karena itu, penulis melakukan pengabdian masyarakat berupa pembuatan infografis untuk menggambarkan kondisi masyarakat di Kelurahan Lanna.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 – 3 Agustus 2021 terhitung dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran Utama dari program kerja individu “Infografis Kependudukan Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe” adalah Masyarakat dan pemerintah Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Kegiatan KKN pengabdian masyarakat dalam bentuk infografis kependudukan ini dimulai dengan melakukan observasi terkait kebutuhan warga Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe.

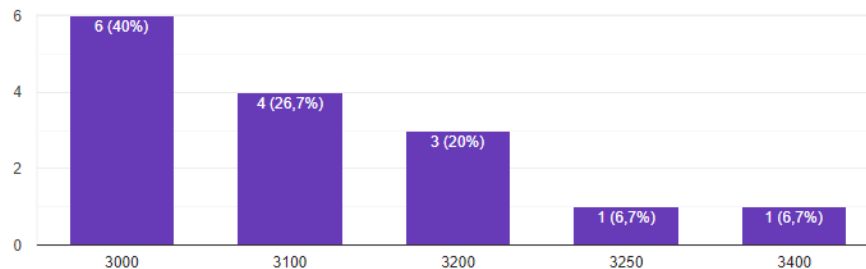
Setelah itu dilakukan pengumpulan data kependudukan dari RT/RW yang ada di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis dan didesain kedalam bentuk infografis. Setelah desain infografis rampung, poster dibagikan melalui grup whatsapp yang berisikan beberapa masyarakat Kelurahan Lanna, dilanjutkan dengan pencetakan poster fisik kemudian di serahkan kepihak pemerintah Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe.

Indikator keberhasilan program kerja “Infografis Kependudukan Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe” yaitu berhasil terselenggarakan dengan indikator 100% dilihat dari meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai data kependudukan di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Evaluasi program kerja kerja “Infografis Kependudukan Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe” yaitu dengan meninjau langsung kembali ke lokasi pengabdian terkait pembuatan infografis kependudukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pembuatan infografis kependudukan dari Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan disiplin ilmu dari peserta KKN Gel 106 Universitas Hasanuddin Wilayah Gowa 9. Faktor pendukung dari keberhasilan program kerja ini yaitu dengan melihat perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* dari program kerja ini. Dari 15 responden yang mengisi kuisioner online, hasil pre test dapat dilihat sebagai berikut:

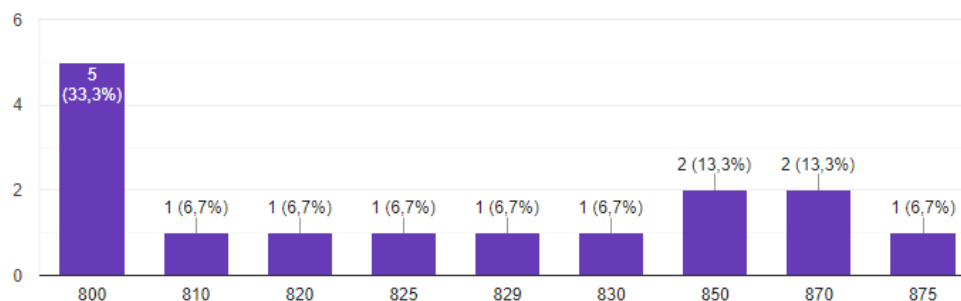
1) Pertanyaan jumlah penduduk Kelurahan Lanna



Gambar 1. Grafik Jawaban *pre-test* Jumlah Penduduk

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 40% responden menjawab penduduk Kelurahan Lanna adalah 3000 jiwa. Sebanyak 26.7% responden menjawab penduduk Kelurahan Lanna adalah 3100 jiwa. Sebanyak 20% responden menjawab penduduk Kelurahan Lanna adalah 3200 jiwa. Sebanyak 6.7% responden menjawab penduduk Kelurahan Lanna adalah 3250 jiwa. Dan sebanyak 6.7% responden menjawab penduduk Kelurahan Lanna adalah 3400 jiwa.

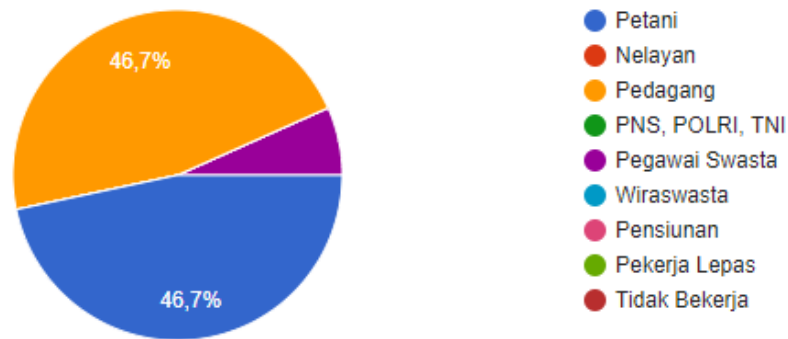
2) Pertanyaan jumlah rumah tangga



Gambar 2. Grafik Jawaban *pre-test* Jumlah Penduduk

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa 33.3% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 800 KK. 6.7% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 810 KK. 6.7% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 820 KK. 6.7% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 825 KK. 6.7% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 829 KK. 6.7% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 830 KK. 13.3% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 850 KK. 13.3% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 870 KK. Dan 6.7% responden menjawab bahwa Kelurahan Lanna memiliki 875 KK.

3) Pertanyaan pekerjaan rata-rata penduduk Kelurahan Lanna

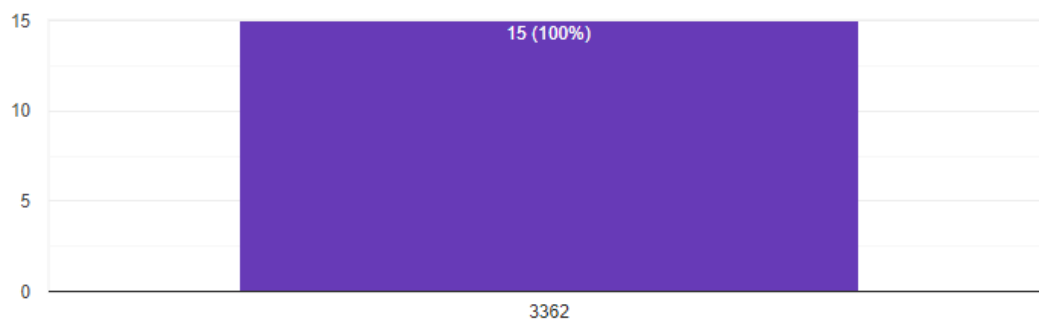


Gambar 3. Grafik Jawaban *pre-test* Pekerjaan Rata-Rata Penduduk

Dari Gambar 3, dapat dilihat bahwa 46,7% responden menjawab bahwa pekerjaan rata-rata penduduk Kelurahan Lanna adalah Petani. 46,7% responden menjawab bahwa pekerjaan rata-rata penduduk Kelurahan Lanna adalah Pedagang. Dan sisanya menjawab bahwa pekerjaan rata-rata penduduk Kelurahan Lanna adalah Pegawai swasta

Keberhasilan program kerja ini dapat dilihat dari hasil post-test yang dilaksanakan setelah infografis kepedudukan dibagikan melalui grup *whatsapp*. Berikut hasil *post-test*.

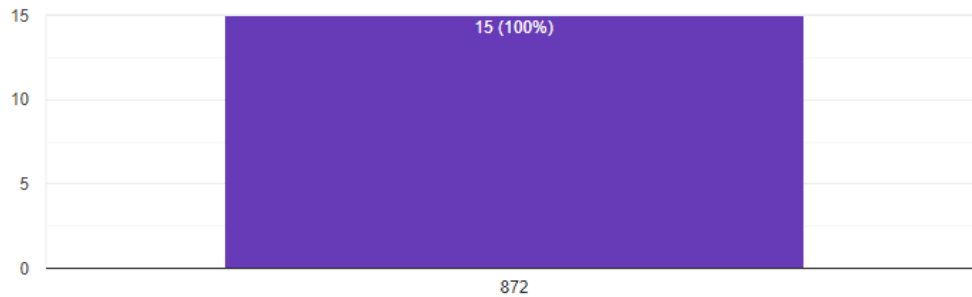
1) Pertanyaan jumlah penduduk Kelurahan Lanna



Gambar 4. Grafik Jawaban *post-test* Jumlah Penduduk

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa 100% responden menjawab bahwa jumlah penduduk kelurahan Lanna yaitu 3362 jiwa.

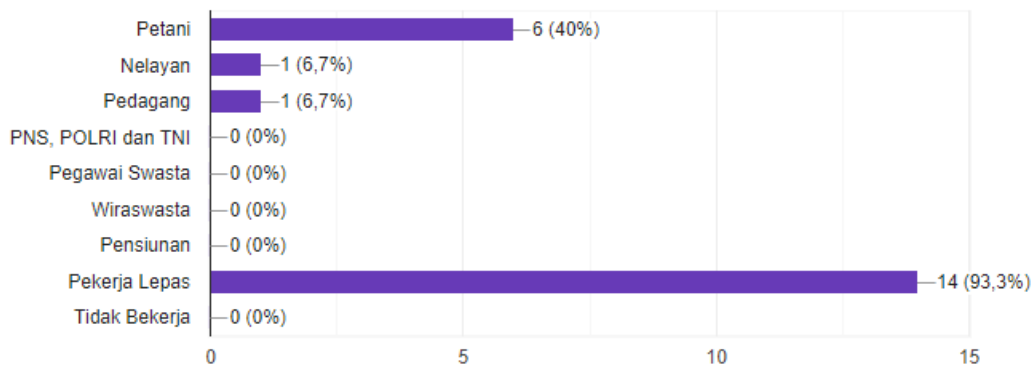
2) Pertanyaan jumlah rumah tangga Kelurahan Lanna



Gambar 5. Grafik Jawaban *post-test* Jumlah Rumah Tangga

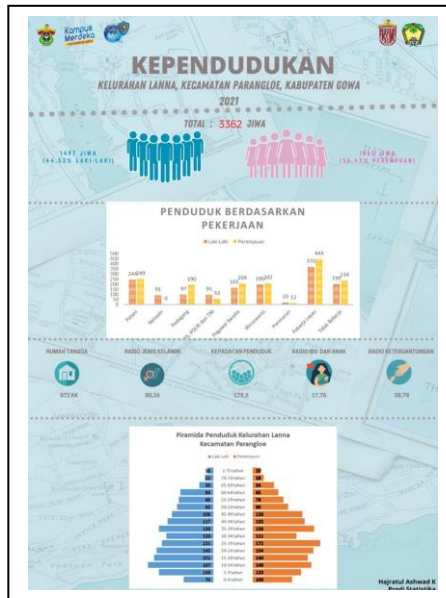
Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa 100% responden menjawab bahwa jumlah rumah tangga (KK) di Kelurahan Lanna yaitu 872 KK.

3) Pertanyaan pekerjaan rata-rata penduduk Kelurahan Lanna



Gambar 6. Grafik Jawaban *post-test* Pekerjaan Rata-Rata Penduduk

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa dari 15 responden ada 14 orang yang memilih bahwa rata-rata pekerjaan penduduk Kelurahan Lanna adalah pekerja lepas. 6 orang yang memilih bahwa rata-rata pekerjaan penduduk Kelurahan Lanna adalah Petani. 1 orang yang memilih bahwa rata-rata pekerjaan penduduk Kelurahan Lanna adalah Nelayan. Dan 1 orang memilih bahwa rata-rata pekerjaan penduduk Kelurahan Lanna adalah Pedagang. Berikut hasil dari Infografis Kependudukan Kelurahan Lanna:



Gambar 7. Infografis Kependudukan Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe

Dari hasil pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat mengenai data kependudukan di Kelurahan Lanna setelah adanya infografis kependudukan meningkat, ini terlihat dari hasil post-test yang rata-rata responden menjawab pertanyaan dengan benar sesuai dengan kondisi kependudukan Kelurahan Lanna. Hal ini menjadi faktor pendukung indikator keberhasilan dari program kerja individu “Infografis Kependudukan Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe”.

Rencana tindak lanjut pada program kerja individu “Infografis Kependudukan Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe” adalah jika pemerintah setempat ingin menindaklanjuti pembuatan infografis kependudukan maka penulis akan membantu pembuatan infografis kependudukan untuk tahun selanjutnya.

SIMPULAN

Setelah seluruh tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai maka masyarakat mengetahui statistik data kependudukan Kelurahan Lanna dan memudahkan pemerintah dalam menganalisa keadaan penduduk, dan meramalkan keadaan yang berkaitan dengan kependudukan di masa mendatang sehingga pengambilan kebijakan dari pemerintah tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, N. 2017. Infografis. doi: 10.31227/osf.io/5jh43.
- Nasution, L. M. 2017. Statistik Deskriptif, *Jurnal Hikma*, 14(1), pp. 49.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

MEMBANGUN KESADARAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KAWASAN PEMUKIMAN RAMA-PAROPO KOTA MAKASSAR: PSIKOEDUKASI BERBASIS PSIKOLOGI SOSIAL

**Ichlas Nanang Afandi^{*1} Rudy Yusuf², A. Juwita AM³, A. Tenri Pada
Rustham⁴, & Grestin Sandy R⁵**

**e-mail: ichlas.afandi@med.unhas.ac.id*

^{1,3,4,5} Program Studi Psikologi, \Fakultas Kedokteran

²Departemen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Kawasan pemukiman paropo-Rama merupakan kawasan pemukiman dengan stiuasi demografi yang menarik. Di kawasan itu eksis dua kelompok suku besar dengan entitas agama berbeda, yaitu suku Bugis-Makassar yang mayoritas beragama islam, dan suku Toraja yang mayoritas beragama Kristen. Meski secara umum relasi mereka rukun, namun beberapa episode konflik sempat mewarnai relasi mereka. Salah satu yang terbesar ialah konflik yang terjadi tahun 2017 silam. Konflik itu menyisakan kondisi traumatis bagi warga pemukiman Paropo-Rama. Mereka khawatir jika konflik serupa terulang. Terkait itu, maka warga bekerja sama dengan aparat pemerintahan setempat membuat beberapa program sebagai upaya pencegahan konflik. Meski demikian, warga kedua kampung merasa masih memerlukan agenda yang mempunyai impact bagi terciptanya suasana kondusif di kawasan pemukiman Paropo-Rama. Merespon harapan tersebut, maka pengabdian masyarakat ini kemudian di desain. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kerukunan dengan menggunakan konsep psikologis sosial sebagai framework adalah substansi pengabdian ini. Psikoedukasi kemudian dipilih sebagai metode pelaksanaan pengabdian. Untuk melihat apakah psikoedukasi berdampak atau tidak, maka dilakukan evaluasi kualitatif berupa refleksi atas materi yang telah diberikan. Hasilnya cukup memuaskan, secara umum peserta pengabdian sebanyak 20 orang yang terdiri dari unsur ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan pemuda kampung menyatakan mendapatkan tambahan wawasan terkait bagaimana menjaga kerukunan dalam kemajemukan identitas sosial di kawasan pemukiman Paropo-Rama.

Kata kunci: Konflik antar Suku, Kerukunan, Psikoedukasi, Psikologi Sosial

ABSTRACT

The residential area of Paropo-Rama is a residential area with an interesting demographic situation. In that area, there are two large ethnic groups with different religious entities, namely the Bugis-Makassar ethnic group, which is predominantly Muslim, and the Toraja ethnic group, which is predominantly Christian. Although in general their relationship is harmonious, several episodes of conflict have colored their relationship. One of the biggest is the conflict that occurred in 2017. The conflict left a traumatic condition for the residents of the Paropo-Rama settlement. They are worried that a similar conflict will repeat itself. Related to that, the residents cooperate with local government officials to make several programs as an effort to prevent conflict. However, residents of both villages feel that they still need an agenda that has an impact on creating a conducive atmosphere in the Paropo-Rama residential area. Responding to these expectations, this community service was then designed. Providing an understanding of the importance of maintaining harmony by using social psychological concepts as a framework is the substance of this service. Psychoeducation was then chosen as the method of implementing the service. To see whether psychoeducation has an impact or not, a qualitative evaluation is carried out in the form of reflection on the material that has been given. The results are quite satisfactory, in general the service participants as many as 20 people consisting of elements of the RT/RW chairman, community leaders, and village youths stated that they got additional insight regarding how to maintain harmony in the plurality of social identities in the Paropo-Rama residential area.

Keywords: *Conflict between Tribes, Harmony, Psychoeducation, Social Psychology*

PENDAHULUAN

Kampung Rama yang terletak di kelurahan Paropo, kecamatan Panakuk kang, kota Makassar merupakan kampung yang dihuni oleh mayoritas suku Toraja beragama Kristen. Secara geografis kampung tersebut berdampingan dengan kampung Paropo, kampung yang dihuni oleh mayoritas suku Bugis-Makassar dengan mayoritas beragama Islam (Gambar). Kampung Rama merupakan representasi ideal kampung suku Toraja di kota Makassar. Tidak ada perkampungan warga dengan karakteristik khas Toraja sebagaimana kampung Rama di kota Makassar. Di sisi lain, kampung Paropo adalah representasi spesifik kampung suku Bugis-Makassar. Tidak ditemukan pula perkampungan dengan citra Bugis-Makassar sekental kampung Paropo di kota Makassar. Situasi tersebut (kampung dengan perbedaan identitas suku dan agama) tentu saja rentan menimbulkan gesekan-gesekan antar warga kampung. Sejak keberadaan kampung Rama di kawasan pemukiman itu sekitar tahun 70-an, tercatat beberapa kali bentrok antar warga kedua kampung terjadi. Pola konflik berulang adalah sesuatu yang lumrah terjadi dalam relasi kelompok terutama jika sebelumnya mereka pernah berkonflik (Crisp & Beck, 2005). Paling besar terjadi tahun 2017 (Gambar 51).

Berdasarkan beberapa pengakuan warga kedua kampung, bentrok antar warga yang terjadi tahun 2017 sangat mencekam. Aktivitas warga kedua kampung terhenti cukup lama. Meski tidak ada korban jiwa, namun beberapa rumah dan mobil warga mengalami kerusakan cukup parah. Berdasarkan penggalan data awal, diperoleh informasi bahwa waktu itu beberapa warga kampung Paropo sudah meneriakkan takbir sebagai bentuk kesiapan perang. Mereka bahkan telah menyiapkan senjata tajam, seperti parang dan badik sebagai wujud kesiapan. Untuk meredakannya, Pemkot Makassar harus melibatkan unsur TNI-Polri. Aparat gabungan itu bahkan harus berada di lokasi hingga dua minggu sebagai bentuk antisipasi terjadinya bentrok susulan.

Sebuah hal yang sebelumnya tidak pernah terjadi, sekaligus menggambarkan besarnya intensitas bentrok antar warga yang terjadi



Gambar 1. Letak Geografis Kampung Rama dan Kampung Paropo
(Sumber: Google Maps, 2020)



Gambar 2. Suasana Bentrok antara Warga Kampung Rama dan Kampung Paropo yang Terjadi pada bulan September 2017 (Sumber: simponinews.com & sulsel.pojok.satu.id)

Pasca bentrok tersebut, hingga saat ini (dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun) situasi di kawasan perkampungan tersebut relatif aman. Tidak pernah lagi terjadi bentrok susulan sebagaimana yang dikhawatirkan. Interaksi antar warga juga berlangsung secara kondusif (Gambar 52.). Terkait itu, Afandi melalui penelitian yang dilakukannya di kawasan perkampungan tersebut pada tahun 2019 menemukan bahwa situasi kondusif yang tercipta di perkampungan tersebut ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: 1) resiprositas yang meliputi saling hormat, saling peduli, saling terbuka, dan saling silaturahmi antara kedua warga kampung, 2) kebersamaan yang berwujud gotong royong antara kedua warga kampung, dan 3) kedekatan dalam bentuk pertemanan, persaudaraan, dan kesamaan asal wilayah/teritori yang ada pada kedua warga kampung; dan satu kondisi tambahan berupa kemampuan pengelolaan konflik dengan baik.

Meski demikian, kekhawatiran akan terjadinya bentrok antar warga selalu ada, terutama pada kelompok remaja atau usia muda. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh ketua RW III kampung Paropo pak Mustalib yang menyatakan bahwa kekhawatiran terjadinya bentrok antar warga kedua kampung masih sering muncul, terutama pada kelompok remaja dan anak-anak muda. Kekhawatiran itu sangat beralasan karena pasca bentrok, beberapa kali warga kedua kampung terutama remaja dan anak mudanya nyaris terlibat bentrok. Situasi itu diperparah dengan pesatnya kemajuan sistem informasi. Untuk itulah kesadaran dan kewaspadaan kedua warga kampung terutama remaja dan anak mudanya selalu diupayakan terjaga dengan baik. Namun hal tersebut masih memerlukan upaya- upaya yang lebih sistematis dan lebih terstruktur agar kesadaran dan kewaspadaan kedua warga akan pentingnya menjaga kerukunan dapat terbangun dan terjaga, salah satunya melalui serangkaian aktivitas berdasar konsep ilmiah.



Gambar 3. Situasi Kampung Rama yang Kondusif

Situasi kampung Rama dan kampung Paropo sebagaimana yang dipaparkan di atas mendorong tim pengabdian ini untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul : “Membangun Kesadaran Kerukunan antar Umat Beragama di Kawasan Pemukiman Rama-Paropo : Psikoedukasi Berbasis Psikologi Sosial”. Pengabdian dengan judul demikian dipilih dengan menimbang bahwa Psikologi Sosial mempunyai seperangkat konsep keilmuan yang sangat relevan diterapkan sebagai upaya menciptakan kohesivitas antar warga sebagai syarat awal terciptanya masyarakat damai dan harmonis dalam konteks keberagaman masyarakat. Psikologi Sosial menawarkan sudut pandang yang relatif baru dalam menciptakan kohesivitas dan keharmonisan masyarakat multikultural, terutama dalam konteks Indonesia yang secara default memang sangat majemuk. Psikoedukasi yang di dalamnya mengandung konsep-konsep Psikologi Sosial merupakan sebuah upaya pengabdian masyarakat dengan konsep ilmiah yang relatif baru digunakan dan diharapkan dapat membantu warga kampung Rama-Paropo membangun kesadaran terkait bagaimana menjaga kerukunan antar umat beragama yang faktanya sangat rentan terjebak dalam konflik, baik konflik laten (prasangka antar umat beragama) maupun manifest (bentrok antar warga).

METODE PELAKSANAAN

Psikoedukasi mengenai membangun kesadaran kerukunan antar umat beragama terlaksana pada tanggal 9 September 2021 di kawasan pemukiman kampung Paropo. Sebanyak 20 peserta yang terdiri dari ketua RT dan RW dari kampung Paropo dan Rama, tokoh masyarakat, dan pemuda kampung berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan di buka oleh ketua RT 4 bapak Mustalib, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber Dr. Ichlas N. Afandi, S.Psi, MA. Adapun isi materi yang disampaikan ialah konsep-konsep psikologi sosial yang menjelaskan tentang kerukunan antar kelompok, yaitu.

- a. Konsep Kontak
- b. Konsep Persilangan Kategori
- c. Konsep Satu Identitas, dan
- d. Konsep kerjasama koperatif

Setelah pemberian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Beberapa warga menyampaikan opini mereka dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Untuk mengetahui dampak psikoedukasi yang telah diberikan, maka peserta diminta memberikan refleksi mereka atas kegiatan yang telah terlaksana. Di sesi akhir, dilakukan pembagian buku saku tentang kiat-kiat praktis berbasis psikologi sosial agar kerukunan warga tetap terjaga dalam perbedaan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pengabdian ini dilakukan secara kualitatif pada dua sesi. Yang pertama pada sesi diskusi dan tanya jawab, dan yang kedua pada sesi penutupan. Pada sesi tanya jawab Tim Pengabdian mengamati beberapa aktivitas peserta yang mengindikasikan antusiasme, di antaranya jumlah peserta yang bertanya dan durasi serta bobot diskusi. Pada sesi itu tercatat ada empat peserta yang mengajukan pertanyaan yang diikuti dengan diskusi yang cukup menarik. Situasi itu mengindikasikan adanya antusiasme peserta. Sementara pada sesi penutupan, Tim Pengabdian bertanya ke peserta “apakah kegiatan ini bermanfaat?” Serentak peserta menjawab “bermanfaat”. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan “apakah akan kembali hadir kalau dilaksanakan lagi kegiatan serupa dengan tema yang lebih spesifik? Semua peserta menjawab “akan bersedia hadir”.

Di akhir kegiatan, salah satu ketua RW kampung Rama meminta agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan skala yang lebih besar (pada aspek jumlah peserta dan komponen yang terlibat). Hal itu juga mengindikasikan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi warga kampung Paropo dan kampung Rama.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pengabdian yang telah terlaksana, serta evaluasi pelaksanaan pengabdian yang juga telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian “Membangun Kesadaran Kerukunan antar Umat Beragama di Kawasan Pemukiman Rama-Paropo : Psikoedukasi Berbasis Psikologi Sosial” berdampak positif bagi kampung Paropo dan kampung Rama. Hal tersebut mengindikasikan dua hal, yang pertama bahwa psikoedukasi (sebagai media pengabdian) adalah media yang tepat digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Yang kedua bahwa konsep-konsep psikologi sosial, dalam hal ini konsep kontak, persilangan kategori, satu identitas, dan kerjasama koperatif, adalah konsep-konsep yang dapat dipahami serta relevan untuk diterapkan guna mewujudkan masyarakat yang rukun meski berbeda entitas suku-agama.

Terkait indikasi pertama tentang efektifitas psikoedukasi, beberapa fakta telah menjelaskan hal itu. Lukens & Thorning (1998) menyebut psikoedukasi sebagai best practice atau metode terefektif yang dapat digunakan pada setting klinis maupun setting komunitas. Hal itu karena psikoedukasi model penerapannya sangat fleksibel. Psikoedukasi merupakan metode yang sangat potensial untuk membantu masyarakat menghadapi berbagai persoalan dan perubahan-perubahan sosial yang menyertainya.

Psikoedukasi merupakan model intervensi yang holistik dan sangat efektif, dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, menekankan pada peningkatan taraf kesehatan, kolaborasi komunitas, koping strategi, dan pemberdayaan masyarakat (Dixon, 1999). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perubahan kehidupan manusia baik pada level individu maupun pada level komunitas. Cunningham (2000) menemukan bahwa psikoedukasi mampu menurunkan rasa tidak berdaya komunitas, untuk kemudian menjadi komunitas yang berdaya dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang dapat menyebabkan tekanan-tekanan psikologis.

Terkait indikasi kedua, bahwa konsep-konsep psikologis sosial, yaitu konsep kontak, persilangan kategori, satu identitas, dan kerjasama koperatif, merupakan konsep-konsep yang

relevan diterapkan pada masyarakat majemuk, maka beberapa fakta (literatur dan empirik) telah membuktikannya. Yang pertama konsep kontak. Dalam perspektif Teori Kontak, kontak yang berlangsung dapat mengurangi bias-bias antar kelompok dan 150 mereduksi prasangka-prasangka antar kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas relasi itu sendiri. Allport (Zuma, 2014) menyebut bahwa akar terjadinya konflik antar kelompok adalah prasangka yang ada pada mereka. Untuk itu cara agar prasangka tidak berkembang menjadi sesuatu yang merugikan ialah dengan membuat mereka terlibat kontak. Pemaparan di atas sejalan dengan pernyataan Allport (Pettigrew, 1998) yang menyebut bahwa salah satu cara efektif untuk mengurangi prasangka antar kelompok adalah dengan melakukan kontak antar kelompok. Pernyataan tersebut didukung oleh Dovidio et al. (2003) yang mengungkapkan bahwa kontak antar kelompok yang berlangsung dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi. Berkurangnya derajat prasangka antar kelompok menjadi pondasi terbinanya relasi yang positif dan berkualitas. Yang kedua konsep persilangan kategori. Teori Persilangan Kategori yang meyakini bahwa keharmonisan relasi antara dua kelompok berbeda identitas sosial dapat diwujudkan jika mereka mampu menemukan identitas alternatif yang mempersatukan mereka. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Crisp & Turner (2009) yang menyatakan bahwa keberadaan pola ortogonal atau crosscutting perbedaan kategori sosial dapat mengurangi terjadinya konflik pada masyarakat heterogen. Juga oleh Miller, et al. (2010) yang menyebut persilangan kategori adalah salah satu metode yang efektif untuk mengurangi bias antar kelompok. Serta Crisp & Hewstone (1999) yang juga menyebut bahwa persilangan kategori adalah alat untuk menjaga relasi tetap positif antara dua kelompok berbeda.

Yang ketiga konsep satu identitas atau Common Ingroup Identity Model. Dalam kaca mata Common Ingroup Identity Model, bias antar kelompok dapat dikurangi dengan cara merekategorisasi identitas anggota dari dua kelompok berbeda menjadi satu kategorisasi identitas berdasarkan satu identitas kelompok baru yang sama. (Gaertner & Dovidio, 2000). Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa teori ini merupakan perpanjangan Teori Persilangan Kategori sehingga di antara keduanya ada kesamaan secara substansif yang saling terkait satu sama lain.

Yang keempat ialah kerjasama kooperatif. Johnson & Johnson (1989) menyebut kerja sama (kooperasi) sebagai bentuk kerja sama antar anggota dalam sebuah kelompok atau komunitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Kerja sama (kooperasi) yang dilakukan oleh dua kelompok berbeda identitas sosial dapat mengurangi bias antar kelompok yang ada pada mereka. Hal itu berbanding terbalik dengan kerja sama kompetisi yang selalu berkonotasi dengan ketidakpedulian, kesalahpahaman, pengelompokan atau kategorisasi, hingga menghasilkan stereotip-stereotip dan persepsi-persepsi negatif antar suku (Brown & Hewstone, 2005). Deutsch (2012) mengemukakan bahwa dalam kerja sama (kooperasi) tidak ada kelompok yang menang atau kalah. Kerja sama ini akan menghasilkan koping konstruktif atas masalah yang terjadi, baik intra atau antar kelompok. Perbedaan-perbedaan dalam memahami dan memandang dunia justru menjadi sumber yang sangat berharga dalam menjalin relasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I.N. (2019). *Keharmonisan Relasi Suku Bugis-Makassar dengan Suku Toraja di kota Makassar*. Naskah tidak dipublikasikan, Program Doktor Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Brown, R., & Hewstone, M. (2005). *An Integrative Theory Of Intergroup Contact*. Dalam M. P. Zanna (Ed.), *Advances In Experimental Social Psychology*. San Diego, CA, US: Elsevier Academic Press.
- Crisp, RJ & Hewstone, M. (1999). *Differential Evaluation of Crossed Category Groups: Patterns, Processes, dan Reducing Intergroup Bias*. *Group Process & Intergroup Realtions*, 2(4), 307–333.
- Crisp, R. J., & Beck, S. R. (2005). *Reducing intergroup bias: The moderating role of ingroup identification*. *Group Processes and Intergroup Relations*, 8(2 SPEC. ISS.), 173–185. <https://doi.org/10.1177/1368430205051066>.
- Crisp, R. J., & Turner, R. N. (2009). *Reducing Prejudice Through Simulated Social Contact*. 64(4), 231–240. <https://doi.org/10.1037/a0014718>.
- Cunningham, K., Wolbert, R., & Brockmeier, M. B. (2000). Moving beyond the illness: Factors contributing to gaining and maintaining employment. *American Journal of Community Psychology*, 28, 481–494.
- Deutsch, M. (2012). *A Theory of Cooperation-Competition and Beyond*. Dalam P.A.M. Van Lange, A.W. Kruglanski, & E.T. Higgins, (Eds). *Handbook of Theories of Social Psychology*. London : Sage Publication.
- Dixon, L., Goldman, H., & Hrad, A. (1999). *State Policy And Funding Of Services To Families Of Adults With Serious And Persistent Mental Illness*. *Psychiatric Services*, 50, 551–553.
- Dovidio, J. F., & Gaertner, S. L. (2003). *Intergroup Contact past present future.pdf*. *Group Processes & Intergroup Relations*, 6(1), 5–21.
- Gaertner, S. L., & Dovidio, J. F. (2000). *Reducing Intergroup Bias: The Common Ingroup Identity Model*. New York: Psychology Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN.: Interaction Book Co.
- Lukens, E., & Thorning, H. (1998). *Psychoeducation and severe mental illness: Implications for social work practice and research*. In J. B. W. Williams & K. Ell (Eds.), *Advances in mental health research: Implications for practice* (pp. 343–364). Washington, DC: NASW Press.
- Miller, N., Spanoovic, M. & Stenstrom, D. (2010). *The Effects of Crossed Categorization in Intergroup Interaction*. Dalam R. Crisp. (Ed). *The Psychology of Social and Cultural Diversity*. Malden, MA : Blackwell.
- Pettigrew, T. F. (1998). *Intergroup Contact Theory*. *Annual review of psychology* 49. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.49.1.65>.

Zuma, B. (2014). Contact Theory and The Concept of Prejudice: Metaphysical and moral explorations and an epistemological question. *Theory & Psychology*, 24(1), 40–57. <https://doi.org/10.1177/0959354313517023>

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PEMBUATAN DESAIN BROSUR SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI PRODUK MADU HUTAN TORAJA

Jayanti Rante Toding^{*1}, Sitti Nurani Sirajuddin²

**e-mail: jayantitoding20@gmail.com*

Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Madu berpotensi menyimpan nilai ekonomis tinggi, tetapi madu hasil produksi belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan membuat media promosi dan publikasi yang menarik dan tepat sasaran agar produk madu hutan Toraja bisa dikenal secara luas oleh masyarakat. Kegiatan dilakukan di kabupaten Toraja Utara, Propinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juli tahun 2021. Proses pembuatan desain brosur dilakukan dengan tahapan observasi langsung, diskusi dengan pihak terkait dan desain dengan sebuah software. Hasil kegiatan menunjukkan masyarakat Toraja Utara dapat membuat desain brosur sebagai media informasi dan promosi madu hutan Toraja sehingga masyarakat sebagai konsumen akan mengetahui tentang produk sehingga membangkitkan minat beli di masyarakat sehingga berdampak positif terhadap perekonomian petani hutan yang memproduksi madu hutan Toraja.

Kata kunci: brosur, madu, promosi, informasi.

ABSTRACT

Honey has the potential to store high economic value, but the honey produced is not well known by the wider community. Therefore, this activity aims to create attractive and targeted promotional media and publications so that Toraja forest honey products can be widely known by the public. The activity was carried out in North Toraja Regency, South Sulawesi Province in July 2021. The brochure design process was carried out with the stages of direct observation, discussion with related parties and design with a software. promotion of Toraja forest honey so that the community as consumers will know about the product so as to generate buying interest in the community so that it has a positive impact on the economy of forest farmers who produce Toraja forest honey.

Keywords: brochures, honey, promotions, information.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas kawasan hutan yang besar. Hutan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan pembangunan dan kehidupan masyarakat. Hutan dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan dasar manusia antara lain kebutuhan air, bahan makanan, kayu dan udara yang sehat. Hutan juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata, tempat berteduh, lokasi konservasi satwa liar dan sebagainya (Taati, 2015). Selain kayu, berbagai macam produk hutan yang bernilai ekonomis dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan untuk menunjang perekonomian.

Melihat besarnya potensi sumber daya hutan yang ada di beberapa wilayah khususnya di Sulawesi Selatan, maka perlu adanya perhatian lebih terhadap pengembangan potensi tersebut. Toraja merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kawasan hutan cukup luas. Selain kayu, hutan juga menyimpan berbagai sumber daya lain yang jika dikembangkan akan menjadi produk bernilai ekonomis. Madu hutan merupakan salah satu hasil hutan berbasis bukan kayu yang dikembangkan oleh kelompok petani hutan di Toraja Utara. Meskipun madu yang diproduksi berpotensi menyimpan nilai ekonomis tinggi, tetapi madu hasil produksi belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas. Di wilayah Toraja Utara sendiri, pengelolaan wilayah dan hasil hutan khususnya yang terletak di Kecamatan Nanggala dikelola oleh beberapa kelompok tani hutan yang bergerak dibawah koordinasi Kelompok Perhutanan Sosial (KPH) Saddang II.

Hasil hutan yang dikelola dan dipasarkan oleh koperasi KPH Saddang VII adalah produk kopi dan madu hutan. Madu hutan diperoleh dari petani lebah binaan KPH Saddang II yang berasal dari Kecamatan Buntao' dan Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara. Selama ini proses produksi maupun pemasaran madu hutan masih dilakukan secara tradisional oleh kelompok tani hutan. Minimnya promosi mengakibatkan produk kurang dikenal oleh masyarakat sehingga potensi pasar yang besar kurang dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, untuk menarik minat masyarakat dalam membeli dan memberikan informasi lebih lanjut tentang produk madu hutan yang dikelola koperasi KPH Saddang II, maka dibuat brosur produk madu hutan sebagai media informasi dan promosi. Dengan adanya brosur produk madu, masyarakat sebagai konsumen diharapkan memperoleh informasi yang lengkap mengenai produk madu hutan KPH Saddang dan meningkatkan minat beli konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Pada awal pelaksanaan kegiatan dilakukan observasi dan kunjungan ke lokasi kelompok tani hutan. Kunjungan dilakukan bersama dengan KPH sebagai mitra. Kelompok tani hutan yang dikunjungi terletak di Lembang Nanna', Kecamatan Nanggala. Selanjutnya dilakukan identifikasi awal permasalahan yaitu kemasan yang masih sangat sederhana dan tidak menarik, perlu adanya redesain logo produk dan sistem pemasaran yang belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal. Setelah redesain logo produk dilakukan, dilanjutkan dengan pembuatan brosur produk madu hutan Toraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk hasil hutan yang banyak dikelola oleh kelompok tani hutan ini adalah getah pinus dan produk madu dari lebah hutan. Untuk produksi madu di kelompok tani hutan ini sendiri masih

dilakukan secara tradisional dimana media ternak lebah masih sangat sederhana. Produk madu yang dihasilkan juga masih sangat sedikit dengan waktu panen yang tidak menentu.

Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat dapat mempengaruhi persaingan di bidang bisnis termasuk pada segi penjualan produk. Saat ini berbagai media komunikasi digunakan sebagai media promosi seperti periklanan baik dalam bentuk cetak maupun elektronik (Sintar, 2018). Salah satu media informasi dan promosi produk yang banyak digunakan saat ini adalah brosur.

Brosur merupakan salah satu alat pemasaran yang membantu para pelaku usaha untuk menginformasikan produk atau jasanya kepada konsumen melalui secarik kertas atau selebaran. Biasanya brosur memuat isi berupa tulisan dan gambar yang dikemas dengan bentuk desain menarik sehingga berhasil membuat calon konsumen semakin berminat dengan produk atau jasa yang ditawarkan. Meski tergolong tradisional, pemanfaatan brosur sebagai media beriklan memiliki banyak keunggulan yaitu sederhana namun langsung pada intinya, sehingga konsumen bisa langsung memahami maksud yang disampaikan (Rachman, 2019).

Brosur dipilih sebagai media informasi dan promosi produk yang menarik dan mudah dipahami. Brosur madu hutan Toraja berisi informasi mengenai produsen madu, keunggulan madu dibandingkan madu dari lebah biasa dan manfaat madu hutan. Brosur dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat konsumen untuk membaca informasi dan membeli produk yang ditawarkan. Brosur produk madu hutan yang telah didesain selanjutnya akan digunakan untuk media pemasaran di beberapa sosial media KPH Saddang II.

Kegiatan Pembuatan Desain Brosur Sebagai Media Informasi Dan Promosi Produk Madu Hutan Toraja menghasilkan desain brosur yang berisi informasi mengenai produk hasil hutan kelompok tani hutan khususnya madu. Brosur ini kemudian akan digunakan sebagai media promosi dan informasi untuk keperluan penjualan produk madu di beberapa media sosial yang dikelola oleh Kelompok Pengelolaan Hutan Saddang II.



Gambar 1. Brosur Madu Hutan

Faktor pendukung pada kegiatan ini adalah partisipasi yang baik dari Kelompok Pengelolaan Hutan (KPH) Saddang II sebagai mitra kerja dan anggota kelompok tani hutan khususnya petani hutan yang memproduksi madu hutan Toraja. Dengan adanya desain brosur madu hutan Toraja ini diharapkan masyarakat sebagai konsumen akan lebih mengetahui informasi produk ini sehingga meningkatkan minat beli konsumen.

SIMPULAN

Kegiatan pembuatan Desain Brosur Sebagai Media Informasi Dan Promosi Produk Madu Hutan Toraja berhasil dilakukan media informasi dan promosi madu hutan Toraja sebagai salah satu produk hasil hutan di Toraja Utara. Brosur akan ditampilkan di beberapa media sosial yang dikelola oleh koperasi KPH Saddang II.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwardoyo W. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. J. Bus. Entrepreneurship;2(2): 83-92
- Rachman A. Penggunaan Brosur Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Kepada Konsumen yang Dilakukan oleh PT.PAL Indonesia (PERSERO) [skripsi]. Surabaya: Fakultas Vokasi Universitas Airlangga;2019.
- Sintar N, Claudia AM. Strategi Pemasaran Melalui Brosur. JIMIK;2(1): 50-60
- Sumanto SE. Kebijakan Pengembangan Perhutanan Sosial dalam Perspektif Resolusi Konflik. JAKK;6(1): 13-25
- Taati L. Analisis Komposisi dan Potensi Hutan Produksi di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Dampelas Tinomo Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. E-Jurnal Katalogis;3(1): 203-16.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

INFOGRAFIS : PERBANDINGAN KEBIJAKAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) DENGAN PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) DI KECAMATAN PATTALLASSANG, KABUPATEN GOWA

Muhammad Amyusril Baramirdin^{*1}, Benny Audy Jaya Gosari, S. Kel., M.Si.²

**e-mail:* yusrilryusril@gmail.com

Jurusan Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 mempengaruhi berbagai sektor vital di negara Indonesia. Tuntutan untuk adaptif dan responsif menghadapi pandemi covid ini, sehingga pemerintah secara sigap dan tegas mengeluarkan berbagai macam kebijakan dan peraturan untuk mengatur berbagai sektor yang dianggap vital mulai dari PSBB hingga PPKM. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberitahukan perbedaan secara nyata kegiatan PSBB maupun PPKM, sehingga masyarakat menjadi lebih teredukasi dan mampu membedakan kebijakan pemerintah saat ini. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan mencetak spanduk secara luring di sekitar Kecamatan Paraloe dan penyebaran pamflet secara online via sosial media. Program ini memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu terwujudnya masyarakat sadar hukum di kecamatan Parangloe juga mendukung program pemerintah dan dunia dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, PSBB, PPKM, Perbandingan, Kebijakan

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has affected various vital sectors in Indonesia. The demand to be adaptive and responsive to the COVID-19 pandemic, so that the government swiftly and decisively issues various policies and regulations to regulate various sectors that are considered vital, from PSBB to PPKM. The purpose of this activity is to inform the real difference between PSBB and PPKM activities, so that the public becomes more educated and able to distinguish current government policies. The method used is by printing banners offline around Pattallassang

District and distributing pamphlets online via social media. This program has the main goal to be achieved, namely the realization of a law-aware community in the Pattallassang sub-district as well as supporting government and world programs in preventing the spread of COVID-19

Keywords: *Covid-19, PSBB, PPKM, Comparison, Policy*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang memadai dalam bidang masing-masing, mampu melakukan penelitian dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dalam masyarakat Indonesia pada khususnya.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin No.6/ UN4.1/ 2019 tentang Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hasanuddin dimana, Kuliah Kerja Nyata (KKN) muncul atas kesadaran bahwa mahasiswa sebagai calon sarjana harus mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar, untuk diterapkan secara langsung dalam membantu memecahkan permasalahan masyarakat sehingga meraih tujuan tridharma perguruan tinggi yang ketiga. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan bobot dan kualitas pendidikan pada mahasiswa. Namun saat ini, pandemi Covid-19 merubah seluruh aktivitas masyarakat dunia, dari interaksi langsung dan berkumpul menjadi terbatas. World Health Organisation (WHO) telah menyatakan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai sebuah pandemi. Penyebaran Covid-19 di Indonesia saat ini sudah berdampak karena Covid-19 semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Indonesia didalam menghadapi Pandemi ini akan mengacu kepada Undang Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan (Purba, 2021). Salah satu Provinsi yang paling terdampak karena ditandai dengan tingginya jumlah masyarakat yang tertular Covid-19 adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Pada b Salah satu cara menghindari Covid-19 yaitu dengan menjaga jarak (Physical Distancing). Physical Distancing memberikan dampak pada seluruh kegiatan, termasuk penyelenggaraan program KKN mahasiswa yang merupakan salah satu kegiatan lapangan, kegiatan yang dilakukan secara berkelompok pun dilakukan dengan berbagai modifikasi pelaksanaan. Universitas Hasanuddin sebagai salah satu perguruan tinggi yang harus berperan dan berkewajiban mengambil bagian secara langsung di masa-masa pandemi Covid-19 ini, dituntut untuk dapat menggerakkan sumber daya Dosen dan mahasiswanya melalui program kegiatan mahasiswa KKN. Mahasiswa yang telah berada di daerah masing-masing dapat mengambil peran dalam upaya pencegahan dan atau penanganan dampak Covid-19 secara langsung atau tidak langsung dengan tetap merujuk kepada standar pencegahan Covid-19. Adapun program yang dijalankan dalam pelaksanaan kegiatan KKN gelombang 106 ini yaitu pembuatan Perbandingan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dengan Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa yang ada di Kecamatan Pattallassang.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja pembuatan infografis ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode secara bertahap yakni :

1. Studi Literatur dan Analisis Kebijakan

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan penanganan Covid 19 dalam ruang lingkup nasional maupun ruang lingkup daerah serta bagaimana proyeksi kebijakan yang nantinya akan berlaku dimasyarakat melalui teori kepatuhan hukum dan kesadaran hukum.

2. Pembuatan Infografis perbandingan PSBB dan PPKM

Pembuatan Infografis dilakukan dengan menggunakan program edit grafis Vektor yaitu Aplikasi Adobe Illustrator. Infografis perbandingan PSBB dan PPKM ini bersubstansi hasil analisis kebijakan dan studi literatur yang dituangkan dalam bentuk poin poin perbandingan di tiap-tiap pamflet. Setelah Infografis perbandingan PSBB dan PPKM selesai dibuat dalam bentuk pamflet softfile, kemudian dibagikan melalui Sosial Media dan dicetak dalam bentuk Poster dan Spanduk yang mana kemudian dipasang agar masyarakat mengetahui dalam bentuk nyata.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 6 Juli 2021 sampai dengan tanggal 06 Agustus 2021 atau dilaksanakan minggu I bulan Juli 2021- Minggu I bulan Agustus 2021 terhitung dari tahapan Observasi dan pelaksanaan program kerja individu. Adapun tempat dilaksanakannya program kerja ini di Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Bulan agustus 2021 jumlah pasien Covid-19 sudah mencapai angka 86.180 an orang. Oleh karenanya Pemerintah Sulawesi Selatan wajib menegakkan aturan tentang kekarantinaan kesehatan guna menekan laju pertumbuhan Covid-19 di Sulawesi Selatan (Azwar, 2021).

Sasaran dari program kerja ini adalah pemerintah Setempat, Masyarakat Kecamatan Pattallassang, terkhusus desa Pattallassang tanpa terkecuali masyarakat luar yang berkunjung ke Kecamatan Pattallassang.

Program kerja pembuatan infografis ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode secara bertahap yakni :

a. Studi Literatur dan Analisis Kebijakan

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan penanganan Covid 19 dalam ruang lingkup nasional maupun ruang lingkup daerah serta bagaimana proyeksi kebijakan yang nantinya akan berlaku dimasyarakat melalui teori kepatuhan hukum dan kesadaran hukum.

b. Pembuatan Infografis perbandingan PSBB dan PPKM

Pembuatan Infografis dilakukan dengan menggunakan program edit grafis Vektor yaitu Aplikasi Adobe Illustrator. Infografis perbandingan PSBB dan PPKM ini bersubstansi hasil analisis kebijakan dan studi literatur yang dituangkan dalam bentuk poin poin perbandingan di tiap-tiap pamflet. Setelah Infografis perbandingan PSBB dan PPKM selesai dibuat dalam bentuk pamflet softfile, kemudian dibagikan melalui Sosial Media dan dicetak dalam bentuk

Poster dan Spanduk yang mana kemudian dipasang agar masyarakat mengetahui dalam bentuk nyata.

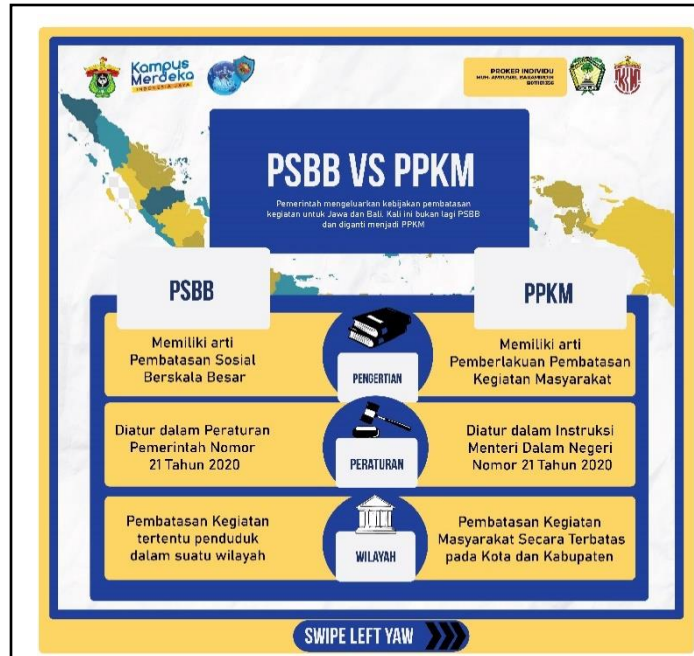
Indikator keberhasilan dari program kerja individu ini adalah dengan masyarakat mengetahui perbedaan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah lewat pamflet yang disebarluaskan melalui Sosial media dan dalam bentuk media cetak seperti spanduk dan poster. Metode evaluasi yang digunakan dalam pembuatan infografis perbandingan kebijakan ini adalah dengan dilakukannya pengkajian ulang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah secara terstruktur dan tersistematis melalui mekanisme teori Stufenbau oleh Hans Kelsen yang menjelaskan bahwa Sistem hukum adalah sistem anak tangga kaidah yang berjenjang yaitu ketika norma hukum yang lebih rendah harus berpegangan dengan sebuah norma hukum yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja KKN individu “Perbandingan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)” Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi Masyarakat sekitar Kecamatan Parangloe terkait Perbandingan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang baru saja dikeluarkan oleh pemerintah melalui media sosial dan media cetak. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat di Kecamatan Parangloe mengetahui Perbandingan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang baru saja dikeluarkan oleh pemerintah.

Hasil dari pelaksanaan program kerja ini adalah dengan teredukasinya masyarakat Kecamatan Pattallassang mengenai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai adanya kebijakan PPKM yang berimplikasi pada kegiatan dan keseharian masyarakat itu sendiri. Selain mengedukasi masyarakat Pattallassang mengenai perbandingan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, lebih jauh dengan adanya infografis ini diharapkan mengubah paradigma berfikir masyarakat yang skeptis terhadap anjuran pemerintah ataupun langkah langkah preventif maupun represif guna mengurangi, mengobati dan menindaklanjuti penyebaran Covid 19 dimasa Pandemi saat ini, mulai dari skala Nasional hingga ke pelosok daerah terpencil sekalipun.

Luaran yang dihasilkan pada pelaksanaan program kerja ini adalah berupa Infografis Perbandingan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kecamatan Pattallassang.



Gambar 1. Infografis Perbandingan Kebijakan PSBB dengan PPKM berkaitan dengan Pengertian, Peraturan dan, Wilayah.



Gambar 2. Infografis Perbandingan Kebijakan PSBB dengan PPKM berkaitan dengan Kriteria Penerapan



Gambar 3. Infografis Perbandingan Kebijakan PSBB dengan PPKM berkaitan dengan Pelaksanaan Kebijakan

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Hasanuddin Gelombang 106 yang dilaksanakan di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja pembuatan Infografis Perbandingan Kebijakan PSBB dengan PPKM telah terlaksana dengan baik dan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan program ini memenuhi indikator keberhasilan dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pihak Kecamatan Pattallassang.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PEMETAAN POTENSI GEOWISATA DI KECAMATAN PARANGLOE

Mukhlis^{*1}, Benny Audy Jaya Gosari²

e-mail: mukhlis730@gmail.com

Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Potensi geowisata Kecamatan Parangloe yang didominasi oleh wisata air dan pengunungan. Diantaranya Air Terjun Batu Manrusu', Air Terjun Parangloe, Jungle Camp, dan Bukit Santai. Potensi ini dimungkinkan karena topografi wilayah Parangloe yang sebahagian besar berupa dataran tinggi. Namun, potensi destinasi geowisata di Kecamatan Parangloe tersebut belum teridentifikasi dengan baik sehingga sulit untuk dikembangkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memetakan kondisi eksisting obyek geowisata di Kecamatan Parangloe berbasis geospasial. Metodologi yang diterapkan adalah: (1) Studi pustaka tentang pengembangan ekowisata-geowisata, (2) Melakukan visualisasi bentang alam, geologi, foto dan video pada obyek wisata dan sekitarnya. Manfaat dari kegiatan ini meliputi: (1) Tedeskripsi dan terpetakannya potensi bentang alam dan geologi secara 2D berupa peta luasan dan bentang alam daerah di Kecamatan Parangloe; (2) Tervisualisasi potensi geowisata secara 2D.

Kata kunci: Geologi, Geowisata, Parangloe, Peta

ABSTRACT

The geotourism potential of Parangloe District is dominated by water and mountain tourism. Among them are Batu Manrusu Waterfall, Parangloe Waterfall, Jungle Camp, and Bukit Santai. This potential is possible because the topography of the Parangloe region is mostly highlands. However, the potential for ecotourism destinations in Parangloe District has not been identified properly so it is difficult to develop. This service activity aims to describe or map the existing conditions of geotourism objects in Parangloe District on a geospatial basis. The methodologies applied are: (1) literature study on ecotourism-geotourism development, (2) visualizing landscapes, geology, photos and videos on tourism objects and their surroundings. The benefits of this activity include: (1) 2D description and mapping of potential landscapes and geology in the form of maps of area and regional landscapes in Parangloe District; (2) 2D visualization of geotourism potential.

Keywords: Covid-19, PSBB, PPKM, Comparison, Policy

PENDAHULUAN

Letak Negara Indonesia secara geografis sangat istimewa. Pertama, Indonesia berada di antara tiga lempang benua besar, yaitu lempeng pasifik, lempeng Eurasia, dan juga lempeng Australia. Kedua, Indonesia berada di dalam dua kawasan laut dangkal meliputi dangkalan Sahul dan dangkalan Sunda. Ketiga, Wilayah Negara Indonesia memiliki dua deretan pegunungan besar, yaitu Pegunungan Mediterania dan Sirkum Pasifik. Letaknya sangat strategis, membuat Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, terutama kekayaan alam non hayatinya, berupa keanekaragaman fenomena geologi yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Bentang alam yang pegunungan yang sangat indah beserta segala bentukan khas geologinya yang unik merupakan segala bentuk potensi alam yang sudah dimiliki (Hermawan & Brahmanto, 2018). Tidak berlebihan jika Negara Indonesia disebut sebagai negara megageodiversity, mengingat besarnya kekayaan geologi seperti yang telah disebutkan diatas (Hendratno, 2004).

Proses geologi dapat membuat tempat menjadi memiliki pemandangan alam yang bagus. Hal ini terjadi karena proses tersebut dapat merubah morfologi yang ada dipermukaan sehingga dapat menarik minat dari wisatawan untuk dapat mengunjungi daerah tersebut. Sehingga area tersebut dapat disebut sebagai geowisata (Nainggolan, 2016).

Geowisata adalah suatu kegiatan wisata alam yang berkelanjutan dengan fokus utama pada kenampakan geologis permukaan bumi dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup dan budaya, apresiasi dan konservasi serta kearifan lokal. Geowisata menawarkan konsep wisata alam yang menonjolkan keindahan, keunikan, kelangkaan dan keajaiban suatu fenomena alam yang berkaitan erat dengan gejala-gejala geologi yang dijabarkan dalam bahasa populer atau sederhana (Kusumahbrata, 1999 dalam Hidayat, 2002).

Geowisata mencoba dihadirkan di Indonesia sebagai sebuah solusi bagaimana memanfaatkan kekayaan geologi beserta berbagai dinamikanya untuk kegiatan wisata dan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Konsep ini telah populer dipromosikan sebagai cara mendamaikan konservasi fenomena geologi dan geomorfologi dengan pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang (Camp, 2016).

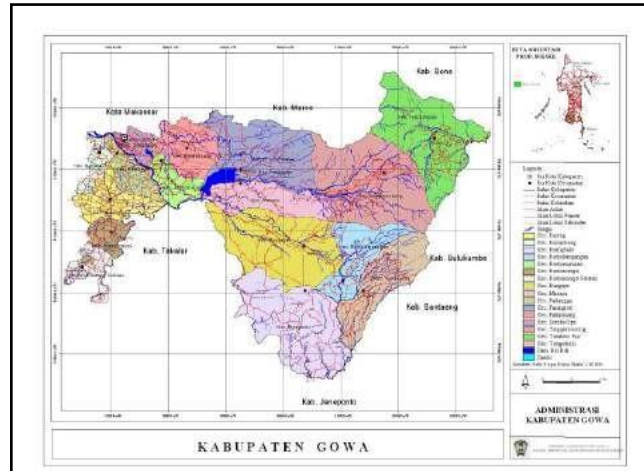
Kegiatan geowisata, diharapkan mampu menjadi bentuk apresiasi terhadap makna dan keunikan terhadap keanekaragaman warisan geologi yang terkandung dalam suatu area untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui upaya konservasi (Chen, Lu, & Ng, 2015).

Kecamatan Parangloe merupakan kecamatan yang terletak di wilayah administrasi Kabupaten Gowa yang memiliki luas wilayah 1.883,32 km persegi. Keadaan geografis dan bentuk kontur Kecamatan Parangloe adalah pegunungan, keadaan ini menyebabkan di Kecamatan Parangloe banyak dialiri sungai sehingga kecamatan ini memiliki potensi wisata yang didominasi oleh air terjun dan pegunungan yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Akan tetapi proses identifikasi dari potensi geowisata tersebut belum teridentifikasi dengan baik.

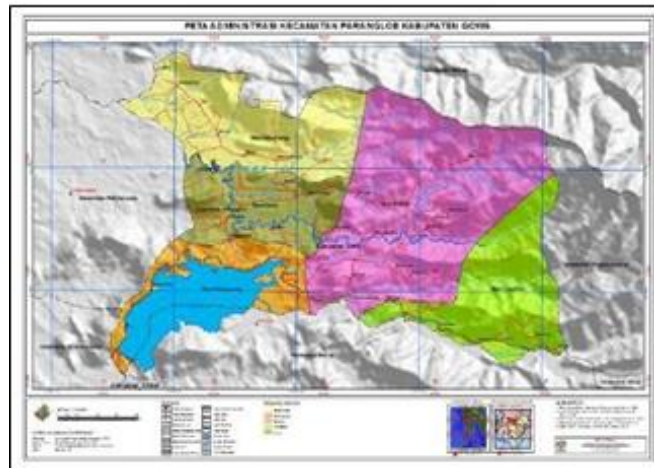
Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan/atau memetakan kondisi eksisting obyek geowisata di Kecamatan Parangloe sebagai dasar dalam pengembangan tempat wisata kekayaan geologi yang dapat menjadi salah satu nilai tambah bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu kegiatan ini dilakukan selama periode KKN Gelombang 106 Universitas Hasanuddin terhitung mulai pada tanggal 9 Juli 2021 sampai dengan 14 Agustus 2021. Lokasi kegiatan pengabdian berada di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Gowa

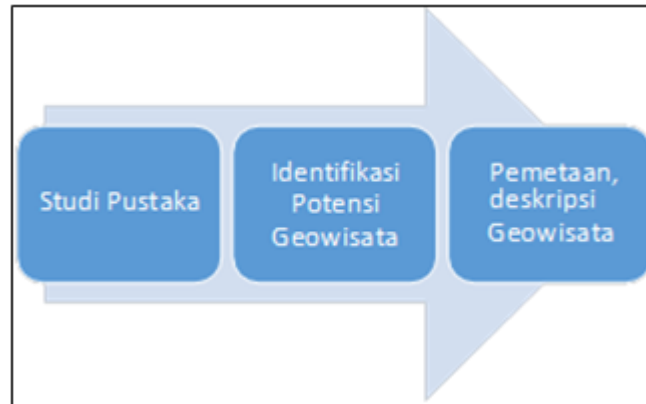


Gambar 2. Peta administrasi Kecamatan Parangloe

Sasaran utama dari program kerja “Pemetaan Potensi Geowisata di Kecamatan Parangloe” ini adalah Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Parangloe, serta terkhusus untuk masyarakat luar daerah Kecamatan Parangloe.

Metode yang digunakan dalam identifikasi pemetaan geowisata ini dibagi menjadi:

- Studi pustaka tentang pengembangan ekowisata-geowisata,
- Melakukan visualisasi bentang alam, geologi, foto dan video pada obyek wisata dan sekitarnya, serta menentukan titik koordinat tempat wisata menggunakan GPS, dan
- Melakukan pemetaan tempat wisata yang disertai dengan deskripsi masing-masing tempat wisata.



Gambar 3. Alur kegiatan

Indikator keberhasilan dari program kerja individu “Pemetaan Potensi Geowisata di Kecamatan Parangloe” ini adalah dengan tersedianya peta destinasi geowisata yang memberikan informasi mengenai deskripsi dan gambaran umum dari destinasi geowisata yang ada di Kecamatan Parangloe.

Metode evaluasi yang digunakan dalam pembuatan peta ini adalah dengan melakukan *cross check* mengenai keakuratan data yang disediakan dari geospastial Indonesia dengan keadaan asli yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program kerja ini adalah dengan tersedianya destinasi geowisata yang mendeskripsikan atau memetakan kondisi eksisting obyek geowisata di Kecamatan Parangloe. Pengambilan data untuk pemetaan dilakukan dengan menggunakan alat GPS (*Global Positioning System*) dan kamera. GPS merupakan alat untuk menentukan koordinat lokasi dari tempat wisata dengan bantuan penyelarasan sinyal satelit. Sedangkan kamera merupakan alat yang digunakan untuk mengambil foto dan video objek yang ada di masing-masing tempat wisata.

Lokasi pengabdian memiliki beberapa objek geowisata seperti (Gambar 4):

- a. *Jungle Camp*
- b. Air Terjun Batu Manrusu’
- c. Air Terjun Parangloe
- d. Bukit Santai



Gambar 4. Peta destinasi geowisata Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pengamatan di masing-masing tempat wisata, terdapat empat tempat wisata yang tidak hanya memiliki potensi geowisata, tetapi juga memiliki potensi ekowisata yang ada di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Berikut merupakan deskripsi masing-masing tempat wisata:

a. Jungle Camp

Terletak di Bontoparang, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan sekitar 26 Km dari Kota Makassar, dengan koordinat lokasi $05^{\circ}14'32''\text{S}$ $199^{\circ}36'41''\text{E}$. Lokasinya yang berada di pinggiran sungai menawarkan pemandangan air sungai Jeneberang yang membentang luas dan dikelilingi oleh gunung-gunung berwarna hijau. Sangat cocok untuk menikmati pemandangan alam berupa sunrise maupun sunset. Selain itu juga mempunyai daerah pinggiran sungai yang luas sehingga cocok untuk berkemah.



Gambar 5. *Jungle Camp*

b. Air Terjun Batu Manrusu'

Air terjun Batu Manrusu' atau dikenal juga dengan air terjun Bantimurung Manrusu' terletak di Belapunranga, Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan sekitar $\pm$ 30 Km dari Kota Makassar tepatnya berada di $05^{\circ}12'37,6''\text{S}$ $199^{\circ}39'46''\text{E}$. Secara geologi lokasi wisata Air Terjun Batu Manrusu' berada pada Formasi Camba (Tmc) pada Peta Geologi Lembar Ujungpandang, Benteng, dan Sinjai. Kondisi geologi berada didaerah tebing yang didominasi batuan beku andesit yang mempunyai banyak kekar yang tersingkap di daerah air terjun. Salah satu struktur menarik yang bisa dijumpai adalah adanya kekar tiang (*columnar joint*) yang merupakan batuan andesit pula. Daya tarik dari wisata Air Terjun Batu Manrusu' yaitu air terjun yang menawarkan keindahan alam berupa struktur batuan sungai yang indah menciptakan air terjun yang memiliki tiga tingkatan utama yang dikelilingi oleh pepohonan dan struktur batuan yang indah.



Gambar 6. Air Terjun Batu Manrusu'



Gambar 7. Kekar tiang

c. Air Terjun Parangloe

Air terjun yang juga terletak di Belapunranga, Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan sekitar ± 35 Km dari Kota Makassar tepatnya di $05^{\circ}13'43''\text{S}$ $199^{\circ}40'07,8''\text{E}$. Secara geologi lokasi wisata Air Terjun Parangloe ini juga berada pada Formasi Camba (Tmc) pada Peta Geologi Lembar Ujungpandang, Benteng, dan Sinjai. Kondisi geologi berada di daerah tebing yang didominasi batuan beku andesit yang mempunyai banyak kekar yang dialiri oleh aliran Sungai Salo Binangasia. Air terjun ini sering disebut sebagai air terjun yang paling indah di Kecamatan Parangloe ini mempunyai tinggi 20 meter dengan bentuk yang berundak-undak diantara tebing batu yang membentuk tiga aliran air dengan lebar dan tinggi yang berbeda-beda.



Gambar 8. Air Terjun Parangloe

d. Bukit Santai

Terletak di Bontokassi, Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, tepatnya berada di titik koordinat $05^{\circ}13'50,3''\text{S}$ $199^{\circ}44'57,5''\text{E}$. Berada di ketinggian 645 Mdpl yang juga masih berada pada Formasi Camba (Tmc) pada Peta Geologi Lembar Ujungpandang, Benteng, dan Sinjai. Dikelilingi oleh empat gunung cantik antara lain pegunungan Pangkaleng, gunung Bawakaraeng, gunung Lompobattang, dan gunung Lattang, sehingga wisata Bukit

Santai ini menyajikan pemandangan yang menakjubkan serta pemandangan tempat-tempat seperti bendungan Bili-Bili, Kota Makassar, Gowa dan sebagian Maros dapat dilihat dari sini.



Gambar 9. Bukit Santai

Rencana tindak lanjut dari program kerja individu “Pemetaan Potensi Geowisata di Kecamatan Parangloe” adalah peta geowisata yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan tempat wisata kedepannya yang dapat menambah pendapatan daerah serta pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar tempat wisata Kecamatan Parangloe, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Hasanuddin Gelombang 106 yang dilaksanakan di Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Camp, M. C. I. Wisata Outbond Ciwangun Indah Camp. 2016.
- Chen, A., Lu, Y., & Ng, Y. C. Y. The Principles of Geotourism. Springer. 2015.
- Hendratno, A. Peluang Pemanfaatan Data Geologi dan Sumberdaya Mineral dalam Pembangunan Wilayah. In Seminar Geologi Nuklir dan Sumberdaya Tambang. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Galian dan Geologi Nuklir- BATAN; 2004.
- Hidayat, N. Analisis Pengelolaan Kawasan Eksokarst Gunungkidul sebagai Kawasan Geowisata. Institut Pertanian Bogor. 2002.
- Nainggolan, R. Informasi Geologi Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Kawasan Geowisata Danau Toba di Kabupaten Samosir. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Dan Humaniora. 2016;1(1), 22–28.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERHOTELAN RABU-KAMIS, 27-28 OKTOBER 2021, DI BEDUGUL, TABANAN

Ni Desak Made Santi Diwyarthi^{1*}, Nyoman Mas Gede Wiartha², Ni Putu Diah
Prabawati³

**e-mail: santidiwyarthi@yahoo.com*

^{1*23}Politeknik Pariwisata, Bali

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat Program Studi Administrasi Perhotelan Politeknik Pariwisata Bali Tahap kedua untuk tahun 2021 dilaksanakan di Banjar Kembang Merta, Desa Candi Kuning, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 27-28 Oktober 2021. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri para tokoh masyarakat di Desa Candi Kuning yang terdiri dari: para pengusaha jasa akomodasi hotel dan glamping di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, para pengelola dan karyawan akomodasi hotel dan glamping di Desa Candikuning, para pemuda dan anggota sekeha teruna teruni. Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Perhotelan tahun 2021 di Desa Candi Kuning ini meliputi: Identifikasi potensi wisata di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Pemasaran wisata Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Antusiasme yang diperlihatkan para peserta menunjukkan bahwa glamping sebagai suatu tren wisata kekinian sudah siap menyambut kehadiran wisatawan. Kesiapan tersebut juga terlihat dari protokol kesehatan yang diterapkan, sesuai dengan standar yang berlaku, dalam situasi era tatanan kebiasaan baru, dalam situasi pandemic Covid-19. Hal ini sebagai jaminan kesungguhan pengelolaan glamping, bagi keamanan dan kesehatan para pengelola, karyawan, dan wisatawan yang terlibat.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Administrasi Perhotelan, Covid-19

ABSTRACT

Community Service for the Hospitality Administration Study Program at the Bali Tourism Polytechnic The second phase for 2021 will be held in Banjar Kembang Merta, Candi Kuning Village, Tabanan Regency, Bali Province. This Community Service was held on Wednesday-Thursday, 27-28 October 2021. This Community Service activity was attended by community

leaders in Candi Kuning Village consisting of: hotel accommodation and glamping service entrepreneurs in Candikuning Village, Baturiti District, managers and employees hotel accommodation and glamping in Candikuning Village, youth and members of the sekeha teruni teruni. Community Service for the 2021 Hospitality Administration Study Program in Candi Kuning Village includes: Identification of tourism potential in Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency, Bali. Tourism marketing in Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency, Bali, Community Empowerment in the Development of Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency, Bali. The enthusiasm shown by the participants showed that glamping as a current tourist trend was ready to welcome the presence of tourists. This readiness can also be seen from the health protocols that are applied, in accordance with applicable standards, in the situation of the era of the new habitual order, in the Covid-19 pandemic situation. This is a guarantee of the seriousness of glamping management, for the safety and health of the managers, employees, and tourists involved.

Keywords: *Community Service, Hospitality Administration, Covid-19*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan agen perubahan yang menggerakkan masyarakat dan civitas akademiknya menjadi semakin dinamis dengan terus berkarya positif. Tuntutan ini membuat lembaga pendidikan perguruan tinggi tidak hanya menjadi menara gading, namun menerobos masuk, berada bersama, bergerak membangun dan mengembangkan berbagai sumber daya yang ada di tengah masyarakat. Salah satu bentuk aktivitas tersebut adalah Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian Masyarakat Program Studi Administrasi Perhotelan Politeknik Pariwisata Bali Tahap kedua untuk tahun 2021 dilaksanakan di Banjar Kembang Merta, Desa Candi Kuning, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dosen sebagai anggota dari sebuah lembaga pendidikan tinggi yang dituntut memiliki kemampuan mengabdikan dan melayani masyarakat di luar lingkup internal kampus.

Tema yang dipilih adalah Pelatihan Pelayanan Prima dan Pemasaran untuk Meningkatkan Kualitas Glamping di Bedugul Tabanan. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 27-28 Oktober 2021. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri para tokoh masyarakat di Desa Candi Kuning yang terdiri dari: para pengusaha jasa akomodasi hotel dan glamping di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, para pengelola dan karyawan akomodasi hotel dan glamping di Desa Candikuning, para pemuda dan anggota sekeha teruna teruni.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan para dosen di lingkungan Politeknik Pariwisata Bali. Beberapa hal yang melatar belakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Desa Candi Kuning merupakan salah satu desa yang sudah berkembang semenjak lama, dan terkenal dengan objek wisata agro dan natura, salah satunya adalah danau Beratan. Desa ini menawarkan pesona alam yang asri dengan salah satu tren wisata yang sedang berkembang, yakni berkemah (camping). Para pengelola usaha jasa akomodasi menawarkan berkemah dengan istilah Glamour Camping. Desa Candi Kuning terletak di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Desa Candi Kuning membawahi enam desa adat (banjar) yang mencakup Batusesa, Bukitcatu, Candikuning I, Candikuning II, Kembang Merta, dan Pemuteran. Komunitas yang

beragam di tengah masyarakat menghasilkan dinamika komunikasi dengan beragam simbol, gaya dan bahasa yang terlibat. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa komunikasi etnografi, merupakan pengkajian dan peran berbagai anggota masyarakat dalam beraktivitas. Sebagai sebuah desa wisata yang tumbuh berkembang tidak terlepas dari tren wisatawan saat ini, wisata alam, wisata tenda, glamour camping (*glamping*).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 27-28 Oktober 2021 bertempat di Bedugul, Tabanan, Bali. Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Perhotelan tahun 2021 di Desa Candi Kuning ini meliputi: Identifikasi potensi wisata di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Pemasaran wisata Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia secara global, telah membuat perilaku wisatawan yang dating berkunjung ke berbagai objek wisata dengan tidak lagi dalam rombongan besar, menghindari kerumunan besar. Glamping hadir menawarkan wisata eksklusif di tengah alam, demikian pula halnya dengan glamping yang ada di Bedugul. Glamping bisa menjadi alternatif pilihan bagi wisatawan, dan juga pengembangan ketrampilan masyarakat dalam pariwisata dan perhotelan yang berkelanjutan, khususnya di kabupaten Tabanan

Pada hari pertama, kegiatan berlangsung di De Danau Lake Restaurant, bertempat di seberang kantor kepala Desa Candi Kuning. Pada hari kedua, kegiatan berlangsung di Pondok Dajan Danu Glamping, bertempat persis di tepian danau Beratan. Pada hari pertama Pengabdian Masyarakat, diberikan materi berupa Pelayanan prima dalam pengelolaan glamping secara berkualitas, pengelolaan hygiene dan sanitasi, pengelolaan *Front Office*, *House Keeping*, dan *Restaurant*, juga pemasaran glamping secara global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibuka oleh Direktur Politeknik Pariwisata Bali, Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes., dihadiri wakil dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Politeknik Pariwisata Bali, dengan Narasumber: Dr. Dra. Ni Desak Made Santi Diwyarthi, M.Si., I Gusti Agung Gede Witarsana, S.ST.Par., M.Par., CHE., Ir. I Nyoman Sukana Sabudi, M.P., dan dengan melibatkan para mahasiswa Prodi Administrasi Perhotelan Politeknik Pariwisata Bali. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk dapat memberikan berbagai penguatan dan menambah pengalaman masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan prima, juga pemasaran glamping.

Berbagai pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat terkait pelatihan pelayanan prima dan pemasaran glamping di Bedugul, bagaimana upaya meningkatkan ketrampilan pengelola, upaya pemasaran glamping terbaik di era tatanan kebiasaan baru, dan upaya mengantisipasi gangguan pelayanan prima yang mungkin terjadi. seperti misalnya; peningkatan ketrampilan pengelola glamping dalam hal penerimaan tamu, promosi glamping, pengolahan makanan, menghidangkan makanan, dan cara penyusunan paket wisata yang akan dikembangkan. Desa Candi Kuning sebagai sebuah desa yang sudah semenjak lama berkembang dengan beragam aktivitas pariwisata dan perhotelan, sudah sangat siap dalam menyambut kunjungan wisatawan. Situasi

Pandemi yang diakibatkan oleh virus Corona semenjak akhir tahun 2019, dan berlakunya pembatasan kegiatan masyarakat, telah membuat penurunan drastis tingkat kunjungan wisatawan. Hal ini juga mencakup tingkat kunjungan dan tingkat hunian glamping. Sekarang pihak pengelola glamping sudah siap menyambut kunjungan wisatawan untuk menginap, dengan prosedur dan protokol kesehatan yang berlaku. Beberapa di antaranya, pembatasan jumlah wisatawan yang datang berkunjung, bila sudah melebihi kapasitas sebesar 50 %. Penyediaan hand sanitizer di berbagai lokasi glamping Pondanu, termasuk di dalam cabin dan tenda yang disediakan bagi tamu yang menginap. Pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki area Pondanu.

Sebagai sebuah usaha jasa akomodasi dan wisata alam yang terletak di daerah ketinggian dan di samping danau, glamping sangat dipengaruhi oleh cuaca alam. Cuaca yang pada awalnya sangat cerah, pemandangan gunung dan danau terlihat indah, mendadak bisa tertutup kabut tebal dan hujan deras disertai angin kencang. Pelayanan juga mengalami hambatan terkait dengan penyediaan layanan makanan atau layanan kamar akibat mengalami hambatan cuaca. Wisatawan yang ingin menikmati pemandangan dengan bakar jagung, ubi, dan api unggun, bisa mengalami kekecewaan karena cuaca yang berubah-ubah. Hal ini perlu diantisipasi pihak pengelola glamping dengan membuat alternatif kegiatan lain seperti games, hiburan lagu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Perhotelan, Politeknik Pariwisata Bali, ditutup oleh Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Bali, Drs. I Gusti Ngurah Agung Suprastayasa, M.Ed., pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan aktivitas yang wajib dilakukan civitas akademi sebuah lembaga pendidikan tinggi. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pengabdian kepada Masyarakat melibatkan kemampuan menjalin hubungan dengan lingkungan eksternal kampus, membuktikan kemampuan menjalin komunikasi dengan anggota masyarakat luas.

Dunia pariwisata dan perhotelan membutuhkan kemampuan prima terkait pelayanan, kesehatan dan keamanan dalam berhubungan dengan wisatawan. Hal ini sesuai standar protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, di era tatanan kebiasaan baru, dalam situasi pandemi Covid-19. Desa Candikuning dengan potensi glamping (glamour camping) sebagai produk wisata menjadi alternatif wisata dengan tren kekinian yang siap menerima kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pratama. 2021. *Komunikasi Korporat*. Bandung: Widina.
- Kusuma, Putu Ariek. 2021. *Daftar Desa Wisata di Kabupaten Tabanan*. Bulelengpikiranakyat.com.
- Santi Diwyarthi. 2021. *Tourism Management Principles Challenges*. Yogya: Diandra Kreatif.
- Utami, Ni Kadek Yuni. 2021. *Glamping sebagai Sebuah Perspektif Baru dalam Akomodasi Berkemah*.

<https://buleleng.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-2012726062/daftar-desa-wisata-di-kabupaten-tabanan-bali?page=3>

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/27854>



PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN SAYURAN DI DESA JANGGURARA KABUPATEN ENREKANG DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BAWANG MERAH SEBAGAI PUPUK ORGANIK

Ayu Dwi Putri Rusman^{*1}, Nur Azizah Amalia², Elvita Rahma³, Fermanasari⁴,
Iin Iswanda Ayu⁵, Tri Raden Adi Purnama⁶

**e-mail: ayudwiputri88@yahoo.co.id*

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah terbesar di Sulawesi Selatan. Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang menjadi daerah penghasil tanaman hortikultura ini. Pada masa panen, bawang merah akan dikumpulkan lalu dibersihkan kulitnya sebelum dijual. Sisa limbah kulit bawang merah ini biasanya langsung dibuang atau dibakar oleh masyarakat setempat sehingga dapat mencemari lingkungan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Janggurara agar bisa mengolah limbah kulit bawang yang tadinya langsung dibuang atau dibakar menjadi pupuk organik cair yang berfungsi untuk meningkatkan produktifitas tanaman sayuran masyarakat setempat. Dengan adanya pupuk organik cair dari limbah kulit bawang merah ini juga bisa mengurangi penggunaan pupuk anorganik yang sebenarnya berbahaya bagi lingkungan.

Kata kunci: Bawang Merah, Pupuk Organik, Limbah, dan Sayuran.

ABSTRACT

Enrekang Regency is one of the largest shallot producing centers in South Sulawesi. Janggurara Village, Baraka District, Enrekang Regency, which is the producer of this horticultural crop. At harvest time, the shallots will be collected and the skin cleaned before being sold. The rest of the onion skin waste is usually directly disposed of or burned by the local community so that it can pollute the environment. This service aims to educate the people of Janggurara Village so that they can process onion skin waste which was previously disposed of or burned into liquid organic fertilizer which serves to increase the productivity of local people's vegetable crops. With the liquid organic fertilizer from onion skin waste, it can also reduce the use of inorganic fertilizers which are actually harmful to the environment.

Keywords: shallot, organic fertilizer, waste, and vegetables

PENDAHULUAN

Desa Janggurara adalah salah satu desa yang berada dalam lingkup Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Janggurara dimanfaatkan sebagai lahan pertanian khusus untuk bawang merah. Kabupaten Enrekang merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar ke-5 di Indonesia setelah Kabupaten Brebes, Nganjuk, Bima, dan Solok. Setiap tahunnya di Desa Janggurara mampu memproduksi bawang merah sebanyak 101.762 ton. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa Negara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ke Ketua Tim Penggerak PKK, diketahui bahwa permasalahan di Desa Janggurara adalah melimpahnya limbah kulit bawang merah pada musim panen. Sehingga dari tim mengusulkan kegiatan pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik untuk peningkatan produktivitas sayuran di Desa Janggurara. Bawang merah yang telah dipanen kemudian dibawa ke rumah warga atau tempat khusus yang berfungsi untuk mengeringkan bawang. Selanjutnya, dilakukan proses pembersihan bawang dengan cara memisahkan akar yang masih tertinggal pada bawang dan pembersihan kulit, lalu kemudian dimasukkan kedalam karung dan siap untuk didistribusikan. Limbah kulit bawang merah yang dihasilkan sering dibuang oleh masyarakat setempat karena dianggap tidak bernilai ekonomi dan hanya mengotori pekarangan rumah.

Kulit bawang merah adalah bagian terluar atau pembalut dari daging bawang yang berpotensi dapat membunuh hama serangga pada tanaman, karena mengandung senyawa acetogenin. Pada konsentrasi tinggi, senyawa tersebut memiliki keistimewaan untuk mematikan serangga dengan menyerang sistem pernafasan sehingga akan merusak seluruh jaringan vitalnya (*anti-feeden*). Kulit bawang juga dapat memberikan kesuburan bagi tanaman (Noviansyah and Chalimah, 2015), menyatakan dalam penelitiannya bahwa rendaman kulit bawang merah berpengaruh nyata terhadap jumlah daun dan luas daun tanaman sawi, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, panjang akar dan berat segar.

Jika limbah bawang tidak dimanfaatkan dengan benar, dapat berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar karena hanya dianggap sebagai sampah. Masyarakat akan terus menggunakan pupuk anorganik yang semakin lama semakin meningkat. Diketahui bersama bahwa, penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dapat memberikan efek negatif terhadap tanah, seperti turunnya kandungan bahan organik dan aktivitas mikroorganisme tanah, tanah menjadi padat dan terjadi polusi lingkungan (Sulaeman and Erfandi, 2017). Hal ini dapat menjadi masalah yang serius, karena di Desa Janggurara merupakan wilayah pertanian dan masyarakatnya banyak menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, khususnya bawang merah.

Hal inilah yang melatarbelakangi Tim untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Janggurara yaitu "Red Onion: Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah Sebagai Pupuk Organik untuk Peningkatan Produktivitas Tanaman Sayuran di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang". Pengabdian ini ditujukan kepada ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Janggurara sebagai upaya untuk mengedukasi pengolahan limbah kulit bawang, menjadi bahan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi, mengurangi pencemaran lingkungan, serta menjadi alternatif pengganti pupuk yang mengandung bahan kimia.

METODE PELAKSANAAN

Desa Janggurara merupakan salah satu desa penghasil bawang yang terkenal di Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Secara umum, kondisi lingkungan dimana mayoritas masyarakat Desa Janggurara memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan pekarangan tersebut rata-rata tidak terurus bahkan terabaikan karena belum dimanfaatkan sebagaimana fungsinya. Selain lahan pekarangan yang cukup luas, ketersediaan air yang cukup banyak menjadi nilai lebih wilayah tersebut. Keadaan masyarakat secara umum di Desa Janggurara sendiri tergolong baik, karena beberapa petinggi yang berada dalam Desa ini memberikan panutan yang baik.

Secara aspek fisik sumber daya alam sangat banyak sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal, salah satunya dengan pembuatan pupuk organik dari limbah kulit bawang. Secara sosial kita memanfaatkan kearifan lokal budaya masyarakat Enrekang yang bergotong royong, Secara ekonomi kegiatan ini akan meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan mengurangi pengeluaran petani dalam membeli pestisida tidak alami, karena memanfaatkan limbah sisa kulit bawang. Secara lingkungan akan berdampak pada kesehatan karena mengurangi sampah kulit bawang dan meningkatkan kesuburan tanah tanpa merusak kelestarian lingkungan serta produktivitas lahan adalah salah satu keuntungan yang didapatkan dari pupuk organik. Cara ini merupakan jalan keluar untuk mengurangi banyaknya limbah rumah tangga seperti kulit bawang yang ada dimasyarakat.

Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui 5 tahap yaitu: (1) Observasi lokasi mitra dan peninjauan lokasi pembuangan limbah kulit bawang merah, (2) Tahap penyadaran yang dilakukan berbasis offline dengan mematuhi protokol kesehatan, (3) Tahap pelatihan pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik untuk tanaman di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan secara offline namun tetap mematuhi protokol kesehatan (4) Tahap pendampingan masyarakat untuk pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik untuk tanaman di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang, (5) Tahap evaluasi hasil pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik untuk tanaman di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang yang berbasis luring dan daring melalui Whatsapp Grup atau Zoom.

Dalam pelaksanaan program “Red Onion: Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah Sebagai Pupuk Organik untuk Peningkatan Produktivitas Tanaman Sayuran di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang” dimana yang menjadi mitra kami yaitu ibu-ibu Tim Penggerak PKK dibutuhkan beberapa alat dan bahan sebagai berikut:

Alat yang dibutuhkan serta kegunaannya sebagai berikut:

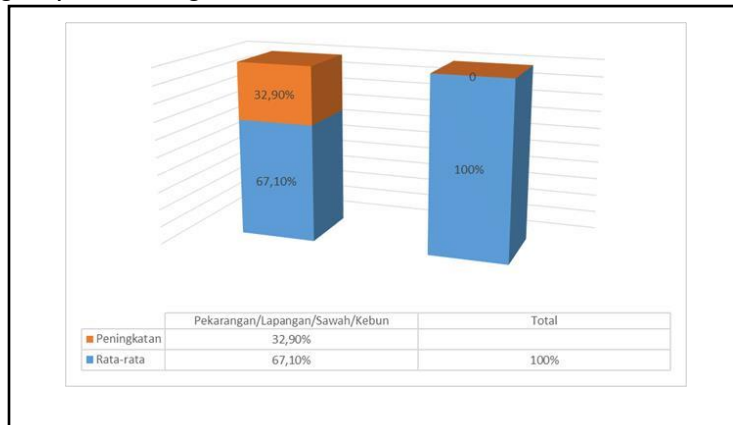
1. Baskom kecil sebagai wadah untuk menyimpan limbah kulit bawang.
2. Baskom sedang sebagai wadah untuk menyimpan air sisa cucian beras.
3. Ember kecil sebagai wadah untuk mencampur bahan-bahan membuat pupuk organik cair.
4. Sarung tangan untuk melindungi tangan saat akan mencampur bahan.

Bahan yang dibutuhkan serta kegunaannya sebagai berikut:

1. Limbah kulit bawang merah 500gr
2. Air bekas cucian beras sebanyak 1 liter
3. Garam dapur 1 sendok makan

Setelah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat pupuk organik cair, berikut merupakan cara membuat pupuk organik dari limbah kulit bawang merah:

1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk organik cair dari limbah kulit bawang merah.
2. Gunakan sarung tangan untuk melindungi tangan dari cairan pupuk organik nanti.
3. Masukkan air bekas cucian beras kedalam ember.
4. Kemudian masukkan kulit bawang kedalam ember yang sebelumnya telah dimasukkan air bekas cucian beras.
5. Tambahkan garam dapur kedalam campuran tadi sebanyak 1 sendok makan.
6. Aduk semua campuran pupuk organik cair tadi secara merata.
7. Kemudian diamkan pupuk organik cair selama 6-12 jam atau semalam.
8. Setelah didiamkan, pupuk organik tersebut dapat langsung digunakan atau dicampurkan dengan air dengan perbandingan 2:1



Gambar 1. Perbandingan Kegiatan Membuang Sampah di

Kesadaran masyarakat setelah program pengabdian ini terhadap adanya limbah kulit bawang merah yang ternyata memiliki manfaat yang baik bagi tanaman sayuran masyarakat di Desa Janggurara menjadi semakin tinggi. Manfaat dari program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Janggurara Kabupaten Enrekang tidak lagi membuang limbah kulit bawang merah secara sembarangan setelah masa panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Janggurara Kabupaten Enrekang sudah mulai sadar akan pemanfaatan limbah kulit bawang merah yang sebelumnya hanya mencemari lingkungan dan dianggap tidak berguna menjadi pupuk organik cair yang bisa meningkatkan produktivitas tanaman sayuran di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang. Dengan adanya pupuk

Organik cair dari limbah kulit bawang merah ini juga bisa mengurangi penggunaan pupuk kimia yang sebenarnya berbahaya bagi lingkungan.

Ibu-ibu PKK Desa Janggurara yang merupakan mitra yang terpilih turut berperan aktif dalam kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Mulai dari tahap observasi dan persiapan, hingga tahap evaluasi. Kerjasama antara tim pengabdi dari Universitas Muhammadiyah Parepare

dan Ibu-Ibu PKK Desa Janggurara sangat dibutuhkan guna kelancaran kegiatan 'Red Onion: Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah Sebagai Pupuk Organik untuk Peningkatan Produktivitas Tanaman Sayuran di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang'.

Berdasarkan metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada Ibu-Ibu PKK dan masyarakat Desa Janggurara dapat diperoleh indikator sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kondisi Sebelum dan Harapan Setelah Program

Kondisi sebelum program	Kondisi setelah program
Masyarakat menganggap kulit bawang sebagai sampah yang tidak berguna dan mengotori lingkungan.	Masyarakat mulai sadar bahwa limbah kulit bawang yang selama ini dianggap sebagai sampah ternyata memiliki manfaat bagi tanaman jika diolah sebagai pupuk organik.
Kurangnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan sumber daya alam setempat optimal.	Masyarakat mampu untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Kesadaran masyarakat setelah program pengabdian ini terhadap adanya limbah kulit bawang merah yang ternyata memiliki manfaat yang baik bagi tanaman sayuran masyarakat di Desa Janggurara menjadi semakin tinggi. Manfaat dari program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Janggurara Kabupaten Enrekang tidak lagi membuang limbah kulit bawang merah secara sembarangan setelah masa panen. Hal ini dikarenakan limbah kulit bawang merah tersebut diolah oleh masyarakat menjadi pupuk organik cair dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman sayuran di Desa Janggurara. Selain sebagai kebutuhan pribadi para petani, pupuk organik cair yang dihasilkan dari limbah kulit bawang ini juga dapat dimanfaatkan sebagai produk rumahan yang dipasarkan ke beberapa daerah lainnya.

Selain manfaat yang telah dijelaskan diatas, adapula manfaat lain yang bisa didapatkan setelah kegiatan ini berlangsung yaitu manfaat dari artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada Jurnal Dedikasi Masyarakat. Dengan demikian artikel ilmiah ini nantinya akan digunakan sebagai bahan informasi atau referensi baik bagi mahasiswa maupun dosen dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengukuran emisi gas karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂) dan nitrogen oksida (NO_x) pada kendaraan bermotor di SMA Negeri 13 Bone yaitu:

1. Kegiatan ini telah dilaksanakan dan berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru dan siswa-siswa SMA Negeri 13 Bone tentang bahaya emisi gas buang serta kemampuan untuk mengukur emisi gas CO, CO₂ dan NO_x.
2. Kegiatan ini telah berjalan dan menjadi output tersendiri bagi guru dan siswa SMA Negeri 13 Bone dalam pengembangan inovasi kreatif berbasis IPTEKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Noviansyah, B. and Chalimah, S. (2015) 'Aplikasi Pupuk Organik dari Campuran Limbah Cangkah Telur dan Vetsin dengan Penambahan Rendaman Kulit Bawang Merah terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L. var. Longum)', *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 1(1), pp. 43–48.
- Sulaeman, Y., , M. and Erfandi, D. (2017) 'Pengaruh Kombinasi Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Sifat Kimia Tanah, dan Hasil Tanaman Jagung di Lahan Kering Masam', *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(1), p. 1. doi: 10.21082/jpptp.v20n1.2017.p1-12.



PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN SAYURAN DI DESA JANGGURARA KABUPATEN ENREKANG DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BAWANG MERAH SEBAGAI PUPUK ORGANIK

Ayu Dwi Putri Rusman^{*1}, Nur Azizah Amalia², Elvita Rahma³, Fermanasari⁴,
lin Iswanda Ayu⁵, Tri Raden Adi Purnama⁶

**e-mail: ayudwiputri88@yahoo.co.id*

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah terbesar di Sulawesi Selatan. Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang menjadi daerah penghasil tanaman hortikultura ini. Pada masa panen, bawang merah akan dikumpulkan lalu dibersihkan kulitnya sebelum dijual. Sisa limbah kulit bawang merah ini biasanya langsung dibuang atau dibakar oleh masyarakat setempat sehingga dapat mencemari lingkungan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Janggurara agar bisa mengolah limbah kulit bawang yang tadinya langsung dibuang atau dibakar menjadi pupuk organik cair yang berfungsi untuk meningkatkan produktifitas tanaman sayuran masyarakat setempat. Dengan adanya pupuk organik cair dari limbah kulit bawang merah ini juga bisa mengurangi penggunaan pupuk anorganik yang sebenarnya berbahaya bagi lingkungan.

Kata kunci: Bawang Merah, Pupuk Organik, Limbah, dan Sayuran.

ABSTRACT

Enrekang Regency is one of the largest shallot producing centers in South Sulawesi. Janggurara Village, Baraka District, Enrekang Regency, which is the producer of this horticultural crop. At harvest time, the shallots will be collected and the skin cleaned before being sold. The rest of the onion skin waste is usually directly disposed of or burned by the local community so that it can pollute the environment. This service aims to educate the people of Janggurara Village so that they can process onion skin waste which was previously disposed of or burned into liquid organic fertilizer which serves to increase the productivity of local people's vegetable crops. With the liquid organic fertilizer from onion skin waste, it can also reduce the use of inorganic fertilizers which are actually harmful to the environment.

Keywords: shallot, organic fertilizer, waste, and vegetables

PENDAHULUAN

Desa Janggurara adalah salah satu desa yang berada dalam lingkup Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Janggurara dimanfaatkan sebagai lahan pertanian khusus untuk bawang merah. Kabupaten Enrekang merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar ke-5 di Indonesia setelah Kabupaten Brebes, Nganjuk, Bima, dan Solok. Setiap tahunnya di Desa Janggurara mampu memproduksi bawang merah sebanyak 101.762 ton. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa Negara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ke Ketua Tim Penggerak PKK, diketahui bahwa permasalahan di

Desa Janggurara adalah melimpahnya limbah kulit bawang merah pada musim panen. Sehingga dari tim mengusulkan kegiatan pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik untuk peningkatan produktivitas sayuran di Desa Janggurara. Bawang merah yang telah dipanen kemudian dibawa ke rumah warga atau tempat khusus yang berfungsi untuk mengeringkan bawang. Selanjutnya, dilakukan proses pembersihan bawang dengan cara memisahkan akar yang masih tertinggal pada bawang dan pembersihan kulit, lalu kemudian dimasukkan kedalam karung dan siap untuk didistribusikan. Limbah kulit bawang merah yang dihasilkan sering dibuang oleh masyarakat setempat karena dianggap tidak bernilai ekonomi dan hanya mengotori pekarangan rumah.

Kulit bawang merah adalah bagian terluar atau pembalut dari daging bawang yang berpotensi dapat membunuh hama serangga pada tanaman, karena mengandung senyawa acetogenin. Pada konsentrasi tinggi, senyawa tersebut memiliki keistimewaan untuk mematikan serangga dengan menyerang sistem pernafasan sehingga akan merusak seluruh jaringan vitalnya (*anti-feeden*). Kulit bawang juga dapat memberikan kesuburan bagi tanaman (Noviansyah and Chalimah, 2015), menyatakan dalam penelitiannya bahwa rendaman kulit bawang merah berpengaruh nyata terhadap jumlah daun dan luas daun tanaman sawi, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, panjang akar dan berat segar.

Jika limbah bawang tidak dimanfaatkan dengan benar, dapat berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar karena hanya dianggap sebagai sampah. Masyarakat akan terus menggunakan pupuk anorganik yang semakin lama semakin meningkat. Diketahui bersama bahwa, penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dapat memberikan efek negatif terhadap tanah, seperti turunnya kandungan bahan organik dan aktivitas mikroorganisme tanah, tanah menjadi padat dan terjadi polusi lingkungan (Sulaeman and Erfandi, 2017). Hal ini dapat menjadi masalah yang serius, karena di Desa Janggurara merupakan wilayah pertanian dan masyarakatnya banyak menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, khususnya bawang merah.

Hal inilah yang melatarbelakangi Tim untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Janggurara yaitu "Red Onion: Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah Sebagai Pupuk Organik untuk Peningkatan Produktivitas Tanaman Sayuran di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang". Pengabdian ini ditujukan kepada ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Janggurara sebagai upaya untuk mengedukasi pengolahan limbah kulit bawang, menjadi bahan

yang bermanfaat dan bernilai ekonomi, mengurangi pencemaran lingkungan, serta menjadi alternatif pengganti pupuk yang mengandung bahan kimia.

METODE PELAKSANAAN

Desa Janggurara merupakan salah satu desa penghasil bawang yang terkenal di Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Secara umum, kondisi lingkungan dimana mayoritas masyarakat Desa Janggurara memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan pekarangan tersebut rata-rata tidak terurus bahkan terabaikan karena belum dimanfaatkan sebagaimana fungsinya. Selain lahan pekarangan yang cukup luas, ketersediaan air yang cukup banyak menjadi nilai lebih wilayah tersebut. Keadaan masyarakat secara umum di Desa Janggurara sendiri tergolong baik, karena beberapa petinggi yang berada dalam Desa ini memberikan panutan yang baik.

Secara aspek fisik sumber daya alam sangat banyak sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal, salah satunya dengan pembuatan pupuk organik dari limbah kulit bawang. Secara sosial kita memanfaatkan kearifan lokal budaya masyarakat Enrekang yang bergotong royong, Secara ekonomi kegiatan ini akan meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan mengurangi pengeluaran petani dalam membeli pestisida tidak alami, karena memanfaatkan limbah sisa kulit bawang. Secara lingkungan akan berdampak pada kesehatan karena mengurangi sampah kulit bawang dan meningkatkan kesuburan tanah tanpa merusak kelestarian lingkungan serta produktivitas lahan adalah salah satu keuntungan yang didapatkan dari pupuk organik. Cara ini merupakan jalan keluar untuk mengurangi banyaknya limbah rumah tangga seperti kulit bawang yang ada dimasyarakat.

Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui 5 tahap yaitu: (1) Observasi lokasi mitra dan peninjauan lokasi pembuangan limbah kulit bawang merah, (2) Tahap penyadaran yang dilakukan berbasis offline dengan mematuhi protokol kesehatan, (3) Tahap pelatihan pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik untuk tanaman di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan secara offline namun tetap mematuhi protokol kesehatan (4) Tahap pendampingan masyarakat untuk pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik untuk tanaman di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang, (5) Tahap evaluasi hasil pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik untuk tanaman di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang yang berbasis luring dan daring melalui Whatsapp Grup atau Zoom.

Dalam pelaksanaan program “Red Onion: Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah Sebagai Pupuk Organik untuk Peningkatan Produktivitas Tanaman Sayuran di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang” dimana yang menjadi mitra kami yaitu ibu-ibu Tim Penggerak PKK dibutuhkan beberapa alat dan bahan sebagai berikut.

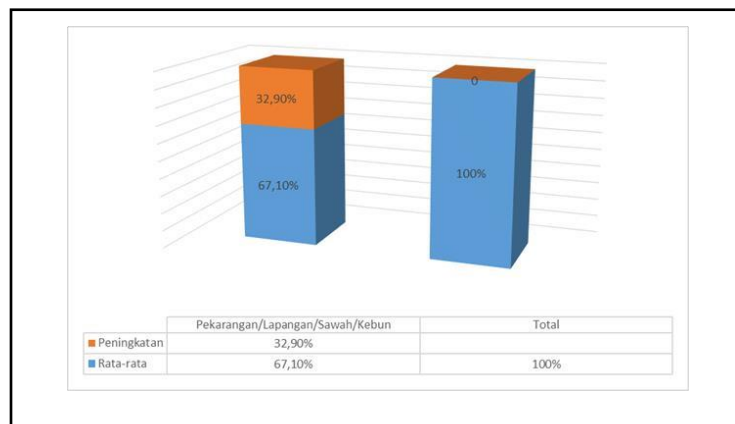
Alat dan bahan yang dibutuhkan serta kegunaannya sebagai berikut:

1. Baskom kecil sebagai wadah untuk menyimpan limbah kulit bawang.
2. Baskom sedang sebagai wadah untuk menyimpan air sisa cucian beras.
3. Ember kecil sebagai wadah untuk mencampur bahan-bahan membuat pupuk organik cair.
4. Sarung tangan untuk melindungi tangan saat akan mencampur bahan.
5. Limbah kulit bawang merah 500gr

6. Air bekas cucian beras sebanyak 1 liter
7. Garam dapur 1 sendok makan

Setelah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat pupuk organik cair, berikut merupakan cara membuat pupuk organik dari limbah kulit bawang merah:

1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk organik cair dari limbah kulit bawang merah.
2. Gunakan sarung tangan untuk melindungi tangan dari cairan pupuk organik nanti.
3. Masukkan air bekas cucian beras kedalam ember.
4. Kemudian masukkan kulit bawang kedalam ember yang sebelumnya telah dimasukkan air bekas cucian beras.
5. Tambahkan garam dapur kedalam campuran tadi sebanyak 1 sendok makan.
6. Aduk semua campuran pupuk organik cair tadi secara merata.
7. Kemudian diamkan pupuk organik cair selama 6-12 jam atau semalam.
8. Setelah didiamkan, pupuk organik tersebut dapat langsung digunakan atau dicampurkan dengan air dengan perbandingan 2:1



Gambar 1. Perbandingan Kegiatan Membuang Sampah di

Kesadaran masyarakat setelah program pengabdian ini terhadap adanya limbah kulit bawang merah yang ternyata memiliki manfaat yang baik bagi tanaman sayuran masyarakat di Desa Janggurara menjadi semakin tinggi. Manfaat dari program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Janggurara Kabupaten Enrekang tidak lagi membuang limbah kulit bawang merah secara sembarangan setelah masa panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Janggurara Kabupaten Enrekang sudah mulai sadar akan pemanfaatan limbah kulit bawang merah yang sebelumnya hanya mencemari lingkungan dan dianggap tidak berguna menjadi pupuk organik cair yang bisa meningkatkan produktivitas tanaman sayuran di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang. Dengan adanya pupuk Organik cair dari limbah kulit bawang merah ini juga bisa mengurangi penggunaan pupuk kimia yang sebenarnya berbahaya bagi lingkungan.

Ibu-ibu PKK Desa Janggurara yang merupakan mitra yang terpilih turut berperan aktif dalam kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Mulai dari tahap observasi dan persiapan, hingga tahap evaluasi. Kerjasama antara tim pengabdi dari Universitas Muhammadiyah Parepare dan Ibu-Ibu PKK Desa Janggurara sangat dibutuhkan guna kelancaran kegiatan 'Red Onion: Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah Sebagai Pupuk Organik untuk Peningkatan Produktivitas Tanaman Sayuran di Desa Janggurara Kabupaten Enrekang'.

Berdasarkan metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada Ibu-Ibu PKK dan masyarakat Desa Janggurara dapat diperoleh indikator sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kondisi Sebelum dan Harapan Setelah Program

Kondisi sebelum program	Kondisi setelah program
Masyarakat menganggap kulit bawang sebagai sampah yang tidak berguna dan mengotori lingkungan.	Masyarakat mulai sadar bahwa limbah kulit bawang yang selama ini dianggap sebagai sampah ternyata memiliki manfaat bagi tanaman jika diolah sebagai pupuk organik.
Kurangnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan sumber daya alam setempat optimal.	Masyarakat mampu untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Kesadaran masyarakat setelah program pengabdian ini terhadap adanya limbah kulit bawang merah yang ternyata memiliki manfaat yang baik bagi tanaman sayuran masyarakat di Desa Janggurara menjadi semakin tinggi. Manfaat dari program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Janggurara Kabupaten Enrekang tidak lagi membuang limbah kulit bawang merah secara sembarangan setelah masa panen. Hal ini dikarenakan limbah kulit bawang merah tersebut diolah oleh masyarakat menjadi pupuk organik cair dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman sayuran di Desa Janggurara. Selain sebagai kebutuhan pribadi para petani, pupuk organik cair yang dihasilkan dari limbah kulit bawang ini juga dapat dimanfaatkan sebagai produk rumah tangga yang dipasarkan ke beberapa daerah lainnya.

Selain manfaat yang telah dijelaskan diatas, adapula manfaat lain yang bisa didapatkan setelah kegiatan ini berlangsung yaitu manfaat dari artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada Jurnal Dedikasi Masyarakat. Dengan demikian artikel ilmiah ini nantinya akan digunakan sebagai bahan informasi atau referensi baik bagi mahasiswa maupun dosen dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengukuran emisi gas karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂) dan nitrogen oksida (NO_x) pada kendaraan bermotor di SMA Negeri 13 Bone yaitu:

1. Kegiatan ini telah dilaksanakan dan berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru dan siswa-siswa SMA Negeri 13 Bone tentang bahaya emisi gas buang serta kemampuan untuk mengukur emisi gas CO, CO₂ dan NO_x.

2. Kegiatan ini telah berjalan dan menjadi output tersendiri bagi guru dan siswa SMA Negeri 13 Bone dalam pengembangan inovasi kreatif berbasis IPTEKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Noviansyah, B. and Chalimah, S. (2015) 'Aplikasi Pupuk Organik dari Campuran Limbah Cangkah Telur dan Vetsin dengan Penambahan Rendaman Kulit Bawang Merah terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L. var. Longum)', *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 1(1), pp. 43–48.
- Sulaeman, Y., , M. and Erfandi, D. (2017) 'Pengaruh Kombinasi Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Sifat Kimia Tanah, dan Hasil Tanaman Jagung di Lahan Kering Masam', *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(1), p. 1. doi: 10.21082/jpptp.v20n1.2017.p1-12.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

DESAIN ALAT PENERANGAN JALAN UMUM BERTENAGA SURYA

Nurkhafidzah

**e-mail:* nurkhafidzah82@gmail.com

Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk sebagai bahan pertimbangan untuk masyarakat dan pemerintah dalam pengadaan lampu jalan bertenaga surya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendesain alat penerangan jalan umum bertenaga surya secara sederhana dan ekonomis kemudian akan dibagikan melalui media sosial. Diharapkan nantinya kegiatan ini dapat membantu masyarakat agar dapat melihat lebih jelas jalan/medan yang akan dilalui pada malam hari serta menambah nilai keindahan pada wilayah Kecamatan Parangloe.

Kata kunci: Lampu Jalan, Tenaga Surya, Parangloe

ABSTRACT

The implementation of this activity aims to serve as a material consideration for the community and the government in the procurement of solar-powered street lights. This activity is carried out by designing a simple and economical solar-powered street lighting device which will then be shared through social media. It is hoped that later this activity can help the community to see more clearly the roads/fields that will be passed at night and add to the value of beauty in the Parangloe District area.

Keywords: *Street Lights, Solar Power, Parangloe*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah wajah masa depan bangsa, yang seperti kita ketahui, aktifitas dan tingkah laku mahasiswa menjadi ciri khas dan watak bangsa di masa depan, dimulai dari kebersamaan dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri maka diharapkan akan menjadi bangunan karakter yang nantinya harus mempertanggungjawabkan kapasitas intelektualnya. Dalam hal ini

Program Kuliah Kerja Nyata yang merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Hasanuddin dianggap menjadi sebuah sarana paling tepat dan efisien yang digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana mengeksplorasi diri, belajar dan berproses nyata di masyarakat guna menemukan satu kesatuan nyata atas berbagai macam disiplin ilmu yang telah di pelajari selama di bangku kuliah hingga nantinya membentuk karakter diri dan pengembangan nalar kedewasaan, juga melatih rasa tanggung jawab serta sifat tenang dalam menghadapi berbagai masalah kerja dengan melatih diri menjadi pribadi yang bijak, jujur, dan adil di dunia nyata.

Krisis energi dan masalah lingkungan yang terjadi membuat manusia berusaha mencari sumber energi alternatif yang bersifat terbarukan dan memberikan dampak baik dilingkungannya. Salah satunya yaitu energi listrik. Energi listrik yang terbarukan merupakan energi alternatif yang perlu dikembangkan. Pemakaian energi listrik untuk saat ini bisa terbilang sangat meningkat apalagi kebanyakan alat-alat rumah tangga yang sudah banyak menggunakan energi listrik. Saat ini masyarakat menghemat listrik dengan cara memilih untuk mengurangi penggunaan lampu di rumah atau di lingkungan sekitarnya, dan kebanyakan memilih untuk tidak menggunakan lampu jalan. Padahal ada beberapa resiko yang terjadi jika tidak menggunakan lampu jalan di depan rumah, salah satunya resiko kecelakaan pada malam hari.

Lampu penerangan jalan umum (PJU) bertenaga surya merupakan salah satu alternatif dalam penghematan penggunaan energi listrik saat ini. Namun, tidak sedikit yang belum mengetahui apa itu lampu PJU bertenaga surya dan alasan mengapa lampu ini terbilang hemat.

Sehubungan dengan hal diatas, maka kami berinisiatif untuk mengadakan sebuah program kerja yaitu desain alat penerangan jalan umum bertenaga surya yang selanjutnya akan disosialisasikan kepada masyarakat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengadaan lampu jalan yang hemat energi.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan program kerja ini adalah sebagai berikut :

1. Desain Lampu Penerangan Jalan Umum Bertenaga Surya

Proses desain alat ini memakan waktu kurang lebih satu minggu dengan menggunakan aplikasi autodesk fusion 360. Alat didesain sesederhana mungkin dengan alat yang sederhana pula agar mudah dipahami oleh masyarakat dan memudahkan masyarakat memahami cara atau langkah-langkah dalam merakit lampu penerangan jalan umum bertenaga surya.

2. Desain Poster

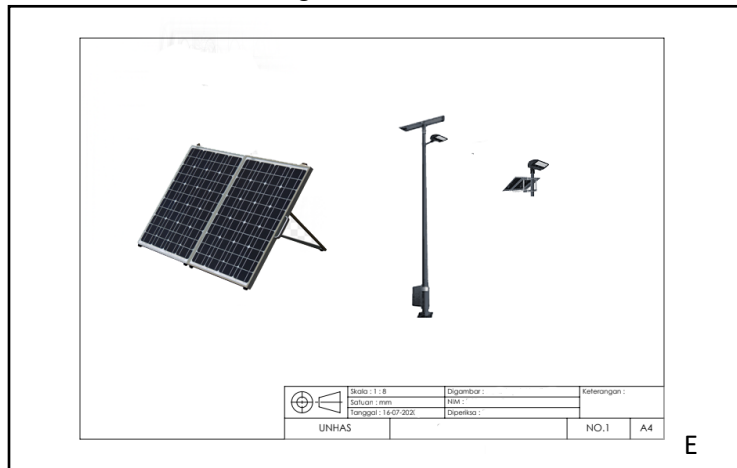
Poster yang didesain berupa informasi mengenai apa itu lampu penerangan jalan umum, bagaimana sistem kerjanya, dan apa saja komponen dari lampu penerangan jalan umum tersebut. Selanjutnya poster tersebut dibagikan di media sosial terkhususnya aplikasi instagram untuk bisa dilihat oleh masyarakat khususnya pengguna media sosial.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah desain alat dan poster telah selesai, selanjutnya membagikan hasil desain melalui instagram pribadi pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 22.00 WITA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi terkait kebutuhan warga sekitar Kecamatan Parangloe. pada tanggal 1 Juli 2021 atau setelah Pelepasan KKN. Pada hari yang sama juga dilakukan riset terkait mesin yang akan dibuat dan juga gambaran kasar desain alat PJU bertenaga surya. Setelah desain rampung pada tanggal 30 Juli 2021, dilanjutkan dengan membagikan poster ke sosial media sebagai bahan informasi.



Gambar 1. Hasil desain alat

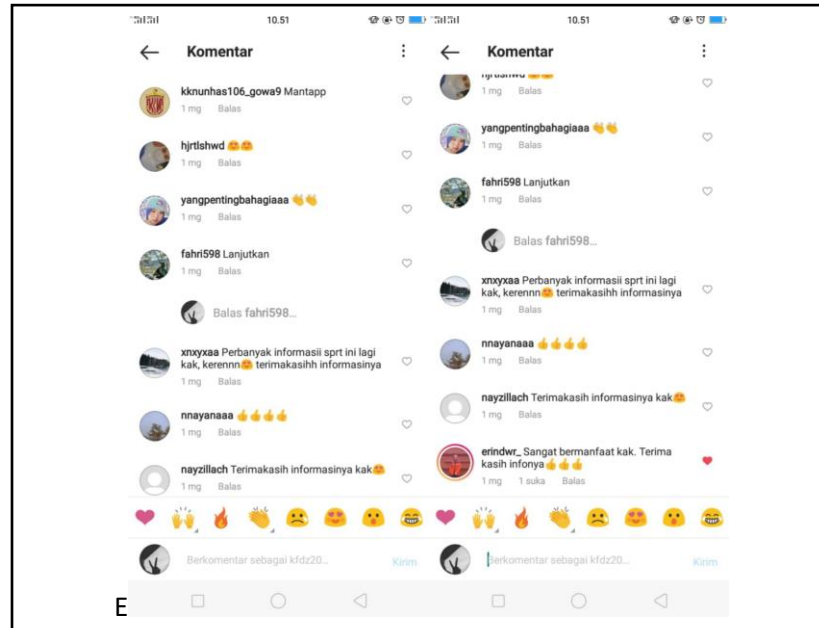
Hasil yang diperoleh dari program kerja KKN ini adalah adanya desain alat Penerangan Jalan Umum (PJU) Bertenaga Surya dan juga publikasi melalui social media.



Gambar 2. Desain poster yang dipublikasi

Faktor Pendukung pada kegiatan ini adalah penulis memiliki kemampuan dalam mendesain alat dan merupakan salah satu bidang keilmuan penulis. Selain itu, dukungan dari

masyarakat juga sangat besar dan banyaknya minat dari pengguna sosial media setelah publikasi dilakukan.



Gambar 3. Tanggapan pengguna sosial media

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Hasanuddin Gelombang 106 yang dilaksanakan di Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa program kerja individu “Desain Alat Penerangan Jalan Umum (PJU) Bertebaga Surya” telah terlaksana dengan baik dan juga terdapat antusias dari pengguna sosial media setelah publikasi dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmal Harun Arrasyid, Didik Notosoedjono, Hasto Subagya. (2016) ‘PJU Photovoltaik’ Universitas Pakuan. 42
- Putri Sundari. (2018) ‘PJUTS Jalan Tol’ Institut Teknologi Bandung. 28

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PENGEMBANGAN USAHA SAYURAN HIDROPONIK MELALUI TEKNOLOGI GREENHOUSE DAN COMPETENCY BASED TRAINING (CBT)

Nurliani dan St. Sabahannur

**e-mail:* nurliani.karman@umi.ac.id

Universitas Muslim Indonesia, Makassar

ABSTRAK

Teknik budidaya tanaman sayuran yang berkembang saat ini adalah menggunakan sistem hidroponik. Selain tidak membutuhkan lahan yang luas juga tanaman tumbuh dengan cepat sehingga dapat dipanen dalam waktu singkat. Sayuran hidroponik memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan, khususnya untuk segmentasi pasar konsumen yang mengutamakan kualitas, kandungan gizi dan higienis. Fenomena yang dihadapi adalah terjadinya penurunan produksi sayur hidroponik dari rata-rata 150-200 gram/lubang, turun menjadi 100-150 gram/lubang sebagai akibat dari tingginya intensitas cahaya matahari sehingga tanaman memerlukan naungan, sedangkan penurunan kualitas produksi rata-rata 10% akibat serangan hama belalang. Selanjutnya aspek manajerial masih sederhana, ditemukan bahwa pemasaran masih dilakukan secara konvensional pada lingkungan terbatas, yaitu produk sayuran dijemput oleh pengepul untuk disalurkan ke toko sayur, hotel dan restoran, juga pencatatan transaksi keuangan masih tradisional. Solusi dan target luaran pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yaitu: 1) pembuatan greenhouse untuk meningkatkan kapasitas produksi, dan 2) Competency Based Training (CBT), yaitu pelatihan dan pendampingan manajemen produksi, pemasaran berbasis IT dan keuangan berbasis kompetensi. Metode pendekatan untuk mencapai target luaran : 1) merancang konstruksi pembuatan greenhouse, 2) pelatihan dan pendampingan manajerial berbasis kompetensi. Hasil kegiatan ini adalah produksi sayur hidroponik meningkat produktivitasnya dari 100-150 gr/lubang menjadi 150-200 gr/lubang, kualitas produksi sayur hidroponik meningkat, sehingga harga stabil dan omset penjualan juga meningkat 10% setiap bulan, sehingga berdampak pada peningkatan omset penjualan dan pendapatan mitra usaha. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial (kompetensi wirausaha) menuju

kemandirian usaha, terampil menganalisis kelayakan usaha dan membuat pembukuan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan merancang greenhouse bagi tanaman hidroponik, dan erluasan jaringan akses pasar berbasis IT.

Kata kunci: Hidroponik, *greenhouse*, kompetensi wirausaha

ABSTRACT

The currently developing vegetable cultivation technique is using a hydroponic system. In addition to not requiring a large area of land, plants also grow quickly so that they can be harvested in a short time. Hydroponic vegetables have promising market opportunities, especially for the consumer market segmentation that prioritizes quality, nutritional content and hygiene. The phenomenon faced is a decrease in hydroponic vegetable production from an average of 150-200 grams/hole, down to 100-150 grams/hole as a result of the high intensity of sunlight so that plants need shade, while the decrease in production quality is an average of 10% due to locust attack. Furthermore, the managerial aspect is still simple, it was found that marketing is still done conventionally in a limited environment, namely vegetable products are picked up by collectors to be distributed to vegetable shops, hotels and restaurants, as well as recording financial transactions is still traditional.), namely: 1) making greenhouses to increase production capacity, and 2) Competency Based Training (CBT), namely training and assistance in production management, IT-based marketing and competency-based finance. Approach methods to achieve the output targets: 1) designing greenhouse construction, 2) competency-based managerial training and mentoring. The result of this activity is that the productivity of hydroponic vegetables increases from 100-150 gr/hole to 150-200 gr/hole, the quality of hydroponic vegetable production increases, so prices are stable and sales turnover also increases by 10% every month, thus having an impact on increasing sales and turnover. business partner income. Increased knowledge and managerial skills (entrepreneurial competence) towards business independence, skilled in analyzing business feasibility and making books, increasing knowledge and skills in designing greenhouses for hydroponic plants, and expanding IT-based market access networks.

Keywords: *Hydroponics, greenhouse, entrepreneurial competence*

PENDAHULUAN

Usaha Agropreneur “Rumah Hijau” merupakan salah satu usaha sayuran hidroponik yang berlokasi di wilayah Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, ketuanya Sukayatnya (calon mitra) . Omzet penjualan sekitar Rp 6-7 juta per bulan dengan nilai investasi awal sekitar Rp20 juta, dan menggunakan tenaga kerja 4 orang.

Sayuran hidroponik memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan, khususnya untuk segmentasi pasar konsumen yang mengutamakan kualitas, kandungan gizi dan diproduksi secara higienis. Disamping itu usaha sayuran hidroponik ini memerlukan teknik produksi yang sederhana, biaya produksi yang tidak mahal, siklus produksi dengan waktu yang cukup singkat, serta tidak memerlukan lahan yang luas [1]. Usaha ini memiliki potensi untuk dikembangkan punya motivasi yang kuat untuk maju, namun masih dihadapkan pada masalah kualitas dan produktivitas serta kemampuan manajerial usaha. Penurunan produksi sayur hidroponik dari rata-rata 150-200 gram/lubang, turun menjadi 100-150 gram/lubang sebagai akibat dari tingginya intensitas cahaya matahari sehingga tanaman memerlukan naungan, sedangkan penurunan kualitas produksi rata-rata 25% akibat serangan hama belalang dan tikus. Selanjutnya aspek

manajerial masih sederhana, ditemukan bahwa pemasaran masih dilakukan secara konvensional pada lingkungan terbatas, yaitu produk sayuran dijemput oleh pengepul untuk disalurkan ke toko sayur, hotel dan restoran, juga pencatatan transaksi keuangan masih tradisional. Kemudian tingkat penjualan sayuran hidroponik menurun sejak merebaknya pandemi COVID-19 di Kota Makassar, yaitu menurunnya volume penjualan sebagai akibat menurunnya daya beli konsumen, tertutupnya toko buah dan sayur, hotel serta restoran. Omzet penjualan rata-rata menurun 50%, hasil produksi sayur banyak yang terbuang karena tidak laku terjual, seperti bayam merah, sawi hijau, dan pokchay. ditambah lagi pasca pandemi pasokan supplies material menurun, serta permasalahan manajerial.



Kegiatan Panen yg menurun



Lokasi produksi tanpa greenhouse



Proses penbibitan

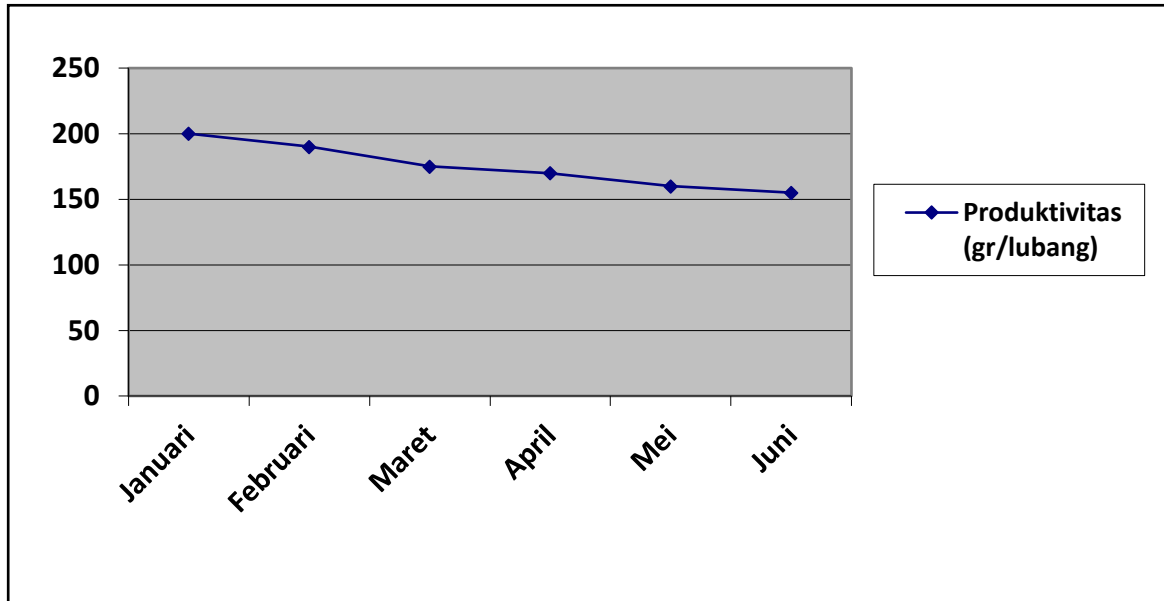
Gambar 1. Kondisi Lahan Hidroponik Tanpa Greenhouse

2. Permasalahan Mitra Usaha Agropreneur “Rumah Hijau”

Usaha agropreneur “Rumah Hijau” merupakan salah satu kelompok wirausaha sayuran hidroponik di wilayah pinggiran Kota Makassar. Hidroponik adalah salah satu sistem budidaya tanaman yang mudah untuk dikembangkan, dengan modal ketekunan dan telaten menangani kualitas dan kuantitas nutrisi yang diperoleh tanaman melalui aliran air. Memerlukan biaya operasional rendah sebab tidak memerlukan pestisida, serta higienis. Apalagi dimasa Pandemi dengan kebiasaan-kebiasaan baru, masyarakat mulai melirik dan tertarik mengkonsumsi sayuran segar dan higienis.

Usaha sayuran hidroponik mengalami masalah klasik, yaitu masalah jumlah dan kualitas produksi, kemampuan manajerial dan keterampilan tenaga kerja, keterbatasan mempromosikan jenis sayuran baru, sistem pemasaran masih konvensional, namun usaha ini masih berpotensi untuk dikembangkan melihat peluang pasar sayuran yang tinggi. Identifikasi permasalahan yaitu:

1. Jumlah produksi sayuran hidroponik seperti kangkung, bayam, slada, dan pokchay menurun dari rata-rata 150-200 gram/lubang, turun menjadi 100-150 gram/lubang sebagai akibat dari tingginya intensitas cahaya matahari. Tanaman hidroponik memerlukan tingkat naungan yang cukup.



Gambar 2. Produksi Sayuran Hidroponik Periode Bulan Januari – Juni 2021

2. Kualitas produksi rata-rata menurun sebesar 25% setiap bulan akibat serangan hama belalang. Tampilan sayur berlubang-lubang sehingga menurunkan kualitas dan harga penjualan, sehingga banyak yang terbuang sehingga meningkatkan biaya produksi dan menurunkan omset penjualan.
3. Aspek manajerial masih sederhana, seperti job description belum jelas, manajemen produksi dan pemasaran masih dilakukan secara konvensional pada lingkungan terbatas, yaitu produk sayuran dijemput oleh pengepul untuk disalurkan ke toko sayur, hotel dan restoran, juga pencatatan transaksi keuangan masih tradisional.
4. Terganggunya stabilitas supply sayuran hidroponik, berdampak pada menurunnya omzet penjualan. Sejak periode bulan Maret – Juli 2020 menurun hingga 25%.
5. Media promosi masih terbatas dan dilakukan secara konvensional. Belum ada branding produk (merk/label produk) dan akses internet.
6. Belum ada izin usaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan untuk merealisasikan sasaran kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya pada mitra belajar Usaha Sayuran Hidroponik melalui 4 (empat) metode pendekatan:

1. Aspek produksi, peningkatan jumlah dan kualitas produksi dilakukan secara mekanik dengan cara pembuatan greenhouse dan pemasangan jaring Pembuatan greenhouse

menjadi solusi untuk mengatasi masalah perbedaan cuaca, serangan hama, dan pengontrolan lingkungan untuk pembibitan, sehingga proses fotosintesis pada tanaman dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian produktivitas tanaman dapat meningkat. Di samping itu dilakukan pemasangan jaring di sekeliling greenhouse bertujuan untuk menghindari tanaman dari serangan hama belalang.

2. Aspek manajerial yang masih sederhana. Peningkatan kemampuan manajerial dilakukan dengan **pelatihan dan pendampingan berbasis kompetensi (Competency Based Training)**, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial wirausaha, yaitu : a) pelatihan kompetensi wirausaha, b) pelatihan dan pendampingan analisis kelayakan usaha dan pembukuan usahatani, c) penyuluhan tentang manfaat greenhouse bagi tanaman hidroponik, serta d) pelatihan dan pendampingan akses pasar secara online.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pengetahuan tentang manfaat dan kegunaan greenhouse terhadap tanaman hidroponik, pelatihan kompetensi wirausaha, b) pelatihan dan pendampingan analisis kelayakan usaha dan pembukuan usahatani, c) penyuluhan tentang manfaat greenhouse bagi tanaman hidroponik, serta d) pelatihan dan pendampingan akses pasar secara online, dilakukan terpusat pada Kelompok Tani “Rumah Hijau yang berlokasi di Kelurahan Barombong, Kota Makassar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh anggota kelompok tani dan diikuti dengan antusias. Respons anggota kelompok dimungkinkan karena pengetahuan anggota kelompok tentang manfaat greenhouse bagi tanaman hidroponik, mereka umumnya sudah mengusahakan tanaman hidroponik cukup lama rata-rata 3 – 5 tahun, dan materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani. Relevansi pengetahuan anggota kelompok dengan materi pelatihan ini juga tergambar dari hasil wawancara yang dilakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

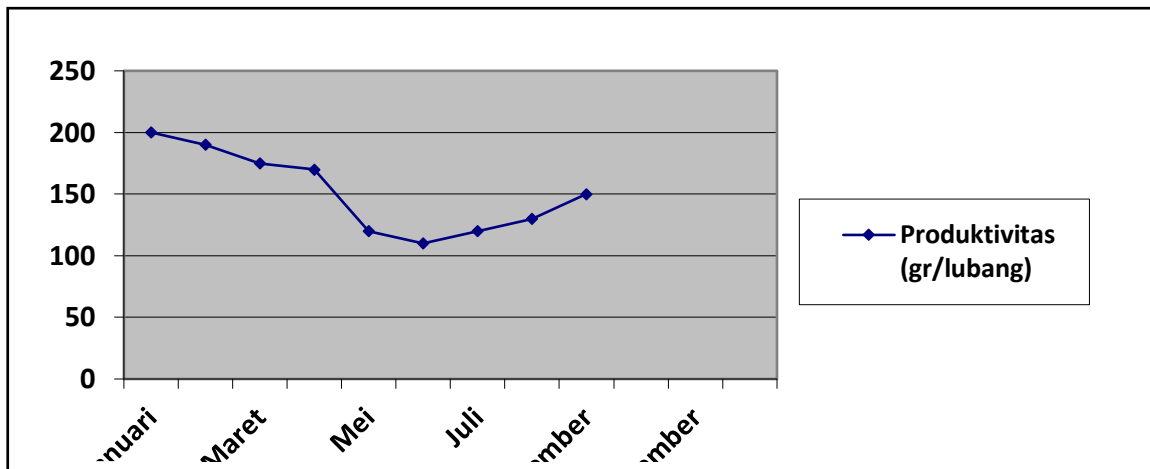
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil sayuran yang dibudidayakan secara hidroponik, serta meningkatkan kompetensi manajerial mitra usaha. Berikut ini ditampilkan secara visual kondisi mitra UKM sebelum kegiatan mitra dengan kondisi mitra UKM setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

3.1. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang ditimbulkan sebagai efek dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah terjadinya kenaikan jumlah produksi dan peningkatan kualitas produksi. Berikut ini pada Tabel 3 disajikan kondisi mitra usaha sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian, yaitu pembuatan greenhouse, penanaman sayuran hidroponik serta peningkatan kompetensi wirausaha melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Tabel 1. Kondisi mitra sebelum dan setelah kegiatan PKM.

No	Kondisi Mitra sebelum kegiatan PKM (Before)	Kondisi Mitra setelah kegiatan PKM (After)
1.	○ Jumlah produksi sayuran hidroponik seperti kangkung, bayam, slada, dan pokchay turun menjadi rata-rata, 100-150 gram/lubang dari semula 150-200 gram/lubang. Terjadi pada periode bulan Januari – Juni 2021	○ Peningkatan produksi sayur hidroponik dari 100-150 gr/lubang menjadi 150 gr/lubang. ○ Peningkatan kualitas sayur hidroponik, sehingga harga stabil dan omset penjualan juga meningkat 10% setiap bulan
2	○ Omset penjualan menurun, akibat menurunnya kualitas produksi (banyak daun yang rusak) akibat serangan hama belalang. Tampilan sayur berlubang-lubang sehingga menurunkan kualitas dan harga penjualan.	○ Karena belum panen, maka belum nampak hasilnya, namun diharapkan kualitas produksi menjadi lebih baik, jumlah daun yang rusak berkurang sehingga omset penjualan dapat meningkat minimal 5-10%
3	○ Aspek manajerial masih sederhana, manajemen produksi dan pemasaran masih dilakukan secara konvensional pada lingkungan terbatas, yaitu produk sayuran dijemput oleh pengepul untuk disalurkan ke toko sayur, hotel dan restoran, juga pencatatan transaksi keuangan masih tradisional. ○ Media promosi masih terbatas dan dilakukan secara konvensional.	○ Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial (kompetensi wirausaha) menuju kemandirian usaha. ○ Terampil menganalisis kelayakan usaha dan telah membuat pembukuan ○ Peningkatan pengetahuan dan keterampilan merancang greenhouse bagi tanaman hidroponik. ○ Diharapkan setelah diberi pelatihan dan pendampingan memasarkan secara online, maka diharapkan terjadi perluasan jaringan akses pasar berbasis IT.
	○	○



Gambar 3. Produksi Sayuran Hidroponik Periode Bulan Januari – Juni 2021 (Sebelum Kegiatan PKM) dan Periode Juli – Desember 2021 (Setelah Kegiatan PKM).



Gambar 4. Kondisi Instalasi Hidroponik Sebelum Kegiatan PKM.



Gambar 5. Kondisi Instalasi Hidroponik Saat Kegiatan PKM berlangsung

SIMPULAN

Penerapan Program Pengabdian pada Masyarakat melalui Kegiatan Pengembangan Usaha Sayuran Hidroponik melalui Teknologi Greenhouse dan Competency Based Training (CBT). Teknologi greenhouse menjadi solusi untuk mengatasi masalah perbedaan cuaca, serangan hama, dan pengontrolan lingkungan untuk pembibitan, sehingga proses fotosintesis pada tanaman dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian produktivitas tanaman dapat meningkat. Pemasangan jala/jaring pada sisi samping greenhouse di sekeliling greenhouse bertujuan untuk menghindari tanaman dari serangan hama belalang sehingga kualitas hasil dapat ditingkatkan. Competency Based Training (CBT) adalah pelatihan dan pendampingan berbasis kompetensi bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial wirausaha, yaitu : a) pelatihan kompetensi wirausaha, b) pelatihan dan pendampingan analisis kelayakan usaha dan investasi, c) pelatihan dan pendampingan akses pasar secara online, dan d) pendampingan pembukuan usahatani.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dikatakan berhasil, sebab terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku mitra usaha. Kegiatan produksi sayuran hidroponik telah dilakukan sesuai dengan prinsip kerja yang telah diberikan, yaitu menggunakan greenhouse. Bibit tanaman yang dihasilkan telah menunjukkan hasil yang subur tanpa ada kerusakan pada daunnya, karena terhindar dari serangan hama belalang.

Kegiatan pengambilan keputusan dan manajemen waktu telah diterapkan oleh mitra usaha, dengan memanfaatkan dan mengefisienkan waktu pembenihan, dan pemindahan bibit pada instalasi hidroponik. pencatatan usahatani telah dilakukan secara kontinyu pada modul yang telah dibagikan kepada peserta. Kegiatan ini memberikan dampak terjadinya keteraturan, ketepatan penanaman dan panen yang berkesinambungan, sehingga produksi dapat ditingkatkan. Hasil akhir kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi sayuran hidroponik, yang pada akhirnya memberikan peningkatan kontribusi pada profitabilitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Roidah, S.I. 2014. Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan sistem Hidroponik. Jurnal Universitas Tulungagung. Vol 1 (2) : 43-50.
- Hidrafarm, 2016. Kelebihan dan Kekurangan Sayuran Hidroponik dalam Greenhouse. Diakses 27 Agustus 2020. <http://hidrafarm.blogspot.com..>
- Telaumbanua, M. Bambang, P. Lilik, S. 2014. Rancang Bangun Aktuator Pengendali Iklim Mikro di Dalam Greenhouse untuk Pertumbuhan Tanaman Sawi. Jurnal Agritech Vol. 34 (2) : 213-222.
- Sukanto A. 2014. Manfaat dan Tujuan Greenhouse. Diakses 27 Agustus 2020. <http://www.academia.edu>.
- Edi Tando., 2019. Pemanfaatan Teknologi greenhouse dan Hidroponik sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim dalam budidaya Tanaman Hortikultura, Jurnal Buana Sains Vol 19 (1) : 91-102.

- Harmaizar. Z, 2010. Menggali Potensi Wirausaha: Entrepreneur & Intrapreneur. CV. Dian Anugrah Perkasa, Jakarta.
- Suryana, 2004. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Nurliani, 2007. Identifikasi Kompetensi Wirausaha Pengrajin Kayu dan Meubel di Kelurahan Antang, Kota Makassar. Jurnal Agrotek Vol 2 Januari 2007
- KepMen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 53 Tahun 2014 Tentang Penetapan standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Kewirausahaan.
- Anonim, 2018. Bahan Pelatihan dan Sertifikasi Pendamping Kewirausahaan. Kerjasama P2SDM LPPM IPB dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Pendamping Kewirausahaan.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

KEGIATAN DESINFEKTAN DI SARANA PENDIDIKAN SEBAGAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA PATTONDONSALU, KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN ENREKANG

**Nurul Ayatul Nuuz^{*1}, Muhammad Rahul S², Metriani³, Zaenal Abidin Munir⁴,
Salwah Supriadi⁵, Iradhatullah Rahim⁶**

**e-mail:* 1ayatuluuz@gmail.com, 6iradhat76@gmail.com

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

²Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan

^{3,4}Fakultas Teknik

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama 2 tahun mulai mereda. Sektor-sektor yang dulu merasakan akibat pandemi mulai bangkit, termasuk sektor pendidikan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melakukan upaya pemutusan mata rantai penyebaran virus corona sebagai upaya persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara luring. Kegiatan ini berupa penyemprotan desinfektan di sekolah dasar yang ada di Desa Pattondonsalu, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan Kepala Desa, Satgas Desa, dan Kepala Sekolah mengenai waktu dan cara pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu juga dilakukan penyadaran tentang pentingnya memutus rantai penyebaran Covid-19. Penyemprotan desinfektan dilakukan di SDN No.63 Santunan dan SDN 100 Salokaraja. Pelaksanaan kegiatan ini menyebabkan pihak sekolah merasa adanya peningkatan pemahaman dan jaminan rasa aman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring yang dimulai pada akhir bulan September di lokasi tersebut.

Kata kunci: Satgas Desa, pasca Covid-19, pandemi, Kepala Sekolah.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has been going on for two years is starting to subside. Many sectors that used the effects of the pandemic are starting to rise, including the education sector. This activity aims to make efforts to break the chain of the spread of the coronavirus as an effort to prepare for the implementation of offline learning activities. This activity is spraying disinfectant in elementary schools in Pattondonsalu Village, Maiwa District, Enrekang Regency. The activity begins with coordination with the Village Head, Village Task Force, and School Principal regarding the time and method of implementing these activities. It also raises awareness about the importance of breaking the chain of the spread of Covid-19. Spraying of disinfectant was carried out at SDN No.63 Santunan and SDN 100 Salokaraja. The implementation of this activity caused the school to feel an increase in understanding and a sense of security to carry out online learning activities, which began at the end of September at that location.

Keywords: *Village Task Force, post-Covid-19, pandemic, Principal*

PENDAHULUAN

Sejak diumumkannya kasus pertama virus corona di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo pada awal maret 2020, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Jumlah kasus pasien positif virus Corona semakin meningkat setiap hari, begitu juga dengan angka kematiannya. Sumber data dari (COVID, February 12 Maret 2020), Indonesia mulai terpapar Covid-19 per tanggal 17 Maret 2020 sebanyak 172 orang terinfeksi dengan 55 orang jumlah kematian. Perkembangan selanjutnya yakni 31 Maret 2020, kasus corona virus terjadi peningkatan diangka 1.528 orang dengan 136 orang jumlah kematian (Azwar, 2020).

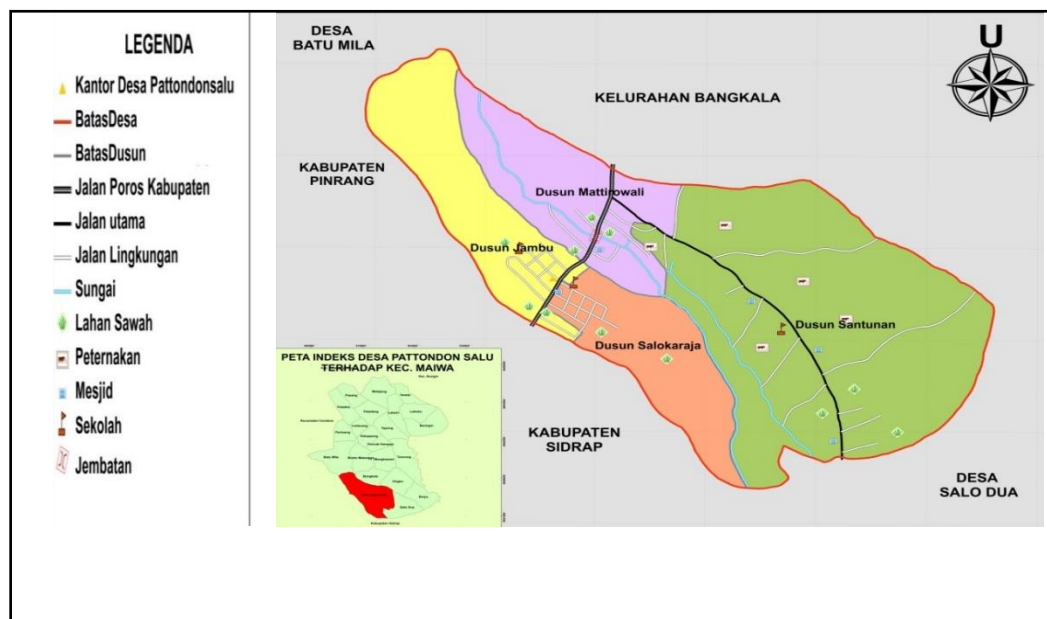
Peningkatan jumlah kasus yang cukup signifikan tersebut perlu dikendalikan bahkan harus dikurangi. Menurut C.Beiu et al dalam (Ardiputra S, 2020) Upaya preventif terkait peningkatan jumlah penderita Covid-19, sebagaimana telah diinformasikan oleh WHO pada Maret 2020, bahwa untuk mencegah terjadinya penularan corona maka semua Negara didesak agar melakukan upaya dan langkah efektif. Maka pencegahan penyakit jenis ini mesti dilakukan sedini mungkin sesuai dengan UU 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana perlunya pematasan kegiatan sosial oleh masyarakat (Telaumbanua dalam (Ardiputra S, 2020).

Penularan corona virus dapat terjadi melalui droplet yang dikeluarkan dari hidung atau mulut penderita positif Covid-19 ketika mengalami bersin atau batuk. Penularan bisa terjadi secara tidak langsung akibat menempelnya droplet penderita positif Covid-19 yang menempel pada benda yang tidak sengaja tersentuh dan masuk ke dalam tubuh dengan menyentuh hidung, mata atau mulut. Oleh karena itu, untuk dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19, masyarakat diimbau untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Rusdi, 2021), melakukan social distancing atau menghindari kerumunan, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker, menggunakan dan melakukan disinfeksi (Athena., 2020).

Desinfeksi merupakan proses pengurangan mikroorganisme berbahaya dengan menggunakan bahan aktif atau desinfektan yang mampu membunuh mikroorganisme berbahaya. Desinfektan merupakan senyawa aktif yang dapat digunakan untuk mengendalikan, mencegah hingga menghancurkan mikroorganisme berbahaya. Selain melakukan disinfeksi rutin, pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan menggunakan masker dan menerapkan social distancing ketika melakukan kegiatan diluar rumah dan ketika berada di kerumunan (Indrawati., 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan antiseptik dan desinfektan dalam membunuh virus memang ada. Namun jika hal ini tidak diikuti dengan pembatasan jarak antara penderita, pembawa, maka penularan tetap dapat terjadi dan justru bertambah. Perilaku individu maupun protokol kebersihan tiap individu sangat penting dalam mengendalikan laju persebaran virus COVID 19 ini, seperti pembatasan jarak sosial (social distancing), isolasi mandiri (Larasati, 2020).

Namun perkembangan terakhir, Indonesia mulai mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan new-normal, termasuk melaksanakan pembelajaran secara luring, termasuk di Desa Pattondonsalu Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Peta lokasi disajikan pada Gambar 1. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan desinfeksi di sekolah-sekolah sebelum dilakukan pembelajaran secara luring. Kegiatan ini dan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan di Desa Pattondonsalu, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyemprotan desinfektan diawali dengan koordinasi dengan Kepala Desa Pattondonsalu dan aparatnya, Satgas Desa, dan Kepala Sekolah. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi semua pihak atas pentingnya melakukan pemutusan rantai penyebaran Covid-19, terutama untuk melindungi generasi muda atas bahaya virus Covid-19. Kegiatan ini menjadi salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Parepare Angkatan XXIII tahun 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN No.63 Santunan pada tanggal 3 September 2021 dan SDN 100 Salokaraja pada tanggal 6 September 2021, Desa Pattondonsalu, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Selain itu, dilakukan pembagian masker kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan menggunakan masker di tempat umum, sering mencuci tangan, dan jaga jarak (social distancing) merupakan protokol Covid-19 yang sering disosialisasikan kepada masyarakat. Selain itu kegiatan desinfeksi juga merupakan kegiatan yang harus didukung oleh berbagai pihak baik secara perorangan, kelompok sosial, ataupun secara kelembagaan. Ini menunjukkan adanya kepedulian yang besar untuk bersama-sama memutus mata rantai penularan Covid-19. Hal tersebut juga dilakukan oleh mahasiswa KKN Angkatan XXIII tahun 2021, Universitas Muhammadiyah Parepare.

Kegiatan Penyemprotan desinfektan dan pembagian masker ini dilakukan di SDN No.63 Santunan pada tanggal 3 September 2021 dan SDN 100 Salokaraja pada tanggal 6 September 2021. Pihak Satgas dan Kepala Sekolah sangat mendukung dan berterima kasih atas pelaksanaan kegiatan penyemprotan disinfektan di area sekolah. Pelaksanaan penyemprotan desinfektan ini, menyebabkan pihak sekolah merasa adanya peningkatan pemahaman dan keamanan pasca pandemi Covid-19. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan lancar tanpa hambatan. Kegiatan penyemprotan disinfektan disajikan pada Gambar .



Gambar 2. Pencampuran larutan desinfektan



Gambar 3. Penyemprotan Desinfektan di area Ruang Kelas



Gambar 4. Penyemprotan di Area luar Sekolah



Gambar 5. Foto Tim Pelaksana Penyemprotan Desinfektan di Sekolah SDN No.63 Santunan

Penyemprotan di ruang publik dilakukan oleh banyak lembaga. Namun perlu diperhatikan dampak kesehatan yang terjadi bila penyemprotan desinfektan dilakukan secara terus menerus. Penularan covid terjadi terutama karena adanya kontak dari satu penderita ke orang yang sehat disekitarnya. Oleh karena itu pencegahan melalui pembatasan kontak, menggunakan masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan lebih diutamakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyemprotan disinfektan di sekolah bertujuan untuk mengurangi kemungkinan resiko penyebaran dan penularan virus covid-19 pada guru-guru dan siswa(i) di sekolah Desa Pattondonsalu Kec.Maiwa Kab.Enrekang. Semoga kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah dan siswa(i).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiputra S, P. M. (2020). Pembagian masker dan sosialisasi kebijakan pemerintah dalam rangka mendukung pencegahan penyebaran covid-19 pada masyarakat desa pallis kecamatan balanupa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 395-400.
- Athena., L. E. (2020). Pelaksanaan Desinfeksi dalam Pencegahan Penularan Covid-19 dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan di Indonesia. *Ekologi Kesehatan*, 1-20.
- Azwar, S. d. (2020). *COVID-19 and Indonesia* . Acta Medica Indonesia, 84-89.
- COVID, T. C. (February 12 Maret 2020). *Severe Outcomes Among Patients with Coronavirus Disease 2019*, 343-346.
- Fitriasari, N. (2020). Pencegahan Primer Membentuk Masyarakat Sehat Di Era Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 1153-1166.
- Indrawati., R. D. (2020). Masker Gratis dan Informasi Social Distancing Bagi Masyarakat Dusun Montong Are Tengah. Intan Cendikia (*Jurnal Pengabdian Masyarakat*), 1-8.
- Larasati, A. L. (2020). *Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat*. Majalah Farmasetika, 137-145.
- Rusdi, M. S. (2021). *Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 47-51.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI MASA PANDEMI COVID 19

**Nurul Magfirah Ashar*, Nabilah Mumtaz Amani,
Mardi Adi Armin, Naharuddin**

**e-mail: nmagfirah63@yahoo.co.id*

¹Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan dimasa pandemic Covid 19. Kegiatan dilakukan pada bulan September 2021 hingga bulan Oktober 2022 di Makassar. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu secara online yaitu pemutaran video dan pemasangan poster dan secara offline yaitu menanam sayuran dengan menggunakan polybag pada 10 rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan masyarakat mengetahui cara untuk menanam menggunakan polybag dan bagaimana perawatan tanaman yang benar.

Kata kunci: Lahan Pekarangan, Sayuran, Pemanfaatan, Pandemic Covid 19

ABSTRACT

This activity aims to provide information about the use of yard land during the Covid 19 pandemic. The activity was carried out from September 2021 to October 2022 in Makassar. The method of activities carried out is online, namely video playback and poster installation and offline, namely growing vegetables using polybags in 10 households. The results of the activity show that the community knows how to plant using polybags and how to properly care for plants.

Keywords: Yard Land, Vegetables, Utilization, Covid 19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Hadirnya pandemi ini telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Indonesia pun di hadapkan dengan banyak masalah khususnya pada aspek ekonomi akibat dari Covid-19. Selain dengan edukasi mengenai menggunakan protokol kesehatan, masyarakat harus menjalani pola hidup bersih dan sehat serta tetap produktif di rumah, dimana usaha produktif dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan diberbagai bidang seperti dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya. Untuk menanggulangi dampak penurunan ekonomi yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 ini, hal pertama yang perlu dilakukan adalah melalui penguatan dari keluarga terlebih dahulu atau yang biasa disebut dengan “Strong From Home”. Salah satu bentuk penguatan dari rumah yang bisa dilakukan adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan (Ashar dan Amani, 2021).

Pekarangan merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang memiliki banyak fungsi yakni meliputi sumber pangan, penghasil kayu, komoditas perdagangan, rempah-rempah, obat-obatan, bahan baku kerajinan, tanaman hias, dan fungsi sosial (Junaidah et al. 2015). Berkebun di lahan pekarangan sendiri memiliki peran penting dalam menjamin ketahanan pangan dan gizi selama pandemi Covid-19.

Pada masa Pandemi Covid-19 yaitu diberlakukan kegiatan terbatas di luar rumah dan selama di rumah saja, hal yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang salah satunya adalah dengan berkebun di lahan pekarangan rumah sehingga nantinya dapat memperkuat penyediaan berbagai jasa ekosistem seperti keanekaragaman hayati tumbuhan, iklim mikro, limpasan air, kualitas air, dan kesehatan manusia (Ashari et al. 2012). Dalam jangka panjang, peran pekarangan akan berdampak positif pada kesehatan manusia dan menjadi salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, jika pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan secara optimal maka pemanfaatan pekarangan dapat dijadikan sebagai langkah antisipasi yang tepat jika terjadi gangguan terhadap distribusi pangan dalam rumah tangga. Dengan demikian, masyarakat akan mempunyai ketangguhan minimal dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Pada sisi lain, hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangannya seperti kebutuhan sayuran dalam waktu yang cepat, serta adanya diversifikasi pangan yang semuanya ditujukan untuk dapat menambah imunitas tubuh sebagai upaya dalam mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Swardana, 2020).

Disamping itu dengan meminimalkan terjadinya gejala kebutuhan pangan rumah tangga masyarakat disaat pademi Covid-19 ini, maka rumah tangga sebaiknya melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam bahan pangan yang dapat dikonsumsi. Adapun jenis bahan pangan yang dapat ditanam secara mandiri yaitu sayur-sayuran, dimana diperlukannya teknik yang sesuai agar bahan pangan yang ditanam dapat tumbuh dan menjadi bahan konsumsi keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pemanfaatan lahan

pekarangan bagi masyarakat baik secara online maupun offline di Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020 di Kelurahan Tammua, Kecamatan Tallo dan Bulan Juni di Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala tahun 2021. Pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan menggunakan metode hybrid yakni memadukan antara proses daring dan luring yaitu pembuatan video edukasi dengan judul “Strong From Home” dan pemasangan poster di tempat-tempat umum sedangkan untuk program kerja kedua yaitu melakukan kegiatan sosialisasi kepada 10 orang warga di RT Kelurahan Antang mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam sayuran menggunakan polybag serta dilakukan pembagian 4 jenis benih sayuran yaitu benih kangkung, bayam, cabai rawit, dan terong kepada warga yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan selama pelaksanaannya tetap menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum memulai kegiatan, memakai masker, dan tidak menimbulkan kerumunan dalam jumlah yang banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam keberhasilan serta kelancaran pada pembuatan video edukasi berjudul “Strong from Home” Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Menanam Tanaman Pangan, terdapat beberapa kendala dan membutuhkan waktu beberapa hari dalam proses pengeditan dikarenakan kondisi perangkat pengeditan yang tidak maksimal. Namun dalam proses pengumpulan materi, dubbing, penentuan animasi dan musik latar serta pengambilan video tutorial yang terdapat dalam video edukasi tersebut semuanya berjalan sesuai rancangan sehingga dapat di upload sesuai dengan jadwal serta mendapatkan likes dan viewers yang cukup banyak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa program kerja pembuatan video edukasi telah tersampaikan kepada masyarakat secara luas dan tanpa ada hambatan, yang dimana dibuktikan dengan beberapa tanggapan positif dan membangun dari beberapa anggota grup sosial media pribadi saat mengirim link youtube agar bisa ditonton dengan mudah dan mendapatkan antusias yang luar biasa dan juga respon yang baik dari sejumlah viewers yang menonton dengan memberikan likes (suka) mereka kepada video tersebut.

Pembuatan spanduk dan poster mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dalam pemenuhan pangan keluarga di masa pandemi covid-19 yaitu pemasangan spanduk dilakukan di Kantor Lurah Tammua dan diawasi langsung oleh Pak Lurah Tammua. Kemudian penyebaran poster dilakukan dengan penempelan poster di beberapa tempat yang sering dilewati oleh masyarakat.

Hasil lain yang diperoleh adalah masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini serta mampu menanam benih sayuran menggunakan polybag dengan cara yang benar, mengetahui kegunaan dan manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan terutama di masa pandemi Covid-19 ini. Para peserta juga merasa bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat dan menjadi pengetahuan baru terutama bagi mereka yang kini tengah mencari cara untuk mendapatkan penghasilan akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan usaha jualan mereka semakin sepi bahkan terancam akan tutup karena merasa pemasukan mereka tidak sebanding dengan pengeluaran yang harus mereka keluarkan untuk tetap bertahan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan program kerja yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menambah informasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan barang bekas (Styrofoam kotak makanan) menjadi media hidroponik sederhana dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi nutrisi hidroponik organik yang sangat mudah dibuat sendiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Karo, M. B. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4)
- Yuliana, Y. 2020. *Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur*. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1).187-192
- Ashari, Saptana, Purwantini TB. 2012. *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. *Forum Peneliti Agro Ekon*. 30(1):13-30.
- Junaidah, Suryanto P, Budiadi. 2015. Komposisi Jenis Dan Fungsi Pekarangan (Studi Kasus Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, DI Yogyakarta). *J Hutan Tropis*. [Internet]. [diunduh 2021 Agustus 12]; 4(1):77–84. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/2884>
- Swardana A. 2020. Optimalisasi lahan pekarangan sebagai salah satu upaya pencegahan krisis pangan di masa pandemi Covid-19. *JAGROS*. 4(2):246- 258

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

SCALE-UP PENINGKATAN SKALA USAHA BUMDES AMANAH MANDIRI BULU CINDEA PANGKEP DENGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN PENGEMBANGAN JEJARING

Rahmi^{*1}, Andi Chadijah², Abd. Rakhim³, dan Wahyuddin⁴

**e-mail: rahmiperikanan@unismuh.ac.id*

^{*12}Fakultas Pertanian, ³Fakultas Teknik, ⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{*1234}Universitas Muhammadiyah, Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendesain peningkatan skala upaya Bumdes Amanah Mandiri dan kedudukan BumDes sebagai upaya peningkatan skala usaha (scale-up) dan daya saing BumDes, sedangkan secara khusus bertujuan melakukan pemetaan ulang potensi dan peluang bumdes di masa pandemi, merancang model bisnis dan rencana usaha bumdes di masa pandemi, menggunakan inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas produksi BumDes dan memasang sistem aplikasi akuntansi untuk peningkatan akuntabilitas Bumdes. BumDes Amanah Mandiri adalah salah satu Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan, berdiri sejak tahun 2017 yang beralamat jalan Poros Birigkassi Desa Bulu Cindea dengan Bapak Made Ali sebagai ketua, BumDes ini terfokus pada industri pengolahan garam dengan aktivitas pengepakannya. Kapasitas usaha Bumdes dilakukan dengan menggunakan kekuatan lokal desa dan menemukan peluang-peluang pasar yang masih tersedia. Kegiatan riset terkait pengembangan peningkatan kapasitas usaha Bumdes dilakukan secara bertahap yang diawali dengan mengenal potensi desa melalui kegiatan survey bentang alam dan bentang sosial. Upaya peningkatan skala usaha (scale-up) dan daya saing BumDes melalui kolaborasi universitas, dilakukan dengan pengembangan Inovasi Teknologi Garam melalui: 1) FGD Pengembangan inovasi prisma garam pada kelompok BumDes Amanah Mandiri, 2) Merancang sistem aplikasi akuntansi dan 3) Integrated Marketing melalui strategi pemasaran online. Penelitian ini melibatkan tiga orang mahasiswa dengan tahapan penelitian direncanakan dibagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu

persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Peningkatan kapasitas usaha Bumdes Scale-up kolaborasi universitas ini diharapkan dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan lokal desa dan menemukan peluang-peluang pasar yang masih tersedia.

Kata kunci Scale-Up, BumDes, Bamanah Mandiri, Bulu Cindea

ABSTRACT

This study aims to design an increase in the scale of the efforts of the BumDes Amanah Mandiri and the position of the BumDes as an effort to increase the scale-up and competitiveness of the BumDes, while explicitly aiming at re-mapping the potential and opportunities of the BumDes during the pandemic, designing a business model and business plan for the BumDes. During the pandemic, it uses technological innovations to improve BumDes production and install an accounting application system to increase Bumdes accountability. BumDes Amanah Mandiri is one of the Village-Owned Enterprises located in Bulu Cindea Village, Bungoro District, Pangkep Regency, South Sulawesi Province, established in 2017 with the address at Jalan Poros Birigkassi Bulu Cindea Village with Mr Made Ali as chairman. This BumDes focuses on the salt processing industry with the packing activity. BumDes business capacity is carried out by using local village strengths and finding market opportunities that are still available.. Research activities related to the development of Bumdes business capacity are carried out in stages, starting with recognizing the village's potential through landscape and social landscape surveys. Efforts to increase the scale-up and competitiveness of BumDes through university collaboration are carried out by developing Salt Technology Innovation through: FGD Development of salt prism innovation in the BumDes Amanah Mandiri group. Designing accounting application systems. Integrated Marketing through online marketing strategy. This study involved three students with the planned research stages divided into 3 (three) phases: preparation, implementation, and reporting. It is hoped that this scale-up of university collaboration can be done by using local village strengths and finding market opportunities that are still available.

Keywords: Scale-Up, BumDes, Bamanah Mandiri, Bulu Cindea

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkep terdiri dari dua belas kecamatan salah satunya Kecamatan Bungoro yang terdiri dari delapan Desa/Kelurahan. Desa Bulu Cindea merupakan salah satu dari desa di kecamatan ini yang memiliki empat dusun yang terdiri atas 4 dusun, yaitu : Dusun Majannang, Dusun Bujung Tangaya, Dusun Jollo dan Dusun Biringkassi. Keempat dusun ini tersebar dalam wilayah seluas 7 km². Terletak 7 km dari Bungoro. Masyarakat Desa Bulu Cindea berjumlah sekitar 5.240 orang di empat dusun. Perbandingan jenis kelaminnya sendiri tidak terlalu berbeda, yaitu laki-laki sebanyak 2.589 orang dan perempuan 2.651 orang. Dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 1.521. Desa Bulu Cindea sebagai tempat Pariwisata dengan letak desa yang berada di pesisir Laut dan keanekaragaman hayatinya, akses menuju jalan kabupaten pun tidak terlalu jauh dari Desa Bulu Cindea. Kehidupan masyarakat di Desa Bulu Cindea umumnya mengandalkan bidang perikanan (tambak) serta nelayan sebagai tulang punggung ekonomi

desa, yang terdiri dari lahan persawahan, tanah tambak, selain itu juga banyak warga yang berpotensi sebagai petambak garam.

BumDes Amanah Mandiri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan. BumDes Amanah Mandiri Desa Bulu Cindea berdiri sejak tahun 2017 yang beralamat jalan Poros Birigkassi Desa Bulu Cindea dengan Bapak Made Ali sebagai ketua, BumDes ini terfokus pada industri pengolahan garam dengan aktivitas pengepakannya.



Gambar 1. Salah Satu Kelompok Pengelola Garam dari Bumdes Amanah Mandiri

Program-program prioritas yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Pangkep diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat di Kecamatan Bungoro khususnya Desa Bulu Cindea, tetapi akibat adanya Pandemi COVID 19 hampir semua kegiatan mengalami penurunan dan pemangkasan anggaran sehingga hanya sebagian kecil kegiatan yang ada di desa dapat berjalan dengan baik. Permasalahan dalam bidang perikanan dan kelautan terkait petambak garam menjadi salah satu kegiatan yang terdampak, usaha ekonomi produktif dari masyarakat terkait produksi garam juga mengalami penurunan. Setelah melakukan diskusi bersama antara tim dan tim koordinator dari BumDes Amanah Mandiri (Gambar 1), terkait permasalahan yang ada dapat dipetakan beberapa hal antara lain : a) Penguatan Kelompok Usaha Garam industri; b) perlunya inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas garam rakyat menuju garam industri; c) Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan online untuk meningkatkan pemasaran produk hasil petani tambak garam di Desa Bulu Cindea. Permasalahan yang tercipta di BumDes Amanah Mandiri juga menjadi pokok perhatian besar bagi tim di Universitas Muhammadiyah Makassar. Tantangan terbesar Bumdes Amanah Mandiri selanjutnya adalah pada pengembangan usaha melalui inovasi teknologi dan penguatan manajemen pemasaran. Produk-produk yang dihasilkan Desa dan Bumdes, secara umum kualitas produksi masih rendah, skala kecil dan harga kurang dapat bersaing, sehingga perlu ada upaya untuk peningkatan nilai tambah produk sekaligus membangun jalur-jalur distribusi baru. Untuk itu Bumdes Amanah Mandiri menjadi salah satu Bumdes yang perlu dipetakan, diklasifikasi dan dilatih. Berdasarkan kepada uraian tersebut maka dilakukan penelitian berjudul "Peningkatan Skala Usaha Bumdes Amanah Mandiri Bulu Cindea Pangkep dengan Inovasi Teknologi dan Pengembangan Jejaring".

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Peningkatan skala usaha (scale-up) BumDes Amanah Mandiri ini melalui metode observasi, diskusi dan studi kepustakaan. Observasi menurut Arikunto (2006) melalui pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti. Diskusi dilakukan bersama dengan masyarakat desa anggota Bumdes Amanah Mandiri. Data sekunder diambil melalui studi kepustakaan yang terkait inovasi garam dan berita-berita yang terkait. Adapun tahapan kegiatan ini yaitu:

1. Tahap pengurusan izin survey dan koordinasi tim :
 - a. Melakukan survey dan observasi lapangan di desa Bulu Cindea
 - b. Melakukan pengurusan izin survey kepada kepala desa
 - c. Koordinasi tim dengan Aparat Desa dan Pengelola Bumdes Amanah Mandiri
2. Survey Bentang Alam :
 - a. Melakukan survey bentang alam di desa Bulu Cindea pada empat dusun yaitu Dusun Majannang, Dusun Bujung Tangaya, Dusun Jollo dan Dusun Biringkassi.
 - b. Mendokumentasikan dalam bentuk foto maupun video
3. Rekrutmen & couching enumerator :
 - a. Melibatkan Mahasiswa dan tim pelaksana
 - b. Rekrutmen dan couching enumerator dilakukan oleh tim pelaksana
4. Survey Bentang sosial :
 - a. Melakukan survey bentang sosial di desa Bulu Cindea pada empat dusun yaitu Dusun Majannang, Dusun Bujung Tangaya, Dusun Jollo dan Dusun Biringkassi.
 - b. Mendokumentasikan dalam bentuk foto maupun video
5. Penentuan desa terpilih dan re-skedul survey

HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus group discussion yang lebih terkenal dengan singkatan FGD merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai (FGD, 2021). FGD ini melibatkan anggota Bumdes Amanah Mandiri yang terdiri dari 28 orang. Pengumpulan data secara sistematis melalui permasalahan spesifik yang timbul melalui diskusi kelompok. Permasalahan yang timbul lebih kepada pemerataan kerjasama kelompok selaku anggota BumDes. Walaupun hasil FGD tidak bisa menjadi patokan dalam menggambarkan suara keseluruhan anggota BumDes Amanah Mandiri.

FGD diawali dengan pemberian materi yang dilakukan dengan terlebih dahulu membagi anggota BumDes menjadi beberapa kelompok. Perwakilan tiap kelompok diharapkan dapat mengikuti materi dengan lebih baik. Antusias masyarakat dalam kegiatan ini diawali dengan antusias mereka dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Sebelum memberikan materi peserta di harapkan dapat mengisi pre- test untuk melihat pengetahuan para peserta sebelum diberikan materi, dan setelah kegiatan berlangsung para peserta juga akan diberikan post-test dengan tujuan ingin melihat apakah kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi anggota BumDes dengan berbagai permasalahan yang telah didiskusikan Bersama.



Gambar 2. Antusiasme anggota BumDes Amanah Mandiri dalam mengikuti kegiatan FGD Inovasi Garam di Desa Bulu Cindea

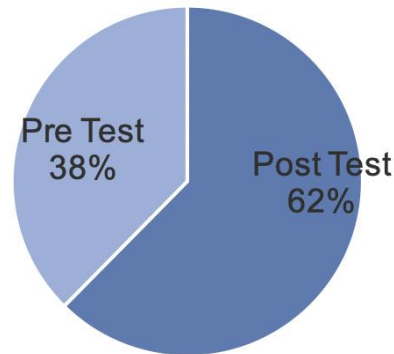
FGD diawali dengan pemberian materi yang dilakukan dengan terlebih dahulu membagi anggota BumDes menjadi beberapa kelompok. Perwakilan tiap kelompok diharapkan dapat mengikuti materi dengan lebih baik. Antusias masyarakat dalam kegiatan ini diawali dengan antusias mereka dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Sebelum memberikan materi peserta di harapkan dapat mengisi pre- test untuk melihat pengetahuan para peserta sebelum diberikan materi, dan setelah kegiatan berlangsung para peserta juga akan diberikan post-test dengan tujuan ingin melihat apakah kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi anggota BumDes dengan berbagai permasalahan yang telah didiskusikan bersama.



Gambar 3. Hasil Inovasi Garam Rakyat dengan Metode Garam Spa di Desa Bulu Cindea

Hasil inovasi garam rakyat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produksi BumDes melalui pola pengemasan garam dan Garam Spa produksi BumDes (Gambar 83.). Hal ini disambut positif oleh warga masyarakat dikarenakan selama ini hasil penjualan garam berfluktuatif, sehingga nilai pendapatan masyarakat menjadi tidak menentu. Melalui program ini, berangsur-angsur pola pikir anggota BumDes menjadi lebih fokus pada pengembangan hasil

dari pengetahuan yang didapatkan. Peningkatan pengetahuan masyarakat dengan materi yang diberikan pada kegiatan FGD tersebut, terlihat dengan nilai post-test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan nilai positif terhadap pengetahuan anggota BUMDES yang ikut pada kegiatan ini.



Gambar 4. Hasil Pre test dan Post Test Kegiatan FGD Inovasi Garam

Berdasarkan (Gambar 4) dari total 28 anggota BumDes yang ikut serta dalam kegiatan ini, terlihat sebanyak 11 responden atau 38% mengatakan bahwa kegiatan ini tidak memberikan pengaruh atau manfaat dalam menunjang usaha garam masyarakat, sedangkan yang menjawab efektif adalah 62 % atau sebanyak 17 responden. Hasil ini memperlihatkan bahwa anggota Bumdes yang tidak merasakan manfaat ini karena tidak bekerja secara berkelompok dalam mengelola usahanya, masing-masing anggota kelompok bekerja secara individu dan memecahkan permasalahan secara individu tanpa melibatkan fungsi kelompok itu sendiri. Sebaliknya, anggota kelompok yang aktif bekerja sama dalam menjalankan usaha garam sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Pendampingan memang sangat diperlukan dalam mengelola usaha garam, khususnya manajemen usaha, sehingga dapat lebih merata terhadap keseluruhan anggota kelompok tidak hanya terfokus kepada ketua, sekretaris dan bendahara BumDes.

Undang-undang Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi NO.4 tahun 2015. Badan Usaha Milik Desa yang disingkat BumDes adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang bersala dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Kegiatan BumDes Amanah Mandiri dimaksudkan sebagai upaya dalam mengelola seluruh kegiatan dibidang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan inilah, dengan kegiatan ekonomi yang aktif bagi BumDes, diperlukan manajemen pengelolaan yang baik sehingga dapat sebanding dengan pendapatan yang ditargetkan.

Dampak sosial yang terjadi akibat adanya program ini terlihat dari perubahan sosial pada ibu-ibu anggota BumDes. Dahulunya ibu-ibu hanya tinggal dirumah tanpa penghasilan menjadi berpenghasilan oleh aktifnya usaha tersebut, bagi mereka sangat membantu bagi peningkatan kesejahteraan keluarga.



Gambar 5. Workshop Manajemen Keuangan dan Pembukuan Online kepada Anggota BumDes Amanah Mandiri

Manajemen keuangan menjadi hal penting yang perlu dipelajari oleh anggota BumDes. Apabila ingin berhasil di arena bisnis, kompetensi yang tinggi dibidang usaha perlu dibarengi dengan pemahaman akan disiplin bisnis yang lain, termasuk keuangan (Hauston, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan terkait laporan keuangan dasar berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Berdasarkan hal tersebut, maka diberikan pelatihan berupa pembukuan keuangan online bagi anggota BumDes Amanah Mandiri sehingga diharapkan pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha mereka. Pembukuan keuangan sederhana tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya komitmen dari pelaku usaha dalam menjalankan sistem keuangan tersebut (Maulani, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh beberapa kesimpulan terkait kegiatan pengabdian ini :

1. Pemetaan Ulang Potensi dan Peluang BumDes dimasa Pandemi dilakukan dengan metode survey di Desa Bulu Cindea
2. Permasalahan spesifik bagi produksi garam Bumdes di masa Pandemi adalah pemasaran dan manajemen keuangan dari BumDes
3. Penggunaan Inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas produksi BumDes melalui pola pengemasan garam dan Garam Spa produksi BumDes
4. Pola manajemen pengelolaan Bumdes yang terkoordinasi antara sesama anggota dapat menciptakan pendapatan baru bagi anggota..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- DKP 2020. *Balai Pengelolaan Sd Pesisir & Laut Padang*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. <https://kkp.go.id/djprl/bpsplpadang/page/4779-pugar-pengembangan-usaha-garam-rakyat>
- Direktur Jendral Pendidikan Tinggi. 2021. *Penyesuaian Panduan Program Matching Fund 2021*. Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Pangkep. 2018. *Laporan Akhir program Pengembangan Usaha Garam Rakyat*. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep.
- FGD. 2021. <https://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-group-discussion/>
- Houston, Brigham. (2006). *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Makosky, C.D., A. S. James, E. Urley, S. Joseph, A. Talawyma, W. S. Choi, K. A. Greiner, & M. K. Coe. 2010. *Using Focus Groups in Community-Based Participatory Research: Challenges and Resolutions*. *Qualitative Health Research*, 20(5), 697-706. <https://doi.org/10.1177/1049732310361468>
- Masadeh, M.A. 2012. *Focus Group: Reviews and Practices*. *International Journal of Applied Science and Technology*, 2(10):63-68. <http://www.ijastnet.com/journal/index/378>
- Maulani, Septina Terra. 2016. *Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeuying Kaler Bandung*. Bandung. Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas, Vol 01, No.1. 32-38.
- Mustakim, M, M. Kasnir, A. Rauf. 2019. *Status Keberlanjutan Usaha garam Industri di Wilayah pesisir Kabupaten Pangkep*. DOI: 10.30649/jrkt.v1i1.17.
- Wahyudi, Ahmad Ilham. 2013. *Analisis Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Petambak Garam Di Jeneponto Dalam Menjalankan Usahanya (Studi Kasus Di Desa Malassoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)*. *Skripsi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Perikanan*. Universitas Hasanuddin. Makassar



INFORMASI PEMBUATAN PESTISIDA NABATI DARI EKSTRAK DAUN SIRSAK (*ANNONA MURICATA* L.) SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN HAMA PADA TANAMAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Rima Ariyani Syarif^{*1}, Benny Audy Jaya Gosari¹

**e-mail: rima.ariyanisyarif18@gmail.com*

^{*1} Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian,

^{*1} Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memeberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara mudah dan praktis dalam pembuatan serta pengaplikasian pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak sebagai upaya pengendalian hama yang menyerang tanaman skala rumahan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi berupa video dan poster mengenai cara pembuatan dan pengaplikasian pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak yang kemudian disebarakan melalui media sosial berupa Instagram, Whatsapp dan lain sebagainya. Kegiatan dari program individu ini yaitu menghasilkan produk pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak serta penyebaran pamflet yang berisi informasi pembuatan pestisida nabati di sosial media mendapatkan komentar yang baik dari para pengguna sosial media.

Kata kunci: Daun Sirsak, Hama, Pestisida Nabati

ABSTRACT

The implementation of this activity aims to provide information to the public regarding easy and practical ways in the manufacture and application of vegetable pesticides from soursop leaf extract as an effort to control pests that attack home-scale plants. This activity was carried out by providing information in the form of videos and posters on how to make and apply botanical pesticides from soursop leaf extract which were then distributed through social media such as Instagram, Whatsapp and so on. The activities of this individual program produce vegetable pesticide products from soursop leaf extract and the distribution of pamphlets containing information on the manufacture of vegetable pesticides on social media has received good comments from social media users.

Keywords: Soursop leaf, Pests, Vegetable Pesticides

PENDAHULUAN

Bercocok tanam dirumah merupakan salah satu kegiatan yang saat ini di gemari oleh sebagian masyarakat di masa pandemi covid-19. Kegiatan bercocok tanam dirumah tersebut dilakukan untuk mengisi waktu luang dimana masyarakat di untuk mengurangi aktivitas di luar rumah sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19.

Namun, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan bercocok tanam dirumah adalah serangan hama yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta produk tanaman yang dihasilkan akan berkurang karena mengalami kerusakan akibat serangan hama tersebut.

Upaya yang biasanya dilakukan oleh masyarakat dalam pengendalian hama yang menyerang tanamannya yaitu penggunaan pestisida. Namun, kebanyakan masyarakat memilih untuk menggunakan pestisida kimia dalam mengendalikan hama pada tanamannya.

Penggunaan pestisida kimia yang berlebihan dapat menimbulkan beberapa dampak negatif terutama bagi lingkungan. Dampak negatif dari penggunaan pestisida adalah terganggunya populasi serangga yang menguntungkan seperti penyerbuk dan musuh alami hama di lahan pertanian. Sebagian besar insektisida sintesis memiliki aktivitas dengan spectrum luas yang dapat membunuh serangga yang menguntungkan dan hama sekaligus (Saragih, 2019).

Alternatif yang perlu diterapkan untuk mencegah masalah tersebut yaitu dengan melakukan pengendalian hama yang ramah lingkungan. Cara pengendalian ramah lingkungan tersebut adalah penggunaan pestisida nabati yang berbahan baku dari tanaman yang mudah didapatkan dan tersedia di alam sekitar yaitu daun sirsak dan tembakau. Pada tanaman sirsak *annona muricata* L. mudah didapatkan disekitar rumah atau pekarangan (Subiyakto, 2002).

Senyawa aktif dari daun *A. muricata* yaitu tanin dan acetogenin mulai bekerja ketika sampai di usus. Tanin menghambat aktivitas enzim pada saluran pencernaan serangga sedangkan senyawa acetogenin meracuni sel-sel saluran pencernaan akhirnya serangga uji mengalami kematian. Tanin merupakan senyawa yang dapat menghambat ketersediaan protein dengan membentuk kompleks yang kurang bisa dicerna oleh serangga, senyawa acetogenin bersifat sebagai toksin yang dapat meracuni sel-sel lambung (A. Tenrirawe. 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan pelaksanaan kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat mengenai pembuatan pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai upaya pengendalian hama pada tanaman di masa pandemi Covid-19. Sebagai program kerja individu dalam pelaksanaan KKN Tematik Universitas Hasanuddin Gelombang 106 Wilayah Gowa 09.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pemberian informasi pembuatan pestida nabati dari ekstrak daun sirsak dilakukan mulai dari tanggal 28 Juli-09 Agustus 2021 yang bertempat di Posko 2 Wilayah Gowa 09, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Sasaran pada pelaksanaan kegiatan pemberian informasi pembuatan pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak yaitu masyarakat pengguna sosial media khususnya bagi yang melakukan kegiatan bercocok tanam skala rumah tangga.

Pelaksanaan program kerja Individu Informasi Pembuatan Pestisida Nabati dari Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai Upaya Pengendalian Hama pada Tanaman Skala

Rumahan di Masa Pandemi Covid-19 dilakukan dengan metode pembuatan video dan pendesainan pamflet mengenai cara pembuatan pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan produk pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak yaitu wadah, alat penumbuk, hand spray, alat penyaring, dan sendok. Alat tersebut merupakan alat yang tersedia di rumah sehingga tidak menggunakan biaya untuk membeli alat tersebut. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu daun sirsak, deterjen bubuk dan air, serta label produk.

2. Tahap Pembuatan Video

Perekaman video pembuatan pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak dilakukan dengan menggunakan kamera handphone yang dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 28-29 Juli 2021. Proses perekaman video tersebut berisi konten tahap awal pembuatan pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak hingga menjadi produk pestisida nabati yang siap di aplikasikan pada tanaman.

3. Tahap Pendesaian Pamflet

Pendesaian pamflet yang berisi konten informasi umum mengenai pestisida nabati, keunggulan pestisida nabati serta tahapan pembuatan dan pengaplikasian pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak yang sebelumnya dikumpulkan dengan menggunakan Microsoft Word. Aplikasi yang digunakan dalam pendesaian pamflet tersebut yaitu platform editor Corel Draw. Pamflet dibuat dengan konsep animasi dengan tujuan pembaca akan lebih tertarik untuk membaca setiap isi dari pamflet tersebut. Proses pendesaian dilakukan pada tanggal 07-08 Agustus 2021.

4. Tahap Penyebaran Pamflet

Penyebaran pamflet informasi pembuatan pastisida nabati dari ekstrak daun sirsak dilakukan dengan memanfaatkan sosial media seperti Whatsapp dan Instagram. Penyebaran pamflet tersebut dilakukan dengan tujuan agar informasi pembuatan pestisida nabati dapat tersebar luas kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang bercocok tanam di rumah. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2021.

Indikator Keberhasilan pada program kerja ini yaitu dihasilkannya produk pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak yang menjadi sampel sebagai contoh produk pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak yang akan ditunjukkan kepada masyarakat melalui sosial media. Metode evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program kerja individu “informasi kepada masyarakat mengenai pembuatan pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai upaya pengendalian hama pada tanaman di masa pandemi Covid-19” yaitu mengaplikasikan langsung pestisida nabati yang telah dibuat pada tanaman yang terserang oleh hama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dari kegiatan pelaksanaan ini yaitu dengan adanya informasi pembuatan pestisida nabati dari ekstrak dau sirsak yang di demonstrasikan melalui pamflet dan video pembuatan produk. Dengan informasi tersebut masyrakat dapat mengetahui metode-metode pembuatan pestisida nabati dengan mudah. Setelah pamflet disebar disosial media, ada beberapa komentar yang diberikan oleh pengguna sosial media yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan sangatlah bermanfaat. Selain itu proses pembuatan pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak di praktikkan secara langsung sehingga tahapan-tahapan pembuatan dilakukan secara nyata, bukan hanya melalui pemflet.

Produk Pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak yang telah jadi di masukkan kedalam botol atau hand spray kemudian diberi label dengan nama produk “PENADAS”. Menurut Suriana (2012), ada beberapa keunggulan dari pestisida nabati dibandingkan dengan pestisida kimia diantaranya adalah :

1. Teknologi pembuatannya mudah dan murah sehingga dapat dibuat dalam skala rumah tangga
2. Tidak menimbulkan efek negatif bagi lingkungan maupun makhluk hidup sehingga relatif aman untuk digunakan.
3. Tidak berisiko menimbulkan resistensi (kekebalan) pada hama sehingga aman bagi keseimbangan ekosistem
4. Tidak berisiko menimbulkan keracunan pada tanaman sehigga tanamanlebih sehat dan aman dari cemaran zat kimia berbahaya.
5. Hasil pertanian lebih sehat dan bebas residu pestisida kimia.



Gambar 1. Pamflet Informasi Pembuatan Pestisida Nabati



Gambar 2. Produk Pestisida Nabati dari ekstrak daun sirsak (PENADAS)

Rencana tindak lanjut kegiatan yang dilakukan ini yaitu jika diperlukan maka akan diadakan demonstrasi secara langsung kepada masyarakat ataupun para petani mengenai metode-metode pembuatan pestisida nabati dari ekstrak daun sirsak yang mudah dan praktis baik dalam skala rumah tangga maupun dalam skala pertanian.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Hasanuddin Gelombang 106 Tahun 2021 dengan tema “Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” di wilayah Gowa 09 yang dilaksanakan di Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa program kerja individu “Informasi Kepada Masyarakat Mengenai Pembuatan Pestisida Nabati Dari Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Sebagai Upaya Pengendalian Hama Pada Tanaman Skala Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19” telah terlaksana dengan baik dengan mendapatkan komentar yang positif dari masyarakat khususnya di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Tenrirawe. 2011. *Seminar Nasional Serelia Pengaruh Ekstrak Daun Sirsak Annona muricata L Terhadap Mortalitas Larva Helicoverpa armigera H Pada Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Serelia.
- Mahmud, Moh romliy, Lia kristiana. 2019. Efektifitas Pestisida Nabati Daun Sirsak dan Tembakau Terhadap Kutu Kebul (*Bemesia tabaci*) pada Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L,) di Desa Palesanggar. *Prosiding SEMNASDAL* [Seminar Nasional Sumber Daya Lokal]
- Saragih, Gimelliya, Benny Rio Saragih, Yunianto, Harmileni. Pembuatan Biopestisida dari Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata*) untuk Pengendalian Hama Ulat Api (*Setothosea asigna* V.Eecke) pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). *Jurnal Biosains* . 2019:5(1):325-7.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

CARA MEMBEDAKAN IKAN SEGAR DAN IKAN TIDAK SEGAR

Riskayanti

**e-mail: riskayanri030600@yahoo.com*

Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan,

^{*1}Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara membedakan ikan segar dan tidak segar . Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi berupa poster mengenai cara membedakan ikan segar dan tidak segar agar Masyarakat (ibu rumah tangga) dan pengguna sosial media dapat mengetahui dan membedakan ikan segar dan tidak segar yang kemudian disebarkan melalui media sosial berupa Instagram, Whatsapp dan lain sebagainya.

Kata kunci: Ikan Segar, Tidak Segar , Masyarakat

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide information to the public on how to differentiate between fresh and non-fresh fish. This activity was carried out by providing information in the form of posters on how to distinguish fresh and unfresh fish so that the public (housewives) and social media users could identify and distinguish fresh and unfresh fish which were then distributed through social media such as Instagram, Whatsapp and so on.

Keywords: *Fresh Fish, Not Fresh, Community*

PENDAHULUAN

Semenjak mewabah di beberapa Negara di dunia, COVID-19 kemudian diumumkan sebagai pandemi global oleh Direktur Jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus pada 11 Maret 2020. sementara Indonesia kasus pertamanya dilaporkan pada 2 Maret 2020 sehingga pada 17 Maret 2020 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Indonesia menetapkan

COVID-19 sebagai bencana nasional non-alam dan menetapkan masa darurat (Satgas Covid, 2020). Salah satu yang bisa dilakukan saat ini yakni dengan kegiatan pencegahan dan peningkatan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang oleh virus ataupun bakteri yang dapat menyebabkan penyakit. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan cara mengonsumsi makanan yang bergizi salah satunya adalah ikan. Menurut Natasha Murray, Ahli Diet Praktisi dan juru bicara untuk Dietitians Association of Australia, ada jenis ikan tertentu, seperti salmon, tuna, dan sarden memiliki nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, sehingga mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh karena mengandung asam lemak omega-3 di dalamnya, yang sangat penting untuk sistem kekebalan tubuh yang sehat, serta Vitamin A, D, B6, dan B12 (Larassaty, 2020).

Kandungan asam lemak omega 3 yang tinggi ini berperan meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan risiko penyakit jantung koroner, menghambat pertumbuhan beberapa jenis kanker, dan mempertahankan fungsi otak terutama yang berhubungan dengan daya ingat (Simanjuntak, 2016). Tetapi sebelum mengonsumsi ikan tersebut kita juga harus mengetahui terlebih dahulu apakah ikan tersebut masuk dalam kategori segar atau tidak segar.

Banyak parameter yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesegaran ikan, baik secara fisikawi, kimiawi, biologis dan organoleptik. Nilai pH merupakan parameter yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesegaran hasil perikanan. Berdasarkan pH, dapat ditentukan apakah daging ikan masih pada fase rigor mortis atau sudah memasuki fase post-rigor mortis. Pada fase pre-rigor kondisi otot ikan masih lunak, elastis dan lentur. Umumnya fase rigor mortis pada ikan terjadi satu hingga tujuh jam setelah ikan mati. Ciri-ciri ikan segar antara lain mata jernih, kornea bening, pupil hitam, mata cembung dan insang merah segar. Jika kualitasnya menurun, insang berwarna keabuan, berlendir dan bau, sisik melekat kuat, mengkilap dan tertutup lendir jernih, aroma berbau khas ikan. Jika ikan tidak segar lagi, berbau busuk dan biasanya mengapung jika diletakkan di dalam air. Pada ikan yang masih segar, daging elastis dan berwarna cerah, dan jika ditekan tidak menimbulkan bekas permanen.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk yaitu Memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara membedakan ikan segar dan tidak segar. Universitas Hasanuddin, penulis melakukan pengabdian masyarakat untuk mengedukasi pada masyarakat yang hendak berkorban untuk memilih ternak kurban sesuai syariat Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk yaitu Memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara Memilih hewan kurban (sapi) sesuai syariat Islam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2021 hingga 4 Agustus 2021 atau pekan II-IV terhitung dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan yaitu disekitar kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Sasaran program kerja ini yaitu pengguna sosial media dan masyarakat sekitar kelurahan Lanna.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan media cetak dan digital untuk mengedukasi masyarakat, utamanya ibu rumah tangga. Kegiatan ini dimulai pada tahap persiapan, tahap persiapan dengan survey media penyebaran dan proses pengumpulan materi pencarian untuk poster yang didalamnya memuat materi cara membedakan ikan segar dan ikan tidak segar. Tahap ini dilakukan pada tanggal 25 -27 Juli 2021, selanjutnya Pembuatan pamflet yang berisikan konten yang telah dikumpulkan dengan menggunakan Microsoft Word dan melalui

platform editor CANVA. Pamflet tersebut dibuat dengan konsep animasi bertujuan agar pamflet tersebut lebih berwarna dan menarik, Tahapan ini dilakukan pada tanggal 30 Juli - 2 Agustus 2021, selanjutnya Tahap Uji Coba Tahapan yang melibatkan respon orang sekitar seperti keluarga dan teman terkait pamflet yang dibagikan melalui media social Whatsapp Grup dan Instagram. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021. Tahap Akhir Tahapan dimana penyebaran pamflet infografis melalui media sosial instagram, facebook, whatsapp dsb. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021.

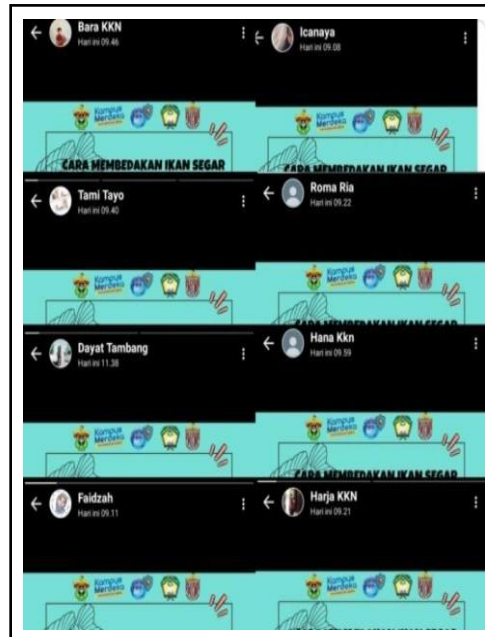
Indikator keberhasilan program kerja Cara membedakan ikan segar dan ikan tidak segar yaitu berhasil terselenggarakan dengan indikator 100% dilihat dari terjalannya kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan penyebaran pamflet dan komentar yang sangat membangun dari para pembaca. Evaluasi program kerja dilakukan dengan meninjau langsung kembali lokasi pengabdian untuk program Cara membedakan ikan segar dan ikan tidak segar. Evaluasi program kerja dilakukan dengan meninjau langsung kembali lokasi pengabdian untuk program Cara membedakan ikan segar dan ikan tidak segar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

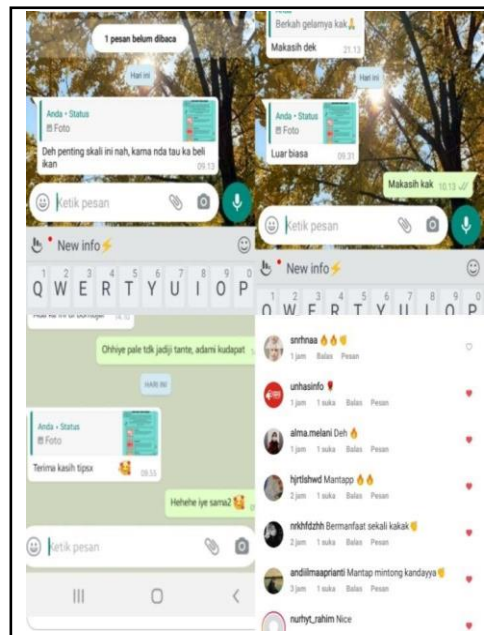
Program kerja KKN Tematik Universitas Hasanuddin Gelombang 106 “CARA MEMBEDAKAN IKAN SEGAR DAN TIDAK SEGAR ” berdasarkan hasil survey dan observasi yang dilakukan di Media sosial maka hasil yang diperoleh dari program kerja pembuatan poster : Cara Membedakan Ikan Segar Dan Tidak Segar, Masyarakat dapat mengetahui dan membedakan ikan segar dan ikan tidak segar. Program kerja ini menuai respon yang baik dari masyarakat dan pengguna media sosial karena hal ini jarang diketahui oleh masyarakat awam. Pamflet ini disebar melalui media sosial seperti WA, Instagram milik pribadi dan Instagram posko Gowa 09, respon yang diberikan para pengguna media sosial dapat dilihat melalui jumlah tayangan dan memberikan komentar yang positif. Selain itu, pengguna WA dan Instagram lainnya juga membantu dengan menyebarkan pamflet tersebut dengan menggunakan fitur repost di Instagram. Hal ini mencerminkan bahwa pengguna media sosial peduli dan saling berbagi informasi sesama pengguna sosial media.



Gambar 1. Poster Cara Membedakan Ikan Segar Dan Ikan Tidak Segar



Gambar 2. Domentasi Pendukung



Gambar 3. Dokumentasi respon masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan respon dan antusias partisipasi dari masyarakat mengenai “cara membedakan ikan segar dan ikan tidak segar “ maka dapat disimpulkan bahwa program kerja tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat dengan metode pelaksanaan yang sesuai dengan keadaan yang ada saat ini. Masyarakat diharapkan mampu membedakan mana ikan segar dan ikan tidak segar dan masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang ada sehingga lebih positif menyikapi dampak pandemic Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Ikan Hasil Olahan, Ditjen P2HP 2007. *Kandungan Zat Gizi Beberapa Ikanair Laut, Ikan Air Tawar Dan Ikan Air Payau*. Diakses pada <https://kkp.go.id/djpdspkp/infografis-detail/6182-kandungan-gizi-ikan>
- Kementerian Kesehatan Ri . 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2p).
- Kementrian Kesehatan. 2020. *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Kkpnews. 2020. Kkp: *Tingkatkan Imunitas Dengan Konsumsi Ikan*. Diakses pada <https://News.Kkp.Go.Id/Index.Php/Kkp-Tingkatkan-Imunitas-Dengan-Konsumsi-Ikan/>
- Larassaty, Levi. 2020. *Makan Ikan Bisa Cegah Covid-19 Menurut Susi Pudjiastuti, Ini Buktinya*. Diakses pada [https://health.grid.id/read/352104112/makan- ikan- bisa-cegah-covid-19-menurut-susi-pudjiastuti-ini-buktinya?page=all](https://health.grid.id/read/352104112/makan-ikan-bisa-cegah-covid-19-menurut-susi-pudjiastuti-ini-buktinya?page=all)
- Simanjuntak, Christina. 2016. *Hubungan Konsumsi Ikan Dengan Tingkat Kecukupan Protein Anak Balita Pada Keluarga Nelayan Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sundari et al,. 2015. *Pengaruh Proses Pemasakan Terhadap Komposisi Zat Gizi Bahan Pangan Sumber Protein*. Media Litbangkes



GERAKAN BEBAS SAMPAH PLASTIK DI WILAYAH PESISIR

Rizka Awalia Sukarman

**e-mail: rizkaawalias@gmail.com*

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, Sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, baik di darat maupun di lautan. Seringkali manusia tidak menyadari membuang sampah ke perairan, mereka mungkin berfikir bahwasannya dengan membuang sampah ke perairan terbuka maka masalah akan teratasi. Sampah yang dibuang ke laut akan menghambat terjadinya proses fotosintesis karena sampah tersebut dapat menghalangi masuknya cahaya matahari ke dalam perairan. Wisata Batu Piak merupakan program BUMDes di Desa Rantebelu, yang saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak di minati oleh masyarakat. Oleh karena itu pentingnya mengedukasi masyarakat untuk melakukan gerakan bebas sampah plastik. Salah satu jenis sampah yang sering ditemukan di perairan yaitu plastik. Sampah plastik dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan perairan sehingga dapat merusak ekosistem serta biota-biota laut yang ada di dalamnya. Seperti yang diketahui bahwa sampah plastik sangat sulit atau bahkan tidak dapat terurai. Dalam penguraiannya membutuhkan waktu yang sangat lama (puluhan hingga ratusan tahun) untuk terurai sempurna. Ketika sampah plastik telah terurai, akan berubah menjadi racun yang kemudian dimakan oleh ikan dan ikan tersebut dimakan oleh manusia. Untuk itu, sangat penting melakukan penanggulangan terhadap pencemaran lingkungan..

Kata kunci: Sampah Plastik, Perairan, Pencemaran

ABSTRACT

The waste problem in Indonesia is a problem that has not been resolved until now. Meanwhile, with the increase in population, it will also follow the increase in the volume of waste generated from human activities. Garbage is one of the causes of environmental imbalance, both on land and in the ocean. Often people are not aware of throwing garbage into the water, they may think that by throwing garbage into open water the problem will be solved. Garbage thrown into the sea

will inhibit the photosynthesis process because the garbage can block the entry of sunlight into the waters. Batu Piak Tourism is a BUMDes program in Rantebelu Village, which is currently one of the most popular tourist destinations in the community. Therefore, it is important to educate the public to carry out a plastic waste-free movement. One type of waste that is often found in waters is plastic. Plastic waste can cause pollution of the aquatic environment so that it can damage the ecosystem and marine life in it. As it is known that plastic waste is very difficult or even non-biodegradable. In its decomposition takes a very long time (tens to hundreds of years) to decompose completely. When plastic waste has decomposed, it will turn into poison which is then eaten by fish and the fish are eaten by humans. For this reason, it is very important to tackle environmental pollution.

Keywords: *Plastic Waste, Garbage, Pollution*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, Sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

Wilayah pesisir dan laut Indonesia sangat rentan terhadap berbagai ancaman pencemaran baik yang berasal dari aktivitas domestik manusia (*marine debris*), industri (pengolahan perikanan), perhubungan laut seperti tumpahan minyak (*oil spill*), maupun aktivitas lainnya (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Menurut Jambeck (2015) dalam Purwaningrum (2016) bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Hal itu berkaitan dengan data dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu 1 tahun saja, telah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik.

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, baik di darat maupun di lautan. Seringkali manusia tidak menyadari membuang sampah ke perairan, mereka mungkin berfikir bahwasannya dengan membuang sampah ke perairan terbuka maka masalah akan teratasi. Tentunya jika sampah yang di buang ke lautan berupa sampah organik akan menjadi sumber makanan bagi biota perairan tetapi juga akan mengakibatkan perubahan warna pada air sehingga organisme atau populasi yang dapat hidup dalam kondisi tersebut bisa berkurang dan dapat mencegah berlangsungnya fungsi biologi perairan secara normal, akan tetapi jika sampah yang dibuang itu berupa sampah anorganik akan mengakibatkan berkurangnya kadar oksigen dalam lingkungan perairan karena dapat mengurangi sinar matahari yang masuk sehingga dapat menghambat terjadinya proses fotosintesis (DPLH Sulawesi Selatan, 2021).

Wisata Batu Piak merupakan program BUMDes di Desa Rantebelu, yang saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak di minati oleh masyarakat. Oleh karena itu pentingnya mengedukasi masyarakat untuk melakukan gerakan bebas sampah plastik. Salah satu jenis sampah yang sering ditemukan di perairan yaitu plastik. Sampah plastik dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan perairan sehingga dapat merusak ekosistem serta biota-biota laut yang ada di dalamnya. Seperti yang diketahui bahwa sampah plastik sangat sulit atau bahkan tidak dapat terurai. Dalam penguraiannya membutuhkan waktu yang sangat lama (puluhan

hingga ratusan tahun) untuk terurai sempurna. Ketika sampah plastik telah terurai, akan berubah menjadi racun yang kemudian dimakan oleh ikan dan ikan tersebut dimakan oleh manusia.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 (Lampiran) tentang Penanganan Sampah Laut, Sampah laut adalah sampah yang berasal dari daratan, badan air, dan pesisir yang mengalir ke laut atau sampah yang berasal dari kegiatan di laut. Sedangkan sampah plastik adalah sampah yang mengandung senyawa polimer. Sampah plastik ini sudah menjadi komponen terbesar sampah laut (*marine debris*). Sampah laut terdapat di semua habitat laut, mulai dari kawasan-kawasan padat penduduk hingga lokasi-lokasi terpencil yang tak terjamah manusia; dari pesisir dan kawasan air dangkal hingga palung-palung laut dalam. Kepadatan sampah laut beragam dari satu lokasi ke lokasi lain, dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia, kondisi perairan atau cuaca, struktur dan perilaku permukaan bumi, titik masuk, dan karakteristik fisik dari materi sampah (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Ada banyak hewan yang menjadi korban mikroplastik, termasuk penyu. Penyu tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan ubur-ubur sebagai makanannya dengan plastik. Akibatnya, saluran pencernaan akan kacau karena usus terobek plastik dan penyu terancam mati. Selain itu, muncul kemungkinan bahaya jika mikroplastik tidak ditekan penggunaannya. Ini akan berdampak pada mata rantai makanan. Contohnya, plankton memakan mikroplastik. Lalu, plankton tersebut dimakan ikan kecil yang ternyata juga menelan mikroplastik. Ikan kecil tersebut menjadi mangsa ikan besar yang rupanya juga mengonsumsi mikroplastik. Dikhawatirkan, mikroplastik tersebut akan terkumpul di tubuh manusia (Ardhani AD, Pongtuluran YA, King LIX, 2020).

Adapun tujuan pelaksanaan program kerja Gerakan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Pesisir, yaitu :

- a. Untuk menerapkan gerakan bebas sampah plastik di wilayah Batu Piak, Desa Rantebelu.
- b. Untuk memberi pemahaman serta menambah wawasan masyarakat terkait bahaya atau dampak-dampak yang ditimbulkan akibat membuang sampah di laut.
- c. Untuk mengedukasi setiap pengunjung yang datang ke Batu Piak, Desa Rantebelu terkait bahaya atau dampak-dampak yang timbul akibat membuang sampah di laut.

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberi dorongan kepada masyarakat untuk melakukan penanggulangan terhadap pencemaran lingkungan perairan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Gerakan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Pesisir dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 17 Juli 2021 dengan melaksanakan bakti sosial, kemudian pada 18 Juli 2021 dengan melaksanakan edukasi kepada masyarakat atau pengunjung yang datang, dan 23 Juli 2021 dilakukan pemasangan spanduk mengenai dampak membuang sampah plastik di laut agar dapat mengedukasi masyarakat secara lebih lanjut. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Batu Piak, Desa Rantebelu, Kec. Larompong. Dimasukkan probe alat uji PEM-9004 ke pipa gas buang (knalpot) dan tunggu hingga 20 detik dan dilakukan pengambilan data konsentrasi gas yang terukur pada alat uji.

Pelaksanaan program Gerakan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Pesisir ini menjadikan semua masyarakat dari berbagai kalangan sebagai sasaran utama, baik itu masyarakat sekitar wilayah Batu Piak, maupun masyarakat daerah lain (pengunjung). Wisata Batu Piak merupakan program BUMDes di Desa Rantebelu, yang saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang

banyak di minati oleh masyarakat. Oleh karena itu pentingnya mengedukasi masyarakat untuk melakukan gerakan bebas sampah plastik. Adapun metode pengabdian yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, perlu dilakukan observasi untuk mengetahui tingkat permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Jadi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada wilayah Batu Piak terdapat banyak sampah plastik yang dapat mencemari lingkungan perairan.

2. Kegiatan Bakti Sosial

Setelah melakukan observasi dan penyerahan tempat sampah yang telah kami buat, selanjutnya dilakukan kegiatan bakti sosial sebagai bentuk penerapan secara langsung program kerja Gerakan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Pesisir.

3. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar mampu memahami dampak-dampak yang ditimbulkan akibat membuang sampah plastik di laut dan menerapkan gerakan bebas sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan serta berdiskusi secara langsung terkait dampak-dampak membuang sampah plastik di laut. Selain itu, dilakukan penyebaran poster serta pemasangan spanduk untuk edukasi lebih lanjut.

Keberhasilan pelaksanaan program Gerakan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Pesisir ini sangat memuaskan karena berbagai respon atau tanggapan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Masyarakat dengan antusias untuk melakukan penerapan bebas sampah plastik agar dapat menanggulangi pencemaran lingkungan perairan. Adapun indikator keberhasilan dari program kerja ini yaitu dengan membuat 2 tempat sampah yang terbuat dari bambu, membuat poster serta spanduk mengenai dampak membuang sampah di laut, kemudian memberikan target sekiranya 15 orang yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program Gerakan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Pesisir, telah dilakukan selama beberapa hari yaitu pada tanggal 17 Juli 2021, 18 Juli 2021 dan 23 Juli 2021 dengan melaksanakan beberapa kegiatan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada program kerja tersebut, yaitu kegiatan bakti sosial, edukasi secara langsung mengenai dampak membuang sampah di laut, penyebaran poster, serta pemasangan spanduk.

Salah satu jenis sampah yang sering ditemukan di perairan yaitu plastik. Sampah plastik dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan perairan sehingga dapat merusak ekosistem serta biota-biota laut yang ada di dalamnya. Seperti yang diketahui bahwa sampah plastik sangat sulit atau bahkan tidak dapat terurai. Dalam penguraiannya membutuhkan waktu yang sangat lama (puluhan hingga ratusan tahun) untuk terurai sempurna. Ketika sampah plastik telah terurai, akan berubah menjadi racun yang kemudian dimakan oleh ikan dan ikan tersebut dimakan oleh manusia. Untuk itu, sangat penting melakukan penanggulangan terhadap pencemaran lingkungan.

Sebelum melaksanakan kegiatan Bakti sosial, kami membuat 2 buah tempat sampah dari bambu kemudian diserahkan ke Kepala Dusun untuk di tempatkan di lokasi wisata Batu piak. Setelah itu, kami melakukan penyerahan tempat sampah dan melaksanakan bakti sosial di sekitar wilayah tersebut. Pada saat pelaksanaan, cukup terhambat dengan keadaan cuaca yang

kurang baik sehingga waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan namun tetap telaksana. Setelah itu, dilakukan pula penyebaran poster untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya atau dampak yang ditimbulkan jika membuang sampah di laut.



Gambar 1. Pembuatan tempat sampah



Gambar 2. Penyerahan tempat sampah



Gambar 3. Kegiatan Bakti sosial



Gambar 4. Penyebaran poster



Gambar 5. Kegiatan Edukasi



Gambar 6. Kegiatan Edukasi

Kemudian pada tanggal 18 Juli 2021, dilaksanakan kegiatan edukasi mengenai dampak membuang sampah di laut. Edukasi yang dilakukan sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar sebagai bentuk penanggulangan pencemaran lingkungan perairan. Seperti yang diketahui bahwa sampah plastik sangat berbahaya untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan ekosistem dan biota-biota yang ada di perairan.



Gambar 7. Pemasangan spanduk

Selanjutnya, pada tanggal 23 Juli 2021 dilakukan pemasangan spanduk mengenai dampak membuang sampah di laut agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui hal tersebut. Sehingga dapat memberi dorongan untuk mengurangi pencemaran pada lingkungan perairan dengan tidak lagi membuang sampah di laut serta melakukan pengurangan penggunaan plastik.

Pelaksanaan program Gerakan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Pesisir ini dinilai berhasil karena semua kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik dan dengan hasil yang baik pula. Masyarakat serta pemerintah setempat memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Masyarakat menjadi lebih memahami dampak-dampak yang ditimbulkan jika membuang sampah ke laut.

Pada kegiatan edukasi yang dilakukan, menargetkan 15 orang audiens dan pada saat pelaksanaannya sangat berhasil karena melebihi dari target yang ingin dicapai, serta melihat respon dari masyarakat sangat. Dengan pemahaman yang telah diberikan, mereka jadi berinisiatif untuk melakukan pengurangan penggunaan plastik.

SIMPULAN

- a. Kegiatan Gerakan Bebas Sampah Plastik yang dilakukan di Batu piak, Desa Rantebelu sebagai langkah awal untuk penerapan bebas sampah plastik di wilayah tersebut dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti Bakti sosial, penyebaran poster, edukasi mengenai dampak membuang sampah di laut, serta pemasangan spanduk.
- b. Edukasi terkait dampak membuang sampah di laut yang telah dilakukan dapat memberi pemahaman serta menambah wawasan masyarakat terkait bahaya atau dampak yang ditimbulkan akibat membuang sampah di laut.
- c. Pemasangan spanduk dan penyebaran poster yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi edukasi lanjutan yang dapat dilihat dan dipahami oleh masyarakat lainnya agar tidak lagi membuang sampah ke laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani AD, Pongtuluran YA, King LIX. 2020. *Dua Sisi Mata Uang: Kebijakan Publik dan Penanganan Sampah Plastik di Indonesia*. Diakses pada: <https://usd.ac.id/mahasiswa/bem/f113/Kajian%20Sampah%20Plastik%20SPKS.pdf>
- DPLH Sulawesi Selatan. *Dampak Sampah Terhadap Ekosistem Perairan*. 2021 [dikutip 07 Agustus 2021]. <https://dplh.sulselprov.go.id/berita/dampak-sampah-terhadap-ekosistem-perairan/>
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. *Pencemaran Laut*. 2020 [dikutip 07 Agustus 2021]. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/23631-pencemaran-laut>
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. *Sampah Laut (Marine Debris)*. 2020 [dikutip 07 Agustus 2021]. <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/1994-sampah-laut-marine-debris>
- Purwaningrum P. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. 2016;8(2):141-7. <https://www.trijurnal.lemliit.trisakti.ac.id/urbanenvirotech/article/view/1421/1234>

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PEMBAGIAN MASKER GUNA PENINGKATAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN BAGI PELAKU EKONOMI DAN UMKM DI KELURAHAN LAROMPONG, KECAMATAN LAROMPONG, KAB. LUWU

Andriyani Arifuddin

**e-mail: andriyaniarifuddin@gmail.com*

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Setiap tahun jumlah penduduk di Kabupaten Bone mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka sarana transportasi semakin meningkat karena untuk menunjang mobilitas dan aktivitas masyarakat sehingga sarana transportasi merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun akan menimbulkan polusi udara. Untuk menghasilkan kondisi lingkungan yang asri khususnya di lokasi SMA Negeri 13 Bone maka kami mengadakan pengabdian masyarakat dengan cara pengenalan dan pengaplikasian serta pemanfaatan alat *Portable Emission Analyzer* (PEM-9004) untuk mengukur emisi gas buang dari kendaraan motor milik siswa di SMA Negeri 13 Bone yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2019. Pengujian dilakukan terhadap dua motor yaitu merek Yamaha dan Honda dengan tahun keluaran 2011. Berdasarkan hasil pengukuran maka diperoleh presentase emisi gas CO pada motor merk Yamaha yaitu 0,566% serta tidak terdapat emisi gas CO₂, NO dan NO_x dengan suhu yaitu 32°C. Sedangkan presentase emisi gas CO pada motor merk Honda yaitu 2,625%, emisi gas NO dan NO_x masing-masing sebesar 6 ppm serta tidak terdapat pula emisi gas CO₂ dengan suhu sebesar 53°C. Berdasarkan data hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa presentase emisi gas CO, NO dan NO_x pada motor merk Honda lebih besar dibandingkan dengan motor merk Yamaha dengan waktu pengujian masing-masing 60 detik. Pada kegiatan pengabdian ini siswa sangat antusias mengikuti pelatihan dan lebih termotivasi untuk mempelajari ilmu kimia.

Kata kunci: Covid-19, Pelaku Ekonomi, UMKM, Masker

ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Health instructed the Task Force for the Acceleration of Handling Corona Virus Dease 19 (COVID-19) based on WHO recommendations and paying attention to disease developments in Indonesia, saying that prevention efforts in preventing the transmission of COVID-19 include wearing masks by everyone when going out. However, there are still many people, especially in the Larompong Village, Larompong District, Luwu Regency who do not pay attention to health protocols, especially the use of masks when doing activities outside the home. For this reason, masks are distributed as a precaution against Covid-19. This work program was carried out on Sunday, June 18, 2021 at Pasar Rakyat, Larompong Village by distributing 1 mask for consumers and 3 masks for UMKM who did not wear masks. The distribution of these masks was carried out with the assistance of friends from the Luwu 1.1 KKN Posko, with a permit for implementation by the Larompong Village. From the results of the implementation of this work program, it is hoped that the community will get a change in awareness of the importance of using masks which are one of the health protocols in preventing the spread of the virus and avoiding exposure to Covid-19.

Keywords: *Covid-19, Economic agents, UMKM, Masks*

PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.

Menurut Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat. Penerapan protokol kesehatan berlaku bagi siapa saja yang terlibat. Prinsipnya protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum harus memuat perlindungan kesehatan individu seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak dengan orang lain, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori zona merah penyebaran virus Covid-19. Masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru, dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan Covid-19.

Perubahan pola hidup dengan tatanan yang baru seperti penggunaan masker saat beraktifitas di luar rumah. Kebiasaan baru yang telah diterapkan dari sejak 2020 ini membuat banyak masyarakat sudah merasa jenuh dengan masker seperti yang terlihat di Kelurahan Larompong, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, banyak masyarakat yang sudah malas menggunakan masker.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melaksanakan program kerja, yakni Pembagian masker guna peningkatan kepatuhan protokol kesehatan bagi pelaku ekonomi dan UMKM di Kelurahan Larompong, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembagian masker ini dilaksanakan selama 1 hari, yakni pada hari Minggu tanggal 18 Juli 2020. Guna peningkatan kepatuhan protokol kesehatan bagi pelaku ekonomi dan UMKM di Pasar Rakyat, Kelurahan Larompong, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah pelaku ekonomi dan UMKM yang ditemui tidak memakai masker di Pasar Rakyat, Kelurahan Larompong, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Metode pengabdian berlangsung bertahap, dimulai Persiapan kegiatan meliputi : observasi dan pengamatan Kelurahan Larompong ditempat-tempat terjadi aktivitas ekonomi, permohonan ijin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Kelurahan dan pengurusan administrasi, persiapan alat dan bahan. Lalu pelaksanaan kegiatan yakni pembagian masker di Pasar Larompong dilakukan dengan memberikan masker langsung ke pembeli maupun penjual yang tidak memakai masker yang ditemui di Pasar Larompong. dan diakhir memberikan masker kepada Kantor Kelurahan Larompong dengan tujuan dapat digunakan dan dibagikan kepada masyarakatnya.



Gambar 1. Permohonan Izin dan Administrasi (surat menyurat)



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Masker



Gambar 3. Pemberian Masker kepada Kepala Kelurahan Larompong

INDIKATOR KEBERHASILAN

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan ini, yaitu:

1. Setelah pelaksanaan dilakukan pengamatan, dan sudah banyak yang lebih patuh menggunakan masker saat beraktivitas keluar rumah
2. Pelaku ekonomi dan juga UMKM yang ditemui tidak memakai masker, menerima masker yang dibagikan dan bersedia memakainya.
3. Masyarakat yang melihat saat pelaksanaan pembagian masker, terutama yang tidak memakai masker, terpengaruh dan juga mulai memakai masker

Evaluasi kegiatan program kerja yaitu dengan mengamati ulang kepatuhan pelaku ekonomi dan UMKM dalam pemakaian masker, apakah mereka telah taat dalam penggunaan masker setelah kegiatan bagi masker ini dilaksanakan. Selain dari itu melakukan penyerahan masker kepada Kepala Kelurahan dan bincang-bincang santai apakah masyarakatnya sudah taat protokol dan agar selalu menghimbau dan mengingatkan masyarakatnya untuk taat protokol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pembagian masker kepada pelaku ekonomi dan UMKM ke lingkungan Pasar Rakyat Kelurahan Larompong sekitar 150 orang dan 20 UMKM masing-masingnya mendapat 3 masker. Pembagian masker ini dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dengan penggunaan masker. Setelah dilakukannya pembagian masker, masyarakat lingkungan sekitar sudah mulai menggunakan masker ketika beraktifitas di luar. Adapun luaran yang dicapai dalam pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai berikut:

1. Pembagian masker sebanyak 200 pcs kepada Pelaku ekonomi dan UMKM di Pasar Rakyat Larompong
2. Pemberian masker sebanyak 100 pcs beserta Poster ajakan memakai masker kepada Kantor Kelurahan sebagai bagian SATGAS COVID -19 untuk dibagikan dan di ske masyarakat



Gambar 4. Pembukaan dan Pengenalan Anggota Tim Pengabdian



Gambar 5. Makser

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai pengabdian merupakan kegiatan yang tidak memiliki tindaklanjut. Hal ini dikarenakan kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik terbukti dengan masyarakat yang mulai patuh memakai masker, sehingga kegiatan ini tidak memiliki rencana tindaklanjut.



Gambar 6. Poster

SIMPULAN

Program kerja pembagian masker yang dilaksanakan di Kelurahan Larompong, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Program kerja ini selesai dengan baik karena masyarakat dan Kepala Kelurahan Larompong kooperatif. Selesaiannya program kerja ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang permanen pada masyarakat, sehingga kebiasaan menggunakan masker tetap diterapkan untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Penggunaan Masker Dan Penyediaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Untuk Mencegah Penularan Coronavirus Disease 19 (Covid 19)*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. diakses tanggal 13/08/2021
- Bidang Data dan IT Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional*. Satuan Tugas Penanganan Covid-19
- Haerunnisa. 2021. *Kepatuhan Masyarakat Nihil, Covid-19 Meningkat*. *Identitas Universitas Hasanuddin*. Diakses 13/08/2021.

Putri, Wahyuni Eka. 2020. *Pembagian Masker dan Penyuluhan Mengenai Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo*. JPMH.unhas.ac.id. diakses 13/08/2021 Pukul 21.16

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

EDUKASI PENCEGAHAN PRAKTIK *MONEY POLITIC* MENJELANG PEMILIHAN KEPALA DESA

Indah Sari

**e-mail: indahsariinur@gmail.com*

Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Salah satu ciri negara demokrasi yaitu pemimpin dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Namun, dalam fenomena pemilihan umum secara langsung tak sepenuhnya berjalan dengan baik. Elemen money politic atau politik uang masih sangat sulit untuk dihilangkan dalam proses pemilu. Praktik *money politic* di Indonesia pada proses demokrasi pada tingkat yang paling rendah, yaitu pada pemilihan kepala desa (pilkades). Dalam upaya menciptakan pilkades yang bersih dari money politic perlu dilakukan edukasi pencegahan praktik money politic. Maka dari itu dilakukan kegiatan penyebaran poster ajakan menolak money politic. Maksud dari kegiatan ini adalah mengajak masyarakat untuk menolak money politic. Poster yang dibuat juga berisi tentang apa itu money politic, bagaimana praktik money politic biasa dilakukan, dan bahaya yang ditimbulkan dari praktik money politic. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan bahaya dari money politic, sehingga dapat memberikan pemahaman, serta meningkatkan kesadaran dan moralitas politik masyarakat.

Kata kunci: Edukasi, Politik Uang, Masyarakat

ABSTRACT

One of the characteristics of democracy is that the leader is directly elected by the people through general elections. However, in the general phenomenon, direct elections do not run completely well. The elements of money politics are still very difficult to eliminate in the election process. The practice of money politics in Indonesia is at the lowest level of the democratic process, namely the election of village heads (pilkades). In an effort to create a Pilkades that is free from money politics, it is necessary to educate on the prevention of money politics. Therefore, the activity of

distributing posters inviting people to reject money politics was carried out. The purpose of this activity is to invite people to reject money politics. The posters also contain what money politics is, how money politics is usually practiced, and the dangers posed by money politics. It aims to provide information to the public about the dangers of money politics, so as to provide understanding, and increase public awareness and morality of politics.

Keywords: *Education, Money Politic, Public*

PENDAHULUAN

Negara demokrasi adalah negara yang dimana setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Di negara demokrasi warga negara diizinkan berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Negara demokrasi system pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Salah satu ciri negara demokrasi yaitu pemimpin dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan umum (disingkat Pemilu) adalah proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari jabatan presiden/eksekutif, wakil rakyat/legislatif di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa (Wikipedia, 2020). Menurut Robert Dahl, bahwa pemilihan umum merupakan gambaran ideal dan maksimal bagi suatu pemerintahan demokrasi di zaman modern. Pemilihan umum menjadi suatu parameter dalam mengukur demokratis tidaknya suatu negara adalah dari bagaimana berjalannya pemilihan umum oleh negara tersebut.

Namun dalam fenomena pemilihan umum secara langsung tak sepenuhnya berjalan dengan baik. Elemen politik uang masih sangat sulit untuk dihilangkan dalam proses pemilu. Politik uang atau money politic adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya ia menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. Pembelian bisa dilakukan menggunakan uang atau barang. Praktik money politic dilakukan dengan cara pemberian berbentuk uang, sembako antara lain beras, minyak dan gula kepada masyarakat dengan tujuan untuk menarik simpati masyarakat agar mereka memberikan suaranya untuk partai yang bersangkutan.

Ada beberapa bahaya yang dapat ditimbulkan money politic yaitu :

1. Diharamkan agama
2. Merugikan calon lain
3. Pelaku bisa dipenjara selama 2-4 tahun
4. Membeli harga diri masyarakat
5. Membunuh peluang orang baik menjadi pemimpin/wakil

Praktik money politic di Indonesia pada proses demokrasi pada tingkat yang paling rendah, yaitu pada pemilihan kepala desa (pilkades). Maraknya money politic bisa terjadi karena rendahnya kesadaran dan moralitas politik masyarakat. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat akan bahaya money politic menjadi penyebab terjadinya money politic.

Menjelang pemilihan kepala desa di Desa Riwang diharapkan bersih dari praktik money politic. Dalam upaya menciptakan pilkades yang bersih dari money politic, perlu diadakan edukasi pencegahan praktik money politic. Maka dari itu dilakukan kegiatan "Penyebaran poster ajakan menolak money politic. Maksud dari program kerja ini adalah mengajak masyarakat untuk menolak money politic. Poster yang dibuat juga berisi tentang apa itu money politic, bagaimana

praktik money politic biasa dilakukan, dan bahaya yang ditimbulkan dari praktik money politic. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan bahaya dari money politic, sehingga dapat memberikan pemahaman, serta meningkatkan kesadaran dan moralitas politik masyarakat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan program kerja “Penyebaran poster ajakan menolak Money Politic” yaitu agar sekiranya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai praktik money politic, menjadi pemilih yang cerdas dan masyarakat bersama-sama menolak money politic sehingga dapat menciptakan pilkades yang bersih dari praktik money politic.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu KKN Tematik Unhas Gel.106 dilaksanakan secara keseluruhan pada bulan Juni – Agustus 2021. Pelaksanaan KKN bertempat di Kabupaten Luwu. Kemudian untuk kegiatan “Penyebaran poster ajakan menolak Money Politic” dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juli 2021 di Desa Riwang, Kecamatan Larompong. Khalayak sasaran dari kegiatan edukasi pencegahan praktik money politic dengan metode penyebaran poster ajakan menolak *Money Politic* ini adalah masyarakat umum, terutama masyarakat yang akan menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala desa yang akan datang.

Metode pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh informasi berupa potensi yang dapat ditemukan pemecahan masalahnya. Observasi yang dilakukan adalah dengan melihat masalah-masalah terkini yang ada di desa Riwang. Dari hasil observasi ditemukan bahwa di desa Riwang tidak lama lagi akan diselenggarakan pemilihan kepala desa. Masalah yang masih sering dihadapi di Indonesia dalam pemilihan umum tanpa terkecuali pemilihan kepala desa adalah praktik money poitic. Dalam kesempatan pengabdian kepada masyarakat, kami berinisiatif untuk melakukan kegiatan penyebaran poster dalam upaya mengurangi praktik money politic.

2. Diskusi Bersama Aparat Desa

Setelah observasi, hal yang dilakukan adalah diskusi bersama kepala desa mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Dari hasil diskusi, kepala desa sangat antusias, dan juga meminta untuk mencetak dengan ukuran spanduk dan dipasang di depan kantor desa.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program kerja Penyebaran poster ajakan menolak Money Politic dilakukan dengan cara mengedukasi masyarakat setempat dengan menggunakan poster yang dicetak dan ditempel di tempat-tempat strategis yang dapat dilihat banyak orang seperti kedai, pos, dan lain sebagainya.

Indikator keberhasilan dari program kerja Penyebaran poster ajakan menolak Money Politic dilihat dari antusias aparat Desa dan warga sekitar dalam menyambut kami dalam pelaksanaan program kerja. Selain itu, warga juga sangat antusias dalam memberikan izin untuk menempel poster di tempat-tempat strategis seperti kedai, pohon, pos dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dibuat dan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di Desa Riwang. Program ini dilaksanakan secara offline dengan metode penyebaran poster. Program kerja yang dilaksanakan pada rangkaian kuliah kerja nyata tematik gelombang 106 ini merupakan kekhawatiran sebagai mahasiswa politik akan maraknya praktik *money politic*.

Program kerja ini dibuat dan dilaksanakan untuk mengajak masyarakat untuk menolak *money politic*. Poster yang dibuat juga berisi tentang apa itu *money politic*, bagaimana praktik *money politic* biasa dilakukan, dan bahaya yang ditimbulkan dari praktik *money politic*. Program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai praktik *money politic*, menjadi pemilih yang cerdas dan masyarakat bersama-sama menolak *money politic* sehingga dapat menciptakan pilkades yang bersih dari praktik *money politic*.



Gambar 1. Poster ajakan menolak *Money Politic*



Gambar 2. Penyebaran poster di tempat-tempat strategis



Gambar 3. Pemasangan spanduk di depan kantor desa Riwang

Program kerja “Penyebaran poster ajakan menolak *Money Politic*” ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusias pemerintah desa dan warga sekitar saat pelaksanaan program kerja. Tidak hanya itu, setelah berdiskusi dengan kepala desa terkait program kerja yang akan dijalankan, Ia berharap program kerja ini bukan hanya penyebaran poster. Ia berharap agar dapat dicetak dalam bentuk spanduk yang kemudian dipasang di depan kantor desa Riwang. Karena Pelanggaran yang seringkali terjadi pada saat pelaksanaan pilkades diantaranya adalah maraknya praktik *money politic*. *Money politic* juga merupakan salah satu praktik yang dapat menciptakan korupsi politik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN mengacu pada hasil yang di peroleh dari program kerja yang telah dilaksanakan. Dari program kerja tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yang melalui kegiatan KKN yang telah dilaksanakan didalam program kerja “Penyebaran poster ajakan menolak menolak *money politic*”. Pelaksanaan program kerja memperoleh respon positif dari pemerintah setempat dan masyarakat, sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan lancar.
2. Dengan program kerja yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai praktik *money politic*, serta menjadi pemilih yang cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Magda Ilona Dwi Putri, dkk. 2020. *Politik dan Tradisi: Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 17(2): 73.
- Moch Edward Trias Pahlevi, Azka Abdi Amrullohi. 2019. “Pendidikan Politik dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa”. Jurnal Antikorupsi. 6 (1) : 143.
- Robi Cahyadi Kurniawan, Dedy Hermawan. *Strategi Sosial Pencegahan Politik Uang di Indonesia*. Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS. 5 (1): 32.
- Sri P Hastuti. 2004. *Pemilu dan Demokrasi Telaah Terhadap Prasyarat Normatif Pemilu*. Jurnal Hukum. 11(25) :137.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PEMBUATAN DAN PEMBAGIAN POSTER TENTANG DUNIA PERTAMBANGAN

Rangga Rahmad Fajrul

**e-mail: rangga43123@gmail.com*

Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Pada generasi-generasi muda masih kurangnya pemahaman tentang dunia pertambangan sehingga kurangnya minat generasi-generasi muda untuk terjun ke dunia pertambangan yang dimana kekayaan alam yang ada di Indonesia sangatlah kaya dan bermacam-macam. Pembuatan poster tentang dunia pertambangan dengan isi poster yang berisi tentang apa itu dunia pertambangan, kelebihan-kelebihan dalam dunia pertambangan, kekurang-kekurangan pada dunia pertambangan dan prospek-prospek dalam dunia pertambangan. Poster ini diharapkan agar para generasi-generasi muda khususnya siswa sekolah menengah atas agar menambahkan wawasan dan minat terjun ke dunia pertambangan..

Kata kunci: Pengabdian, Generasi Muda, Poster, Dunia Pertambangan

ABSTRACT

In the younger generations there is still a lack of understanding of the world of mining, so there is a lack of asking the younger generations to enter the world of mining where the natural wealth in Indonesia is very rich and varied. Making a poster about the world of mining with the contents of a poster that contains what the mining world is, the advantages in the mining world, the shortcomings in the mining world and the prospects in the mining world. It is hoped that this poster will encourage the younger generations, especially high school students, to add insight and interest in the world of mining.

Keywords: Devotion, youth, Poster, mining world

PENDAHULUAN

Poster adalah media publikasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum. Poster terdiri dari tulisan, gambar atau penggabungan dari keduanya. Poster dapat dijumpai di berbagai tempat umum karena tujuan utama poster adalah berupa ajakan. Selain itu juga poster biasanya dibuat semenarik mungkin misalnya dengan menggunakan background berukuran besar ataupun warna yang mencolok. Hal ini untuk menarik perhatian 15 orang banyak sehingga maksud dari poster dapat cepat tersampaikan. 2 Poster merupakan media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. (Suryani, 2014).

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Kekayaan alam yang terkandung didalamnya bumi dan air yang biasa disebut dengan bahan-bahan galian, dimana terkandung dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Amanat UUD 1945 ini merupakan landasan pembangunan pertambangan dan energi untuk memanfaatkan potensi kekayaan sumber daya alam, mineral, dan energi yang dimiliki secara optimal dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Oleh karena itu sebagai bentuk tanggung jawab dan pengabdian penulis sebagai seorang mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dengan memfokuskan pada edukasi kepada masyarakat khususnya kepada siswa-siswa yang berada pada daerah pelaksanaan program dengan merumuskan sebuah program kerja individu yang didasarkan atas latar belakang keilmuan. Adapun program kerja individu yang dilaksanakan adalah pembuatan dan pembagian poster tentang dunia pertambangan.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja ini dilaksanakan minggu ke-IV Kuliah Kerja Nyata tepatnya pada tanggal 24 juli 2021. Program kerja ini dilaksanakan di posko luwu 1.2 tepatnya di desa senga selatan kecamatan belopa kabupaten luwu. Sasaran dari program kerja ini adalah siswa-siswa Sekolah Menengah Atas khususnya yang hendak memasuki dunia perkuliahan maupun dunia pekerjaan.

Adapun metode pengabdian yang dilaksanakan pada program kerja ini adalah sebagai berikut :

1. Mengundang siswa-siswa Sekolah Menengah Atas untuk mengikuti kegiatan.
2. Membuat poster tentang dunia pertambangan dengan menggunakan referensi-referensi yang ada.
3. Membagikan poster tersebut pada hari pelaksanaan program kerja

Indikator keberhasilan program kerja ini adalah terlaksananya program kerja yang di rencanakan dengan baik dengan dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman tentang dunia pertambangan oleh siswa-siswa Sekolah Menengah Atas.

Adapun metode evaluasi yang akan dilakukan pada program kerja ini yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas mengenai poster edukasi

yang diberikan. Kuisioner dan pertanyaan yang di sampaikan secara garis besar untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap program kerja ini yaitu :

1. Seberapa bermanfaatkah poster tentang dunia pertambangan yang telah di buat?
 - a. Skala 1 = Sangat kurang bermanfaat
 - b. Skala 2 = Kurang bermanfaat
 - c. Skala 3 = Netral
 - d. Skala 4 = Bermanfaat
 - e. Skala 5 = Sangat Bermanfaat
2. Seberapa bermanfaatkah edukasi pada poster tentang dunia pertambangan yang di telah di buat?
 - a. Skala 1 = Sangat kurang bermanfaat
 - b. Skala 2 = Kurang bermanfaat
 - c. Skala 3 = Netral
 - d. Skala 4 = Bermanfaat
 - e. Skala 5 = Sangat Bermanfaat

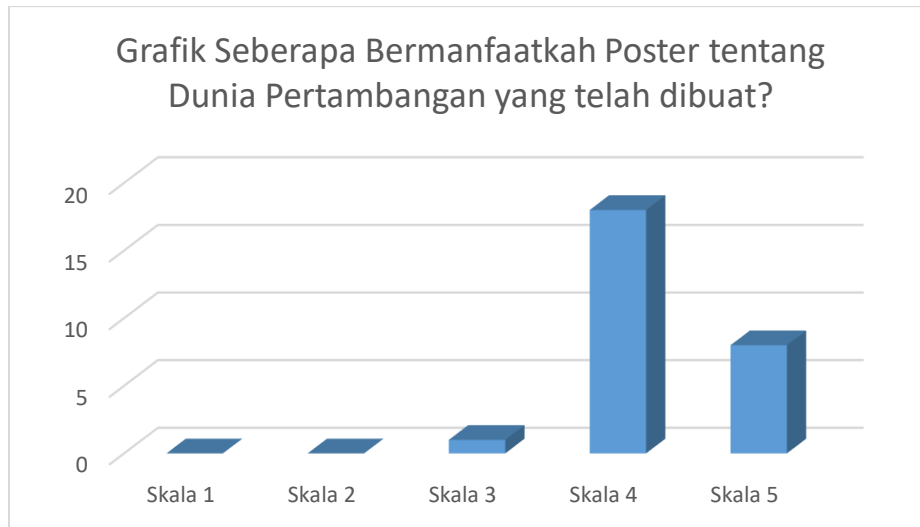
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan dan pembagian poster tentang dunia pertambangan kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas telah terlaksana dengan baik dengan persentase 90%. Adapun gambar dari poster tentang dunia pertambangan yang telah dibuat sebagai berikut.



Gambar 1. Poster tentang Dunia Pertambangan

Setelah poster tersebut dibuat kemudian dibagikan kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas yang berjumlah 27 orang. Sesuai dengan metode evaluasi yang akan digunakan, pertanyaan terkait indikator keberhasilan akan ditanyakan di instagram. Adapun respon siswa Sekolah Menengah Atas terkait dengan poster tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Seberapa Bermanfaatkah Poster Tentang Dunia Pertambangan yang telah di buat



Gambar 3. Grafik Seberapa Bermanfaatkah Edukasi pada Poster Tentang Dunia Pertambangan yang telah di buat

Dapat disimpulkan bahwa dari indikator evaluasi yang telah dilakukan berada pada skala 3-5 sehingga bisa dikategorikan bahwa program kerja pembuatan dan pembagian poster tentang dunia pertambangan dinilai berhasil. Pada saat melakukan evaluasi tidak terdapat hambatan maka dari itu rencana tindak lanjut kegiatan tidak dilakukan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari laporan program kerja individu ini adalah pemahaman tentang dunia pertambangan pada generasi-generasi muda sangatlah minim sehingga program kerja ini dilakukan agar pemahaman dan minat untuk terjun ke dunia pertambangan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatullah, Syarif. 2014. Pengaruh Pendekatan *Active Learning* Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV di SDN Agung Sunter. *Jurnal. Anis Suryani* :Jakarta Utara

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

SOSIALISASI PEMANFATAAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA HIDROPONIK SEDERHANA BERBASIS SKALA RUMAH TANGGA DAN SOSIALISASI PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI NUTRISI HIDROPONIK ORGANIK

Ifayanti Ridwan dan Artika Fadilaniza

**e-mail: artikafadila07@gmail.com*

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Pelaksanaan kuliah kerja nyata ini selama masa pandemi covid-19 segala aktivitas dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu tingginya aktivitas di rumah mengakibatkan kurangnya aktivitas masyarakat. Berdasarkan hal tersebut saya berinisiatif untuk menjalankan proker individu untuk menambah wawasan masyarakat yakni pemanfaatan barang bekas menjadi media hidroponik sederhana dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi nutrisi hidroponik organik. Diharapkan masyarakat dapat membuat sendiri dirumah sehingga menghasilkan sayuran organik sehat yang ditanam secara mandiri di rumah. Metode pelaksanaan program kerja ini sepenuhnya dilakukan secara luring bersama ibu-ibu rumah tangga yang berada di kelurahan Senga serta dilakukan pembagian poster dari masing-masing poster program kerja.

Kata kunci: Hidroponik, Barang Bekas, Limbah Rumah Tangga

ABSTRACT

The implementation of this real work lecture during the Covid-19 pandemic all activities were carried out at home, but over time the high activity at home resulted in a lack of community activity. Based on this, I took the initiative to run individual work programs to increase public knowledge, namely the use of used goods into simple hydroponic media and the use of household waste into organic hydroponic nutrients. It is hoped that people can make their own at home so as to produce healthy organic vegetables that are grown independently at home. The

method of implementing this work program is fully carried out offline with housewives in Senga village and posters are distributed from each work program poster.

Keywords: *Hydroponics, Used Goods, Household Waste*

PENDAHULUAN

Di masa pandemi covid-19 menimbulkan banyak permasalahan, utamanya terkait kesehatan masyarakat, penghasilan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Pemerintah Indonesia mulai melakukan berbagai kebijakan seperti mengeluarkan himbauan aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), memberlakukan jam operasional malam pada indomaret serta gerai-gerai kecuali apotek yang buka selama 24 jam, dan memberlakukan pembatasan wilayah serta semua masyarakat diwajibkan melakukan vaksinasi di daerah setempat. Dengan adanya kebijakan pemerintah ini masyarakat diharuskan untuk tinggal di rumah demi memutus mata rantai penyebaran virus covid-19, sehingga masyarakat melakukan sebagian besar aktivitasnya di rumah (WFH) yang membuat mereka lebih banyak waktu di rumah.

Salah satu kegiatan positif yang dapat dilakukan di rumah saja adalah berkebun baik itu tanaman hias hingga menanam sayur-sayuran di pekarangan rumah. Tetapi masih banyak masyarakat yang enggan melakukannya dikarenakan pengerjaannya yang kotor karena berurusan dengan tanah, dari segi perawatannya misalnya malas menyiram tanaman setiap hari, serta keterbatasan lahan pekarangan terlebih ketika seluruh pekarangan di lapisi dengan beton.

Salah satu metode budidaya tanaman yang dapat diterapkan adalah dengan hidroponik skala kecil untuk rumah tangga dengan memanfaatkan barang bekas yang ada. Hidroponik adalah salah satu aktivitas pertanian alternatif dalam pengelolaan lahan terbatas yang dijalankan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Jadi, hidroponik dapat diartikan sebagai suatu pengerjaan atau pengelolaan air sebagai media tumbuh tanaman tanpa menggunakan media tanah sebagai media tanam dan mengambil unsur hara mineral yang dibutuhkan dari larutan nutrisi yang dilarutkan dalam air (Istiqomah, 2015).

Barang bekas berpotensi menjadi limbah jika tidak diolah dan limbah yang menumpuk akan berdampak pada kesehatan dan lingkungan. Styrofoam adalah bahan yang tidak dapat di degradasi oleh tanah namun banyak masyarakat yang memilih untuk menggunakannya sebagai kotak makanan karena dinilai praktis, ringan, dan tidak mudah pecah. Untuk meminimalisir hal ini kotak styrofoamnya bisa dirakit menjadi media hidroponik sederhana

Limbah lainnya yang terus ada di sekitar kita adalah limbah rumah tangga yang tanpa kita sadari jika kita olah akan menjadi suatu produk yang berguna dan bernilai jual seperti limbah kulit pisang dan cangkang telur yang selama ini kita buang saja. Kulit pisang mengandung unsur hara yang banyak dibutuhkan tanaman, salah satunya yaitu unsur nitrogen. Nitrogen merupakan unsur penyusun yang penting dalam sintesa protein. Peranan utama nitrogen bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan, khusus batang, cabang, dan daun. Selain itu nitrogen pun berperan penting dalam pembentukan hijau daun yang sangat berguna dalam proses lainnya. Fungsi lainnya adalah membentuk protein, lemak, dan berbagai persenyawaan organik lainnya (Manis dkk, 2017).

Cangkang telur sendiri sangat kaya akan kandungan kalsiumnya sekitar 95%. Kandungan kalsium yang besar berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi bagi tanaman. Menurut penelitian Arisya (2017) cangkang telur dapat dimanfaatkan sebagai penambah nutrisi kalsium pada tanaman bayam (*Amaranthus tricolor* L.) dan dapat memicu pertumbuhan tinggi

batang tanaman bayam. Peran kalsium khususnya pada tanaman antara lain menebalkan dinding sel, meningkatkan pemanjangan sel akar, kofaktor proses enzimatik dan hormonal, pelindung dari cekaman panas, hama, dan penyakit.

Maka dari itu kami peserta KKN tematik Unhas Gel. 106 wilayah Luwu 1 dan saya pribadi selaku mahasiswa fakultas pertanian melaksanakan program kerja ini guna membagi ilmu sekaligus mendemonstrasikan kepada ibu-ibu rumah tangga akan kegunaan limbah rumah tangga dan kotak makanan Styrofoam bekas yang dapat dijadikan sebagai media hidroponik skala rumah tangga untuk bertanam sayuran di rumah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021 di Kelurahan Senga, Kec. Belopa, Kab. Luwu yang dilaksanakan secara luring terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan selama kurun waktu 2 minggu dimulai dari persiapan bahan objek hingga pembagian poster. Pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara langsung di hadapan masyarakat atau ibu-ibu rumah tangga.

Indikator keberhasilan program kerja ini adalah terlaksananya program kerja dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan. Output utama dalam program kerja ini adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga mendapat informasi dan pengetahuan baru tentang manfaat barang bekas menjadi media hidroponik sederhana berbasis skala rumah tangga serta cara buatnya dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi nutrisi hidroponik organik serta cara buat sendiri di rumah. Adanya antusias dari masyarakat menjadi indikator keberhasilan program kerja.

Metode evaluasi program kerja ini adalah dengan menanyakan langsung ke masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga terkait informasi yang diberikan apakah sudah dimengerti dan dipahami. Mereka semua memberi respon yang sangat baik dan antusias untuk melakukannya di rumah dilihat dari keaktifan mereka saat memberikan berbagai pertanyaan saat sesi diskusi berlangsung. 67

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021 di Kelurahan Senga Kec. Belopa, Kab. Luwu. Melihat dari banyaknya limbah Styrofoam yang terbuang begitu saja apalagi di masa pandemic seperti sekarang dimana berbagai macam makanan online banyak dibeli masyarakat yang tak jarang menggunakan kemasan Styrofoam kotak makanan. Styrofoam kotak makanan bahkan menurut penelitian tidak dapat terdegradasi oleh tanah. Oleh karena itu diperlukan peralatan khusus untuk memusnahkannya. Akan tetapi limbah Styrofoam tersebut bisa kita gunakan untuk bertanam sayur di rumah saja apalagi bagi ibu-ibu rumah tangga. Penyampaian materi sosialisasi di lokasi kegiatan berlangsung dengan baik serta mendapat antusias dari ibu-ibu untuk menyimak. Saat sosialisasi berlangsung, saya juga menunjukkan contoh penggunaan Styrofoam untuk hidroponik sayuran dimana benih sayurannya telah saya semai terlebih dahulu sekitar 2 minggu sebelum kegiatan sosialisasi diadakan. Ibu-ibu yang berada di lokasi terlihat tertarik untuk mencoba membuat di rumah.

Hal ini terbukti dari antusias ibu-ibu dalam memperhatikan detail dari kotak makanan Styrofoam yang telah diberi ruang untuk lubang tanam. Selanjutnya ketika sosialisasi telah selesai, penulis mendapat pesan dari ibu Lurah setempat untuk selebaran poster terkait materi

yang telah disosialisasikan, karena katanya khawatirnya ketika ibu-ibu lupa bahan dan cara membuatnya maka mereka bisa melihat pada poster.

Selain itu terdapat sosialisasi pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi nutrisi hidroponik organik. Sosialisasi ini juga berlangsung pada tanggal 16 Juli 2021 dimana ibu-ibu sangat antusias mendengarkan pemaparan mengenai limbah rumah tangga dan para ibu-ibu ini juga berlomba-lomba untuk bertanya karena tertarik untuk membuatnya sendiri di rumah. Sama halnya dengan program kerja 1, setelah kegiatan sosialisasi berlangsung penulis diberitahu oleh lurah setempat untuk membuat selebaran berupa poster terkait cara buat, bahan dan cara pengaplikasian pada tanaman. Sehingga penulis membuat poster dari kedua program kerja dan membagikannya pada tanggal 6 Agustus 2021. Kedua program kerja ini juga diangkat menjadi program kerja kelompok atas dasar kesepakatan semua anggota kelompok posko.

SIMPULAN

Berdasarkan program kerja yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menambah informasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan barang bekas (Styrofoam kotak makanan) menjadi media hidroponik sederhana dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi nutrisi hidroponik organik yang sangat mudah dibuat sendiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisya, Febrianti. (2017). Pemanfaatan Cangkang Telur Ayam Sebagai Penambah Nutrisi Kalsium Pada Tanaman Bayam (*Amaranthus tricolor* L.) dengan Budidaya Hidroponik. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Istiqomah, S. 2015. *Menanam Hidroponik*. Jakarta: Azka Press. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Manis, I, Supriadi dan Irwan, S. 2017. Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Pupuk Organik Cair dan Aplikasinya Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir). *J. Akademika Kim*, vol. 6(4): 219- 226.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

MEMBERIKAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA MENGONSUMSI IKAN UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH MELALUI PEMASANGAN PAMFLET/POSTER YANG AKAN DIBERIKAN KE MASYARAKAT

Andi Indrayasari*¹ Ifayanti Ridwan²

**e-mail: andiin170@gmail.com*

¹ Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

² Agroteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Program kerja individu ini berjudul “Memberikan Edukasi kepada masyarakat tentang Pentingnya mengkonsumsi ikan untuk meningkatkan imunitas tubuh melalui pemasangan pamflet/poster yang akan diberikan ke masyarakat” yang bertujuan Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dan anak-anak tentang pentingnya mengkonsumsi ikan untuk meningkatkan imunitas tubuh dan kesehatan agar terhindar dari penyakit. Dimana kegiatan ini sebagai bahan informasi untuk masyarakat desa lauwa untuk menjaga kesehatan tubuh di masa pandemi seperti sekarang ini dengan mengkonsumsi makanan bergizi terkhusus ikan kemudian kegiatan ini juga di sebarakan melalui media sosial agar masyarakat umum dapat melihat informasi dengan mudah dan terbuka bagi pengguna media sosial. Adapun poster yang berhasil di sebarakan sebanyak 20 buah poster. Di harapkan dengan tersebarnya poster tersebut bisa menjadi acuan bagi khalayak masyarakat bahwa ikan itu sangat penting sebagai makanan dalam kehidupan sehari-hari selain meningkatkan imunitas tubuh juga baik dalam perkembangan dan pembentukan otak anak.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Ikan, Covid-19

ABSTRACT

This individual work program is entitled "Providing education to the public about the importance of consuming fish to increase body immunity through the installation of pamphlets/posters that will be given to the community" which aims to increase public and children's understanding and awareness about the importance of consuming fish to increase body immunity and health. to avoid disease. Where this activity serves as information material for the Lauwa village community to maintain a healthy body during a pandemic like today by consuming nutritious food, especially fish, then this activity is also distributed through social media so that the general public can see information easily and openly for social media users. The posters that were successfully distributed were 20 posters. It is hoped that with the spread of the poster, it can be a reference for the public that fish is very important as food in daily life, in addition to increasing body immunity, it is also good in the development and formation of children's brains.

Keywords: *Real Work Lecture, Fish, Covid-19*

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet (Handayani, 2020).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka melakukan percepatan penanganan pandemi Covid-19 yang sedang mewabah. Kemudian langkah percepatan yang dilakukan adalah menekan angka kasus Covid-19 dengan diadakannya PKM atau Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Pujaningsih, 2020).

KKN kali ini diusung dengan tema "Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021" Tema ini mengharapkan kontribusi besar bagi para mahasiswa Universitas Hasanuddin untuk melakukan berbagai pengabdian yang memfokuskan pada persoalan pemulihan ekonomi akibat dari pandemi Covid-19 pada KKN Unhas Gelombang 106 menjadi bentuk kontribusi Universitas Hasanuddin dalam rangka mengatasi masalah yang diakibatkan adanya Virus corona melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan para mahasiswa Unhas dengan wilayah kegiatan secara terbatas hanya mencakup masyarakat sekitar tempat tinggal/domisili mahasiswa itu sendiri yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti mata kuliah KKN.

Program kerja yang dilaksanakan adalah Memberikan Edukasi kepada masyarakat tentang Pentingnya mengkonsumsi ikan untuk meningkatkan imunitas tubuh melalui pemasangan pamflet/poster yang akan diberikan ke masyarakat. Ikan merupakan Makanan yang sangat berperan penting untuk dikonsumsi dengan keadaan sekarang ini untuk menjaga imunitas tubuh. Dimana Ikan adalah sumber protein hewani kelas dua setelah daging, susu dan telur. Ikan juga merupakan salah satu bahan makanan yang absorpsi proteinnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk hewani lain seperti daging sapi dan ayam. Dengan mengkonsumsi ikan yang kaya akan mineral seperti kalsium, fosfor yang diperlukan untuk pembentukan tulang, serta zat besi yang diperlukan untuk pembentukan haemoglobin darah serta ikan memiliki kandungan gizi yang mampu mencegah dan menjaga kesehatan tubuh seperti mencegah beberapa penyakit seperti jantung, menjaga fungsi dan kesehatan otak, mendukung kesehatan jantung, Mencegah kerusakan tiroid dan menjaga kesehatan mata.

Sehingga perlunya dalam mengkonsumsi ikan untuk kehidupan sehari-hari karena dengan mengkonsumsi ikan itu sangat baik untuk kita agar tidak mudah untuk terserang penyakit. Makan ikan juga bisa meningkatkan imunitas tubuh untuk mencegah penyakit COVID-19 (Inara, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan secara langsung ke lokasi dan juga mengupload lewat story Instagram. Program kerja ini dilaksanakan pada pekan ke empat Kuliah Kerja Nyata tepatnya Selasa pada tanggal 13 Juli 2021. Pembagian poster dilakukan di desa Lauwa kec. Belopa utara kab. Luwu yang dibagikan ke masyarakat Lauwa serta di pasar Belopa. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum Belopa serta masyarakat yang memiliki media sosial serta Kelompok masyarakat yang berdomisili di Desa Lauwa kec. Belopa utara Kab. Luwu. Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan melakukan desain poster yang berisi Manfaat dan kandungan gizi pada ikan dan himbauan kepada masyarakat agar selalu mengkonsumsi ikan atau makanan yang sehat agar imunitas tubuh tetap terjaga di masa pandemi seperti ini. Kemudian desain ini dicetak menggunakan kertas Glossy stiker berukuran A4 yang kemudian 15 poster dibagikan secara door to door ke warga masyarakat dan 5 di sebarkan ke wilayah pasar Belopa.

Adapun indikator keberhasilan dalam program kerja ini adalah terlaksananya program kerja tersebut dengan baik yang akan dibuktikan dengan respon masyarakat yang sangat baik serta Dapat membagikan poster sebanyak 20 buah untuk masyarakat dan dimana masyarakat juga menjadi lebih mengetahui informasi mengenai Pentingnya mengkonsumsi ikan untuk meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari penyakit. Metode evaluasi pada program kerja ini adalah dengan memantau kembali keadaan fisik poster yang terpajang, dimana poster tersebut tetap terpajang dengan baik yang menandakan bahwa masyarakat sangat membutuhkan informasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yang dicapai yaitu melakukan pembuatan poster sebanyak 20 buah yang akan diberikan ke warga masyarakat 15 buah secara langsung di lokasi desa Lauwa dan 5 buah di wilayah pasar Belopa dan menyebarkan informasi melalui media sosial berupa Instagram mengenai Pentingnya Mengkonsumsi Ikan Sebagai bahan informasi bahwa ikan memiliki peran penting dalam meningkatkan imunitas bagi tubuh agar tidak mudah untuk terserang penyakit, serta poster ini juga menginformasikan manfaat serta kandungan gizi yang dikandung dalam ikan yang baik untuk pertumbuhan anak. Dengan ini diharapkan masyarakat selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk kesehatan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani D. et al. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respir Indo Vol. 40 No. 2 Inara C. 2020. Manfaat Asupan Gizi Ikan Laut Untuk Mencegah Penyakit dan Menjaga Kesehatan Tubuh Bagi Masyarakat Pesisir. Jurnal Kalwedo Sains (KASA). Volume 1, Nomor 2
- Pujaningsih N & Sucitawathi D. 2020. *Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar*. Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 3.

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

SOSIALISASI TIPS MEMILIH IKAN SEGAR DAN BEBAS FORMALIN DARI RUMAH KE RUMAH

Ifayanti Ridwan¹ Uchi Fidrayani Saparuddin^{*2}

**e-mail: uchifidrayani24@gmail.com*

¹ Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin,

² Budidaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Kegiatan “Sosialisasi tips memilih ikan segar dan bebas formalin dari rumah ke rumah” merupakan program kerja individu yang sasaran kegiatannya masyarakat sekitar domisili peserta KKN yaitu Desa Lauwa, Kecamatan Belopa Utara. Kegiatan ini dilakukan pada pekan ke keempat pelaksanaan KKN. Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada ibu rumah tangga dari rumah ke rumah. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tips memilih ikan segar dan bebas formalin sehingga masyarakat dapat hidup lebih sehat. Program ini dinilai sangat penting karena pada saat ini telah banyak oknum-oknum nakal dan tidak bertanggung jawab yang memberikan bahan pengawet berupa formalin pada ikan agar terlihat segar dalam waktu yang lama. Meskipun telah banyak peraturan yang melarang penggunaan formalin pada makanan, namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai makanan yang mengandung formalin termasuk pada ikan. Mengonsumsi ikan yang mengandung bahan pengawet akan memiliki dampak buruk bagi kesehatan manusia. Jika tertelan formalin dapat menyebabkan iritasi pada mulut dan esofagus, nyeri dada atau perut, diare, ulkus pada gastrointestinal, perdarahan gastrointestinal, gagal ginjal dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Sosialisasi tips memilih ikan segar dan Bebas formalin berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Sehingga program kerja ini dapat memberi informasi mengenai hal baru pada masyarakat.

Kata kunci: Formalin, Masyarakat, Sosialisasi

ABSTRACT

The activity "Socialization of tips on choosing fresh and formalin-free fish from house to house" is an individual work program whose activities target the community around the domicile of the KKN participants, namely Lauwa Village, North Belopa District. This activity was carried out in the fourth week of KKN implementation. Socialization is carried out directly to housewives from house to house. The purpose of this activity is to provide an understanding to the public regarding tips for choosing fresh and formalin-free fish so that people can live healthier. This program is considered very important because at this time there have been many naughty and irresponsible people who provide preservatives in the form of formalin to fish to make it look fresh for a long time. Although there have been many regulations that prohibit the use of formalin in food, in fact there are still many foods that contain formalin, including fish. Eating fish that contain preservatives will have a bad impact on human health. If ingested formaldehyde can cause irritation of the mouth and esophagus, chest or stomach pain, diarrhea, gastrointestinal ulcers, gastrointestinal bleeding, kidney failure and even death. The socialization of tips on choosing fresh and formalin-free fish went smoothly according to the set time. So that this work program can provide information about new things to the community.

Keywords: *Formalin, Community, Socialization*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi, orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.

Seluruh sivitas akademika wajib dan bertanggung jawab dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi. Sivitas akademika sendiri menurut Undang-Undang merupakan komunitas yang memiliki tradisi ilmiah dengan mengembangkan budaya akademik. Sivitas akademika yang dimaksud disini adalah dosen dan mahasiswa. Tri dharma perguruan tinggi diambil dari bahasa sansekerta. "Tri" yang artinya tiga dan "Dharma" yang artinya kewajiban. Jika dijabarkan secara istilah tri dharma perguruan tinggi adalah suatu asas yang dipegang oleh setiap perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah

daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap program studi jenjang S-1.

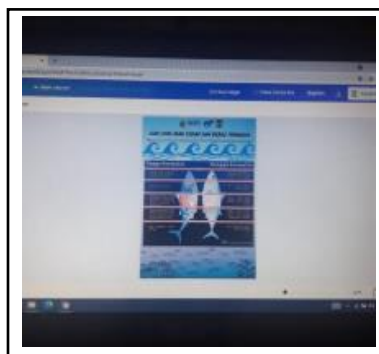
Di tengah pandemi Covid – 19 yang melanda dunia, membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI membuat pernyataan bahwa proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau dari rumah sampai pada waktu yang tidak ditentukan sebagai bentuk pencegahan penularan virus Covid – 19. Maka Universitas Hasanuddin menetapkan mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik Gelombang 106 tahun ini dengan menyusun tema “KKN Tematik Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam program KKN-T gelombang 106, maka penulis melakukan observasi di sekitar Desa Lauwa dan menemukan fakta bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tips memilih ikan segar dan bebas formalin.

Adapun maksud dan tujuan program kerja yang saya buat yakni memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tips memilih ikan segar dan bebas formalin sehingga masyarakat dapat hidup lebih sehat. Manfaat program kerja yang saya buat yaitu agar masyarakat dapat hidup lebih sehat dan terhindar dari oknum-oknum nakal dan tidak bertanggung jawab yang memberikan bahan pengawet berupa formalin pada ikan agar terlihat segar dalam waktu yang lama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi tips memilih ikan segar dan bebas formalin dari rumah ke rumah dilaksanakan pada pekan ke empat yaitu pada tanggal 13 Juli 2021. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Lauwa, Kec. Belopa Utara Kabupaten Luwu. Dimana kegiatan tersebut sepenuhnya dilaksanakan secara Luring namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun khalayak sasaran pada program kerja ini yaitu masyarakat Desa Lauwa, Kec. Belopa Utara, Kab. Luwu khususnya ibu rumah tangga.

Proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata berlangsung selama 60 hari terhitung sejak pembekalan khusus program kerja peserta KKN Gel. 106 UNHAS. Memasuki minggu kedua, kami para anggota KKN Gel. 106 UNHAS Luwu 1 yang didampingi oleh Dosen Pembimbing KKN (DPK) melakukan seminar program kerja secara virtual via Zoom. Memasuki minggu ketiga saya mulai mempersiapkan program kerja saya hingga terlaksananya program kerja tersebut.



Gambar 1. Persiapan Pembuatan Poster



Gambar 2. Sosialisasi dari Rumah ke Rumah

Adapaun indikator keberhasilan dalam program ini dibuktikan dengan terlaksananya program kerja tersebut serta masyarakat khususnya ibu ibu rumah tangga sudah dapat memahami tips memilih ikan segar dan bebas formalin. Metode evaluasi yang dilaksanakan pada program kerja ini yaitu dengan memberikan kuesioner pada ibu rumah tangga serta diskusi mengenai penyajian materi Tips Memilih Ikan Segar dan Bebas Formalin Kuesioner disampaikan secara garis besar mencoba untuk mengulas tanggapan masyarakat mengenai beberapa hal sebagai berikut :

Tabel 5. Kuisisioner Tanggapan Masyarakat Mengenai Tips Memilih Ikan Segar

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Ikan segar memiliki ciri-ciri kulit cerah, terang, tak berlendir, dan mengkilat				
2	Ikan segar memiliki ciri-ciri mata cekung dan terlihat masuk dalam rongga mata				
3	Ikan berformalin bila dipegang pada bagian ekor keras, kaku dan tegang				
4	Ikan segar memiliki ciri-ciri mulut terbuka				
5	Ikan berformalin memiliki sayatan daging cerah, sedikit kemerahan sepanjang tulang belakang dan isi perut utuh				
6	Ikan segar memiliki ciri-ciri insang berwarna merah cerah				
7	Ikan berformalin memiliki warna cemerlang, teksur elastis bila di tekan dengan jari				
8	Ikan berformalin memiliki bola mata keruh dan tampak lendir kuning tebal				
9	Ikan segar memiliki ciri-ciri tekstur keras dan padat bila di tekan dengan jari				
10	Ikan berformalin memiliki bau yang asam				

KETERANGAN PILIHAN JAWABAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada program Kuliah Kerja Nyata Tematik Gel. 106 Universitas Hasanuddin dengan tema “KKN Tematik Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” dan dengan observasi yang dilakukan di lapangan, yang mana masih banyak masyarakat yang belum tau cara memilih ikan yang segar dan bebas formalin.

Dengan adanya program kerja ini yang dirancang untuk masyarakat di Desa Lauwa, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu guna memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang tips memilih ikan segar dan bebas formalin. Sehingga masyarakat dapat terhindar dari mengkonsumsi ikan berformalin sehingga dapat hidup lebih sehat. Adapun capaian keberhasilan dari program kerja ini dapat dilihat pada beberapa sajian tabel berikut:

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Ikan segar memiliki ciri-ciri kulit cerah, terang, tak berlendir, dan mengkilat				
2	Ikan segar memiliki ciri-ciri mata cekung dan terlihat masuk dalam rongga mata				
3	Ikan berformalin bila dipegang pada bagian ekor keras, kaku dan tegang				
4	Ikan segar memiliki ciri-ciri mulut terbuka				
5	Ikan berformalin memiliki sayatan daging cerah, sedikit kemerahan sepanjang tulang belakang dan isi perut utuh				
6	Ikan segar memiliki ciri-ciri insang berwarna merah cerah				
7	Ikan berformalin memiliki warna cemerlang, teksur elastis bila di tekan dengan jari				
8	Ikan berformalin memiliki bola mata keruh dan tampak lendir kuning tebal				

9	Ikan segar memiliki ciri-ciri tekstur keras dan padat bila di tekan dengan jari				
10	Ikan berformalin memiliki bau yang asam				

Pertanyaan no 6 merupakan pertanyaan yang dijawab dengan persentase benar tertinggi pada kategori pre-tes oleh responden yaitu 100% dan pada kategori post-test pertanyaan yang dijawab dengan persentase benar tertinggi diperoleh pada nomor 5, 6 dan 10 dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan jawaban yang kurang tepat oleh responden adalah pertanyaan nomor 5 dengan persentase sebesar 60% pada pre-test dan pada post-test pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan jawaban yang kurang tepat oleh responden adalah pertanyaan nomor 9 dengan persentase sebesar 13,3 %

Hasil yang diperoleh dari program kerja edukasi dalam bentuk sosialisasi tentang tips memilih ikan segar dan bebas formalin yaitu membuat ibu rumah tangga lebih paham mengenai bagaimana cara memilih ikan segar dan bebas formalin yang merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit dengan jumlah 15 orang.

Karena saat dilakukannya evaluasi tidak terdapat hambatan, maka dari itu tidak ada rencana tindak lanjut dari kegiatan ini. Namun tidak menutup kemungkinan jika masih ada masyarakat yang masih ingin mendiskusikan tentang tips memilih ikan segar dan bebas formalin terlepas dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Hasanuddin Gelombang 106 dengan tema “Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” yang dilaksanakan di Desa Lauwa, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program kerja yaitu Sosialisasi Tips Memilih Ikan Segar dan Bebas Formalin berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Sehingga program kerja ini dapat memberi informasi mengenai hal baru pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- FIKOM UNPAD. *Tridharma Perguruan Tinggi*. 2017 [Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 14.23 WIB] Halaman Web : <http://prodihumas.fikom.unpad.ac.id/hello-world/>
- Format Laporan KKN Gelombang 106
- Juknis Laporan KKN Gelombang 106
- Nadya Y, Enikarmila A, Miftah A. *Uji Formalin Pada Ikan Asin Gurami Di Pasar Tradisional* Pekanbaru. Jom FK. 2014. 1(2): 1-12.
<https://media.neliti.com/media/publications/185791-ID-none.pdf>
- Nosakros A. *Pelaporan & Penilaian KKN G-106*. Universitas Hasanuddin

Syardiansah. *Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*. JIM UPB. 2017; 7 (1): 57-68.

<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/download/915/621>

UPT KKN UNHAS. *Panduan dan Jurnal Kuliah Kerja Nyata*. Universitas Hasanuddin

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PENTINGNYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS DIMASA PANDEMI COVID-19

Ifayanti Ridwan¹, Hasriandi²

**e-mail: ifayanti@unhas.ac.id*

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian,

²Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Program kerja individu ini berjudul "Sosialisasi Pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Meningkatkan Imunitas Dimasa Pandemi COVID-19" yang memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SMPN 3 Belopa sekitar agar tetap menjaga kesehatan dan dapat meningkatkan imunitas tubuh ditengah kondisi pandemi Covid-19 yang sekarang masuk ke tahap fase new normal dengan cara mengonsumsi ramuan herbal dari beberapa jenis tanaman obat keluarga (TOGA). Metode yang dilakukan pada program kerja ini ialah semua kegiatannya dilakukan secara luring terbatas dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Adapun output yang dihasilkan dari program kerja individu ini berupa materi presentasi dan booklet edukasi yang akan disebarakan melalui social media seperti WhatsApp Grup dan Instagram. Sebelum dilakukan penyebaran poster, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui pemahaman awal dari masyarakat sebelum diberikan edukasi dari poster tersebut. Kemudian, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kerja ini, maka akan dibuatkan Google Form (tahap post test) untuk melihat sejauh mana masyarakat dapat mengaplikasikannya dan mengukur seberapa paham mengenai materi yang tercantum didalam booklet edukasi tersebut..

Kata kunci: TOGA, Pengabdian, Masyarakat, Pendidikan

ABSTRACT

This individual work program is entitled " Sosialisasi Pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Meningkatkan Imunitas Dimasa Pandemi COVID-19" which has the aim of educating students of SMPN 3 Belopa around to maintain health and be able to increase body immunity in the midst of the Covid-19 pandemic. which is now entering the new normal phase by consuming

herbal ingredients from several types of family medicinal plants (TOGA). The method used in this work program is that all activities are carried out offline while still implementing health protocols. The output generated from this individual work program is in the form of presentation materials and educational booklets that will be distributed through social media such as WhatsApp Groups and Instagram. Before distributing the poster, a pretest was conducted to determine the initial understanding of the community before being given education from the poster. Then, to find out the success rate of this work program, a Google Form (post test stage) will be made to see how far the community can apply it and measure how well they understand the material listed in the educational booklet..

Keywords: *TOGA, Community Services, Education*

PENDAHULUAN

Saat ini, seluruh dunia sedang dilanda pandemi yang sangat serius yakni novel coronavirus atau yang lebih dikenal sebagai Virus Covid-19. Di Indonesia sendiri, penyebaran virus Covid-19 telah tersebar luas hampir diseluruh provinsi. Seiring berjalannya waktu, peningkatan kasus pasien positif di Indonesia semakin meningkat pesat dibandingkan peningkatan kasus pasien sembuh.

Dimasa transisi new normal sekarang ini, seluruh provinsi di Indonesia masih menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Untuk menghadapi situasi new normal, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya Covid-19 yakni dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh melalui kesehatan tubuh secara perorangan. Untuk tetap menjaga kesehatan tubuh diri sendiri, maka dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, melakukan olahraga secara teratur, serta dapat mengonsumsi suplemen kesehatan atau dengan ramuan herbal dari tanaman obat keluarga (TOGA).

Dengan adanya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Universitas Hasanuddin, mahasiswa diharapkan menjadi pioneer pergerakan untuk mencegah dan mengatasi dampak Covid-19 sesuai lokasi peserta berada. KKN Tematik Gelombang 106 ini dilakukan secara individu dan tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19 yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu program kerja KKN ini yaitu pemanfaatan ramuan herbal sebagai peningkat imunitas tubuh ditengah kondisi pandemi Covid-19 dari TOGA..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Juli 2021 di SMP Negeri 3 Belopa, Desa Senga Selatan, Kec. Belopa. Sasaran dari program kerja ini adalah siswa (pengurus OSIS SMP Negeri 3 Belopa) serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian yaitu:

1. Dilakukan pemberian materi yang mencakup virus SARSCOV-2, imunitas dan Tanaman Obat Keluarga yang dapat meningkatkan serta menjaga imunitas dimasa pandemi COVID-19.
2. Dilakukan pembagian booklet kepada siswa yang berisi cara daftar tanaman yang bias dimanfaatkan sebagai TOGA dan cara mengolahnya

Evaluasi dilakukan dengan cara menyebar kuisioner pretest dan posttest melalui google-form kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pemberian materi dan booklet edukasi disebar ke beberapa social media, dilakukan penyebaran post test untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan masyarakat terhadap poster edukasi yang telah disebar. Berdasarkan hasil post test diperoleh responden sebanyak 35 orang. Adapun hasilnya ialah, didapatkan hasil sekitar 77,1% yang telah mengetahui TOGA sebelum dilakukan edukasi poster dan sekitar 22,9% yang belum mengetahui TOGA.

Beberapa masyarakat yang telah mengetahui informasi mengenai TOGA, dimana sekitar 57,1% mengetahui melalui internet/media social, 31,4% orang sekitar, dan 11,4% melalui buku. Dilingkungan masyarakat sekitar telah banyak ditemukan tanaman obat keluarga yang terbukti melalui pengisian post test yakni sekitar 82,9%. Namun sangat disayangkan, masyarakat masih jarang mengonsumsi ramuan herbal dari TOGA yakni sekitar 34,3%, sedangkan masyarakat yang terhitung sering mengonsumsi ramuan herbal sekitar 28,6%. Setelah dilakukan edukasi poster yang telah disebar, masyarakat telah paham dan mendapatkan manfaat dari penyebaran poster tersebut yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam menghadapi pandemic Covid-19.

Tabel 1. Hasil Evaluasi dari 35 Responden

Masyarakat yang telah mengetahui TOGA (%)	Masyarakat yang telah mengonsumsi TOGA (%)	Masyarakat yang jarang mengonsumsi TOGA (%)
77,1	28,6	34,3

Setelah dilakukan sosialisasi dan post test, pengetahuan masyarakat tentang TOGA meningkat dari 77,1% menjadi 82,9%. Tindakan lanjut yang dilakukan yaitu dengan membagikan booklet berisi informasi mengenai TOGA serta cara pembuatan ramuan obat tradisional.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari program kerja individu ini ialah masih banyak masyarakat yang jarang mengonsumsi minuman herbal dari tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Akan tetapi, masyarakat memahami manfaat dan pengaplikasian dari tanaman obat keluarga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*. 2020.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Lembang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat
- Kementrian Pertanian. 2020. *Buku Saku Bahan Pangan Potensial untuk dan Imun Booster*. Jakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Jakarta

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

SOSIALISASI DAN MEMBAGIKAN POSTER MENGENAI DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN BAGI MASYARAKAT DITINJAU DARI HUKUM LINGKUNGAN DI DESA RIWANG KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU

Ifayanti Ridwan¹, Neneng Hamzah²

**e-mail: ifayanti@unhas.ac.id*

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian

²Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan program kerja untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui dampak pencemaran lingkungan ditinjau dari hukum lingkungan di Desa Riwang Kecamatan Larompong kabupaten luwu. mampu memberikan pengertian kepada masyarakat apa itu pencemaran lingkungan apa saja dampak pencemaran lingkungan serta faktor-faktor penyebab terjadinya pencemaran lingkungan, upaya pencegahan pencemaran lingkungan, dan sanksi pencemaran lingkungan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini untuk memberi pemahaman kepada masyarakat pentingnya mengetahui apa faktor penyebab dari pencemaran lingkungan, dampak pencemaran lingkungan, dan sanksi yang diberikan jika melanggar sehingga masyarakat dapat taat dan tidak merusak lingkungan. Kesimpulannya yaitu membagikan poster dan sosialisasi tentang dampak pencemaran lingkungan ditinjau dari hukum lingkungan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat memahami apa saja dampak pencemaran lingkungan, faktor penyebab terjadinya pencemaran lingkungan, sanksi pencemaran lingkungan serta upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

Kata kunci: Pencemaran Lingkungan, Sosialisasi, Hukum Lingkungan

ABSTRACT

Every year the population in Bone Regency was increased. The increasing population, means of transport is increasing due to support mobility and community activities so that transportation is a necessity that is absolutely necessary. The increasing number of vehicles over the years will

cause air pollution. To produce beautiful environment particularly in the Senior High School 13 Bone then we held a community service by way of introduction and application as well as the use of tools *Portable Emission Analyzer* (PEM-9004) to measure the exhaust emissions from motor vehicles belonging to students at Senior High School 13 Bone held on Saturday, July 20, 2019. The tests were conducted on two motors are brand Yamaha and Honda with the year 2011. Based on the output of the measurement results obtained percentage CO gas emissions on the motor for the brand Yamaha 0.566% and there is no emission of CO₂ gas NO and NO_x with temperatures: 32°C. While the percentage of CO gas emissions in Honda brand motorcycle that is 2.625%, NO and NO_x gas emissions each of 6 ppm and anyway there is no emission of CO₂ with the temperature at 53 °C. Based on these test results it can be seen that the percentage of gas emissions of CO, NO and NO_x the Honda brand motorcycles larger than the Yamaha brand motorcycles with each test time of 60 seconds. In this activity students are very enthusiastic devotion to training and are more motivated to learn chemistry.

Keywords: *Portable Emission Analyzer-9004, carbon monoxide, carbon dioxide, nitrogen oxides, Senior High School 13 Bone*

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan akibat kegiatan manusia atau proses alam. Dampak pencemaran lingkungan adalah merusak berbagai ekosistem di air, tanah, serta udara. Pencemaran udara dapat menyebabkan menipisnya lubang ozon menipis, sinar ultraviolet akan menyinari bumi secara langsung. Dampaknya adalah menimbulkan penyakit kulit serta mebinasakan hewan di laut. Untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan maka kita harus menerapkan upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Maksud pelaksanaan Program Kerja ini adalah penyelenggaraan memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui dampak pencemaran lingkungan serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk memahami masalah yang dihadapi masyarakat.

Selain itu, tujuan pelaksanaan program kerja ini adalah mendapatkan pengalaman untuk bekal setelah lulus, sekaligus melibatkan diri secara langsung belajar interaksi social, meurumuskan masalah menjadi *problem solving* terhadap lokasi program kerja, menjadikan lebih dewasanya kepribadian mahasiswa dan bertambah wawasan mahasiswa dan sebagai sarana mentransformasikan ilmu diperguruan tinggi ke masyarakat di tempat mereka tinggal dan membantu masyarakat sekitar untuk memecahkan masalah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN Secara keseluruhan dilaksanakan selama periode bulan juni – agustus 2021 . Secara lebih rinci , pelaksanaan program kerja kkn dilaksanakan pada tanggal 17-18 juli 2021 . Pelaksanaan Program Kerja KKN bertempat di Provinsi Sulawesi Selatan , Kabupaten Luwu, Kecamatan Larompong, tepatnya di Desa Riwang. Pelaksanaan program kerja dilaksanakan secara luring terbatas dikarenakan kondisi masih dalam masa pandemi covid 19. Kelompok masyarakat yang menjadi khayalak sasaran dari program kerja individu yaitu masyarakat yang berdomisili di Desa Riwang, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Pengabdian dilaksanakan dengan mengikuti beberapa tahapan, yakni observasi bertemu dengan Kepala Desa. Observasi yang dilakukan adalah dengan melihat masalah masalah yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka peserta pun dapat mengidentifikasi masalah utama yang terjadi di Desa tersebut. Masalah ini terkait dengan keilmuan Hukum, yakni kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak pencemaran lingkungan, faktor penyebab pencemaran lingkungan, upaya pencegahan pencemaran lingkungan, dan sanksi pencemaran lingkungan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, meliputi :

1. Sosialisasi

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat di Desa Riwang Kecamatan Larompong. sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi terkait pencemaran lingkungan, dampak pencemaran lingkungan, faktor penyebab terjadinya pencemaran lingkungan serta sanksi pencemaran lingkungan.

2. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa Tanya jawab antara pemateri dengan masyarakat. Diskusi dilakukan agar masyarakat lebih memahami materi yang telah disampaikan.

Keberhasilan program kerja yang dilaksanakan dapat dilihat melalui beberapa warga yang memberikan komentar terhadap poster yang telah dibagikan. Selain memberikan komentar masyarakat juga memberikan beberapa pertanyaan yang pada saat itu dijawab langsung oleh peserta KKN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dibuat dan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitaran Desa Riwang Kecamatan Larompong. Program kerja dilaksanakan secara offline yang melibatkan masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan pada rangkaian kuliah kerja nyata tematik gelombang 106 ini meliputi bidang keahlian Hukum. Program kerja ini meliputi dampak pencemaran lingkungan, faktor penyebab terjadinya pencemaran lingkungan dan sanksi pidana pencemaran lingkungan. Program kerja ini dibuat dan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengetahui dampak pencemaran lingkungan dan sanksi pencemaran lingkungan.



Gambar 1. Poster

Pelaksanaan program kerja ini mendapat perhatian dari masyarakat, terutama pada kalangan ibu-ibu yang kurang memahami dampak pencemaran lingkungan dari segi hukum lingkungan. Program kerja ini dilaksanakan secara luring terbatas di beberapa rumah warga di Desa Riwang Kecamatan Larompong.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kerja

Dalam sosialisasi dan membagikan poster dampak pencemaran lingkungan tersebut masyarakat khususnya pelaku dapat memahami apa saja hal-hal yang dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan sehingga tidak ada lagi pihak yang akan dirugikan. Keberhasilan program kerja dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusias beberapa masyarakat dalam memberikan tanggapan secara langsung berupa pertanyaan untuk mengetahui lebih jauh mengenai hal-hal tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa pembagian poster yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga program kerja dapat dinyatakan berhasil walaupun tidak sempurna.

Tindak lanjut kegiatan secara formal terhadap program kerja yang dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan diawal sudah tidak ada lagi. Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif, khususnya masyarakat umum.

Keberhasilan program kerja yang dilaksanakan tidak lepas dari adanya keterlibatan dari pemerintah setempat (Desa) dalam memberikan persetujuan dan partisipasi masyarakat selama kegiatan pengabdian dilaksanakan. Selain itu, melalui program kerja yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat sehingga masalah yang terjadi dapat teratasi.

Peserta KKN mengharapkan pemahaman dan pengetahuan yang telah diporeleh masyarakat, mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan masyarakat sehat dimasa pandemi covid 19. Peserta juga mengharapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh masyarakat dapat disebarluaskan dilingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Peserta KKN juga mengharapkan agar program kerja yang telah dilaksanakan dapat memberikan pelajaran kepada diri peserta KKN yang terlibat untuk senantiasa belajar dan mengembangkan diri dalam berkecimpung dilingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN mengacu pada hasil yang di peroleh dari program kerja yang telah dibentuk. Hasil yang diperoleh dari program kerja tersebut memperoleh kesimpulan, antara lain :

- a. Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan KKN yang telah dilaksanakan didalam program kerja bidang Hukum yang dalam hal ini merupakan bidang keilmuan. Pelaksanaan program kerja memperoleh respon positif dari pemerintah setempat dan masyarakat, sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan lancar.
- b. Program kerja yang dilaksanakan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/14/100000469/pengertian-pencemaran-lingkungan-dan-jenis-jenisnya?page=a>

[https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=dampak+pencemaran+lingkung a.](https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=dampak+pencemaran+lingkung+a)

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PERAN KEPEMIMPINAN, MANAJEMEN DAN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIFASI SISWA(I) DI KABUPATEN LUWU DALAM BERORGANISASI

Ifayanti Ridwan*¹, Duratun Nakia²

**e-mail: ifayanti@unhas.ac.id*

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian

²Hukum, Fakultas Hukum

Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan mengaplikasikan teori yang diperoleh di perguruan tinggi yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Pada intinya kegiatan KKN tidak lepas dari proses pembelajaran bagi mahasiswa yang bersangkutan untuk memperkaya pengetahuan teori berdasarkan kerja lapangan. Kegiatan KKN Tematik Gelombang 106 tahun ini sangat istimewa karena dilakukan secara Daring dan Luring. Dengan menyusun tema “KKN Tematik Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” sehingga program kerja yang dibuat oleh mahasiswa lebih mengarah kepada program-program kerja yang informatif dan memanfaatkan platform media sosial. KKN Tematik Gelombang 106 ini pun terbagi atas beberapa wilayah salah satunya wilayah Luwu 1, yang terdiri dari 27 orang. Program Kerja penulis sendiri adalah diskusi mengenai peran Kepemimpinan, Manajemen dan Organisasi dalam meningkatkan motifasi siswa(i) di Kabupaten Luwu dalam berorganisasi (KMO) dimana metode yang digunakan dalam program kerja ini adalah melakukan diskusi yang mana tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Proses pembuatan program kerja ini adalah selama empat hari dimulai dari tanggal 21-24 Juli 2021 dimana sasarannya ialah perwakilan Siswa(i) SMAN 12 Luwu, SMAN 7 Luwu dan SMAN 1 Luwu.

Kata kunci: Diskusi, KMO, Siswa

ABSTRACT

Real Work Lecture (KKN) is a community service that is carried out by applying the theory obtained in higher education which is expected to help the community to deal with the problems that occur. In essence, KKN activities cannot be separated from the learning process for students concerned with theoretical knowledge based on fieldwork. This year's 106th Thematic Community Service Program was very special because it was conducted both online and offline. By arranging the theme "Thematic Community Service Program, Improving the Role of Unhas Community Service Students in Realizing a Healthy Society and A Rising Economy in the Covid-19 Pandemic Period in 2021" so that the work programs created by students are more directed to informative work programs and utilize social media platforms. The thematic KKN Wave 106 is divided into several areas, one of which is Luwu 1 area, which consists of 27 people. The author's own work program is a discussion about the role of leadership, management and organization in increasing student motivation (i) in Luwu Regency in organizing (KMO) where the method used in this work program is a discussion that still adheres to the Covid-19 health protocol. The process of making this work program is for four days starting from 21-24 July 2021 where the target is student representatives (i) SMAN 12 Luwu, SMAN 7 Luwu and SMAN 1 Luwu.

Keywords: *Discussion, KMO, Students*

PENDAHULUAN

Tujuan penulisan ini untuk menjelaskan dan menjabarkan makna dijalankannya diskusi mengenai peran KMO dalam meningkatkan motivasi siswa(i) Luwu dalam berorganisasi. Meskipun dalam pelaksanaannya, peserta tidak secara keseluruhan dari Siswa(i) di kabupaten Luwu, namun tidak sedikit pula dari mereka ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut. Sehingga mereka yang ikut berpartisipasi mampu memberikan penjelasan mengenai pembahasan dalam diskusi KMO kepada mereka yang belum sempat berpartisipasi.

Kita ketahui bersama bahwa sinergitas Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat. Perguruan Tinggi menjadi instrumen utama dalam melahirkan insan yang berkualitas.

Setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki visi, salah satunya Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga menjadikan Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi salah satu tanggung jawab oleh seluruh sivitas akademika, termasuk Mahasiswa. Maka, Mahasiswa harus paham betul maksud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki 3 poin, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dan salah satu bentuk pengimplementasian dari pengabdian kepada masyarakat serta implementasian dari ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bangku pendidikan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah kerja nyata didasarkan pada falsafah pendidikan yang didasarkan pada undang-undang dasar 1945 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh suatu lembaga perguruan tinggi. Selain itu, KKN menjadi pelengkap kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam

berbagai bidang ilmu, sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menyentuh langsung dengan masyarakat serta membantu program pemerintah daerah.

Namun, di tengah pandemi Covid – 19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI membuat pernyataan bahwa proses belajar – mengajar di lakukan secara daring atau dari rumah sampai pada waktu yang tidak ditentukan sebagai bentuk pencegahan virus Covid – 19. Maka Universitas Hasanuddin sebagai institusi keilmuan telah menetapkan mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik Gelombang 106 tahun ini dengan menyusun tema “KKN Tematik Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” dengan modifikasi program kerja di masa pandemi Covid-19. Hal mendasar yang mengalami penyesuaian dan modifikasi adalah pola kegiatan dalam pembentukan kelompok menjadi kegiatan individu atau mandiri, dan mengikuti standar pencegahan Covid-19 dengan meminimalisir peserta dalam melakukan kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berjudul “Diskusi : Peran Kepemimpinan, Manajemen dan Organisasi (KMO) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa(i) di Kabupaten Luwu dalam Berorganisasi”. Kegiatan diskusi KMO dilaksanakan pada pekan ke empat yaitu pada tanggal 24 Juli 2021. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Senga Selatan, Kabupaten Luwu, dimana kegiatan tersebut sepenuhnya dilaksanakan secara Luring namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Siswa(i) SMAN 1 Luwu, SMAN 7 Luwu dan SMAN 12 Luwu. Akan tetapi, dikarenakan diberlakukannya PPKM sehingga dalam kegiatan diskusi tersebut terbatas untuk beberapa orang saja.

Proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata berlangsung selama 60 hari terhitung sejak pembekalan khusus program kerja peserta KKN Gel. 106 UNHAS. Memasuki minggu kedua, kami para anggota yang didampingi oleh Dosen Pengampun KKN (DPK) melakukan seminar program kerja secara virtual via Zoom. Memasuki minggu keempat saya memulai mempersiapkan program kerja saya hingga terlaksananya program kerja tersebut. Pada tanggal 21 Juli 2021 selaku pelaksana kegiatan diskusi, terlebih dahulu saya menghubungi pihak yang menjadi sasaran dalam diskusi KMO. Pada tanggal 22 Juli 2021, saya mengirimkan surat undangan ke masing-masing Sekolah yang menjadi sasaran diskusi tersebut. Hari berikutnya, 23 Juli 2021 saya mempersiapkan administrasi dan konsumsi untuk kegiatan pada tanggal 24 Juli 2021. Dimana kegiatan diskusi KMO dilaksanakan.

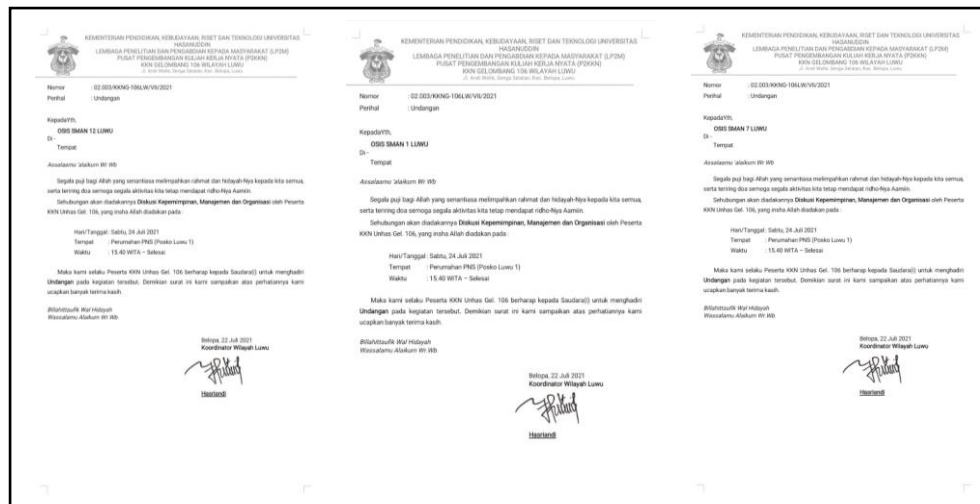
Adapaun indikator keberhasilan dalam program ini dibuktikan dengan terlaksananya program kerja tersebut serta dibuktikan dengan respon Siswa(i) mengenai KMO pada forum diskusi yang telah dilaksanakan



Gambar 1 . Proses Persiapan Administrasi



Gambar 2. Proses Persiapan Administrasi



Gambar 3 . Surat Undangan

Adapun metode evaluasi yang akan dilaksanakan pada program kerja ini yaitu dengan memberikan kuesioner pada peserta diskusi mengenai penyajian materi Kepemimpinan, Manajemen dan Organisasi (KMO). Kuesioner disampaikan secara garis besar mencoba untuk mengulas tanggapan Siswa(i) mengenai beberapa hal sebagai berikut :

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah KMO ?
 - a. Tidak
 - b. Iya
2. Apa kepanjangan dari KMO ?
 - a. Kepemimpinan, Manajemen & Organisasi
 - b. Kumpulan Mahasiswa Organisasi
3. Menurut kamu, apakah anggota dalam suatu organisasi dapat memberikan arahan kepada Pemimpin dalam suatu organisasi ?
 - a. Tidak
 - b. Iya
4. Menurut kamu, apakah dalam mengatur organisasi dapat membantu tercapainya tujuan yang ingin dicapai bersama ?
 - a. Tidak
 - b. Iya
5. Menurut kamu, apakah dalam berdirinya organisasi cukup dengan seorang pemimpin saja ?
 - a. Iya
 - b. Tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada program Kuliah Kerja Nyata Tematik Gel. 106 Universitas Hasanuddin dengan tema “KKN Tematik Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” dan dengan observasi yang dilakukan di lapangan, yang mana tidak sedikit dari Siswa(i) di Kabupaten Luwu yang lupa akan eksistensinya selaku peserta didik. Tidak hanya lupa akan eksistensinya, menurunnya minat Siswa(i) dalam berorganisasi baik di lingkup Sekolah maupun di luar Sekolah.

Kegiatan ini merupakan program kerja yang dirancang untuk Siswa(i) di Kabupaten Luwu guna memberikan wacana terkait Kepemimpinan, Manajemen, dan Organisasi. Tidak hanya sampai pada dilaksanakannya diskusi, melainkan adanya penyebaran poster di sosial media. Yang mana dengan elemen visual menjadi salah satu media pembelajaran sekaligus media berbagi informasi di tengah pandemi yang mudah di pahami oleh banyak orang. Sosialisasi visual yang saya buat merupakan poster dengan informasi dan narasi sederhana yang mudah dicerna bagi khalayak dan pengguna sosial media tentunya.



Gambar 4. Proses Penguploadan Poster di Instagram

Karena saat dilakukannya evaluasi tidak terdapat hambatan, maka dari itu tidak ada rencana tindak lanjut dari kegiatan ini. Namun tidak menutup kemungkinan jika masih ada Siswa(i) yang mau belajar terlepas dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

SIMPULAN

Program kerja diskusi peran Kepemimpinan, Manajemen dan Organisasi (KMO) merupakan sebuah program kerja individu pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gel. 106 yang bertujuan untuk pembinaan dengan memberikan asupan nutrisi berupa wacana dan pemahaman tentang peran KMO secara spesifik. Juga sebagai upaya untuk meningkatkan motifasi Siswa(i) di

Kabupaten Luwu dalam berorganisasi baik itu di dalam maupun di luar Sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja dapat disimpulkan bahwa sosialisasi melalui media sosial efektif untuk menyebar luaskan informasi kepada masyarakat karena di masa pandemi ini, masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Nosakros A. Pelaporan & Penilaian KKN G-106. Universitas Hasanuddin

UPT KKN UNHAS. Panduan dan Jurnal Kuliah Kerja Nyata. Universitas Hasanuddin

Pradita Utama, "Tahun Ajaran Baru, Pelajar Kembali Belajar Secara Daring", Halaman Web :
<https://news.detik.com/foto-news/d-5658522/tahun-ajaran-baru-pelajar-kembali-belajar-secara-daring>, Diakses pada tanggal 9 Agustus 2021 Pukul 14.23 WIB.

Format Laporan KKN Gelombang 106

Juknis Laporan KKN Gelombang 106

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PENANAMAN BIBIT POHON KETAPANG KENCANA SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN TANAH GERSANG DI KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

Benny Audy Jaya Gosari S. Kel., M.Si., Ir. Adrayanti Sabar., S.Hut., M.P., IPM, Nurhidayat.,
Fhaidza Wandira L., Aryan Wijaya L., Nur Qadriyah Jafar., Andika Fadil Rachman., M. Nur
Alam Syah, Muhammad Amyusril Baramirdin, Mukhlis, Mutma'innah Hasan, Sri Nurhana,
Nurkhafidza, Rima Ariyani Syarif, Riskayanti, Utami Pramita Kadir, Hajratul Ashwad K.,
Sri Rahayu.

**e-mail: dayatkonjo785@gmail.com*

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan memberikan dampak dan efek samping, positif maupun negatif sehingga secara tidak sadar masyarakat melupakan hakikat pelestarian lingkungan. Parangloe merupakan sebuah kawasan lingkungan yang asri dengan keindahan alam sekitar, membuat Kecamatan parangloe wajib bersama untuk kita jaga serta ikut melestarikan alam sekitarnya. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan manfaat kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, sehingga lingkungan sekitar menjadi lebih kondusif dan terjaga kelestariannya. Adapun metode yang digunakan yaitu menanam bibit pohon Ketapang Kencana di sekitar pinggir lapangan Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Program ini memiliki selain tujuan utama yang ingin dicapai dalam mewujudkan good environment of Parangloe Region juga mendukung program pemerintah dan dunia dalam mengurangi pemanasan global (global warming).

Kata kunci : Lingkungan, Parangloe, Pelestarian, Penanaman

ABSTRACT

Sustainable development has impacts and side effects, both positive and negative, so that people unconsciously forget the nature of environmental conservation. Parangloe is a beautiful environmental area with natural beauty around it, making Parangloe District obligatory for us to

protect and participate in preserving the surrounding nature. The purpose of this activity is to increase the benefits of public awareness of the importance of environmental conservation, so that the surrounding environment becomes more conducive and sustainable. The method used is planting Ketapang Kencana tree seeds around the edge of the field, Lanna Village, Parangloe District. This program has in addition to the main objectives to be achieved in realizing a good environment of Parangloe Region, it also supports government and world programs in reducing global warming (global warming).

Keywords: : *Environment, Parangloe, Conservation, Planting*

PENDAHULUAN

Penghijauan merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang harus dilaksanakan secara Sistematis konseptual dalam memperbaiki ekosistem lingkungan, tekhusus pada lahan yang gersang. Hal ini dilakukan agar lahan yang gersang tersebut dapat menjadi sebuah sumber kehidupan baik bagi Manusia dan baik bagi mahluk hidup lainnya. Selain daripada hal diatas, Penghijauan juga memiliki tujuan tersendiri tak lain dan tak bukan untuk menunjukkan eksistensi dari sebuah lingkungan yang hidup yang baik dan bersih untuk menyeimbangkan suatu lingkungan dengan segala polusi yang mampu diciptakan oleh manusia, seperti sampah non organik, Limbah Kimia, polusi udara dan segala bentuk kejahatan terhadap lingkungan yang mampu di ciptakan oleh manusia.

Penghijauan ini merupakan sebuah solusi atas sebuah Pembangunan berkelanjutan yang seringkali tidak memberikan keberpihakan dampak dan efek samping, positif maupun negatif sehingga secara tidak sadar masyarakat melupakan hakikat pelestarian lingkungan. Kecamatan Parangloe yang merupakan sebuah kawasan lingkungan asri dengan keindahan alam sekitar, membuat Kecamatan parangloe wajib bersama untuk kita jaga serta ikut melestarikan alam sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan kontur wilayah kecamatan Parangloe yang dikelilingi oleh Kawasan Hutan dan perbukitan.

Kecamatan Parangloe memiliki berbagai fasilitas umum yang sejatinya diperuntukkan kepada masyarakat luas, tanpa terkecuali lapangan Kecamatan yang menjadi pusat olahraga di kecamatan ini. Minimnya tumbuhan terkhusus pada Pohon yang menjadi permasalahan dari lapangan ini, menciptakan suasana gersang dan tidak terabaikan sehingga dibutuhkan perawatan fasilitas tanpa adanya pembangunan fasilitas lain diluar alam atau non-Organik seperti penanaman pohon untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif nan asri kedepannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Gelombang 106 Wilayah Gowa 9 Universitas Hasanuddin melaksanakan penanaman Bibit Pohon Ketapang Kencana melalui Program kerja "Parangloe Go Green". Sehingga Luaran dari Kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan asri disekitar lapangan Kecamatan Parangloe dan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas umum yang tersedia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kerja "Parangloe Go Green ini berlokasi di Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata berlangsung selama 60 hari terhitung sejak pembekalan khusus program kerja peserta KKN Gel. 106 UNHAS. Memasuki minggu kedua, kami para anggota KKN Gel. 106 UNHAS Luwu 1 yang didampingi oleh Dosen Pembimbing KKN (DPK) melakukan seminar program kerja secara virtual via Zoom.

Memasuki minggu ketiga saya mulai mempersiapkan program kerja saya hingga terlaksananya program kerja tersebut.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Go GREEN



Gambar 2. Sosialisasi dari Rumah ke Rumah

Kegiatan Penanaman Bibit ini dimulai dari observasi ke masyarakat mengenai permasalahan sampah di desa tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

a. Tahapan Obeservasi

Tahapan Obesrvasi dilakukan pada hari Kamis 1 Juli 2021 di Kelurahan Lanna. Kegiatan observasi dilakukan mulai dari Camat Pattallassang selaku kepala pemerintahan setempat, kemudian dilanjutkan dengan Lurah kelurahan Lanna sebagai perwakilan warga Kelurahan Lanna dan juga para pemuda yang dalam hal ini diwakili oleh para KarangTaruna dalam bentuk wawancara. Hasil dari Wawancara tersebut disimpulkan bahwa salah satu masalah yang dimiliki oleh masarakat setempat adalah, gersangnya lapangan kecamatan yang menjadi pusat olahraga di kecamatan tersebut. Tidak adanya Pohon ataupun Tutmbuhan yang menjadi tempat berteduh dan pelengkap dari lapangan kecamatan yang berbasis lingkungan ini menjadi sebuah permasalahan bagi warga setempat.

b. Tahapan Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah perlengkapan sederhana yang dimiliki oleh Mahasiswa KKNT G 106 UNHAS yang bertempat tinggal di daerah setempat, ditambah dengan peralatan yang dimiliki Kelurahan Lanna, dan KarangTaruna setempat berupa, Cangkul, Sekop dan Linggis. Sedangkan untuk Bahan yang

digunakan adalah bibit Pohon Ketapang Kencana yang berimplikasi nanyinya menjadi pohon yang besar, berdaun lebar dan dapat memberikan nuansa asri

c. Tahapan Penanaman Bibit Pohon Ketapang Kencana

Kegiatan Penanaman bibit pohon ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2021 di Lapangan Kecamatan Parangloe/ Penanaman Bibit ini dilakukan secara serentak mengelilingi Lapangan diketiga sisi lapangan. Dalam kegiatan penanaman ini melibatkan Mahasiswa KKNT G- 106 UNHAS wilayah Gowa 9, Mahasiswa Magang Kehutanan Fakultas Kehutanan UNHAS angkatan 2018, dan Masyarakat sekitar kelurahan Lanna tak lupa Karang Taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada program Kuliah Kerja Nyata Tematik Gel. 106 Universitas Hasanuddin dengan tema “KKN Tematik Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” dan dengan observasi yang dilakukan di lapangan, yang mana masih banyak masyarakat yang belum tau cara memilih ikan yang segar dan bebas formalin. (BELUM LENGKAP)



Gambar 3. Observasi dengan Camat



Gambar 4. Pemaparan tentang Bahaya Emisi Gas Buang Kendaraan terhadap Kesehatan

Proses penanaman bibit pohon ketapang Kencana dimulai dari observasi dari Camat Pattallassang selaku kepala pemerintahan setempat, kemudian dilanjutkan dengan Lurah kelurahan Lanna sebagai perwakilan warga Kelurahan Lanna dan juga para pemuda Karang Taruna. Selanjutnya hasil Observasi telah kami simpulkan bahwasannya salah satu masalah yang dimiliki oleh masyarakat setempat adalah, gersangnya lapangan kecamatan yang menjadi pusat olahraga di kecamatan tersebut.

Kemudian Kami bertukar saran dan pendapat mengenai apa yang sebaiknya dilakukan dengan warga setempat sekaligus Karang Taruna dan berkesimpulan untuk segera diadakan penanaman bibit Ketapang Kencana. Pada tanggal 4 Juli diadakan konsolidasi dengan Mahasiswa Magang Kehutanan Fakultas Kehutanan UNHAS angkatan 2018 mengenai teknis kegiatan di tanggal 5 Juli 2021 esok hari. Bibit Pohon Ketapang Kencana sendiri telah disediakan oleh pemerintah setempat sebanyak 70 Bibit Pohon Ketapang Kencana.



Gambar 5. Dibuka Secara resmi oleh lurah Lanna



Gambar 6. Penanaman Secara serentak oleh mahasiswa dan Warga setempat

SIMPULAN

Lapangan Kecamatan Parangloe merupakan fasilitas umum yang banyak diminati oleh masyarakat Parangloe. Fasilitas umum yang digunakan sebagai sarana olahraga sangatlah penting, terutama di masa Pandemi Cov-19 saat ini, sehingga masalah yang terjadi saat ini menjadi tantangan yang harus segera diselesaikan dengan hemat, cepat dan tentunya tepat secara terstruktur, dan tersistematis, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2021
ISBN: 978-623-98388-3-6



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Makassar 30-31 Oktober 2021

PATTASA' (PATTALLASSANG TANGKASA)

Benny Audi Jaya Gosari, Nurhidayat*, Fhaidza Wandira L, Aryan Wojaya A., Nur Qadriyah
Jafar, Andhika Fadil Rachman, M. Nur Alam Syah, Muhammad Amyusril Baramirdin,
Mutma'innah Hasan, Sri Nurhana, Nurkhafidza, Rima Ariyani Syarif, Riskayanti, Utami
Pramita Kadir, Hajratul Ashwad K., Sri Rahayu, Mukhlis

**e-mail: dayatkonjo785@gmail.com*

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Fenomena Covid-19 telah mengubah segala aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Untuk mencegah penularan virus ini, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar termasuk membuang sampah pada tempatnya. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang hidup bersih dan sehat bebas sampah sangat penting bagi masyarakat tidak hanya di kota tetapi juga di desa. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Pattallasang masih rendah diamati dari sampah yang berserakan di lingkungan serta tidak tersedianya tempat sampah di rumah maupun di tempat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan diri serta menciptakan Desa Pattallasang yang bersih. Bentuk kegiatan ini adalah pembuatan tempat sampah dari bahan bekas pakai.

Kata kunci : Covid-19, Desa Pattallasang, Kebersihan Lingkungan, Sampah

ABSTRACT

The phenomenon of Covid-19 has changed all aspects of human life around the world. To prevent the transmission of this virus, the government requires the public to comply with health protocols and maintain a healthy lifestyle and maintain the cleanliness of the surrounding environment, including disposing of garbage in its place. Lack of knowledge and awareness about clean and healthy living free of waste is very important for people not only in cities but also in villages. The lack of public awareness to maintain environmental cleanliness in Pattallasang Village is still low, observed from the garbage scattered in the environment and the unavailability of trash bins at home and in public places. This activity aims to increase self-sensitivity and create a clean Pattallasang Village. The form of this activity is the manufacture of waste bins from used materials.

Keywords: *Covid-19, Pattallasang Village, Environmental Cleanliness, Garbage*

PENDAHULUAN

Kecamatan Pattallassang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk di kecamatan ini berjumlah 24.366 jiwa. Dengan estimasi timbulan sampah yang dihasilkan sebanyak 4.446,80 ton/tahun dengan target penanganan sampah sebesar 70% atau sebanyak 3.246,16 ton/tahun. Di tahun 2019 ini, diprediksikan jumlah penduduk akan meningkat dari jumlah sebelumnya menjadi 24.788 jiwa. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka diprediksikan pula jumlah timbulan sampah akan meningkat menjadi 4.523,72 ton di tahun 2019 dengan target penanganan sampah yaitu sebesar 3.618,98 ton (Kecamatan Pattallassang, 2019).

Desa Pattallasang merupakan salah satu desa yang ada sekaligus ibukota di wilayah kecamatan Pattallasang. Permasalahan sampah tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar, melainkan juga di desa-desa kecil. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kepekaan masyarakat masih kurang terbukti dari masih berserakan sampah tanpa memperhatikan sifat sampah itu sendiri. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan berbagai permasalahan penyakit yang dapat menyerang masyarakat, apalagi kesehatan lingkungan hidup di masa pandemi Covid-19 sangat penting.

Laju pertumbuhan penduduk saat ini memicu semakin meningkatnya produksi sampah di lingkungan. Sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik yang bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll) (UU No. 18 Tahun 2008).

Sampah yang berserakan di lingkungan sekitar berpotensi menimbulkan berbagai masalah terutama masalah lingkungan, kesehatan, bahkan bencana. Sampah organik bersifat relatif lebih cepat terurai, sedangkan sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Pembakaran sampah plastik tidaklah bijak karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air tanah (Karuniastuti, 2013).

Sedangkan sampah B3 adalah sampah yang berbahaya, sangat berpotensi mengancam kesehatan manusia dan lingkungan (air, tanah dan udara) karena karakteristiknya mudah meledak, mudah terbakar, infeksius, reaktif dan beracun sehingga memerlukan penanganan khusus (Iswanto, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kerja Pattassa (Pattallassang Tangkasa) dilaksanakan mulai dari hari Jumat, 2 Juli 2021 sampai Kamis, 15 Juli 2021 yang berlokasi di Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sasaran dari kegiatan Pattasa (Pattallassang Tangkasa) yaitu masyarakat Desa Pattallassang. Kegiatan pelaksanaan program kerja Pattasa dilakukan dengan berbagai tahapan kegiatan mulai observasi sampai penyerahan produk luaran. Secara rinci, tahapan pelaksanaan kegiatan Pattasa sebagai berikut:

a. Tahapan Observasi

Tahapan observasi dilakukan pada hari senin, 5 Juli 2021 di Desa Pattallasang. Kegiatan observasi dilakukan mulai dari Kepala Desa Pattallasang dan masyarakat setempat dalam bentuk wawancara. Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh desa adalah sampah. Tidak adanya pengelolaan dan penyediaan tempat sampah sehingga penyelesaian masalah tersebut tidak terselesaikan.

b. Tahapan Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang dapat digunakan berada di Gedung Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Bahan yang digunakan berupa 6 ember, cat warna merah dan hitam, dan 2 batang besi aluminium.

c. Tahapan Pembuatan Tempat Sampah

Proses pembuatan berlokasi di Departemen Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Dalam proses pembuatan tempat sampah, kami melibatkan Mahasiswa Departemen Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Kegiatan pembuatan sampah dilaksanakan pada tanggal Senin, 12 Juli 2021 di Gedung Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Tempat sampah ini terbuat dari besi aluminium dan ember bekas cat pakai.



Gambar 1. Observasi kegiatan Pattasa kepada masyarakat Desa Pattallassang



Gambar 2. Proses Pemotongan besi



Gambar 3. Proses pengecatan Ember Tempat Sampah

Senin, 5 Juli 2021, Alat dan bahan yang telah disediakan kemudian dibawa ke lokasi pembuatannya. Batang besi terlebih dahulu di potong sesuai ukuran yang telah di tentukan. Setelah rangka tempat sampah dibuat, ember cat yang bekas pakai di cas kembali dengan warna merah dan hitam dengan jumlah masing-masing 3 ember merah dan 3 ember hitam.

Setelah ember yang telah dicat kering, maka tahap selanjutnya adalah pelabelan tulisan KKN UNHAS GELOMBANG 106 sebagai tanda dan identitas pada tempat sampah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program kerja ini berupa 3 (tiga) pasang tempat sampah dan spanduk kebersihan yang diserahkan dan ditempatkan di lokasi yang berbeda. Dengan adanya tempat sampah, masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya sehingga penumpukan sampah tidak terjadi lagi.



Gambar 4. Penyerahan tempat sampah kepada Camat
Pattallassang



Gambar 5. Penyerahan tempat sampah kepada Desa Pattallassang

Salah satu program kerja yang dilaksanakan pada KKN Tematik Universitas Hasanuddin Gel-106 Tahun 2021 Wilayah Gowa 9 khususnya pada wilayah Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang yaitu Pattasa (Pattallassang Tangkasa). Hal yang medasari diadakannya kegiatan ini adalah kurang perhatiannya masyarkat desa terhadap pengelolaan sampah terlebih di masa pandemi covid-19. Berdasarkan survei lapangan yang dilaksanakan, disimpulkan bahwa masih kurangnya tempat sampah yang tersedia di beberapa lokasi umum sehingga masyarakat menjadi biasa membuang sampah sembarangan tempat. Oleh karena itu, maka mahasiswa KKN tersebut mengadakan kegiatan ini dengan menyediakan alat berupa tempat sampah klasifikatif sehingga sampah-sampah dapat terseleksi dan di kelompokkan berdasarkan jenis sampahnya. Selain dari pembuatam tempat sampah, juga dilakukan sebuah spanduk edukasi ajakan untuk tidak membuang sampah pada temoatnya sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku.

Rencana tindak lanjut pada program kerja ini yaitu jika ada masyarakat atau pemerintah setempat ingin menindaklanjuti pembuatan tempat sampah seperti yang dibuat pada program ini maka penulis siap membantu.

SIMPULAN

Pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang sampah serta hidup bersih dan sehat bebas sampah di Desa Pattallasang masih sangat kurang dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan serta tidak tersedianya tempat sampah yang memadai. Kegiatan ini memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup khususnya dimasa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswanto, 2016. Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 23(2), pp. 179-188.
- Karuniastuti, N., 2013. Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. Jurnal Forum Teknologi, 3(1), pp. 6-18.
- Pattallasang, K., 2019. Target Penanganan dan Pengurangan Sampah Kecamatan Pattallasang, Gowa.
- Undang-undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sam



ISBN 978-623-98388-3-6

